



Generating Positive Growth Through Operation Excellence



DAFTAR ISI

Table of Contents

GENERATING POSITIVE GROWTH THROUGH OPERATION EXCELLENCE

- 4 Profil
Profile
- 6 Peta Lokasi Penambangan
Map of Mining Sites
- 8 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 10 Ikhtisar Saham
Stock Highlights
- 12 Kinerja Operasional
Operating Performance
- 14 Penghargaan
Awards
- 16 LAPORAN MANAJEMEN**
MANAGEMENT REPORT
- 16 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report
- 26 Laporan Direksi
Board of Directors' Report
- 38 STRATEGI BISNIS**
BUSINESS STRATEGY
- 44 PEMBAHASAN DAN ANALISA**
MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND
ANALYSIS
- 46 Pembahasan dan Analisa Manajemen
Management Discussion and Analysis
- 46 Tinjauan Keuangan
Financial Review
- 72 Tinjauan Usaha
Business Review
- 84 Sumber Daya Manusia
Human Resources

94 TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

- 96 Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance
Implementation

132 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

142 KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN HIDUP ("K3LH") OCCUPATIONAL SAFETY, HEALTH, AND ENVIRONMENT ("SHE")

158 DATA PERUSAHAAN CORPORATE DATA

- 160 Profil Dewan Komisaris Delta Dunia
Profiles of Delta Dunia's Board of
Commissioners
- 164 Profil Direksi Delta Dunia
Profiles of Delta Dunia's Board of Directors
- 167 Profil Dewan Komisaris BUMA
Profiles of BUMA's Board of
Commissioners
- 170 Profil Direksi BUMA
Profiles of BUMA's Board of Directors
- 174 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 176 Informasi Perseroan
Corporate Information
- 178 Pertanggungjawaban Manajemen atas
Laporan Tahunan
Management's Responsibility for Annual
Report

180 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG DIAUDIT AUDITED CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS



Generating Positive Growth Through Operation Excellence

Situasi industri batubara yang masih menantang di tahun 2014 telah mendorong Delta Dunia untuk lebih kreatif dalam menciptakan peluang-peluang untuk terus bertumbuh secara positif dan berkelanjutan agar selalu dapat memberikan kinerja terbaik kepada para pelanggan kami

Di sisi keuangan, kami mengelola investasi dan menjaga arus kas dengan cermat agar memiliki basis keuangan yang kokoh untuk mendukung modal kerja. Di sisi operasional kami mengoptimalkan produktivitas alat-alat operasional, meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja serta terus-menerus memantapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja. Adalah merupakan prioritas kami untuk mencapai keunggulan operasi agar Perseroan dapat terus menghasilkan kinerja terbaik dan siap bersinergi dengan para pelanggan utama untuk menangkap peluang kebutuhan energi global di masa mendatang.

The challenging situation of the coal industry in 2014 encouraged Delta Dunia to be more creative in pursuing opportunities and growing to provide the excellence performance to our customers.

Financially, we managed investments and maintained positive cash flows in order to structure and support strong working capital. Operationally, we optimized productivity of equipment, improved efficiency and effectiveness, and constantly strengthened occupational health and safety procedures. Our priority is to aim for operational excellence, it is the ability of the Company to consistently perform and deliver its first class quality service in the industry.



**Berlandaskan
semangat untuk
mencapai
*operational
excellence*,
Perseroan
berkeyakinan
mampu menekan
biaya produksi**

**sekaligus meningkatkan produktivitas namun
tetap memenuhi harapan pelanggan dan
memberikan kinerja terbaik.**

Based on the strategy to achieve operational excellence, the Company believes that the Company manage to reduce production costs and increase productivity while consistently meeting customer expectations and delivering the best performance.

EBITDA
EBITDA

US\$

185

juta
million

Pendapatan Bersih
Net Revenues

US\$

607

juta
million

Jumlah Karyawan
Number of Employees

8.577

orang
people

Volume Pengupasan Tanah
Overbuden Removal Volume

276

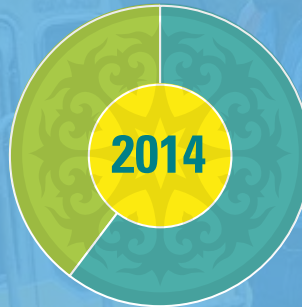
juta bcm
million bcm

PROFIL Profile



39,7%

Northstar Tambang Persada Ltd. *)



60,3%

Institusi & Publik **Institutions & Public**

*) Sebuah perusahaan yang dimiliki oleh konsorsium investor, yang terdiri dari beberapa kendaraan investasi yang terafiliasi dari TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation, China Investment Corporation dan Northstar Equity Partners.

*) A company owned by a consortium of investors, consisting of affiliated nominated investment vehicles of TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation, China Investment Corporation and Northstar Equity Partners.

VISI Vision

Menjadi yang terdepan di bidang jasa penambangan terpadu melalui kemitraan jangka panjang.

Leading in total mining services through long-term preferred partnership.

MISI Mission

Menyediakan jasa penambangan lengkap dan terpercaya yang dilaksanakan oleh personil yang kompeten, dengan teknik berkualitas tinggi, proses yang efisien, penerapan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup ("K3LH") yang ketat, serta pembangunan masyarakat sekitar.

To provide trusted total mining services through competent people, high quality engineering, efficient processes, a Occupational Safety, Health, and Environment ("SHE") culture, and community development.



PT DELTA DUNIA MAKMUR Tbk.

PT Delta Dunia Makmur Tbk. ("Delta Dunia", atau "Perseroan") adalah perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ("BEI") dengan kode saham DOID. Sebagai perusahaan induk, Delta Dunia memiliki anak usaha operasional utama yaitu PT Bukit Makmur Mandiri Utama ("BUMA"), yang merupakan salah satu kontraktor jasa pertambangan batubara terbesar di Indonesia berdasarkan *volume* produksinya.

Delta Dunia memulai usahanya pada tahun 1990 di bidang tekstil yang memproduksi berbagai jenis benang rayon, katun dan poliester untuk memenuhi pasar ekspor dan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia – BEI) sejak bulan Juni 2001. Pada tahun 2008, Delta Dunia mengubah usaha utamanya untuk memfokuskan pada pengembangan properti komersial dan industrial di Indonesia. Sejalan dengan perubahan strategi bisnis, Perseroan menjual perusahaan manufaktur tekstilnya pada bulan Februari 2008.

PT Delta Dunia Makmur Tbk. ("Delta Dunia", or the "Company") is listed on the Indonesia Stock Exchange ("IDX") with stock code DOID. Delta Dunia is a holding company whose primary operating subsidiary, PT Bukit Makmur Mandiri Utama ("BUMA"), is one of the largest coal mining services contractors in Indonesia, based on production volumes.

Established in 1990, Delta Dunia was initially engaged in an export oriented textile business, manufacturing various types of rayon, cotton and polyester threads. Delta Dunia listed on IDX in June 2001. The primary business of Delta Dunia was changed in 2008 to commercial and industrial property development in Indonesia. In line with the change of business strategy, the Company sold its textile manufacturing business in February 2008.



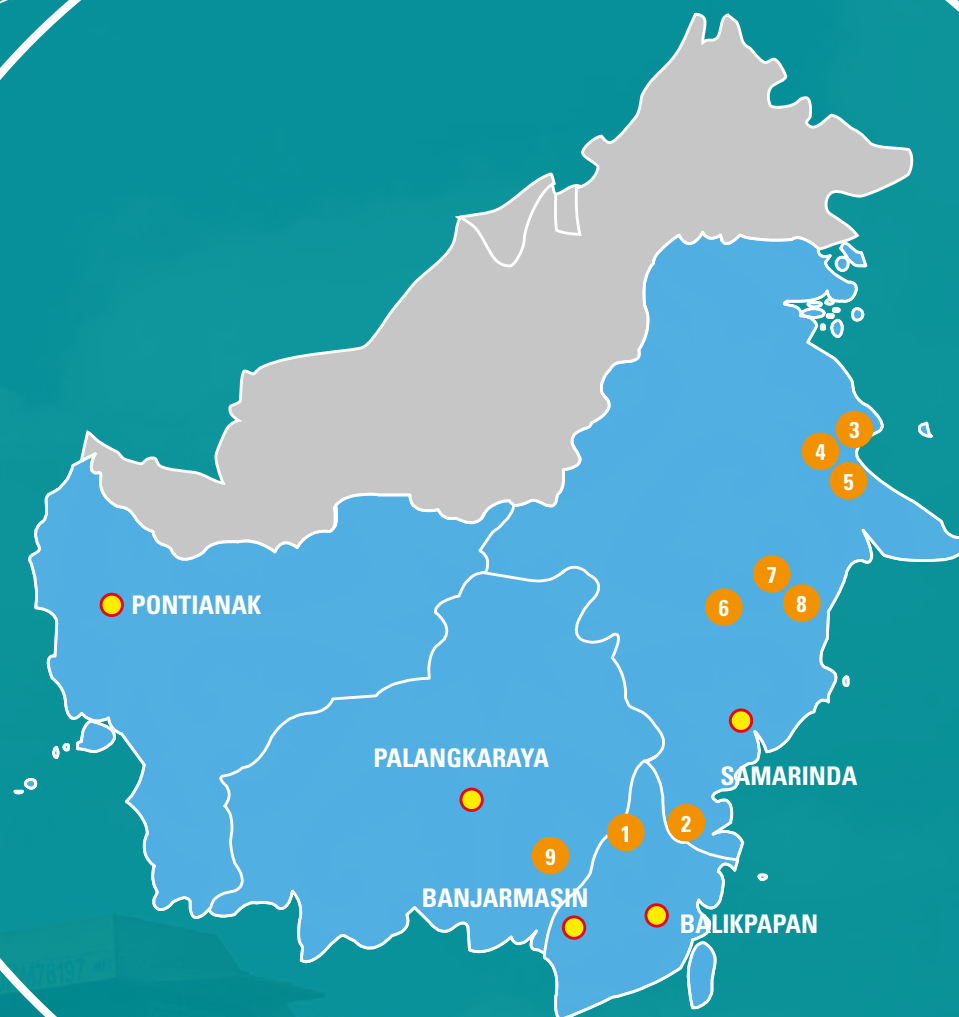
PETA LOKASI PENAMBANGAN

Map of Mining Sites




 Kota
 Towns


 Lokasi Tambang
 Mine Sites



No.	Customer	Period
1	Adaro (Paringin)	2009-2014
2	Kideco	2004-2019
3	Berau Coal (Lati)	2012-2017
4	Berau Coal (Suaran)	2003-2018
5	Berau Coal (Binungan)	2003-2019
6	Bayan - GBP	2007-2017
7	KPC (Bengalon)	2011-2016
8	Darma Henwa (KPC)	2014-2017
9	Multi Tambangjaya Utama (Indika Group)	2014-2018



IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Laporan Laba Rugi Komprehensif
Konsolidasian (dalam jutaan US\$)

Consolidated Statements of
Comprehensive Income (in US\$ million)

	2014	2013	2012	
Pendapatan neto	607	695	843	Net revenues
Beban pokok pendapatan	485	582	740	Cost of revenues
Laba bruto	123	113	103	Gross profit
Beban usaha	43	49	47	Operating expenses
Laba usaha	79	64	56	Operating income
EBITDA	185	186	238	EBITDA
Penghasilan (beban) lain-lain:				Other income (charges):
Beban bunga	(42)	(45)	(51)	Interest expenses
Rugi selisih kurs - neto	(1)	(43)	(16)	Foreign exchange loss - net
Realisasi kerugian atas penyelesaian derivatif	(11)	(11)	(10)	Realized loss on settled derivatives
Lain-lain - neto	2	8	4	Others - net
Total penghasilan (beban) lain-lain	(52)	(92)	(74)	Total other income (loss)
Laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan	27	(28)	(18)	Income (loss) before income tax expense (benefit)
Beban (manfaat) pajak penghasilan	12	1	(2)	Income tax expense (benefit)
Rugi neto	16	(29)	(15)	Net loss
Perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas - neto	7	8	(2)	Net changes in fair value of cash flow hedges - net
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	0	0	0	Translation adjustments
Laba (rugi) komprehensif neto	23	(22)	(17)	Net comprehensive income (loss)
Rugi neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net loss attributable to:
Pemilik entitas induk	15,5	(29,4)	(15,3)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	0,00001	(0,00001)	-	Non-controlling interest
Laba (rugi) komprehensif neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	22,6	(29,4)	(15,3)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	0,00001	(0,00001)	-	Non-controlling interest
Laba rutin ¹	36,5	14,8	14,8	Recurring profit ¹
Laba (rugi) per saham ²	0,00188	(0,00359)	(0,00187)	Income (loss) per share ²

¹tidak termasuk komponen tidak rutin
²dalam jumlah penuh

¹excluding non-recurring items
²in full amount



Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (dalam jutaan US\$)				Consolidated Statements of Financial Position (in US\$ million)
	Des 2014 Dec 2014	Des 2013 Dec 2013	Des 2012 Dec 2012	
Kas dan setara kas	75	215	57	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	143	145	235	Trade receivables
Aset lancar lainnya	85	62	94	Other current assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	427	488	598	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Aset tidak lancar lainnya	176	172	176	Other non-current assets
TOTAL ASET	905	1.082	1.160	TOTAL ASSETS
Pinjaman bank jangka pendek	-	50	2	Short-term bank loan
Utang usaha	29	66	75	Trade payables
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	57	144	98	Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas derivatif - jatuh tempo dalam satu tahun	11	11	11	Current maturities of derivative liabilities
Liabilitas jangka pendek lainnya	31	29	20	Other current liabilities
Liabilitas jangka panjang - dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	661	684	827	Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas derivatif - dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	1	10	21	Derivative liabilities - non-current
Liabilitas jangka panjang lainnya	24	19	16	Other non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS	813	1.013	1.070	TOTAL LIABILITIES
TOTAL EKUITAS	92	68	90	TOTAL EQUITY

Rasio Keuangan ¹				Financial Ratios ¹
	2014	2013	2012	
Marjin laba kotor	21,1%	17,7%	13,9%	Gross margin
Marjin laba usaha	13,6%	10,0%	7,6%	Operating margin
Marjin EBITDA	31,8%	29,4%	32,1%	EBITDA margin
Marjin laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan	4,7%	0,0%	-2,4%	Pretax margin
Marjin laba (rugi) bersih	2,7%	-4,4%	-2,1%	Net margin
Marjin laba rutin	6,3%	2,3%	2,0%	Recurring net profit margin
Modal kerja bersih	83,0	56,4	88,1	Working capital
Laba (rugi) / total aset (Return on Assets)	1,7%	-2,7%	-1,3%	Net income / total assets (Return on Assets)
Laba (rugi) / ekuitas (Return on Equity)	16,8%	-42,9%	-17,0%	Net income / total equity (Return on Equity)
Aset lancar / liabilitas jangka pendek (Rasio Lancar)	2,4x	1,4x	1,9x	Current assets / current liabilities (Current Ratio)
Total liabilitas / total aset	0,9x	0,9x	0,9x	Total liabilities / total assets
Total liabilitas / total ekuitas	8,8x	14,8x	12,0x	Total liabilities / total equity
Utang / total ekuitas	8,0x	13,0x	10,5x	Debt / total equity
Utang / aset	0,8x	0,8x	0,8x	Debt / assets

¹ marjin dihitung berdasarkan pendapatan tidak termasuk beban bahan bakar

¹ margins are based on net revenue excluding fuel costs



IKHTISAR SAHAM

Stock Highlights

2014: Kisaran harga saham kuartalan

2014: Quarterly share price range

Periode Period	Tertinggi (Rp) Highest (Rp)	Terendah (Rp) Lowest (Rp)	Penutupan (Rp) Closing (Rp)	Volume (saham) Volume (shares)	Nilai (juta Rp) Value (Rp million)	Frekuensi (x) Frequency (x)
Q1	112	77	93	1.309.261.900	130.098	25.151
Q2	212	77	170	4.872.167.100	705.401	101.571
Q3	275	77	258	7.268.115.800	1.207.421	172.092
Q4	275	77	193	8.665.736.500	1.517.751	240.036

Sejarah Pencatatan Saham

History of Stock Listing

Penjelasan	Jumlah Kumulatif Lembar Saham Cumulative Number of Shares	Tahun Year	Description
Penawaran Umum Perdana	205.770.930	2001	Initial Public Offering
Penawaran Umum Terbatas I	720.195.930	2004	Rights Issue I
Kenaikan modal ditempatkan dan modal disetor penuh	2.777.895.930	2004	Increases issued and paid up capital
Kenaikan modal ditempatkan dan modal disetor penuh	3.395.205.930	2005	Increases issued and paid up capital
Perubahan nilai nominal dari Rp100 ke Rp50 per lembar saham	6.790.411.860	2007	Change of par value from Rp100 to Rp50 per share
Penawaran Umum Terbatas II	8.148.494.232	2011	Rights Issue II
Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior Tahap I Grant 1	8.168.494.232	2012	Management and Senior Employee Share Ownership Program Phase I Grant 1
Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior Tahap I Grant 2	8.216.846.232	2013	Management and Senior Employee Share Ownership Program Phase I Grant 2
Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior Tahap II Grant 1	8.245.228.732	2014	Management and Senior Employee Share Ownership Program Phase II Grant 1

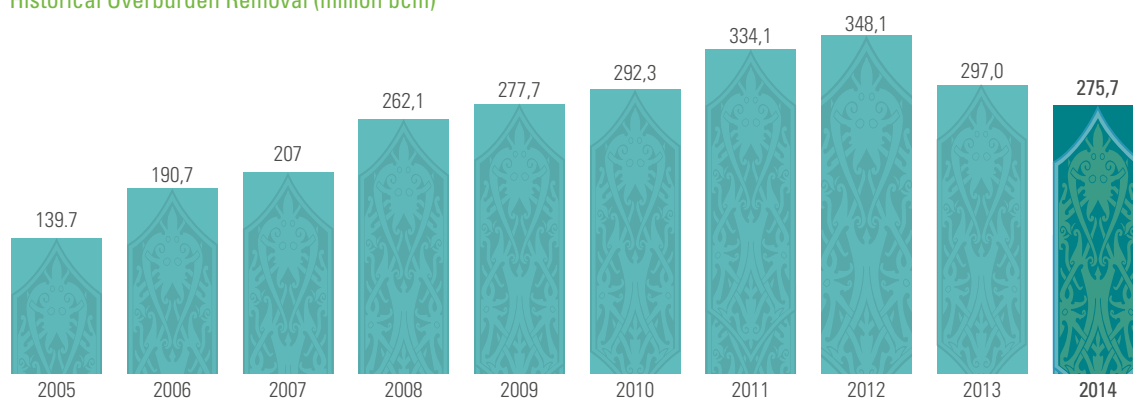




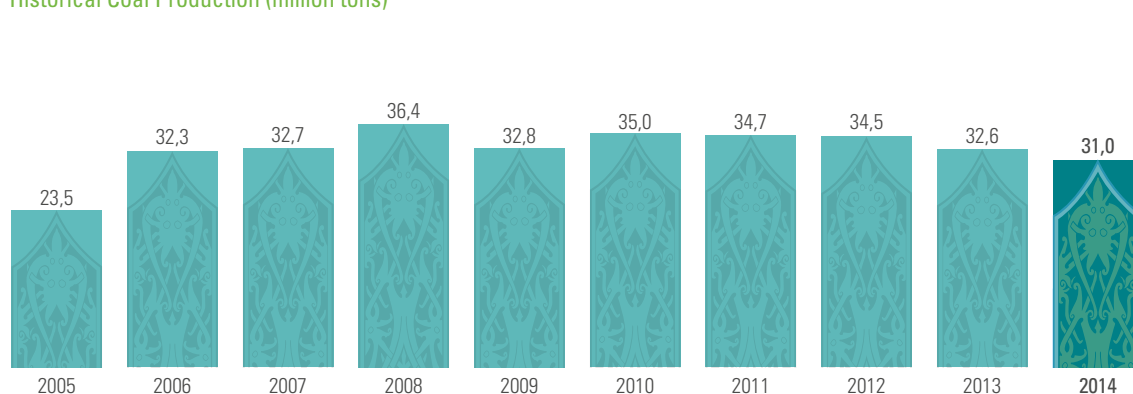
KINERJA OPERASIONAL

Operating Performance

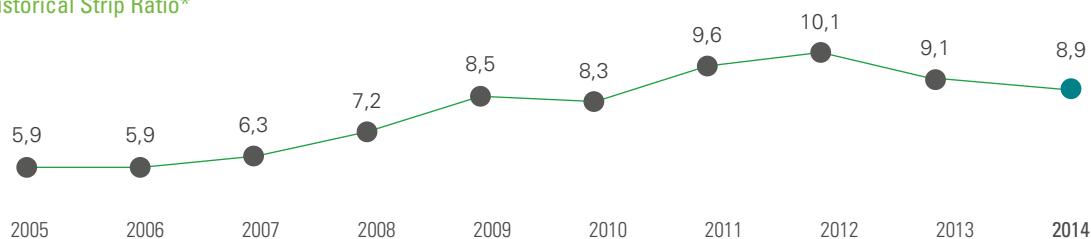
Rekam Jejak Pemindahan Tanah (juta bcm)
Historical Overburden Removal (million bcm)



Rekam Jejak Produksi Batubara (juta ton)
Historical Coal Production (million tons)

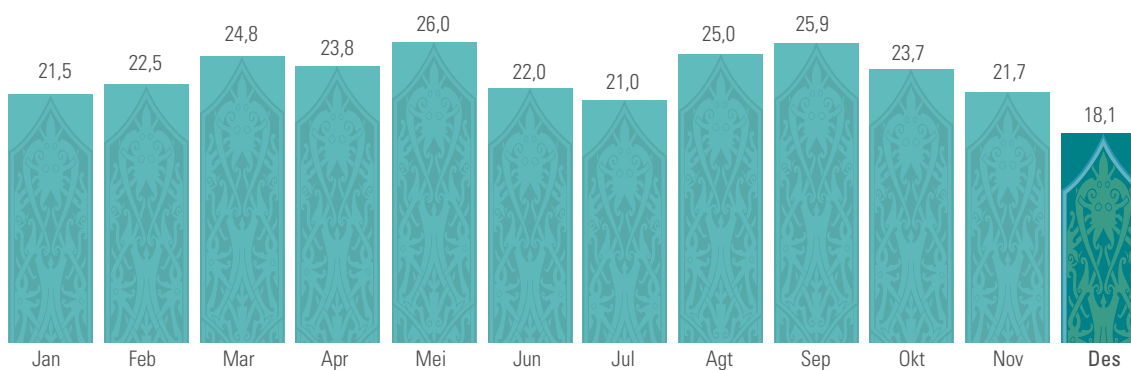


Rekam Jejak Rasio Pemindahan Tanah*
Historical Strip Ratio*

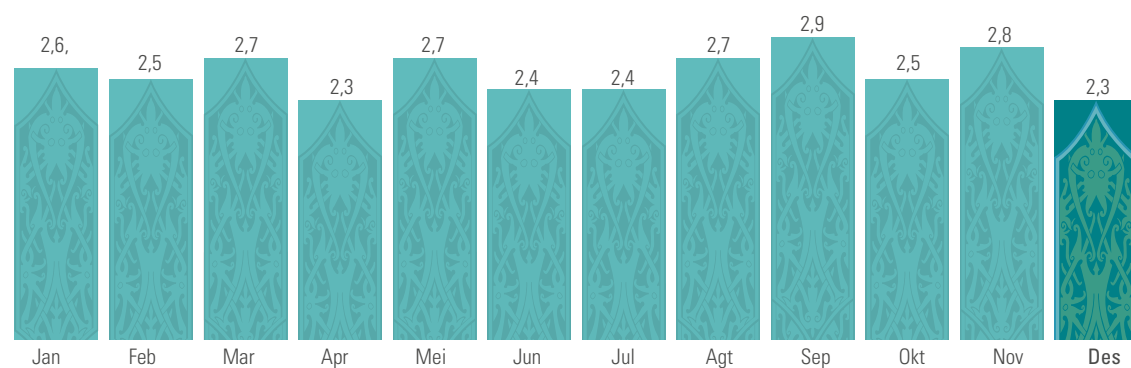




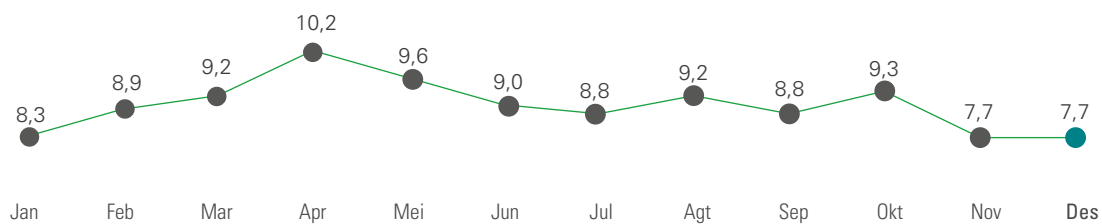
Pemindahan Tanah Bulanan (juta bcm)
Monthly Overburden Removal (million bcm)



Produksi Batubara Bulanan (juta ton)
Produksi Batubara Bulanan (million tons)



Rasio Pemindahan Tanah Bulanan*
Monthly Strip Ratio*



PENGHARGAAN

Awards



16 September

Piagam Aditama Kementerian ESDM

BUMA meraih Piagam Aditama Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) untuk kelompok Kontraktor Utama Jasa Pertambangan. Piagam Aditama (bersimbol emas) diberikan kepada perusahaan yang memperoleh nilai 10 (terbaik) dalam pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja di bidang pertambangan dan kepanasbumian. Penilaian terdiri dari tiga tahap, yaitu seleksi, evaluasi lapangan dan evaluasi akhir.

Aditama Charter of Ministry of ESDM

BUMA achieved Aditama Awards of Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) in the Main Contractors for Mining Services group. The Aditama Awards (with gold symbol) is presented to companies that achieve a score of 10 (the best score) in management of occupational health and safety in mining and natural gas. The assessment occurs in three phases: selection, field evaluation and final evaluation.



22 September

Operational Excellence Conference

BUMA meraih "Gold Achievement" untuk sektor pertambangan dan energi di ajang Operational Excellence Conference. Topik *improvement* yang disampaikan adalah "Optimalisasi konsumsi bahan bakar dalam kegiatan pemuatan lumpur di KDC". Lebih dari 150 proyek *improvement* ikut berkompetisi yang terbagi dalam tiga sektor: *Service*, Pertambangan dan Energi serta Manufaktur. Penjurian dilakukan dalam dua tahap, yaitu penilaian kertas kerja dan presentasi proyek.

Operational Excellence Conference

BUMA earned "Gold Achievement" in the mining and energy sector at the Operational Excellence Conference. The presented improvement topic was "Optimization of fuel consumption in sludge loading activities at KDC". There were more than 150 competing improvement projects divided into three sectors: Service, Mining and Energy and Manufacturing. The judging was conducted in two stages: working papers assessment and project presentation.



19 September

Best National Contractor KPC

BUMA meraih penghargaan “*Best National Contractor*” dari KPC atas penilaian terhadap aspek harga yang kompetitif, dukungan teknis dan kinerja operasional.

Best National Contractor KPC

BUMA was awarded “Best National Contractor” of KPC on assessments of competitive pricing, technical support and operational performance.



IFR Asia Award

BUMA meraih IFR Asia Award dari International Financing Review (IFR) Asia untuk kategori “*Debt Restructuring Deal 2014*” atas keberhasilan merestrukturisasi utang BUMA sebesar US\$ 825 juta.

IFR Asia Award

BUMA earned the IFR Asia Award of International Financing Review (IFR) Asia in the “Debt Restructuring Deal 2014” category for success in BUMA’s debt restructuring of US\$ 825 million.



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report

Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas berbagai inisiatif yang telah dilakukan Direksi sepanjang tahun 2014 yang berfokus pada pencapaian keunggulan operasi dan efisiensi biaya, optimalisasi alokasi modal, peningkatan kompetensi dan kesejahteraan karyawan serta membangun kemitraan jangka panjang yang saling menguntungkan dengan pelanggan.

The Board of Commissioners appreciates various initiatives that has been done by the Board of Directors throughout 2014 focusing on achieving operations excellence and cost efficiencies, optimizing capital allocation, improving a competence and welfare of employees, and building long-term mutually beneficial partnerships with customers.

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat, Dear Shareholders,

Ijinkan saya mengawali laporan ini dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya, PT Delta Dunia Makmur Tbk. (Delta Dunia) telah berhasil melewati tahun 2014 yang penuh tantangan dengan pencapaian kinerja yang membesarkan hati.

Sepanjang tahun 2014, industri batubara masih belum mampu melepaskan diri dari tekanan dan situasi penuh tantangan yang berkepanjangan. Harga batubara terus memburuk sepanjang tahun sebagai akibat dari krisis ekonomi global dan perlambatan ekonomi Tiongkok yang selama ini

Kindly let me start by praising God Almighty for His mercy, through which PT Delta Dunia Makmur Tbk. (Delta Dunia) was able to navigate a challenging 2014 and record an encouraging performance.

Throughout 2014, the coal industry had not been able to escape from prolonged pressures and challenging situations. Coal prices continued to deteriorate throughout the year as a result of the global economic crisis as well as the economic slowdown in China; one of the world's largest coal



Hamid Awaludin
Komisaris Utama/Komisaris Independen
President/Independent Commissioner





merupakan salah satu importir batubara terbesar dunia. Di tengah permintaan yang bergerak lambat, pasar terus dibanjiri oleh pasokan dari para produsen besar yang terus memacu produksinya untuk menutup biaya operasi. Walaupun banyak produsen batubara yang terpaksa menanggukkan, bahkan menghentikan operasinya karena biaya produksi yang harus dikeluarkan telah melampaui harga jual di pasar, kenaikan produksi masih di atas kenaikan permintaan.

Situasi sulit yang mendera para produsen batubara tentu berdampak kepada kontraktor batubara yang menjadi mitra usahanya. Beberapa produsen batubara yang masih beroperasi berupaya melakukan negosiasi ulang nilai kontrak jangka panjang yang telah disepakati dengan kontraktor atau menurunkan target produksinya sebagai cara untuk tetap dapat bertahan dalam kondisi penuh tekanan dan tantangan yang berkepanjangan. Tidak ada pilihan bagi para kontraktor selain mengakomodasi keinginan produsen dan meminimalisasi dampak penurunan pendapatan dengan melakukan efisiensi biaya di semua aspek operasi. Hal ini merupakan hal yang tidak mudah karena beberapa komponen biaya telah mengalami kenaikan yang cukup signifikan, termasuk di dalamnya kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP) di tahun 2014 yang berkisar antara 8% hingga 30%.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Dewan Komisaris secara seksama telah mengevaluasi perkembangan situasi eksternal tersebut dari waktu ke waktu dan memahami bahwa tantangan yang dihadapi Perseroan cukup berat. Dengan jumlah karyawan lebih dari 8.500 orang dan aset produksi lebih dari 1.700 unit, Direksi telah mengambil langkah-langkah strategis yang cepat, tepat dan efektif untuk memastikan kesinambungan usaha Perseroan.

importers. In the midst of a slow-moving demand, the market was constantly engulfed by supplies from the major producers, who continued to spur production to cover their operating costs. Although many coal producers were forced to suspend or even stop their operations as production costs had exceeded market selling prices, increases in production volume remained above the increase in coal demand in the marketplace.

The difficult situation plaguing coal producers has impacted coal mining contractors as their business partners. A number of operating coal producers sought to renegotiate the terms of their long-term contracts with contractors or lower their production targets, as ways to survive under tense and prolonged challenge conditions. For mining contractors, there was no choice but to accommodate the coal producer's needs and minimize the impact of decreases in revenue by improving cost efficiency in all operational aspects. This was not easy as some cost components had increased significantly, including the increase in Provincial Minimum Wage (UMP) in 2014, ranged from 8% to 30%.

Assessment on Board of Directors' Performance

The Board of Commissioners has carefully evaluated external factors from time to time and understands the challenges faced by the Company. Being responsible for approximately 8,500 employees and more than 1,700 units of production assets, the Board of Directors has taken prompt, appropriate and effective strategic actions to ensure the Company's business sustainability.



Oleh karena itu, Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas berbagai inisiatif yang telah dilakukan Direksi sepanjang tahun 2014. Direksi telah menjalankan strategi operasional dan finansial yang tepat berfokus pada pencapaian keunggulan operasi dan efisiensi biaya, optimalisasi alokasi modal, peningkatan kompetensi dan kesejahteraan karyawan serta membangun kemitraan jangka panjang yang saling menguntungkan dengan pelanggan.

Secara khusus, kami melihat bahwa BUMA, anak usaha operasional utama dari Perseroan, mampu mengimplementasikan strategi yang digariskan Perseroan secara cermat dengan menerapkan disiplin tinggi sehingga menghasilkan kemajuan yang bermakna baik dari sisi efisiensi dan produktivitas. Hal ini diyakini membuat Perseroan mampu mencapai kinerja operasional yang memuaskan para pelanggan.

Untuk mendukung pendanaan operasi, Perseroan telah bekerja secara optimal untuk meningkatkan arus kas bebas dengan cara menekan belanja modal dan meningkatkan kolektabilitas piutang usaha yang telah jatuh tempo. Selain itu, Perseroan juga berhasil melakukan restrukturisasi pinjaman yang menghasilkan skema baru dalam pembayaran angsuran sehingga mengurangi tekanan secara signifikan pada arus kas.

Hasilnya, meskipun pendapatan bersih turun sebesar 12.6% menjadi US\$ 607 juta dari US\$ 695 juta pada tahun 2013, Perseroan dapat menurunkan beban pokok produksi sebesar 16,8% dari US\$ 582 juta di tahun 2013 menjadi US\$ 485 juta dan membukukan laba bersih sebesar US\$ 16 juta dibandingkan rugi bersih US\$ 29 juta pada tahun 2013. Marjin EBITDA yang stabil di kisaran 30% menunjukkan bahwa Perseroan berhasil mengatasi tantangan dengan baik, menciptakan peluang dan membangun landasan yang kokoh untuk menjaga keberlanjutan usaha.

Therefore, the Board of Commissioners appreciates various initiatives that has been done by the Board of Directors throughout 2014. The Board of Directors has executed appropriate operational and financial strategies, focusing on achieving operations excellent and cost efficiencies, optimizing capital allocation, improving a competence and welfare of employees, and building long-term mutually beneficial partnerships with customers.

In particular, we observed that BUMA, the primary operating subsidiary of the Company, was able to implement the Company's outlined strategy carefully with strict discipline, resulting in significant progress both in terms of efficiency and productivity. The Company believed this will enable the Company to achieve satisfactory operational performance on behalf of the customers.

To support our operations, the Company has been able to manage to generate free cash flow by reducing capital expenditures and improving collectability of overdue trade receivables. In addition, the Company also successfully restructured its loans, resulting in a new installment scheme with significantly reduced pressure on cash flow.

As the result, although net revenues decreased by 12.6% to US\$ 607 million from US\$ 695 million in 2013, the Company was able to reduce cost of revenues by 16.8% from US\$ 582 million in 2013 to US\$ 485 million, and booked a net profit of US\$ 16 million compared to a net loss of US\$ 29 million in 2013. A stable EBITDA margin in the range of 30% indicated that the Company was able to effectively overcome its challenges while creating opportunities and building a solid foundation for business sustainability.



Pencapaian-pencapaian tersebut pada akhirnya menghasilkan kinerja yang memuaskan pelanggan dan berhasil membangun hubungan kemitraan jangka panjang. Hal ini terbukti dari perpanjangan kontrak kerja yang diperoleh Perseroan dari pelanggan utama di tahun 2014.

Pandangan atas Prospek Usaha yang Disusun Direksi

Dewan Komisaris meyakini bahwa ke depan, kemampuan beroperasi dengan kinerja terbaik dan biaya yang paling efisien akan menjadi kunci keberhasilan Perseroan. Oleh karena itu, Dewan Komisaris sangat mendukung upaya Perseroan yang terus-menerus untuk mencapai keunggulan operasional. Dewan Komisaris mengapresiasi program-program pengelolaan SDM yang bertujuan menghasilkan calon-calon pimpinan Perseroan, yang merupakan aset utama Perseroan, untuk menjadi manusia yang bertalenta, tangguh dan memiliki kompetensi berdaya saing global. Kita semua meyakini dan sepakat bahwa keunggulan operasional hanya akan tercapai dengan dukungan SDM yang berkinerja unggul.

Dewan Komisaris telah memberikan arahan agar Perseroan menjajaki peluang mendapatkan pelanggan baru secara selektif dengan tetap menjaga hubungan yang baik dengan pelanggan yang ada. Selain untuk menambah sumber pendapatan, kontrak baru akan meningkatkan utilisasi alat berat yang masih dapat di tingkatkan produktivitasnya.

Pelaksanaan Tugas Pengawasan

Sepanjang tahun 2014, Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan dan memberikan pandangan atas kebijakan dan langkah-langkah yang diambil Direksi dalam pengelolaan Perseroan. Interaksi antara Dewan Komisaris dengan Direksi tidak hanya dilakukan melalui rapat gabungan berkala, tetapi juga dilakukan di berbagai kesempatan melalui komunikasi dan kegiatan

These achievements ultimately resulted in satisfied customers as a basis for successful long-term partnerships. This was proven by a number of contract extension secured by the Company from its key customers in 2014.

Outlook on Business Prospects by the Board of Directors

The Board of Commissioners believes that going forward, the ability to operate with best performance and at the most efficient cost will be the key to the Company's success. Therefore, the Board of Commissioners strongly supports continuing efforts by the Company to achieve operational excellence. The Board of Commissioners appreciates the Human Resources management programs; which have an objective to groom the Company's prospective leaders, a key asset of the Company to become a talented and tough which are high competent global wide. We all believe and agree that operational excellence can only be achieved with the support of a high performance HR.

The Board of Commissioners has provided direction for the Company to explore opportunities obtaining new customers selectively while maintaining good relationships with existing ones. Aside from expanding revenue sources, we believed that new contracts will increase utilization rates for heavy equipment, whose productivity can still be improved.

Supervisory Role

Throughout 2014, the Board of Commissioners performed its supervision function and gave their views on policies and measures taken by the Board of Directors in managing the Company. Interaction between the Boards of Commissioners and Directors is not only done through regular joint meetings, but also during various occasions that allow intensive communication and activities.



yang intens. Dengan demikian, Dewan Komisaris dapat mengetahui serta memberikan arahan dan masukan atas berbagai masalah secara cepat dan tepat sesuai wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Berdasarkan evaluasi atas kondisi pasar batubara dan pencapaian kinerja operasional Perseroan, Dewan Komisaris meminta Direksi untuk terus meningkatkan efisiensi di semua lini agar Perseroan dapat menjaga margin usaha secara optimal.

Peningkatan Kualitas Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris terus berupaya meningkatkan kualitas dan efektivitas fungsi pengawasan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Sepanjang tahun 2014, Komite Audit telah melakukan tugasnya dengan baik dan mengevaluasi laporan keuangan perseroan, mengevaluasi dan memberikan rekomendasi atas efektivitas kebijakan dan prosedur yang berlaku di Perseroan dan anak perusahaan serta menyampaikan laporan berkala kepada Dewan Komisaris. Komite Audit juga berkoordinasi dan memberikan arahan kepada Unit Internal Audit berkaitan dengan penyusunan Rencana Kerja Audit Tahunan, Laporan Hasil Audit, rekomendasi dan tindak lanjut temuan audit.

Sedangkan Komite Nominasi dan Remunerasi telah memberikan rekomendasi yang dibutuhkan Dewan Komisaris mengenai keanggotaan dan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, Eksekutif Senior serta anggota komite di bawah Dewan Komisaris untuk diusulkan kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Hence, the Board of Commissioners was able to determine and provide prompt and appropriate advice and input on various issues, in accordance with the Board of Commissioners' authorities and responsibilities.

Based on evaluation of coal market conditions and the Company's operational performance, the Board of Commissioners advised the Board of Directors to continue improvement on efficiency across the board in order to maintain optimum operating margins.

Improving Corporate Governance Quality

The Board of Commissioners continues to improve the quality and effectiveness of supervision and implementation of good corporate governance. Throughout 2014, the Audit Committee performed its role properly and evaluated the Company's financial statements, evaluated and provided recommendations on the effectiveness of applicable policies and procedures in the Company and its subsidiaries and submitted periodic reports to the Board of Commissioners. The Audit Committee also coordinated and provided direction to Internal Audit with regard to preparation of the annual Internal Audit Work Plan, Audit Reports, recommendations and follow-ups on audit findings.

Meanwhile the Nomination and Remuneration Committee provides recommendations required by the Board of Commissioners regarding membership and remuneration of the Board of Commissioners, Board of Directors, Senior Executives and members of Committees under Board of Commissioners to be proposed to the shareholders through the General Meeting of Shareholders.



Dewan Komisaris dan Direksi sedang melakukan kajian untuk mengembangkan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mencegah berbagai jenis pelanggaran yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial, termasuk hal-hal yang dapat merusak reputasi Perseroan.

Dewan Komisaris mendorong Perseroan untuk terus meningkatkan kualitas penerapan GCG termasuk menyusun aturan, kebijakan dan panduan GCG (*soft structure*) sesuai kebutuhan. Dewan Komisaris berpendapat, panduan tata kelola dan kebijakan turunannya akan menjadi pedoman berharga bagi seluruh komponen Perseroan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai aturan, etika dan norma yang berlaku.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2014 dalam rangka menyesuaikan dengan dinamika Perseroan. Dewan Komisaris menyambut bergabungnya Bapak Eddy Porwanto Poo di jajaran Direksi Perseroan, serta Bapak Jason Thompson dan Ibu Una Lindasari sebagai anggota Direksi di BUMA. Kami meyakini bahwa pengalaman Bapak Eddy Porwanto Poo, Bapak Jason Thompson dan Ibu Una Lindasari akan memberikan kontribusi bermakna bagi Perseroan. Pada saat yang bersamaan, Bapak Hagianto Kumala, Bapak Sujoko Martin, Bapak Joseph Hurst dan Bapak Thomas Kristian Husted mengundurkan diri dari jajaran Direksi BUMA. Bapak Thomas Kristian Husted juga mengundurkan diri sebagai

The Boards of Commissioners and Directors are conducting a review to develop a Whistleblowing System in order to create a conducive work environment and to prevent various types of violations that may lead to financial and non financial losses, including issues that may damage the Company's reputation.

The Board of Commissioners encourages the Company to continue improving the quality of GCG implementation, including preparation of the GCG rules, policies and manual (*soft structure*) as needed. The Board of Commissioners further believes that a governance manual and its derivative policies will provide valuable guidelines for all components of the Company in carrying out their roles and obligations in accordance with applicable regulations, ethics and norms.

Changes in Boards of Commissioners and Directors Composition

There were some changes in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2014 in order to adjust to the Company's dynamics. The Board of Commissioners welcomed Mr. Eddy Porwanto Poo to the Company's Board of Directors, as well as Mr. Jason Thompson and Mrs. Una Lindasari as Directors in BUMA. We believe that the experience of Mr. Eddy Porwanto Poo, Mr. Jason Thompson and Mrs. Una Lindasari will provide excellent contributions to the Company. At the same time, Mr. Hagianto Kumala, Mr. Sujoko Martin, Mr. Joseph Hurst and Mr. Thomas Kristian Husted resigned from Board of Directors of BUMA. Mr. Thomas Kristian Husted also resigned from his



Direktur di Perseroan. Bapak Ashish Shastry dan Ibu Olivia Ouyang mengundurkan diri dari posisinya sebagai Komisaris Perseroan.

Dalam kesempatan ini, ijin kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para Direktur dan Komisaris yang tidak lagi menjabat, atas kontribusi, kerja keras dan kerja samanya selama ini.

Penutup

Akhirnya, atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan seluruh pemangku kepentingan PT Delta Dunia Makmur Tbk. Penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada Direksi, Direksi anak usaha, manajemen dan seluruh karyawan yang telah bekerja dengan penuh kesungguhan dan dedikasi dalam mewujudkan pencapaian terbaik Perseroan di tahun 2014.

position as a Director of the Company. Mr. Ashish Shastry and Mrs. Olivia Ouyang resigned from their positions as Commissioners of the Company.

On this occasion, we would like to express our sincere gratitude and highest appreciation to the former Directors and Commissioners for their contributions, hard work and team efforts.

Closing

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to express my gratitude for the support and trust from all stakeholders of PT Delta Dunia Makmur Tbk. Our sincere appreciation goes to the Board of Directors of the Company, Board of Directors of subsidiaries, management, and all employees who have worked with full sincerity and dedication resulted the Company's strong achievements in 2014.

Atas nama Dewan Komisaris,
On Behalf of the Board of Commissioners,

Hamid Awaludin
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
President and Independent Commissioner



DEWAN KOMISARIS

The Board of Commissioners



Hamid Awaludin
 Komisaris Utama dan Komisaris Independen
 President and Independent Commissioner



Siswanto
 Komisaris Independen
 Independent Commissioner



Nurdin Zainal
 Komisaris Independen
 Independent Commissioner



Fei Zou
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Sunata Tjiterosampurno
Komisaris
Commissioner



Sugito Walujo
Komisaris
Commissioner



LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report

Para Pemegang Kepentingan yang Terhormat, Dear Stakeholders,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena PT Delta Dunia Makmur Tbk. (Perseroan) dapat melalui tahun 2014 yang penuh tantangan dengan sejumlah pencapaian membanggakan yang akan menjadi landasan kokoh untuk meraih pertumbuhan bisnis di masa mendatang. Mewakili Direksi, perkenankanlah saya melaporkan ringkasan kinerja Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014.

Industri Batubara

Memasuki tahun 2014, industri batubara belum memberikan indikasi pemulihan dari situasi yang telah memburuk sejak tahun 2011 dimana terjadi kelebihan pasokan yang meningkat jauh lebih cepat dibandingkan kenaikan permintaan. Situasi yang berkepanjangan ini terus menekan harga batubara hingga ke level terendah dalam lima tahun terakhir. Kondisi yang sulit dan penuh tantangan ini telah menyebabkan banyak produsen batubara Indonesia yang menghentikan atau mengurangi operasinya. Hanya perusahaan batubara besar atau yang memiliki kemampuan mengatur keuangan dengan baik yang masih bertahan. Perusahaan-perusahaan batubara tersebut telah memiliki kontrak penjualan jangka panjang dan harus menjalankan operasinya dengan pengendalian biaya yang sangat ketat untuk memastikan kesinambungan perusahaannya.

Praise for the blessings of God Almighty, that PT Delta Dunia Makmur Tbk. (Company) was able to conclude a challenging year in 2014 with encouraging achievements serving as a solid foundation for future business growth. On behalf of the Board of Directors, allow me to report a summary of the Company's performance for the financial year ended December 31, 2014.

Coal Industry

In the beginning of 2014, the coal industry did not show any indication of recovery, remaining since 2011 where excess on the supply position rising faster compare to its demand. This prolonged situation continued to depress coal prices to the lowest level in the last five years. This difficult and challenging condition has caused many Indonesian coal producers to suspend or consolidate their operations. Only a large coal producers companies, or those with good financial positions, are able to survive. These coal companies had secured long-term sales contracts and conduct their operations with tight cost control to ensure their business sustainability.



Hagiarto Kumala
Direktur Utama
President Director

Tahun 2014, Perseroan mampu meningkatkan marjin EBITDA menjadi 31,8%, meningkat dari 29,4% pada tahun 2013, membukukan laba bersih sebesar US\$ 16 juta dibandingkan rugi bersih US\$ 29 juta pada tahun 2013 dan mencapai target-target pertumbuhan.

In 2014, the Company was able to increase EBITDA margin to 31.8%, increase from 29.4% in 2013, booked a net income of US\$ 16 million compared to a net loss of US\$ 29 million in 2013 and achieved the growth targets.



Berbagai strategi efisiensi dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri pertambangan batubara untuk menurunkan biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi batubara per ton. Dari sisi operasional, terlihat kecenderungan penurunan *Stripping Ratio* (SR), yaitu rasio kupasan tanah yang dibuang (*overburden*) per ton batubara yang diproduksi. Langkah efisiensi tersebut tentu berdampak pada kinerja kontraktor pertambangan karena hal tersebut merupakan pendapatan terbesar bagi kontraktor pertambangan batubara. Disamping mengurangi aktivitas operasionalnya, pada umumnya para produsen batubara berupaya melakukan renegotiasi kontrak dengan para kontraktor pertambangan.

Strategi dan Inisiatif

Menyikapi kondisi eksternal yang terjadi, Perseroan melanjutkan proses konsolidasi internal secara menyeluruh. Berbagai langkah strategis baik di bidang operasional maupun finansial telah dieksekusi dan menghasilkan peningkatan kinerja yang signifikan. Melanjutkan kebijakan yang telah dicanangkan pada tahun 2013, kami fokus pada upaya penyempurnaan berkelanjutan pada lima aspek strategis, yaitu:

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3),
2. *Operational excellence*,
3. Pengendalian struktur modal dan keuangan,
4. Pengembangan SDM, dan
5. Peningkatan kualitas hubungan dengan pelanggan.

Sebagai kontraktor pertambangan, kami menempatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta perlindungan terhadap aset dan lingkungan sebagai prioritas tertinggi dalam melakukan setiap kegiatan operasional di setiap

Various efficiency strategies are being executed by coal mining companies to reduce their average cash cost per ton of coal produced. From the operational aspect view, a declining Stripping Ratio (SR) (the ratio of removed over burden per ton of coal produced) becoming a trend. This efficiency measure inevitably had an impact on the performance of mining contractors, as this is the largest revenue source for coal mining contractors. In addition to reducing their operational activities, coal producers also seek to renegotiate their contracts with mining contractors generally.

Strategy and Initiative

In response to these external conditions, the Company has continued with its comprehensive internal consolidation processes. Various strategic measures both in operations and finances have been executed and have resulted in a significantly improved performance. Continuing with policies implemented in 2013, we focused on continuous improvement in five strategic aspects, namely:

1. Occupational Health and Safety (K3),
2. Operational excellence,
3. Control of capital and financial structure,
4. Human Resource development, and
5. Improving the quality of customer relationships.

As a mining contractor, we put Occupational Health and Safety (K3) and protection of assets and environment as the highest priority in conducting every operational activity in each organization line. The Company is always committed to creating



lini organisasi. Perseroan senantiasa berkomitmen tinggi untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, bebas cedera fatal dan melaksanakan kegiatan operasional sesuai prosedur standar yang telah ditetapkan. Peningkatan kualitas K3 mencakup keselamatan karyawan, keselamatan peralatan, keselamatan tambang serta pencegahan timbulnya penyakit akibat kerja (*occupational disease*).

Untuk mencapai tingkat keselamatan kerja terbaik, kami secara terus-menerus memantapkan prosedur operasi untuk mencapai keunggulan operasional (*operational excellence*). Kami juga mendorong setiap karyawan untuk melakukan perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*) dalam setiap aktivitas kerja. Berbagai pelatihan diberikan untuk mengembangkan pola pikir dan kreativitas agar setiap individu mampu berinovasi dalam konsep-konsep baru demi menghasilkan proses bisnis yang lebih efektif dan efisien.

Perseroan melakukan pengendalian struktur biaya dengan melakukan efisiensi di semua lini organisasi. Efisiensi biaya operasional dilakukan atas semua komponen biaya terkait operasional, seperti biaya bahan bakar, *drill & blast*, ban, biaya rental dan *parked* dengan cara melakukan *monitoring* biaya. Berlandaskan semangat untuk mencapai *operational excellence*, kami yakin dapat menekan biaya produksi sekaligus meningkatkan produktivitas namun tetap memenuhi harapan pelanggan dan memberikan kinerja terbaik kami. Selain itu, Perseroan juga dapat mengambil tindakan yang diperlukan terkait biaya dalam waktu yang singkat dengan menggunakan sistem manajemen armada dan teknologi informasi.

Di bidang keuangan, Perseroan memfokuskan diri pada peningkatan arus kas bebas (*Free Cash flow generation*) dan memperkuat struktur permodalan.

a working environment and operations that are healthy, free of fatal injury and in accordance with established standard procedures. Improving the quality of K3 includes employee safety, equipment safety, mine safety and prevention of occupational diseases.

To achieve the best level of work safety, we continuously strengthen operating procedures to achieve operational excellence. We also encourage every employee to perform continuous improvement in every work activity. Various training sessions are provided to develop a mindset and creativity so that each individual is able to innovated new concepts that led to more effective and efficient business processes.

The Company controls its cost structure by improving efficiency in all organization lines. Operational cost efficiencies are performed on all cost components related to operations, such as fuel, drill & blast, tires, rental and parked cost, by means of cost monitoring. Based on the spirit to achieve operational excellence, we believe that we can reduce production cost and increase productivity while still meeting customer expectations and giving our best performance. In addition, the Company can also take necessary measures related to costs over the short term using fleet management and information technology systems.

In finance, the Company focused on improving Free Cash flow generation and strengthening its capital structure. Since 2013 the Company implemented



Sejak tahun 2013 Perseroan telah menerapkan kebijakan disiplin belanja modal yang ketat dan menyelesaikan penagihan lebih dari separuh piutang yang melewati jatuh tempo. Pada tahun 2014, Perseroan berhasil melakukan negosiasi untuk amandemen perjanjian pinjaman dengan memperpanjang jangka waktu hingga tahun 2019 dan mengubah skema pembayaran sehingga kewajiban pembayaran angsuran menjadi lebih ringan. Hasilnya, Perseroan dapat meningkatkan arus kas positif dalam dua tahun terakhir.

Kami meyakini bahwa sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penggerak terpenting di seluruh kegiatan operasional Perseroan dan merupakan kunci keberhasilan usaha di masa mendatang. Pengelolaan SDM kami difokuskan pada upaya-upaya peningkatan kompetensi dan kesejahteraan karyawan. Perseroan memberikan pelatihan berkesinambungan termasuk memperdalam keahlian dan spesialisasi, menerapkan sistem remunerasi yang kompetitif berdasarkan kompetensi dan hasil kerja, serta menyediakan fasilitas akomodasi yang baik dan nyaman di lokasi proyek.

Semua upaya yang dilakukan Perseroan pada akhirnya adalah untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan kami. Kami memahami bahwa pelanggan kami saat ini sedang memasuki periode yang berat dan penuh tantangan. Adalah kewajiban kami untuk memberikan dukungan maksimal dalam menghadapi tantangan dan meraih keberhasilan bersama. Atas komitmen kami tersebut, para pelanggan utama Perseroan tetap memberikan kepercayaannya dan memperpanjang kontrak kerja dengan kami.

Kinerja Tahun 2014

Secara operasional, *volume* pengupasan tanah pada tahun 2014 mencapai 275,7 juta bcm atau meningkat 4,4% dibandingkan 264,1 juta bcm pada tahun 2013. Sedangkan produksi batubara mencapai 31,0 juta ton, meningkat 9,2% dibandingkan 28,4 juta ton pada tahun 2013.

a policy of strict capital expenditure discipline, and has been able to complete the collection of more than half of the overdue receivables. In 2014, the Company was able to negotiate an amendments to existing loan agreements by extending the tenor until 2019 and altering the payment schemes for easier installment repayment obligations. As a result, the Company has increased positive cash flow in the last two years.

We believe that human resources (HR) is the most important driving factor in all operational activities of the Company and is the key to business success in the future. Our human resources management is focused on efforts to improve employee competence and welfare. The Company provides continuous training including in specialized skills, applying a competitive remuneration system based on competence and performance, and providing decent and comfortable accommodation facilities at project sites.

The ultimate goal of all the Company's efforts is to provide the best service for our customers. We understand that our customers are currently experiencing a challenging business phase. It is our obligation to provide them with maximum support in facing these challenges and achieve success together. With this commitment of ours, the Company's key customers have continued to give their trust and extend their contracts with us.

Performance in 2014

In terms of operations, production volume in 2014 reached 275.7 million bcm overburden, increasing 4.4% from 264.1 million bcm in 2013. Meanwhile, coal production reached 31.0 million tons, an increase of 9.2% compared with 28.4 million tons in 2013.



Perseroan membukukan pendapatan bersih sebesar US\$ 607 juta, turun 12,6% dari US\$ 695 juta di tahun 2013. Pendapatan bersih di luar bahan bakar mencapai US\$ 583 juta, turun 8,3% dibandingkan US\$ 635 juta pada tahun 2013. Perpaduan antara inisiatif efisiensi biaya dan peningkatan *operational excellence* secara positif menurunkan beban pokok pendapatan sebesar 16,8% dari US\$ 582 juta di tahun 2013 menjadi US\$ 485 juta. Hasilnya, laba kotor tumbuh 9,0% dari US\$ 113 juta di tahun 2013 menjadi US\$ 123 juta dan laba operasi meningkat 24,4% menjadi US\$ 79 juta dibandingkan US\$ 64 juta pada tahun 2013.

Perseroan mampu meningkatkan margin EBITDA di level 31,8%, meningkat dari 29,4% pada tahun 2013 dan membukukan laba bersih sebesar US\$ 16 juta dibandingkan rugi bersih US\$ 29 juta pada tahun 2013. Secara keseluruhan, Perseroan dapat mencapai target pertumbuhan sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan tahun 2014.

Apresiasi pelanggan atas kinerja Perseroan ditunjukkan dengan perpanjangan kontrak, antara lain dari PT Berau Coal Tbk di lokasi Lati dan Binungan senilai US\$ 1,2 miliar hingga tahun 2019. Perseroan juga berhasil mendapatkan kontrak baru dengan PT Multi Tambangjaya Utama untuk mengelola tambang yang berlokasi di Kalimantan Tengah, walaupun sampai dengan akhir tahun 2014 belum ada kegiatan operasional yang dilakukan mengingat masih beratnya situasi di industri batubara.

The Company booked net revenue of US\$ 607 million, a decrease of 12.6% from US\$ 695 million in 2013. Net revenue excluding fuel reached US\$ 583 million, a decrease of 8.3% compared to US\$ 635 million in 2013. The combination of cost efficiency initiatives and improved operational excellence resulted in a decrease in cost of revenues of 16.8%, from US\$ 582 million in 2013 to US\$ 485 million. As a result, gross profit grew by 9.0% from US\$ 113 million in 2013 to US\$ 123 million, while operating profit increased by 24.4% to US\$ 79 million compared to US\$ 64 million in 2013.

The Company was able to increase EBITDA margin at the level of 31.8%, increase from 29.4% in 2013, and posted a net income of US\$ 16 million, as compared to a net loss of US\$ 29 million in 2013. Overall, the Company was able to achieve the targets as set out in the Company's Work Plan and Budget 2014.

Customers' appreciation for the Company's performance shown by contracts extension from PT Berau Coal Tbk in Lati and Binungan sites worth US\$ 1.2 billion until 2019. The Company also managed to obtain a new contract with PT Multi Tambang jaya Utama for its mine site located in Central Kalimantan, although until the end of 2014, operations had not yet started given the current difficulties in the coal industry.



Kendala yang Dihadapi

Di tahun 2014 terdapat pelanggan yang mengurangi kegiatan produksinya karena pencapaian *stripping ratio* yang sudah terlalu tinggi. Hal itu berdampak pada hilangnya potensi pendapatan dan Perseroan harus melakukan penyesuaian jumlah karyawan. Langkah rasionalisasi ini merupakan keputusan yang sangat berat bagi manajemen. Namun kami dapat menyelesaikannya dengan baik sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Di sisi keuangan, hingga saat ini status utang Perseroan masih lancar, namun kewajiban pembayaran utang ke depannya akan memberikan beban atas arus kas Perseroan. Perseroan membutuhkan arus kas bebas yang memadai agar mempunyai keleluasaan dalam membiayai belanja modal dan modal kerja. Oleh karena itu Perseroan telah berinisiatif dan telah berhasil mengamandemen struktur utang Perseroan.

Prospek dan Rencana ke Depan

Di tahun 2015, kami memprediksi kondisi pasar batubara tidak akan mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan tahun 2014. Meskipun demikian, Perseroan tetap optimis dalam masa-masa penuh tantangan ini, mengingat kebutuhan energi akan terus meningkat, didorong oleh laju pertumbuhan penduduk dan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB).

Menurut proyeksi Badan Energi Dunia (International Energy Agency-IEA), hingga tahun 2030 permintaan energi dunia akan meningkat sebesar 45% atau rata-rata peningkatan sebesar 1,6% per tahun. Dari pertumbuhan energi tersebut, batubara menempati posisi kedua terpenting setelah minyak

Problems Encountered

In 2014, a number of customers reduced their production activities due to already high stripping ratios. This meant the loss of potential income for us, forcing the Company to adjust the size of the organization. This was a difficult decision for management, and we made sure that it was handled in accordance with applicable laws and regulations.

On the financial, the Company's debt is current, however the principal payment in the future will have some impact on the cash flows. The Company requires strong cash flow to be flexible in financing the capital expenditure and working capital. Therefore, the Company had initiated and successfully amended its debt.

Prospects and Future Plans

In 2015, we do not expect any significant changes in coal market conditions from those in 2014. The Company believes the industry challenges will have some opportunity in the future as it is driven by the energy needs and Gross Domestic Product (GDP).

According to projections of the International Energy Agency (IEA), by 2030 the world energy demand will increase by 45%, or an average increase of 1.6% per year. Of this energy growth, coal is the second most crucial after oil as a source of energy supply. Coal consumption is expected to increase



sebagai pemasok sumber energi. Pemakaian batubara diperkirakan mengalami peningkatan tiga kali lipat sampai dengan tahun 2030. Batubara masih dibutuhkan untuk memenuhi permintaan pembangunan pembangkit listrik di sejumlah kawasan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan.

Kami juga melihat bahwa para produsen batubara masih memiliki sejumlah rencana penambangan yang masih tertunda, menunggu momentum pasar membaik. Ini adalah saat yang tepat bagi Perseroan untuk terus mengembangkan inisiatif yang berfokus pada peningkatan keunggulan operasional di semua aspek bisnis di semua lini organisasi. Tantangan ke depan adalah terus membangun keunggulan kompetitif sebagai kontraktor batubara yang efisien, mampu beroperasi dengan biaya optimal untuk menghasilkan kualitas kerja maksimal.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Sebagai perusahaan terbuka, Delta Dunia berkomitmen untuk menjalankan usaha dengan memenuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* - GCG) dan menjunjung tinggi etika bisnis. Nilai-nilai integritas yang terangkum dalam kode etik perusahaan terus ditanamkan untuk dipahami dan dipatuhi oleh setiap insan Perseroan dalam menjalankan setiap aktivitasnya.

Saat ini Perseroan masih menyusun berbagai pedoman dan kebijakan sebagai *soft structure* dalam implementasi GCG seperti Pedoman Pelaksanaan GCG, *Board Manual* dan sebagainya. Ke depan, secara bertahap kami akan melengkapi *soft structure* tersebut sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan yang menjadi kewenangan setiap fungsi terkait mulai dari level manajemen sampai pada level pelaksana.

three-fold by 2030. Coal is still needed to meet the demand created by more power plants build in a number of areas, in line with the economic and revenue growth.

We observe that coal producers have a number of mining plans still on hold position, waiting for the momentum of market recovery. This is the right time for the Company to continue to develop initiatives focusing on operational excellence improvement in all business aspects at all organization lines. The challenge ahead is to continue to build a competitive advantage as an efficient coal mining contractor capable of operating at optimal cost to produce maximum quality work.

Good Corporate Governance

As a public company, Delta Dunia is committed to conducting business in compliance with Good Corporate Governance (GCG) principles and business ethics. The values of integrity are summarized in the Company's code of conduct and continue to be instilled in and adhered to by every employee of the Company in carrying out their activities.

At present, the Company is preparing various guidelines and policies as the *soft structure* on GCG implementation, such as GCG Implementation Guidelines, Board Manual, and so forth. Going forward, we will gradually complete this *soft structure* to serve as reference in implementation of roles and activities that fall under the authority of each relevant function, ranging from management to operative levels.



Perseroan sedang mengkaji kebutuhan pembentukan *whistleblowing system* sebagai sarana pengaduan pelanggaran dalam kerangka penegakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Meskipun demikian, selama ini Perseroan telah memiliki berbagai saluran komunikasi internal yang memadai untuk membangun suasana kerja yang kondusif dan menegakkan etika kerja yang baik.

The Company is reviewing the need for establishing a whistleblowing system as a mechanism for violation reporting in order to uphold good governance principles. Nevertheless, so far the Company has various adequate internal communication means in place to build a conducive work atmosphere and uphold good work ethics.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Resources Development

Untuk mencapai keunggulan operasional, Perseroan membutuhkan dukungan sumber daya manusia (SDM) yang berkinerja unggul. Untuk itu Perseroan berkomitmen untuk mengembangkan kompetensi karyawan melalui berbagai kegiatan pelatihan secara konsisten dan berkelanjutan. Setiap karyawan didorong untuk menunjukkan kinerja terbaiknya dan mampu menghadapi tantangan bisnis yang ada. Sebaliknya, Perseroan memberikan kesempatan untuk peningkatan karir yang adil dan transparan untuk karyawan yang berprestasi. Setiap karyawan berhak mencapai karir tertinggi di Perseroan sesuai kemampuannya.

To achieve operational excellence, the Company needs the support of high performance of human resources. The Company is committed to developing employee competence through consistent and continuous training activities. Every employee is encouraged to show their best performance and be able to face business challenges. On the other hand, the Company provides opportunities for fair and transparent career advancement to high performing employees. Every employee is entitled to reach the highest career in the Company according to their capabilities.

Perseroan memiliki program *management trainee* (MT) yang disebut BMDP (BUMA Management Development Program) untuk mendidik para sarjana baru yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi calon pimpinan BUMA di masa depan.

The Company has a management trainee (MT) program called BMDP (BUMA Management Development Program) to educate new graduates who have the potential to be developed as BUMA leaders in the future.

Tahapan pelatihan yang harus dilalui para *trainee* cukup panjang sebelum diberikan tanggung jawab menjadi pemimpin di lapangan. Mereka harus membuktikan kemampuan manajerial mencakup keterampilan supervisi, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, komunikasi, presentasi, metode siklus PDCA (*plan-do-check-act*) dan kemampuan melakukan pembinaan (*coaching*). Setiap peserta BMDP diharapkan mampu menjadi pemimpin inovatif yang memiliki naluri bisnis tinggi sekaligus mampu menjadi motivator bagi timnya.

The trainees are required to pass a extensive training program before given the responsibility to be leaders in the field. They must prove their managerial capability includes supervising, decision making, problem solving, communication, presentation, PDCA (*plan-do-check-act*) cycle method and coaching skills. Every BMDP participant is expected to become an innovative leader with solid business sense and be able to become a motivator for his/her team.



Perubahan Komposisi Direksi

Pada tahun 2014, komposisi Direksi Perseroan mengalami perubahan dengan bergabungnya Bapak Eddy Porwanto Poo sebagai Direktur Keuangan. Kami berharap, Bapak Eddy Powanto Poo dapat memberikan kontribusinya untuk memperkuat jajaran Direksi untuk meningkatkan kinerja Perseroan di masa mendatang. Perseroan juga menyambut baik bergabungnya Bapak Jason Thompson dan Ibu Una Lindasari di jajaran Direksi BUMA.

Pada tahun 2014 ini, Bapak Thomas Husted, Bapak Joseph Hurst, dan Bapak Sujoko Martin mengundurkan diri dari posisinya di jajaran Direksi Perseroan dan BUMA. Di saat yang hampir bersamaan, Bapak Ashish Shastry dan Ibu Olivia Ouyang juga mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Komisaris Perseroan. Selain itu, saya juga mengundurkan diri dari direksi BUMA untuk fokus sebagai Direktur Utama Delta Dunia.

Direksi menyampaikan penghargaan kepada para Direktur dan Komisaris yang saat ini sudah tidak menjabat lagi atas semua kontribusi kepada Perseroan selama masa jabatannya.

Apresiasi

Mewakili Direksi, ijin saya menyampaikan terima kasih kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, pelanggan, mitra usaha, pemerintah pusat dan daerah serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaan yang terus diberikan. Saya sampaikan penghargaan kepada seluruh karyawan PT Delta Dunia Makmur Tbk. dan Direksi beserta manajemen dan karyawan anak perusahaan PT Bukit Makmur Mandiri Utama

Changes in Composition of Board of Directors

In 2014, there were changes in composition of the Board of Directors with Mr. Eddy Porwanto Poo joining as Finance Director. We hope that Mr. Eddy Powanto Poo can contribute to strengthen the Board of Directors towards improved performance of the Company in the future. The Company also welcomed Mr. Jason Thompson and Mrs. Una Lindasari to BUMA's Board of Directors.

In 2014, Mr. Thomas Husted, Mr. Joseph Hurst, and Mr. Sujoko Martin resigned from their respective positions in the Boards of Directors of the Company and BUMA. At the similar time Mr. Ashish Shastry and Mrs. Olivia Ouyang also resigned from their positions as Company Commissioners. In addition, I also resigned from BUMA's Board of Directors to focus as Delta Dunia's President Director.

The Board of Directors expresses its appreciation to the former Directors and Commissioners for all contributions during their terms of office.

Appreciation

On behalf of the Board of Directors, I would like to express my gratitude to the Shareholders, Board of Commissioners, customers, business partners, central and local governments and all other stakeholders for their continuous support and trust. My appreciation goes to all employees of PT Delta Dunia Makmur Tbk. and Board of Directors, management and employees of PT Bukit Makmur Mandiri Utama demonstrated their



yang telah menunjukkan kerja kerasnya sehingga kita dapat melalui tahun yang berat dengan baik dan menutup tahun 2014 dengan pencapaian-pencapaian yang baik. Saya yakin, dengan dukungan semua pihak, Perseroan akan tetap bertumbuh secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan nilai bagi Pemegang Saham, memberi kontribusi yang bermanfaat bagi negara dan masyarakat serta mencapai visi menjadi yang terdepan di bidang jasa penambangan terpadu di Indonesia.

hard work so that we could conclude a tough year in 2014 with satisfactory achievements. I believe with the support of all parties, the Company will continue to grow in a sustainable manner so as to increase value for the Shareholders, provide useful contributions to the country and society and achieve the vision of becoming a best-managed company in integrated mining services in Indonesia.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,

Hagiarto Kumala
Direktur Utama
President Director



DIREKSI

The Board of Directors



Hagianto Kumala
Direktur Utama
President Director



Eddy Porwanto Poo
Direktur
Director



Ariani Vidya Sofjan
Direktur
Director



Errinto Pardede
Direktur Independen
Independent Director



STRATEGI BISNIS

Business Strategy





STRATEGI BISNIS

Business Strategy

Pelaksanaan inisiatif strategis di bidang operasional dan keuangan terbukti menghasilkan peningkatan kinerja yang memuaskan.

Implementation of strategic initiatives in operations and finance have demonstrated an improved and satisfactory performance.

Menghadapi kondisi industri batubara yang masih menantang, Perseroan terus melanjutkan proses konsolidasi internal secara menyeluruh. Inisiatif-inisiatif strategis di bidang operasional maupun keuangan telah dilaksanakan dan terbukti telah menghasilkan peningkatan kinerja yang memuaskan. Strategi Perseroan terfokus pada penyempurnaan berkelanjutan di lima aspek strategis, yaitu:

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Sebagai kontraktor pertambangan, Perseroan menempatkan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta perlindungan terhadap aset dan lingkungan hidup sebagai prioritas tertinggi dalam setiap aktivitas operasi. Perseroan berkomitmen untuk menciptakan suasana kerja yang sehat

In facing the challenging of the coal industry, the Company is continuing on its comprehensive internal consolidation process. Strategic initiatives in operations and finance have been implemented and have demonstrated an improved and satisfactory performance. The Company's strategies are focused on continuous improvement in five strategic aspects:

Occupational Health and Safety (K3)

As a mining contractor, the Company sets Occupational Health and Safety (K3) and protection of its assets and environment as top priorities in every operational activity. The Company is committed to creating a working environment that is healthy and free of fatal injury as well as



dan bebas cedera fatal serta terus membangun kesadaran karyawan agar senantiasa mematuhi prosedur operasi standar yang telah ditetapkan untuk mencapai tingkat keselamatan kerja terbaik. Peningkatan kualitas K3 mencakup keselamatan karyawan, keselamatan peralatan, keselamatan tambang serta pencegahan timbulnya penyakit akibat kerja (*occupational disease*).

Operational Excellence

Perseroan secara terus-menerus menyempurnakan proses bisnis untuk mencapai keunggulan operasi (*operational excellence*). Setiap karyawan didorong untuk memberikan gagasan bagi perbaikan berkesinambungan (*continuous improvement*) dalam setiap prosedur kerja. Berbagai pelatihan diberikan untuk mengembangkan pola pikir dan kreativitas agar setiap individu mampu berinovasi dalam menciptakan konsep baru demi menghasilkan proses bisnis yang lebih efektif dan efisien.

continuously building employee awareness to fully and consistently adhere to the Company's standard operating procedures, established to achieve best safety performance. Improvement of K3 quality includes employee safety, safety equipment, mine safety and the prevention of occupational diseases.

Operational Excellence

The Company continues to refining business processes to achieve operational excellence. Each employee is encouraged to express ideas for continuous improvement in each area. Various training programs are conducted to develop a mindset and foster creativity so that each individual is able to innovated new concepts in order to produce more effective and efficient business processes.



Perseroan melakukan pengendalian struktur biaya dengan melakukan efisiensi di semua lini organisasi. Efisiensi biaya operasional dilakukan atas semua komponen biaya seperti biaya bahan bakar, *drill & blast*, ban, biaya rental dan *parked* dengan cara melakukan pengelolaan logistik yang cermat, penyusunan rencana tambang yang efisien dan pelaksanaan yang disiplin serta penjadwalan penggunaan armada yang efektif.

Berlandaskan semangat untuk mencapai *operational excellence*, Perseroan yakin dapat menekan biaya produksi sekaligus meningkatkan produktivitas namun tetap memenuhi harapan pelanggan dan memberikan kinerja terbaik.

Pengendalian Struktur Modal dan Keuangan

Di bidang keuangan, Perseroan memfokuskan pada upaya peningkatan arus kas bebas (*Free Cashflow generation*) dan memperkuat struktur permodalan. Perseroan menerapkan kebijakan disiplin belanja modal yang ketat dan mengimplementasikan berbagai langkah persuasif untuk memastikan pembayaran pelanggan dilakukan tepat waktu. Pengelolaan piutang didukung oleh sistem pengawasan yang ketat terhadap saldo piutang dan komunikasi yang intensif dengan seluruh pelanggan. Perseroan juga melakukan negosiasi amandemen perjanjian pinjaman yang berhasil memperoleh perpanjangan jangka waktu dan mengubah skema pembayaran sehingga kewajiban pembayaran angsuran menjadi lebih ringan. Hasilnya, Perseroan dapat meningkatkan arus kas positif dalam dua tahun terakhir.

Pengembangan SDM

Sumber daya manusia (SDM) merupakan unsur penggerak terpenting di seluruh kegiatan operasional Perseroan dan merupakan kunci keberhasilan usaha di masa mendatang. Pengelolaan SDM Perseroan difokuskan pada upaya peningkatan kompetensi dan kesejahteraan karyawan. Perseroan memberikan pelatihan berkesinambungan termasuk keahlian spesialisasi,

The Company is controlling its cost structure by improving efficiency in all organizational areas. Operational cost efficiencies have been accomplished with all cost components including fuel costs, drill & blast, tires, rental and parked cost through careful logistics management, efficient mine planning and disciplined execution as well as effective fleet scheduling.

Based on the strategy to achieve operational excellence, the Company believes that it can reduce production costs and increase productivity while consistently meeting customer expectations and delivering the best performance.

Capital Structure and Financial Control

In finance, the Company focuses on increasing Free Cashflow and strengthening the capital structure. The Company has implemented strict capital expenditure discipline as well as systematic measures to ensure customer payments are made on time. Account receivables management is supported by strict control over account receivable balances coupled with proactive communication with all customers. The Company has also negotiated amendments to loan agreements to obtain a period of extension and revised payment schedule, resulting in more manageable installment obligations. As a result, the Company has improved its positive cash flow over the last two years.

Human Resources Development

Human resources (HR) is an important driving element in all the Company's operational activities and is the key to business success in the future. The Company's HR management is focused on improving competence and employee welfare. The Company provides continuous training including of specialized skills, a competitive remuneration



menerapkan sistem remunerasi yang kompetitif dibandingkan dengan industri yang sejenis dan berdasarkan kompetensi dan penilaian kinerja, serta menyediakan berbagai macam fasilitas akomodasi yang baik dan nyaman di lokasi proyek.

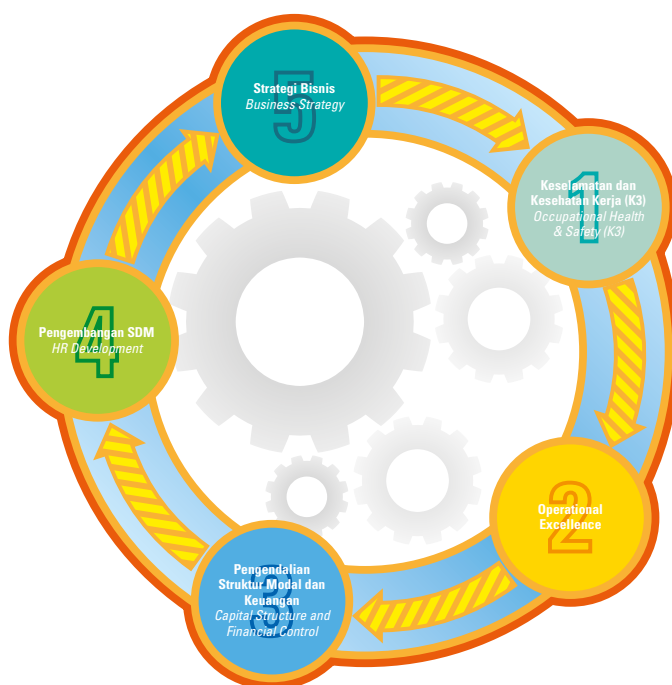
Peningkatan Kualitas Hubungan Dengan Pelanggan

Semua strategi yang dilakukan Perseroan pada akhirnya adalah untuk memberikan pelayanan dan kualitas kerja terbaik bagi kepuasan pelanggan. Perseroan memahami bahwa para pelanggan saat ini sedang memasuki fase bisnis yang berat dan penuh tantangan. Sebagai mitra usaha yang baik, Perseroan berkewajiban untuk memberikan dukungan maksimal bagi pelanggan dalam menghadapi tantangan agar dapat meraih keberhasilan bersama.

system as benchmarked against similar industries and as based on competence and performance assessments, and proper and comfortable accommodation facilities at project sites.

Improving Customer Relationships Quality

All strategies that have been implementing by the Companies are aiming to provide best service and work quality for customer satisfaction. The Company understands that the customers are now entering a challenging business phase. As a good business partner, the Company provides maximum support for its customers in encountering challenges and to succeed.





PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis



EBITDA
EBITDA

US\$

185

juta
million



Tinjauan Keuangan

Financial Reviews

Di tengah tertekannya industri batubara, Perseroan beserta anak usahanya memperlihatkan kinerja yang memuaskan sebagai hasil dari operational excellence, upaya penekanan biaya, manajemen pelanggan dan upaya peningkatan berkesinambungan, yang terbukti dari meningkatnya profitabilitas.

In the midst of the distressed coal industry, the Company and its subsidiaries maintained a satisfactory performance through operational excellence, cost efficiency, customer management and continuous improvements, as reflected in the improved profitability.

Tinjauan Keuangan

Pembahasan keuangan berikut ini harus dibaca bersama-sama dengan data keuangan dan operasional tertentu serta Laporan Keuangan Konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk. dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Handoko Tomo Samuel Gunawan & Rekan (Moores Rowland Indonesia), yang disertakan sebagai bagian dari Laporan Tahunan ini.

Mata uang penyajian dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan adalah Dolar Amerika Serikat ("**Dolar AS**," "**USD**," "**US\$**"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perseroan dan salah satu Anak Usahanya, BUMA.

Financial Reviews

The following financial reviews should be read in conjunction with the financial and operational information provided throughout, as well as the Consolidated Financial Statements of PT Delta Dunia Makmur Tbk. and Subsidiaries for the year ended December 31, 2014, which has been audited by Handoko Tomo Samuel Gunawan & Rekan (Moores Rowland Indonesia), Registered Public Accountants, which is included as part of this Annual Report.

The presentation currency of the Company's consolidated financial statements is United States Dollar ("**US Dollar**," "**USD**," "**US\$**"), which is the functional currency of the Company and one of its Subsidiaries, BUMA.



Laporan Laba Rugi Komprehensif
Konsolidasian (dalam jutaan US\$)

Consolidated Statements of
Comprehensive Income (in US\$ million)

	2014	2013	Δ	
Pendapatan Neto	607	695	-12.6%	Net Revenues
Beban Pokok Pendapatan	485	582	-16.8%	Cost of Revenues
Laba Bruto	123	113	9.0%	Gross Profit
Beban Usaha	43	49	-11.1%	Operating Expenses
Laba Usaha	79	64	24.4%	Operating Income
EBITDA	185	186	-0.6%	EBITDA
Beban Lain-lain - Neto	(52)	(92)	-43.2%	Other Charges - Net
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	27	(28)	n.m.	Income (Loss) Before Income Tax Expense
Beban Pajak Penghasilan	12	1	880.6%	Income Tax Expense
Laba (Rugi) Neto	16	(29)	n.m.	Net Income (Loss)
Laba Komprehensif Lainnya - Neto	7	8	-8.5%	Other Comprehensive Income - Net
Laba (Rugi) Komprehensif - Neto	23	(22)	n.m.	Net Comprehensive Income (Loss)
Laba Rutin ¹	36.5	14.8	145.9%	Recurring Profit ¹
Laba (Rugi) per Saham ²	0.00183	(0.00359)	n.m.	Earnings (Loss) per Share ²
¹ tidak termasuk komponen tidak rutin				¹ excluding non-recurring items
² dalam jumlah penuh				² in full amount



Pendapatan

Perseroan membukukan pendapatan neto konsolidasian sebesar US\$607 juta pada tahun 2014, 12,6% lebih rendah dibandingkan dengan US\$695 juta yang dibukukan pada tahun 2013. Karena beban bahan bakar merupakan biaya yang sebagian besar dibebankan kepada pelanggan, maka Perseroan juga menghitung pendapatan neto tidak termasuk bahan bakar, yang tercatat turun pada rasio yang lebih rendah, yaitu sekitar 8,3% dari US\$635 juta pada tahun 2013 menjadi US\$583 juta pada tahun 2014.

Penurunan pendapatan neto Perseroan terutama disebabkan oleh faktor masih tertekannya industri batubara yang mengakibatkan penurunan *volume* produksi yang terutama didorong oleh keadaan para pelanggan-pelanggan Perseroan, disertai oleh adanya faktor pembatasan *volume* oleh pemerintah.

Untuk tahun 2014, Perseroan mencatat *volume* pemindahan tanah penutup sebesar 275,7 juta bcm dan produksi batubara sebesar 31,0 juta ton, yang masing-masing terhitung menurun sebesar 7,2% dan 4,9% dibandingkan tahun sebelumnya yang masing-masing tercatat 297,0 juta bcm dan 32,6 juta ton. Namun, dalam membandingkan *volume* dari pelanggan-pelanggan yang ada sekarang, Perseroan mencatat kenaikan *volume* pemindahan lapisan tanah penutup dan produksi batubara masing-masing sebesar 4,4% dan 9,1%, yang memperlihatkan adanya kepercayaan terhadap BUMA oleh para pelanggan utamanya untuk terus melakukan produksi secara efektif dan efisien.

Karena *volume* pemindahan lapisan tanah penutup tetap menjadi penyumbang pendapatan terbesar Perseroan sampai dengan 31 Desember 2014, yaitu sebesar 86,0% dari total pendapatan neto tahun 2014, meningkat dari 82,7% untuk periode yang sama tahun 2013, maka *strip ratio* merupakan

Revenues

The Company booked consolidated net revenues of US\$607 million in 2014, which is 12.6% lower compared to the US\$695 million booked in 2013. As fuel cost is primarily a customer-borne charge, the Company also calculates net revenues excluding fuel, which declined in a less substantial percentage of 8.3%, from US\$635 million in 2013 to US\$583 million in 2014.

The decline in the Company's net revenues is primarily the byproduct of the underperforming coal industry that led to a customer-driven volume decline, in addition to the limitation on production volume by imposed to mining owners by the government.

In 2014, the Company recorded overburden removal volume of 275.7 million bcm and coal production of 31.0 million ton, which were down by 7.2% and 4.9%, compared to previous year's results of 297.0 million bcm and 32.6 million ton, respectively. However, within the existing customers, the Company recorded increase in the overburden removal and coal production volume of 4.4% and 9.1%, respectively, which indicate trust from BUMA's primary customers that BUMA will continue to produce effectively and efficiently.

Since overburden removal volume is the largest contributor to the Company's revenues and still the largest until December 31, 2014, which accounted for 86.0% of total net revenues in 2014, increased from 82.7% for the same period in 2013, then *strip ratio* becomes an important indication for



salah satu indikasi yang penting atas tingkat pendapatan yang dibukukan Perseroan. *Strip ratio* tercatat menurun dari rata-rata 9,1x selama tahun 2013, menjadi rata-rata 8,9x selama tahun 2014, akibat pembatasan yang diterapkan oleh pelanggan.

Berau, Adaro, dan Kideco tetap merupakan tiga pelanggan terbesar BUMA dari tahun ke tahun, yang secara bersama-sama tercatat menyumbangkan 74,8% dan 62,3% dari total pendapatan neto, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Sementara, kontribusi dari operasi BUMA di KPC, baik melalui kontrak langsung dengan KPC maupun melalui perjanjian sub-kontrak dengan Dewa, tercatat meningkat dari total 12,1% menjadi 14,3% masing-masing atas total pendapatan neto pada tahun 2013 dan 2014.

Sepanjang tahun 2014, BUMA, anak usaha Perseroan, menerima permintaan penurunan *volume* produksi dan penyesuaian harga dari para pelanggannya. BUMA juga tidak memperpanjang beberapa kontrak karena alasan komersial. Namun, BUMA terus menjaga hubungan baik dengan semua pelanggannya, dan secara aktif bekerja sama dan membantu para pelanggannya dalam melalui masa sulit ini bilamana bisa, yang menempatkan BUMA sebagai mitra terpercaya bagi semua pelanggannya.

Biaya-Biaya

Beban Pokok Pendapatan, yang terdiri dari biaya produksi atas kegiatan penambangan Perseroan melalui BUMA, turun sebesar 16,8% dari US\$582 juta di tahun 2013 menjadi US\$485 juta di tahun 2014 seiring dengan menurunnya aktivitas produksi. Sementara Beban Usaha, yang merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh kantor pusat dan kantor cabang Perseroan, menurun sebesar 11,1% dari US\$49 juta untuk tahun 2013 menjadi US\$43 juta untuk tahun 2014. Secara keseluruhan, total biaya operasional Perseroan mengalami penurunan sebesar US\$103 juta atau 16,3%, yaitu persentase yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan persentase penurunan pendapatan maupun

the revenues booked by the Company. *Strip ratio* declined from average of 9.1x throughout 2013, to an average of 8.9x throughout 2014, due to limitation imposed by the customers.

Berau, Adaro, and Kideco, continued to be BUMA's three largest customers over the years, which together contributed 74.8% and 62.3% of BUMA's total net revenues for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively. Meanwhile, the contribution of BUMA's operations in KPC, whether through a direct contract with KPC or through subcontract agreement with Dewa, rose from 12.1% to 14.3% of total net revenues in 2013 and 2014, respectively.

Throughout 2014, BUMA, subsidiary of the Company, was subjected to demands on production volume decline and price adjustments by its customers. Few contracts were also not extended due to commercial reasons. However, BUMA continued to maintain good relationship with all its customers, actively cooperating and assisting them in going through the tough times whenever possible, further establishing BUMA as a trusted partner to all its customers.

Expenses

Cost of Revenues, consisting of production costs incurred in relation to the Company's mining activities through BUMA, went down by 16.8% from US\$582 million in 2013 to US\$485 million in 2014, as production activities declined. Meanwhile, Operating Expenses, consisting of costs incurred by the head and regional offices of the Company, went down by 11.1% from US\$49 million in 2013 to US\$43 million in 2014. Overall, total operational costs of the Company declined by US\$103 million or 16.3%, a higher ratio compared to the ratio of decline in revenues or production volumes. The significant decline reflects the Company's success in improving its productivity and costs efficiency,



produksi *volume*. Hal ini mencerminkan keberhasilan peningkatan produktivitas dan upaya efisiensi biaya yang dilakukan secara berkesinambungan oleh Perseroan, yang dengan demikian, berdampak pada tingkat profitabilitas Perseroan.

Beban Pokok Pendapatan

Perseroan secara terus-menerus melakukan upaya peningkatan produktivitas, serta menjaga tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber dayanya, demi meningkatkan upaya efisiensi biaya yang merupakan kunci untuk menjaga tingkat profitabilitas usaha Perseroan. Keberhasilan Perseroan dalam upaya-upaya tersebut tercermin pada penurunan *cash costs* diluar bahan bakar dari US\$1.22 per unit produksi di tahun 2013 menjadi US\$1.16 per unit produksi di tahun 2014.

Secara keseluruhan, beban pokok pendapatan menurun sebesar US\$98 juta atau 16,8%, dengan kontribusi terbesar penurunan secara besaran biaya berasal dari penurunan beban bahan bakar, karyawan, depresiasi dan amortisasi, serta suku cadang dan jasa pemeliharaan. Secara bersama-sama, beberapa komponen tersebut menyumbangkan penurunan beban pokok pendapatan sebesar US\$88 juta.

Beban bahan bakar, mengalami penurunan sebesar US\$35 juta atau 58,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh tidak diperpanjangnya kontrak dengan beberapa pelanggan yang belum melakukan pengadaan bahan bakar untuk operasi di lokasi tambang masing-masing, yang mana biasanya bebannya tercatat sebagai bagian dari beban pokok pendapatan.

Beban depresiasi dan amortisasi sebagai bagian dari beban pokok pendapatan juga mengalami penurunan, yaitu sebesar US\$18 juta atau 14,6% dibandingkan dengan tahun 2013. Perseroan menggunakan metode depresiasi garis lurus efektif sejak tanggal 1 Januari 2013, setelah sebelumnya menggunakan metode saldo menurun ganda.

which is a continuous effort, translating into the Company's profitability.

Cost of Revenues

The Company was continuously in pursuit of improved productivity, while maintaining efficient and effective utilization of its resources, in the attempt to improve its costs efficiency, which was key to preserve the Company's profitability. The Company's success in exercising these efforts materialized in the decline of cash costs excluding fuel from US\$1.22 per production unit in 2013 to US\$1.16 per production unit in 2014.

Overall, the cost of revenues went down by US\$98 million or 16.8%, which, amount-wise, was primarily attributed to the declining costs of fuel, employees, depreciation and amortization, as well as spare-parts and maintenance. Together, these few cost components contributed a total decline to cost of revenues amounting to US\$88 million.

Fuel cost, declined by US\$35 million or 58.6% compared to the previous year. The decline is primarily resulted from unextended contracts with customers that did not procure fuel needs for their respective operations, for which costs are usually recorded as part of cost of revenues.

The depreciation and amortization costs charged as part of cost of revenues also declined in the amount of US\$18 million or 14.6% compared to 2013. The Company applied straight-line depreciation method effective from January 1, 2013, after previously applying double-declining method. Due to the minimum capital expenditure



Dikarenakan minimnya pembelanjaan modal atas aset tetap baru sejak tahun 2013 sampai dengan menjelang akhir tahun 2014, sementara sebagian aset tetap telah habis masa penggunaannya pada periode yang sama, maka jumlah depresiasi dan amortisasi menurun secara signifikan mengingat metode yang digunakan adalah metode depresiasi garis lurus.

Dari sisi *cash costs* diluar bahan bakar, salah satu komponen beban pokok pendapatan yang mengalami penurunan terbesar adalah beban karyawan dan sumber daya manusia, yang mencakup gaji, upah, tunjangan, dan imbalan kerja untuk karyawan tetap, biaya-biaya terkait pasokan tenaga kerja, serta biaya sumber daya manusia lainnya. Seiring dengan menurunnya permintaan produksi, berakhirnya beberapa kontrak kerja, dan perlunya meningkatkan efisiensi biaya untuk dapat bertahan dalam industri yang kini tengah mengalami penurunan, maka Perseroan dengan berat hati harus kembali melakukan penyesuaian terhadap jumlah tenaga kerjanya.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan mencatat sebanyak 8.075 karyawan tetap di seluruh lokasi tambangnya, setelah pada akhir tahun sebelumnya mencatat sebanyak 8.527 karyawan, yang mencerminkan penurunan sebesar 5,3%. *Labor supply*, atau pasokan tenaga kerja, tercatat sebanyak 447 orang dan 963 orang, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, sehingga terhitung menurun sebesar 53,6%. Dengan demikian, jumlah tenaga kerja Perseroan pada lokasi-lokasi tambang telah berkurang sebanyak 968 orang sepanjang tahun 2014. Dengan menurunnya jumlah tenaga kerja secara signifikan yang diiringi dengan kenaikan upah minimum pekerja sebagaimana ditetapkan oleh pemerintah terkait, serta adanya biaya-biaya imbalan kerja sesuai kesepakatan dengan serikat pekerja, maka beban karyawan dan sumber daya manusia, yang terhitung sebesar 17,7% dari total beban pokok pendapatan pada tahun 2014, turun sebesar US\$23 juta atau 21,3% dibandingkan dengan tahun 2013.

for new assets since 2013 up until toward the end of 2014, while several fixed assets have been fully depreciated during such time, the depreciation and amortization expenses significantly declined, considering straight-line depreciation method was used.

Out of the cash costs excluding fuel, one cost component with the sharpest decline was the employee and human resources costs, which include salaries, wages, allowances, and employee benefits for permanent employees, costs related to labor supply, as well as other human resources costs. In line with the decline in the production demand, several unextended contracts, and the needs to improve costs efficiency in order to sustain the downturn of the industry, the Company unfortunately had to adjust its workforce again.

On December 31, 2014, the Company recorded 8,075 permanent full-time employees, after recording 8,527 employees on the previous year, reflecting a decline of 5.3%. Labor supply, was recorded as many as 447 people and 963 people, as of December 31, 2014 and 2013, respectively, reflecting a decline of 53.6%. Therefore, the Company had reduced its workforce on the mining sites by 968 people throughout 2014. With the significant reduction in the amount of people, however, considering the impact of increase in government-mandated minimum wage and the costs related to employee benefits in accordance to the union agreement, the employees and human resources costs, constituting 17.7% of total cost of revenues in 2014, went down by US\$23 million or 21.3% compared to 2013.



Komponen lainnya yang mengalami penurunan signifikan adalah beban suku cadang dan jasa pemeliharaan, yang merupakan komponen terbesar dari beban pokok pendapatan baik pada tahun 2013 maupun tahun 2014, masing-masing terhitung sebesar 30,1% dan 27,1% dari total beban pokok pendapatan. Komponen beban tersebut menurun sebesar US\$12 juta atau 7,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang sejalan dengan penurunan atas *volume* produksi.

Sementara itu, komponen beban persediaan habis pakai, pabrikasi dan kantor, subkontraktor dan sewa, serta beban lain-lain, secara bersama-sama tercatat menurun sebesar US\$10 juta atau 7,3% dari tahun sebelumnya, yang masih sejalan dengan menurunnya *volume* produksi.

Beban Usaha

Beban Usaha menurun sebesar US\$5 juta atau 11,1% dibanding dengan periode sebelumnya, yang terutama merupakan akibat penurunan beban karyawan dan sumber daya manusia, serta beban pabrikasi dan kantor. Secara keseluruhan, penurunan beban yang terkait dengan biaya operasional kantor pusat dan kantor cabang Perseroan ini merupakan hasil dari upaya efisiensi biaya demi mendukung upaya Perseroan untuk tetap menjadi kontraktor pertambangan batubara yang terdepan dan terpercaya meski berada di tengah keadaan industri yang belum pulih setelah tertekan selama beberapa tahun.

Hasil Usaha dan Marjin Keuntungan

Meski berada dalam keadaan industri yang tidak mendukung, namun kerja keras dan upaya yang berkesinambungan dalam melakukan penyesuaian operasional menghasilkan kinerja yang cukup memuaskan, yang tercermin dari meningkatnya profitabilitas Perseroan.

Laba bruto tercatat mengalami peningkatan sebesar 9,0% menjadi sebesar US\$123 juta pada tahun 2014. Laba usahapun meningkat sebesar

Another cost that went down significantly is the spare-parts and maintenance cost, which is the largest part of the Company's cost of revenues for both 2013 and 2014, contributing 30.1% and 27.1% out of total cost of revenues for each respective year. Such cost component went down by US\$12 million or 7.6% compared to the previous year, which was in line with the rate of decline in production volume.

Meanwhile, costs of consumables, overhead and office, subcontractor and rent, and other expenses, together was recorded US\$10 million or 7.3% lower compared to previous year, which was in line with the decline in production volume.

Operating Expenses

Operating expenses declined by US\$5 million or 11.1% compared to the previous period, which were primarily attributed to the decline in the costs of employees and human resources, as well as overhead and offices. In general, the lower costs related to operational expenses of the head office and several regional offices is a result of cost efficiency measures in support of the Company's effort to continue to be a leading and trusted coal mining contractor despite being in an industry that is under pressure and has yet to recover.

Key Operating Results and Margins

Though operating under a condition that was less than favorable, hard work and continuous efforts in making operational adjustments accordingly resulted in a quite satisfactory performance, as reflected in the Company's improved profitability.

Gross profit increased by 9.0% to US\$123 million in 2014. Operating profit also increased by 24.4% in 2014 to US\$79 million. From marginal perspectives,



24,4% di tahun 2014 menjadi US\$79 juta. Dari segi margin, yang dihitung berdasarkan pendapatan neto diluar bahan bakar, Perseroan mencatat margin laba bruto sebesar 21,1%, dibandingkan dengan 17,7% pada tahun sebelumnya. Sementara margin usaha tercatat sebesar 13,6%, meningkat cukup signifikan dari 10,0% pada tahun 2013.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan berhasil mencatat peningkatan margin EBITDA, dari 29,4% di tahun 2013 menjadi 31,8% di tahun 2014, atau setara dengan US\$185 juta.

Pencapaian ini merupakan hasil dari upaya pengendalian biaya operasional Perseroan melalui peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktivitas di semua lini produksi, serta upaya berkesinambungan dalam menjaga hubungan baik dengan pelanggan tidak hanya dengan memberikan kepuasan kepada pelanggan melalui peragaan *operational excellence* tetapi juga dengan memberikan kerjasama yang baik demi membantu pelanggan, dan dengan demikian membantu Perseroan, dalam melalui masa-masa sulit akibat tertekannya harga batubara dunia.

Penghasilan (Beban) Lain-Lain

Perseroan mencatat beban lain-lain neto sebesar US\$52 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, turun 43,2% dibanding dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang mencatat beban lain-lain neto sebesar US\$92 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan rugi selisih kurs atas aset dan liabilitas moneter Perseroan sebesar 96,7%, penurunan beban bunga atas liabilitas jangka panjang Perseroan sebesar 7,7%, yang diimbangi dengan adanya pencatatan kerugian penurunan nilai terhadap *goodwill* dan aset tak berwujud terkait penilaian terhadap anak usaha Perseroan yang memiliki konsesi tambang batubara, yaitu sebesar US\$3 juta.

as calculated based on net revenues excluding fuel, the Company recorded gross margin of 21.1% versus 17.7% in the previous year. Meanwhile, operating margin calculated to 13.6%, increased quite substantially from 10.0% in 2013.

For the year ended in December 31, 2014, the Company recorded an improved EBITDA margin, from 29.4% in 2013 to 31.8% in 2014, equivalent to US\$185 million.

Such achievement is a result of the Company's constant effort in monitoring its operational costs, through improvements in efficiency, effectiveness, and productivity in all production lines, as well as continuous efforts to maintain good relationship with its customers, not only by providing satisfactory performance through operational excellence but also by providing assistance and good cooperation with the customers, which in turn also help the Company, in going through the tough times from the global coal price being under pressure.

Other Income (Charges)

The Company recorded net other charges amounting to US\$52 million for the year ended December 31, 2014, 43.2% down compared to the year ended December 31, 2013, which recorded net other charges amounting to US\$92 million. The decline is primarily due to the 96.7% decline in foreign exchange loss over monetary assets and liabilities of the Company, 7.7% decline over interest expenses related to the Company's long-term liabilities, as offset by the impairment of goodwill and intangible assets recorded in relation to the lower valuation of mining subsidiary amounting, to US\$3 million.



Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan

Seiring dengan meningkatnya profitabilitas, Perseroan mencatat beban pajak penghasilan kini sebesar US\$1 juta serta beban pajak penghasilan tangguhan sebesar US\$10 juta untuk tahun 2014, dibandingkan dengan pencatatan tahun 2013 masing-masing sebesar nihil dan US\$1 juta. Pergerakan beban pajak penghasilan tangguhan yang dipengaruhi oleh perbedaan temporer dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Faktor utamanya adalah penggunaan akumulasi rugi fiskal terkait meningkatnya laba fiskal di tahun 2014, dimana beban pajak penghasilan tangguhan terkait rugi fiskal tercatat sebesar US\$5 juta dibandingkan dengan manfaat pajak penghasilan tangguhan terkait komponen yang sama yang tercatat sebesar US\$6 juta pada tahun sebelumnya.

Laba (Rugi) Neto dan Laba (Rugi) Komprehensif Neto

Dengan hasil kinerja dan pergerakan komponen-komponen pendapatan dan biaya sebagaimana dibahas diatas, di penghujung tahun 2014, Perseroan mencatat laba netto sebesar US\$16 juta, meski Perseroan mencatat kerugian penurunan nilai sebesar US\$3 juta terkait penilaian yang lebih rendah atas anak usaha tambang Perseroan karena keadaan industri yang kurang baik. Tanpa adanya pencatatan kerugian penurunan nilai, maka Perseroan akan dapat mencatat laba netto sebesar US\$19 juta. Pencatatan laba netto di tahun 2014 merupakan sebuah pencapaian mengingat pada tahun 2013 Perseroan mencatat rugi netto sebesar US\$29 juta.

Setelah memperhitungkan penyesuaian terkait lindung nilai arus kas dan selisih kurs penjabaran laporan keuangan, Perseroan mencatat laba komprehensif netto sebesar US\$23 juta untuk tahun 2014, dibandingkan dengan rugi komprehensif netto sebesar US\$22 juta yang tercatat di tahun 2013.

Income Tax Expenses (Benefits)

With the increase in profitability, the Company recorded current income tax expense of US\$1 million and deferred income tax expense of US\$10 million for 2014, compared to 2013 where the Company recorded nil and US\$1 million, respectively. The movements in the deferred income tax are impacted by the temporary differences in the calculation of corporate income tax. The primary factor is the utilization of tax loss carryforwards due to taxable income recorded in 2014, whereby the Company recorded deferred income tax expense of US\$5 million on such component, as compared to deferred income tax benefit amounting to US\$6 million recorded on the previous year.

Net Income (Loss) and Net Comprehensive Income (Loss)

With all the results and movements of revenues and costs components as discussed above, at the end of 2014, the Company recorded net income of US\$16 million, despite the US\$3 million impairment loss recorded due to lower valuation of mining subsidiary as a result of unfavorable condition of the industry. Without such impairment loss, the Company would have booked a net income of US\$19 million. The net income recorded in 2014 was an achievement considering in 2013, the Company recorded a net loss amounting to US\$29 million.

After taking into account the adjustment related to fair value of cash flow hedges and translation adjustments, the Company recorded a net comprehensive income amounting to US\$23 million for 2014, as compared to a net comprehensive loss amounting to US\$22 million recorded in 2013.



Laporan Arus Kas Konsolidasian
(dalam jutaan US\$)

Consolidated Statements of Cash Flow
(in US\$ million)

	2014	2013	Δ	
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	77	223	-65.4%	Net Cash Flows from Operating Activities
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi ¹	(58)	(11)	402.1%	Net Cash Flows for Investing Activities ¹
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(160)	(53)	200.3%	Net Cash Flows for Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	(140)	158	n.m.	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	215	57	227.3%	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun ²	75	215	-65.1%	Cash and Cash Equivalents at End of Year ²
¹ termasuk pergerakan dalam akun kas yang dibatasi penggunaannya			¹ including movements on restricted cash	
² tidak termasuk saldo kas yang dibatasi penggunaannya			² excluding balance of restricted cash	

Saldo kas dan setara kas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014, tanpa memperhitungkan saldo kas di bank yang dibatasi penggunaannya, adalah sebesar US\$75 juta, yaitu US\$140 juta lebih rendah dibandingkan dengan saldo pada tanggal 31 Desember 2013. Namun, dengan memperhitungkan saldo kas di bank yang dibatasi penggunaannya, yaitu saldo kas yang khusus dicadangkan secara terpisah terkait dengan pembelanjaan modal sesuai dengan perjanjian Fasilitas SMBC 2011 yang diamandemen pada tahun 2014, maka Perseroan mencatat total saldo kas sebesar US\$101 juta, yang mencerminkan penurunan US\$114 juta dibanding saldo akhir tahun sebelumnya.

Meski kondisi industri yang masih lemah juga merupakan salah satu faktor kurang menguntungkan terhadap arus kas Perseroan, namun penurunan saldo kas tersebut juga dikarenakan adanya pembayaran pokok atas liabilitas jangka panjang Perseroan dengan jumlah yang signifikan.

Kesanggupan Perseroan dalam melakukan pembayaran kembali atas liabilitasnya menunjukkan bahwa Perseroan berhasil mempertahankan arus kas yang cukup kuat meski dipengaruhi oleh industri yang tertekan.

The Company's cash and cash equivalents balance as of December 31, 2014, excluding restricted cash in bank, was US\$75 million, which was US\$140 million lower compared to the balance recorded as of December 31, 2013. However, when taking into account the restricted cash in bank, which is cash set aside in relation to capital expenditures in accordance to 2011 SMBC Facility as amended in 2014, then the Company recorded a total cash balance of US\$101 million, which reflects a US\$114 million decline as compared to the end of the previous year.

While the weakening industry impacted the Company's cash flows unfavorably, the decline in the cash balance was also a result of significant principal repayments towards the Company's long-term liabilities.

The Company's ability to repay its debt indicates that the Company was able to maintain strong cash flows despite the pressure of the industry.



Kas Neto yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi turun sebesar 65,4% dari US\$223 juta di tahun 2013 menjadi US\$77 juta di tahun 2014. Faktor utama penyebab penurunan arus kas operasional tersebut adalah penerimaan kas dari pelanggan yang nampak menurun sebesar 22,4% atau US\$176 juta, terutama karena tingkat penerimaan atas piutang pelanggan yang lebih tinggi di tahun 2013. Namun ada juga dampak dari penurunan pendapatan di tahun 2014 sebagaimana telah dibahas diatas.

Dalam memperhatikan kolektabilitas piutang pelanggan, rata-rata periode penyelesaian piutang oleh pelanggan terhitung sepanjang 76 hari di tahun 2013 dan 86 hari di tahun 2014, yang mencerminkan baik penerimaan yang lebih tinggi di 2013, maupun kondisi sulit yang dialami pelanggan selama 2014 akibat tertekannya industri.

Penurunan penerimaan kas tersebut sebagian terimbangi dengan adanya peningkatan arus kas akibat menurunnya pembayaran kepada pemasok dan karyawan sebesar US\$27 juta atau 5,4% terutama sebagai dampak upaya efisiensi biaya, serta penurunan pembayaran beban bunga sebesar US\$6 juta atau 15,0% akibat pembayaran pokok liabilitas yang signifikan di tahun 2014.

Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Kas yang digunakan untuk aktivitas investasi naik 402,1% dari US\$11 juta di tahun 2013 menjadi US\$58 juta pada tahun 2014, yang terutama akibat pergerakan pada aset tetap Perseroan. Kas yang digunakan untuk perolehan aset tetap meningkat sebesar US\$17 juta, sejalan dengan meningkatnya komitmen pembelanjaan modal yang dilakukan

Net Cash Flows Provided by Operating Activities

Net cash flows from operating activities went down by 65.4% from US\$223 million in 2013 to US\$77 million in 2014. The primary factor causing the decline in operational cash flows was the cash receipts from customers that appeared to decline by 22.4% or US\$176 million, mainly a result of higher collection rate of long outstanding customer receivables in 2013. There was also the impact of the 2014 revenues decline as discussed above.

In considering collectability of the Company's receivables, the Company calculated average period of receivable settlements from customers of 76 days in 2013 and 86 days in 2014, reflecting both higher than normal collection in 2013 and the even more challenging situation the customers face throughout 2014 from the pressure the industry was in.

The decline in cash receipts was partly offset by the decreasing payments to suppliers and employees by US\$27 million or 5.4%, mostly a result of improved cost efficiencies, and lower interest payments by US\$6 million or 15.0% due to significant principal repayments made in 2014.

Net Cash Flows Used in Investing Activities

Net cash flows used in investing activities went up by 402.1% from US\$11 million in 2013 to US\$58 million in 2014, primarily from movements related to the Company's fixed assets. Cash used for assets acquisition increased by US\$17 million, as capital expenditures committed by the Company increased toward the end of 2014 due



oleh Perseroan menjelang akhir tahun 2014 untuk kebutuhan penggantian alat-alat pendukung serta infrastruktur. Penjualan aset tetap juga tercatat menurun sehingga kas yang diterima berkurang sebesar US\$9 juta di tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013. Sementara itu, sehubungan dengan amandemen terhadap Fasilitas SMBC 2011, terdapat peningkatan signifikan terhadap saldo kas di bank yang dibatasi penggunaannya akibat pencadangan secara terpisah atas dana kebutuhan pembelanjaan modal dalam waktu dekat, yaitu sebesar US\$26 juta pada tanggal 31 Desember 2014, dimana saldo tersebut tercatat nihil pada tanggal 31 Desember 2013. Selain itu, Perseroan juga telah menerima pembayaran atas wesel tagihnya sebesar US\$6 juta selama tahun 2014, yang sedikit mengimbangi kenaikan arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi.

Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan tercatat naik sebesar 200,3% atau US\$107 juta, yang terutama merupakan dampak dari pembayaran pokok liabilitas sebesar US\$155 juta selama tahun 2014 tanpa adanya penerimaan pinjaman sebagaimana tercatat sebesar US\$98 juta pada tahun 2013. Pembayaran kembali pokok liabilitas merupakan cerminan baik atas keadaan arus kas Perseroan, dimana hal tersebut tidak hanya membantu penurunan beban bunga Perseroan untuk periode kini dan mendatang, namun hal tersebut juga memperkuat posisi struktur permodalan Perseroan.

to replacement needs of supporting equipment and infrastructure. Proceeds from sale of fixed assets also decreased, leading to lower amount of cash received by US\$9 million in 2014 compared to 2013. Meanwhile, in respect to the amendment of 2011 SMBC Facility, there was an increase in the balance of restricted cash in bank due to the segregation of cash for capital expenditures needs in the near future, amounting to US\$26 million as of December 31, 2014, for which same account was recorded nil as of December 31, 2013. Other than those, the Company also received payments on the notes receivable amounting to US\$6 million within 2014, slightly offsetting the increase in cash used for investing activities.

Net Cash Flows Used in Financing Activities

Net cash flows used in financing activities went up by 200.3%, equivalent to US\$107 million, primarily from principal repayments amounting to US\$155 million throughout 2014 without any receipt of proceeds, for which was recorded as much as US\$98 million in 2013. Principal repayments of the Company's long-term liabilities is a positive reflection on the condition of the Company's cash flows, where it not only led to lower interest expenses in the current and future periods, but it also strengthened the Company's capital structure.



Laporan Posisi Keuangan
Konsolidasian (dalam jutaan US\$
kecuali dinyatakan lain)

Consolidated Statements of Financial
Position (in US\$ million unless otherwise
stsed)

	2014	2013	Δ	
Kas dan Setara Kas	75	215	-65.1%	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Lancar	142	145	-1.9%	Trade Receivables - Current
Aset Lancar Lainnya	85	62	37.0%	Other Current Assets
Aset Tetap - setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan	427	488	-12.6%	Fixed Assets - Net of Accumulated Depreciation
Piutan Usaha - Tidak Lancar	1	-	n.m.	Trade Receivables - Non-Current
Aset Tidak Lancar Lainnya	176	172	2.6%	Other Non-Current Assets
TOTAL ASET	905	1.082	-16.3%	TOTAL ASSETS
Pinjaman Bank Jangka Pendek	-	50	-100.0%	Short-term Bank Loan
Utang Usaha	29	66	-56.5%	Trade Payables
Liabilitas Jangka Panjang - Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	57	144	-60.7%	Current Maturities of Long-term Liabilities
Liabilitas Derivatif - Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	11	11	-0.4%	Current Maturities of Derivative Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	31	29	5.5%	Other Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang - Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	661	684	-3.3%	Long-term Liabilites - Net of Current Maturities
Liabilitas Derivatif - Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	1	10	-90.3%	Derivative Liabilites - Non-Current
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	24	19	27.4%	Other Non-Current Liabilites
TOTAL LIABILITAS	813	1,013	-19.7%	TOTAL LIABILITIES
TOTAL EKUITAS	92	68	34.4%	TOTAL EQUITY

Aset

Total aset Perseroan mengalami penurunan sebesar 16,3% atau US\$177 juta dari US\$1.082 juta pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi US\$907 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Aset lancar tercatat turun 28,5% dari US\$422 juta menjadi US\$302 juta, sementara aset tidak lancar turun 8,6% dari US\$660 juta menjadi US\$603 juta.

Penyebab penurunan aset terbesar adalah penurunan saldo kas, yang termasuk di dalamnya kas, setara kas, dan kas di bank yang dibatasi penggunaannya, yaitu sebesar 53,1% atau US\$114 juta, sebagaimana telah dibahas sebelumnya pada bagian Laporan Arus Kas Konsolidasian.

Assets

The Company's total assets decreased by 16.3% or US\$177 million from US\$1,082 million on December 31, 2013 to US\$907 million on December 31, 2014. Total current assets went down by 28.5% from US\$422 million to US\$302 million, whereas total non-current assets went down by 8.6% from US\$660 million to US\$603 million.

The largest contributor to the decline in assets was the decline in cash, including cash, cash equivalents, and restricted cash in bank, amounting to 53.1% or US\$114 million, as previously discussed in the Consolidated Statements of Cash Flows section.



Saldo aset tetap, neto terhadap akumulasi penyusutan, merupakan komponen kedua terbesar yang menyebabkan penurunan total aset, yang mencatat total penambahan depresiasi dan amortisasi sebesar US\$106 juta, diimbangi dengan penambahan aset tetap baru hanya sebesar US\$46 juta.

Selain itu, Perseroan juga mencatat penurunan saldo aset pajak tangguhan sebesar US\$13 juta terutama akibat pemanfaatan komponen akumulasi rugi fiskal, saldo wesel tagih sebesar US\$6 juta karena penerimaan pembayaran selama tahun 2014, serta pencatatan kerugian penurunan nilai atas anak usaha tambang Perseroan yang dicatat terhadap *goodwill* dan aset tak berwujud, sebesar US\$3 juta. Penurunan saldo komponen-komponen aset tersebut diimbangi dengan kenaikan akun biaya dibayar dimuka dan uang muka sebesar US\$23 juta yang sebagian besar dikarenakan adanya pembayaran uang muka atas komitmen pembelanjaan modal menjelang akhir tahun 2014.

Liabilitas

Total liabilitas Perseroan tercatat sebesar US\$813 juta pada tanggal 31 Desember 2014, turun 19,7% dari US\$1.013 juta yang tercatat pada tanggal 31 Desember 2013. Liabilitas jangka pendek turun sebesar 57,6% menjadi US\$127 juta, sementara liabilitas jangka panjang turun 3,8% menjadi US\$686 juta.

Penyebab utama penurunan total liabilitas adalah penurunan signifikan pada saldo liabilitas pengaturan pendanaan Perseroan, yang di dalamnya termasuk pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang, utang jangka panjang, dan sewa pembiayaan, yang pada akhir tahun 2013 memiliki saldo tercatat sesuai ketentuan PSAK 55 sebesar US\$878 juta, menjadi US\$718 juta pada akhir tahun 2014. Penurunan ini merupakan dampak pembayaran pokok liabilitas yang dilakukan Perseroan sepanjang tahun 2014.

Fixed assets, net of accumulated depreciation, is the second largest component causing the decline in assets, which included additional depreciation and amortization amounting to US\$106 million, offset by new additions amounting to only US\$46 million.

In addition, the Company also recorded a decrease in deferred tax assets balance of US\$13 million mainly due to the utilization of tax loss carryforwards, notes receivable balance of US\$6 million from payments received in 2014, as well as impairment losses of the Company's mining subsidiary against goodwill and intangible assets, amounting to US\$3 million. The decline in those assets were offset with increase on prepayments and advances amounting to US\$23 million, which was mostly due to down payments of capital expenditures committed toward the end of 2014.

Liabilities

Total liabilities of the Company amounted to US\$813 million as of December 31, 2014, decreasing by 19.7% from US\$1,013 million at December 31, 2013. Short-term liabilities decreased by 57.6% to US\$127 million, while long-term liabilities fell by 3.8% to US\$686 million.

The main driver of the declining total liabilities was a significant reduction in the balance of the Company's financing arrangements, including short-term and long-term bank loans, long-term debts and finance leases, from US\$878 million recorded in accordance to SFAS 55 at the end of 2013, to US\$718 million by the end of 2014. The decrease was a result of the principal repayments made by the Company throughout 2014.



Selain itu, saldo neto liabilitas derivatif juga menurun sebesar 43,8% menjadi US\$12 juta pada akhir tahun 2014, yang mana saldo tersebut memang cenderung bergerak seiring dengan terjadinya realisasi atas penyelesaian instrumen derivatif Perseroan, meski juga terdapat faktor pergerakan nilai wajar atas instrumen derivatif tersebut.

Adanya kedua penurunan signifikan tersebut sedikit diimbangi oleh saldo liabilitas imbalan kerja yang meningkat sebesar US\$5 juta, yang sebagian besar pencatatannya didasarkan pada hasil laporan aktuaria sesuai dengan asumsi dan kondisi ketenagakerjaan Perseroan.

Ekuitas

Total ekuitas Perseroan tercatat sebesar US\$92 juta pada tanggal 31 Desember 2014, naik 34,4% dari US\$68 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Kenaikan tersebut terutama karena dampak dari pencatatan laba neto Perseroan sebesar US\$16 juta sebagaimana dibahas pada bagian Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian dan penurunan pencadangan lindung nilai sebesar US\$7 juta akibat realisasi penyelesaian derivatif sepanjang tahun 2014.

Struktur Modal

Pertanggal 31 Desember 2014, struktur permodalan Perseroan terdiri dari kepemilikan publik sebesar 60,4% tanpa adanya kepemilikan individual diatas 5,0%, dan sisa sekitar 39,6% kepemilikan dipegang oleh Northstar Tambang Persada Ltd., sebuah konsorsium investor yang terdiri dari TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation, China Investment Corporation and Northstar Equity Partners.

Perseroan juga mengadakan sebuah Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior atau MESOP, dimana Perseroan mengalokasikan Hak Opsi Saham kepada Direksi dan Saham Insentif kepada Karyawan Senior

In addition, derivative liabilities also went down by 43.8% to US\$12 million at the end of 2014, the balance of which normally moves as the gain or loss on settled derivative instruments are realized, though changes on the fair value of such derivative instrument is also a factor.

Both significant decreases were slightly offset by the increase in employee benefits obligation, of which balance was primarily recorded based on actuarial reports that were compiled in accordance to certain assumptions and conditions related to the Company's human resources, amounting to US\$5 million.

Equity

The Company's total equity was at US\$92 million as of December 31, 2014, increased by 34.4% from US\$68 million as of December 31, 2013. Such increase was primarily a result of net income booked by the Company amounting to US\$16 million, as previously discussed on the Consolidated Statements of Comprehensive Income section, and of the hedging reserves account that decreased by US\$7 million from settlement of the derivative instruments throughout 2014.

Capital Structure

As of December 31, 2014, the Company's capital structure comprises of approximately 60.4% public ownership without any individual ownership over 5.0%, with the remaining of approximately 39.6% ownership held by Northstar Tambang Persada Ltd., a consortium of investors consisting of TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation, China Investment Corporation and Northstar Equity Partners.

The Company also implemented a Management and Senior Employees Shares Ownership Program, oftenly referred to as MESOP, whereby the Company distributes Stock Options and Shares Incentive, to the Board of Directors and Senior



Perseroan dan salah satu anak usahanya, BUMA. Penerbitan saham terkait Program MESOP ini tentunya berdampak pada struktur kepemilikan Perseroan.

Employees, respectively, of the Company and one of its Subsidiaries, BUMA. The issuance of shares in relation to the MESOP program impacts ownership structure of the Company.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The Company's capital structure and shareholders on December 31, 2014 are as follows:

Struktur dan Pengelolaan Permodalan			Capital Structure and Management	
31 Desember 2014/ December 31, 2014				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jumlah (dalam US\$) Amount (in US\$)	Name of Shareholders
Northstar Tambang Persada Ltd.	3.264.000	39,587%	18.218.605	Northstar Tambang Persada Ltd.
Sugito Walujo (Komisaris)	5.300.000	0,064%	29.583	Sugito Walujo (Commissioner)
Errinto Pardede (Direktur Independen)	1.000.500	0,012%	5.574	Errinto Pardede (Independent Director)
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	4.974.928.232	60,337%	27.679.301	Public (each below 5%)
TOTAL	8.245.228.732	100,000%	45.933.063	TOTAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perseroan adalah untuk mempertahankan rasio modal yang sehat demi mendukung kegiatan usahanya dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham, serta untuk memelihara akses terhadap pendanaan dengan biaya yang wajar. Perseroan mengelola struktur permodalannya dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi melalui pembayaran dividen, penerbitan saham baru, atau pendanaan melalui pinjaman.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains sound capital ratios in order to support its business activities and maximize values for shareholders, as well as to secure access to financing at a reasonable cost. The Company manages its capital structure and makes adjustments in light of changes in economic conditions through dividend payments, issuance of shares or debt-financing.

Undang-undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia mewajibkan Perseroan untuk membentuk dan memelihara sebuah cadangan yang tidak boleh didistribusikan dengan jumlah minimum sebesar 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan. Tidak ada ketentuan yang memberi batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Perseroan belum membentuk cadangan tersebut karena masih mencatat defisit.

Company Law of the Republic of Indonesia requires the Company to establish and maintain a non-distributable reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid-up capital. As the Company is still in a deficit position and there is no time limit on its establishment, the Company has not yet established such reserve as of December 31, 2014.



Hal-Hal Lain Yang Bersifat Material

Pengaturan Pembiayaan

Untuk pembelanjaan modal, terutama untuk alat-alat operasionalnya, BUMA memperoleh sumber pembiayaan dari pihak ketiga. Salah satunya adalah pinjaman sindikasi bank sebesar US\$800 juta yang ditandatangani pada bulan Mei 2011 dengan beberapa bank asing dan bank lokal, dan dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation yang bertindak sebagai Agen Fasilitas ("Fasilitas SMBC 2011").

Fasilitas ini terdiri dari pinjaman berjangka waktu tujuh tahun sebesar US\$750 juta yang telah berakhir masa ketersediaannya, dimana penarikan dana yang diperlukan telah dilaksanakan, serta fasilitas berulang sebesar US\$50 juta dengan komitmen selama tiga tahun, yang juga telah habis masa ketersediaannya.

Pada bulan Agustus 2014, Perseroan melalui anak usaha utamanya, BUMA, menyelesaikan restrukturisasi utang, yang menghasilkan perjanjian perubahan dan pernyataan kembali terhadap Fasilitas SMBC 2011 ("Amandemen Fasilitas SMBC 2011"), dimana sisa saldo terutang sebesar US\$603 juta akan dibayarkan melalui jadwal pembayaran yang lebih panjang dengan skema pembayaran pokok yang lebih menguntungkan dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019, serta dikenakan bunga pinjaman berdasarkan LIBOR tiga (3) bulanan ditambah margin progresif sebagaimana tercantum dalam Amandemen Fasilitas SMBC 2011. Dengan demikian, Amandemen Fasilitas SMBC 2011 memberikan keuntungan secara arus kas bagi Perseroan. Selain itu, sesuai dengan ketentuan Amandemen Fasilitas SMBC 2011, BUMA juga mencatat biaya tertentu yang akan terutang pada saat penyelesaian fasilitas (*back-end fee*), yang dicatat sesuai dengan ketentuan PSAK 55.

Other Matters Of Significant Nature

Financing Arrangements

For capital expenditures, particularly the operational equipment, BUMA is reliant on third-party financing. One of those financing is the US\$800 million syndicated bank loan, which was signed in May 2011 with several foreign and local banks, with Sumitomo Mitsui Banking Corporation as the Facility Agent ("2011 SMBC Facility").

The Facility consists of seven-year US\$750 million term loan of which availability period has expired and all the necessary drawdowns have been carried out, and a US\$50 million three-year committed revolving facility, of which availability has also expired.

In August 2014, the Company through its primary subsidiary, BUMA, completed a debt restructuring, resulting in an amendment and restatement to the 2011 SMBC Facility ("2011 SMBC Facility Amendment"), whereby the remaining outstanding balance of US\$603 million shall be repaid through an extended repayment schedule under a more favorable repayment scheme, which will mature on December 31, 2019, and shall be subjected to interest, based on three-month LIBOR plus a certain progressive margin, as set out in the 2011 SMBC Facility Amendment. The arrangement within the 2011 SMBC Facility Amendment benefits the Company from a cash-flow standpoint. In addition, as provisioned under the 2011 SMBC Facility Amendment, BUMA also books certain fee that is payable at the time of the settlement of the facility (back-end fee), in accordance to SFAS 55.



Selain dari Fasilitas SMBC 2011, BUMA juga memperoleh pinjaman bank untuk pembiayaan alat-alat berat dari PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Terkait dengan kedua fasilitas pinjaman tersebut, BUMA diwajibkan untuk menaati beberapa rasio keuangan tertentu, seperti *EBITDA to Interest* dan *Debt to EBITDA*. Manajemen berpendapat bahwa semua pembatasan yang berlaku telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2014, sementara untuk tanggal 31 Desember 2013, BUMA telah menerima surat pembebasan terkait pembatasan rasio. Pada tanggal 31 Desember 2014, BUMA mencatat saldo pokok terutang atas pinjaman bank sebesar US\$618 juta.

BUMA juga memperoleh fasilitas sewa pembiayaan berdasarkan perjanjian bilateral dengan beberapa pemasok utamanya, seperti PT Komatsu Astra Finance (KAF), PT Caterpillar Finance Indonesia (CAT), PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia (Hitachi), PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI), dan PT Orix Indonesia Finance (Orix). Masa ketersediaan fasilitas-fasilitas tersebut, kecuali dari MULI, telah berakhir dan BUMA telah menggunakan fasilitas yang tersedia secara optimal. Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pokok terutang atas sewa pembiayaan tercatat sebesar US\$115 juta.

Untuk memitigasi risiko suku bunga terkait pinjaman berbasis LIBOR, BUMA menandatangani perjanjian swap suku bunga sejumlah US\$500 juta yang berjangka waktu lima tahun pada pertengahan tahun 2011. Dalam perjanjian tersebut, BUMA akan membayar atas suku bunga tetap dan menerima suku bunga LIBOR. BUMA menerapkan kebijakan akuntansi lindung nilai (hedge) untuk swap tersebut. Terkait hal tersebut, BUMA mencatat realisasi keuntungan atau kerugian atas penyelesaian derivatif secara triwulanan, dengan jumlah yang

Aside from the 2011 SMBC Facility, BUMA also acquired a bank loan from PT Bank CIMB Niaga Tbk. to finance its heavy equipment acquisition.

In relation to these two loan facilities, BUMA is required to comply with certain financial covenants, such as EBITDA to Interest and Debt to EBITDA ratio. Management is of the opinion that all the covenants have been met as of December 31, 2014, whereas as of December 31, 2013, BUMA received a waiver related to such loan covenants. As of December 31, 2014, BUMA recorded an outstanding balance of US\$618 million related to bank loans.

BUMA also utilizes financial leases based on bilateral financing arrangements with several of its major suppliers, such as PT Komatsu Astra Finance (KAF), PT Caterpillar Finance Indonesia (CAT), PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia (Hitachi), PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI), and PT Orix Indonesia Finance (Orix). The availability period of those facilities, other than that of MULI, has expired, and BUMA has optimized the utilization of the available facilities. As of December 31, 2014, the aggregate outstanding balance of these financial leases amounted to US\$115 million.

To mitigate the interest rate risk on LIBOR-based loans, BUMA entered into a five-year US\$500 million interest rate swap agreement in mid-2011. Under such agreement, BUMA pays certain fixed rates in exchange to receiving LIBOR. BUMA applies hedge accounting policy for the swap. BUMA also recognizes gains or losses upon the quarterly settlement of the derivative instruments, with amounts varying based on the applicable LIBOR rate at the end of each quarter. Such gains or losses, along with the change in the fair values of



bergantung pada tingkat suku bunga LIBOR pada akhir tiap triwulan. Keuntungan maupun kerugian tersebut, beserta dengan pergerakan nilai wajar atas instrumen derivatif tersebut, menimbulkan fluktuasi pada cadangan lindung nilai yang dicatat sebagai bagian dari ekuitas, yang juga mempengaruhi saldo yang dilaporkan sebagai liabilitas derivatif.

Untuk tahun 2014, BUMA mencatat realisasi kerugian atas penyelesaian derivatif sebesar US\$11 juta, yang tidak berbeda jauh dengan yang dicatat untuk tahun 2013. Sementara, saldo cadangan lindung nilai tercatat sebesar US\$9 juta pada tanggal 31 Desember 2014, turun dari US\$16 juta yang tercatat pada tanggal 31 Desember 2013.

Dampak Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Pada tahun 2014 tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kegiatan operasi maupun laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

Kebijakan Akuntansi Serta Estimasi Akuntansi

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan disusun sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), termasuk standar dan revisi terbaru yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2014, serta peraturan-peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), dahulu BAPEPAM-LK.

Tidak ada revisi standar akuntansi yang berdampak secara material terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Sementara itu, beberapa revisi standar akuntansi maupun standar akuntansi baru yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian efektif tanggal 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan adalah:

- PSAK 1 (penyesuaian 2014) - Penyajian Laporan Keuangan

the derivative instruments, result in the fluctuation of hedging reserves, which is recorded as part of equity, which also affects amount reported as derivative liabilities.

In 2014, BUMA recorded realized loss on settled derivatives amounting to US\$11 million, an amount which approximates that of 2013. Meanwhile, hedging reserve was recorded at US\$9 million as of December 31, 2014, fell from US\$16 million recorded as of December 31, 2013.

Impact Of Changes In The Laws And Regulations

In 2014, there were no changes in the laws and regulations that significantly affected the Company's operations or consolidated financial statements.

Accounting Policies And Accounting Estimates

The Company's consolidated financial statements were prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS"), including the applicable new and revised standards that went effective January 1, 2014, and the regulations and the Financial Statement Presentation and Disclosure Guidelines issued by Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), previously BAPEPAM-LK.

There was no revised accounting standards that materially affected the Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2014.

Meanwhile, several revised and/or new accounting standard may affect the consolidated financial statements effective January 1, 2015, with early adoption not permitted:

- SFAS 1 (amendment 2014) - Presentation of Financial Statements



- PSAK 4 (revisi 2013) - Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013) - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (penyesuaian 2014) - Imbalan Kerja
- PSAK 46 (revisi 2014) - Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2014) - Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (annual improvement) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (annual improvement) - Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65 (penyesuaian 2014) - Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66 (penyesuaian 2014) - Pengaturan Bersama
- PSAK 67 (penyesuaian 2014) - Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68 (penyesuaian 2014) - Pengukuran Nilai Wajar
- SFAS 4 (revised 2013) – Separate Financial Statements
- SFAS 15 (revised 2009) – Investment in Associates and Joint Ventures
- SFAS 24 (amendment 2014) – Employee Benefits
- SFAS 46 (revised 2014) – Income tax
- SFAS 48 (revised 2014) – Impairment of Asset
- SFAS 50 (revised 2014) – Financial Instrument: Presentation
- SFAS 55 (annual improvement) - Financial Instrument: Recognition and Measurement
- SFAS 60 (annual improvement) – Financial Instrument: Disclosures
- SFAS 65 (amendment 2014) – Consolidated Financial Statements
- SFAS 66 (amendment 2014) – Joint Arrangements
- SFAS 67 (amendment 2014) – Disclosures of Interests in Other Entities
- SFAS 68 (amendment 2014), Fair Value Measurements

Perseroan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian juga mengandung berbagai estimasi dan asumsi yang dibuat berdasarkan pengalaman historis serta penilaian terbaik Manajemen sesuai dengan situasi yang berlaku. Dengan demikian, terdapat kemungkinan bahwa hasil aktual dapat berbeda apabila asumsi dan kondisinya berbeda.

Kemampuan Membayar Utang

Meski berada dalam kondisi industri yang menantang, Perseroan berhasil mempertahankan kondisi finansial yang kuat, yang memungkinkan Perseroan untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang-utangnya. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan menghitung rasio utang terhadap EBITDA (debt to EBITDA) 4,0x, utang terhadap aset 0,8x, dan EBITDA terhadap beban bunga 3,5x.

The Company is currently evaluating the effect of these standards on the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements also contain various estimates and assumptions made based on historical experience and Management's best judgment on what would be reasonable under the circumstances. Therefore, it is possible for actual results to differ under different assumptions and conditions.

Solvency

Despite the challenging condition of the industry, the Company was able to maintain a strong financial position, allowing the Company to continue to fulfill its debt services. As of December 31, 2014, the Company measured its debt to EBITDA ratio at 4.0x, debt to assets at 0.8x, and EBITDA to interest at 3.5x.



Kebijakan Dividen

Berdasarkan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, dividen wajib dibayarkan dalam mata uang Rupiah dan disetujui oleh pemegang saham pada RUPS Tahunan atas rekomendasi Direksi. Penetapan dividen dilakukan dengan mempertimbangkan perolehan laba, kebutuhan modal kerja dan investasi, kondisi keuangan dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi serta mempertimbangkan hak pemegang saham untuk menetapkan pembayaran dividen sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Pemegang saham biasa yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan berhak menerima dividen secara penuh.

Kemampuan Perseroan untuk membayarkan dividen bergantung pada kemampuan BUMA untuk membayarkan dividen. Karena kemampuan BUMA untuk membayar dividen kepada Perseroan juga dibatasi karena partisipasinya dalam fasilitas pinjaman sindikasi, maka kemampuan Perseroan untuk menyatakan dividen juga terbatas. Keterbatasan ini akan berlangsung selama jangka waktu fasilitas pinjaman tersebut. Dengan demikian, Perseroan tidak membagikan dividen untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Pada bulan Juli 2011, Perseroan merampungkan Penawaran Umum Terbatas II, yaitu penerbitan saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 1.358.082.372 saham biasa dengan harga Rp900 per saham ("PUT 2011"), yang menghasilkan perolehan dana sebesar Rp 1,22 triliun. Setelah dikurangi biaya terkait PUT 2011, perolehan tersisa sebesar Rp 1.172 miliar disisihkan untuk dialokasikan guna mendanai belanja modal dan modal kerja di BUMA, untuk pertumbuhan anorganik Perseroan melalui potensi akuisisi, dan untuk modal kerja Perseroan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Perseroan telah

Dividend Policy

Under Indonesian law, dividends are paid in Indonesian Rupiah and are approved by shareholders at the annual general meeting upon the recommendation of the Board of the Directors. Dividends, if any, are subject to earnings, capital requirements, financial condition and other factors considered relevant by the Board of Directors, the rights of the Company's shareholders is also considered in deciding to pay dividends in accordance with the Company's Articles of Association. Shareholders of ordinary shares, whose names are listed on the Shareholders' Registrar as of applicable record date, are entitled to the full amount of dividends approved.

The Company's ability to pay dividends is dependent on BUMA's ability to upstream cash. As BUMA's ability to pay dividends to the Company is restricted as a result of its participation on 2011 SMBC Facility syndication, the Company is also limited in its ability to declare dividends. This restriction will last throughout the term of the facility. Therefore, the Company did not declare any dividend for the years ended in December 31, 2014 and 2013.

Utilization of Funds from Limited Public Offering

On July 2011, the Company completed the Limited Public Offering II, a Pre-emptive rights issue of 1,358,082,372 of its common shares at Rp900 per share (the "2011 Rights Issue"), raising gross proceeds of Rp 1.22 trillion. After deducting the cost of the 2011 Rights Issue, the remaining proceeds of Rp 1,172 billion was reserved to be allocated to fund capital expenditures and working capital at the primary operating subsidiary, BUMA, inorganic growth by the Company through potential acquisitions, and the Company's working capital. Up until December 31, 2014, the Company has utilized funds raised through 2011 Rights Issue



menggunakan dana hasil PUT 2011 tersebut sesuai peruntukkan yang dijabarkan dalam Prospektus terkait, dengan perincian sebagai berikut:

- Sekitar Rp445 miliar atau 38,0% digunakan untuk pembayaran sebagian utang yang timbul berdasarkan Perjanjian Pinjaman BUMA - Perseroan. Dana tersebut kemudian akan digunakan oleh BUMA untuk belanja modal, modal kerja, dan tujuan korporat pada umumnya;
- Sekitar Rp517 miliar atau 44,1% digunakan untuk pertumbuhan organik BUMA melalui belanja modal, dan untuk pertumbuhan anorganik Perseroan melalui potensi akuisisi; dan
- Sekitar Rp95 miliar atau 8,1% digunakan untuk modal kerja Perseroan.

Sisa dana yang tersedia untuk digunakan per tanggal 31 Desember 2014 adalah sekitar Rp115 miliar. Penggunaan dana hasil PUT 2011 telah dilaporkan secara triwulanan kepada OJK, dahulu BAPEPAM-LK.

Akuisisi dan Divestasi

Selama tahun 2014, Perseroan tidak melakukan aksi korporasi terkait akuisisi maupun divestasi.

Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior ("MESOP")

Pada tahun 2012, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Juni 2012 ("RUPS-LB 2012"), Pemegang Saham menyetujui pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior tahun 2012-2016 ("Program MESOP") yang memberikan hak opsi untuk membeli saham Perseroan ("Hak Opsi Saham") kepada Direksi dan saham insentif kepada Karyawan Senior ("Saham Insentif") Perseroan dan BUMA. Penerbitan saham tanpa

in accordance of purposes as described in the relevant Prospectus, with details as follow:

- Approximately Rp445 billion or 38.0% was used for partial repayment of the Intercompany Loan between BUMA and the Company. These funds shall be used by BUMA to fund its capital expenditures, working capital, and general corporate purposes;
- Approximately Rp517 billion or 44.1% was used for BUMA's organic growth through capital expenditures, and for the Company's inorganic growth through acquisitions; and
- Approximately Rp95 billion or 8.1% was used for the Company's working capital.

The remaining funds available to be used as of December 31, 2014 amounted to Rp115 billion. Utilization of funds from the 2011 Rights Issue has been reported on a quarterly basis to OJK, previously BAPEPAM-LK.

Acquisitions and Divestments

In 2014, the Company had no corporate action related to acquisition and divestment.

Material Transactions Involving Conflict of Interest

Management and Senior Employees Shares Ownership Program ("MESOP")

In 2012, through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 22, 2012 ("RUPS-LB 2012"), the Shareholders approved the implementation of Management and Senior Employees Shares Ownership Program 2012-2016 ("MESOP Program"), which grants options to purchase the Company's shares ("Hak Opsi Saham") to Directors, and Incentive Shares ("Incentive Shares") to Senior Employees, of both the Company and BUMA. Non-preemptive rights



Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") untuk program ini tidak melebihi tujuh persen (7%) dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum pelaksanaan program, atau sama dengan 570.394.597 lembar saham, yang akan didistribusikan melalui empat (4) tanggal alokasi yang dilaksanakan secara tahunan mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

Perusahaan telah menyelesaikan Program MESOP Tahap I selama tahun 2012-2014 ("Program MESOP Tahap I") melalui pelaksanaan *Grant 1* dan *Grant 2*, masing-masing pada tahun 2012 dan 2013. Pada tanggal 19 Juli 2012, Perseroan melaksanakan *Grant 1* yang mengalokasikan 88.000.000 Hak Opsi Saham (neto setelah penyesuaian atas opsi yang gugur pada tahun yang sama), dan 20.000.000 Saham Insentif melalui penerbitan saham tanpa HMETD. Pada tanggal 4 September 2013, Perseroan melaksanakan *Grant 2*, dimana Perseroan mengalokasikan tambahan 48.352.000 Saham Insentif yang diterbitkan tanpa HMETD kepada Karyawan Senior Perseroan dan BUMA, namun tidak mengalokasikan tambahan Hak Opsi Saham kepada Direksi Perseroan dan BUMA. Sampai dengan berakhirnya periode Program MESOP Tahap I pada bulan Juni 2014, alokasi Hak Opsi Saham yang direalisasikan tercatat nihil, sehingga total 88.000.000 Hak Opsi Saham menjadi kadaluarsa dan dengan demikian gugur sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 6 Juni 2014, Perusahaan kembali mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS-LB 2014") yang menyetujui Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior 2012-2016 Tahap II ("Program MESOP Tahap II") melalui penerbitan sebanyak-banyaknya 751.617.885 saham Perusahaan tanpa HMETD, yaitu setara dengan sembilan koma lima belas persen (9,15%) dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan.

issuance related to the program is not to exceed seven percent (7%) of the issued and paid up capital of the Company prior to the implementation of the program, which is equivalent to 570,394,597 shares, to be distributed through four (4) grant dates which will be carried out annually starting from 2012 to 2015.

The Company has successfully completed MESOP Program Phase I throughout 2012-2014 ("MESOP Phase I") through the implementation of *Grant 1* and *Grant 2* in 2012 and 2013, respectively. On July 19, 2012, the Company implemented *Grant 1* by allocating 88,000,000 Stock Options (net of options forfeited in the same year), and 20,000,000 Incentive Shares through non-preemptive shares issuance. On September 4, 2013, the Company implemented *Grant 2*, where the Company allocated additional non-preemptive issuance of 48,352,000 Incentive Shares to the Senior Employees of the Company and BUMA, however, did not allocate any additional Stock Options to the Directors of the Company and BUMA. Until the end of the MESOP Phase I in June 2014, none of the allocated Stock Options was exercised, and therefore a total of 88,000,000 Stock Options became expired and forfeited in accordance to prevailing regulations.

On June 6, 2014, the Company held another Extraordinary General Meeting of Shareholders ("RUPS-LB 2014"), approving the Management and Senior Employees Shares Ownership Program 2012-2016 Phase II ("MESOP Phase II") through the non-preemptive issuance of a maximum of 751,617,885 shares, equivalent to nine point fifteen percent (9.15%) of issued and paid in capital of the Company. MESOP Phase II was to be implemented through 3 grant dates, each of which



Program MESOP Tahap II akan dilaksanakan melalui tiga (3) tanggal alokasi yang mendistribusikan Hak Opsi Saham kepada Direksi dan Saham Insentif kepada Karyawan Senior Perseroan dan BUMA, yang akan dilakukan secara tahunan dari sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Pada tanggal 15 Juli 2014, Perseroan melaksanakan Grant 3 dengan mengalokasikan 111.200.000 Hak Opsi Saham kepada Direksi, dan menerbitkan 28.382.500 Saham Insentif untuk Karyawan Senior Perseroan dan BUMA. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, belum ada Hak Opsi Saham yang direalisasikan. Namun, penerima Hak Opsi Saham masih berkesempatan untuk merealisasikan haknya melalui Periode Pelaksanaan yang akan dibuka dua (2) kali setahun, masing-masing selama 30 hari bursa, sampai dengan bulan Juni 2016.

Program MESOP merupakan sarana untuk meningkatkan motivasi dan mempertahankan karyawan potensial melalui mekanisme pemberian penghargaan terhadap kinerja yang unggul, dengan harapan dapat menyelaraskan kepentingan karyawan dengan kepentingan Perseroan dan para pemegang saham. Penetapan dan pelaksanaan Program MESOP dilakukan sesuai dengan peraturan OJK (dahulu BAPEPAM-LK) dan Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan program tersebut dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan sesuai dengan PSAK 53, "Pembayaran Berbasis Saham".

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada informasi dan fakta material bagi Perseroan yang terjadi setelah tanggal diterbitkannya Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang telah diaudit.

distributing Stock Options and Incentive Shares to Directors and Senior Employees, respectively, of the Company and BUMA, on an annual basis starting from 2014 through 2016. On July 15, 2014, the Company implemented Grant 3 by allocating 111,200,000 Stock Options to Directors, and issued 28,382,500 Incentive Shares to be allocated to the Senior Employees of the Company and BUMA. Up until December 31, 2014, none of the allocated Stock Options was exercised yet. However, the recipients of Stock Options would still be able to exercise the rights during Exercise Periods, which will be opened twice a year, each for 30 trading days, until June 2016.

The MESOP Program is a motivational, talent-retention tool, which provides a reward mechanism for excellence in performance, with the expectation to align employees' interest with those of the Company's and its Shareholders'. The establishment and implementation of the MESOP Program is in accordance to the relevant regulations imposed by OJK (previously BAPEPAM-LK) and Indonesia Stock Exchange ("IDX"), and the program has been recognized in the Company's consolidated financial statements in accordance to SFAS 53 (Share-based Payments).

Subsequent Events

There was no material information or facts of the Company subsequent to the issuance date of the Company's audited consolidated financial statements.



Prospek Usaha

Di tahun 2015, kondisi pasar batubara diperkirakan tidak akan mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2014. Meskipun demikian, Perseroan tetap memiliki optimisme yang tinggi dalam menghadapi masa-masa penuh tantangan ini mengingat kebutuhan energi akan terus meningkat. Sebagaimana dilaporkan dalam BP World Statistical Review of World Energy 2014, konsumsi batubara tetap tumbuh sebesar 3%. Meskipun angka tersebut masih di bawah rata-rata pertumbuhan dalam 10 tahun terakhir yaitu 3,9%, tetapi batubara merupakan bahan bakar fosil yang tumbuh paling cepat.

Kebutuhan energi dunia akan terus meningkat mengingat laju pertumbuhan penduduk dan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia yang memberikan kontribusi penting bagi pertumbuhan ekonomi dunia sangat mempengaruhi permintaan energi dunia. Menurut proyeksi Badan Energi Dunia (International Energy Agency-IEA), hingga tahun 2030 permintaan energi dunia akan meningkat sebesar 45% atau rata-rata peningkatan sebesar 1,6% per tahun. Sekitar 80% kebutuhan energi dunia tersebut dipenuhi oleh bahan bakar fosil. Hanya sekitar 20% yang berasal dari energi yang dapat diperbaharui.

Business Prospects

In 2015, the coal market conditions are not expected to undergo significant changes as compared to 2014. However, the Company still has a high optimism to face challenging times given the energy needs that will continue to increase. As reported in BP World Statistical Review of World Energy 2014, coal consumption would continue to grow by 3%. Although this figure is still below the average growth in the last 10 years of 3.9%, nevertheless coal is a fossil fuel with the most rapid growth.

The global needs of energy will continue to rise in the back of people growth and increased Gross Domestic Products (GDP). Asia's economic growth, which significantly contributes to the global economic growth, clearly affects global energy demand. According to the International Energy Agency (IEA), world energy demand will rise by 45% by 2030, or equivalent to an average of 1.6% growth per annum. Around 80% of world's energy needs will be fulfilled by fossil fuel. Only around 20% will be covered by renewable energy.



Dari pertumbuhan energi tersebut, batubara menempati posisi kedua terpenting setelah minyak sebagai pemasok sumber energi. Pemakaian batubara diperkirakan mengalami peningkatan tiga kali lipat hingga tahun 2030. Sebesar 97% pengguna batubara adalah negara non-OECD, dan Tiongkok merupakan pengguna terbesar, yaitu 2/3 dari total konsumsi dunia. Batubara masih dibutuhkan untuk memenuhi permintaan pembangunan pembangkit listrik di sejumlah kawasan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan. Pertumbuhan permintaan batubara diprediksi tumbuh sekitar 2% per tahun.

Di kawasan regional, permintaan batubara negara ASEAN diproyeksikan meningkat tiga kali lipat selama periode tahun 2011–2035 dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 4,7% per tahun. Permintaan yang kuat di seluruh Asia Selatan didorong oleh kebutuhan energi listrik yang terus meningkat.

Perseroan melihat bahwa para produsen batubara masih memiliki sejumlah rencana penambangan yang belum terealisasi, menunggu momentum pasar membaik. Ini adalah saat yang tepat bagi Perseroan untuk terus mengembangkan berbagai inisiatif yang berfokus pada peningkatan keunggulan operasional di semua aspek bisnis di semua lini organisasi. Tantangan ke depan adalah terus membangun keunggulan kompetitif sebagai kontraktor batubara yang efisien, mampu beroperasi secara optimal untuk menghasilkan kualitas kerja maksimal.

Out of the growth in energy, coal ranks second most important behind oil as energy supplier. The use of coal is estimated to increase three times up until 2030. Around 97% of coal users are non-OECD countries, and Tiongkok is the country with highest utilization, that is 2/3 of total world consumption. Coal is still needed to fulfill demands from power plant establishment in several regions, as economy and income grow. Coal demand is estimated to grow around 2% per annum.

In the region, the coal demands from ASEAN countries is projected to grow three times throughout 2011 – 2035, with average growth of 4.7% per annum. Strong demands from all around South Asia have been driven by the continuously rising needs for electricity.

The Company observes that coal producers still have a number of unrealized mining plans, awaiting market recovery momentum. This is the right time for the Company to continue to develop various initiatives that focus on improving operational excellence in all business aspects in all organization lines. The challenge ahead is to continue to build competitive advantage as an efficient coal contractor, capable of operating optimally to produce maximum quality work quality.



Tinjauan Usaha

Business Review

Kebutuhan energi dunia akan terus meningkat didorong oleh laju pertumbuhan penduduk dan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia yang memberikan kontribusi penting bagi pertumbuhan ekonomi dunia sangat mempengaruhi permintaan energi dunia.

The world's energy demand will continue to increase driven by growth in both population and Gross Domestic Product (GDP). Economic growth in Asia, which provides important contribution to the world's economic growth, is significantly affecting the world's energy demand.

Tinjauan Industri

Berdasarkan laporan terakhir BP Statistical Review of World Energy yang dipublikasikan bulan Juni 2014, hingga akhir tahun 2013 cadangan terbukti batubara global mencapai 891,53 miliar ton yang terdiri dari 403,20 miliar ton jenis Anthracite dan Bituminous dan 488,33 miliar ton jenis Sub-bituminous dan Lignite. Dari laporan tersebut, cadangan terbukti batubara Indonesia menempati peringkat ke-10 dengan jumlah 28,1 miliar ton atau sekitar 3,1% dari total cadangan batubara global.

Industry Overview

Based on a recent report of the BP Statistical Review of World Energy published in June 2014, until the end of 2013 global coal proven reserves reached 891.53 billion tons consisting of 403.20 billion tons of Anthracite and Bituminous types and 488.33 billion tons of Sub-bituminous and Lignite types. According to the report, Indonesia's coal proven reserve was ranked 10th with 28.1 billion tons or approximately 3.1% of total coal proven reserves in the world.

Cadangan Batubara Global 2013
(Sumber: BP Statistical Review of World Energy - Juni 2014)

Global proven coal reserves in 2013
(Source: BP Statistical Review of World Energy - June 2014)

No.	Negara <i>Country</i>	Anthracite dan Bituminous <i>Anthracite and Bituminous</i> (juta ton/million tons)	Sub-bituminous dan Lignite <i>Sub-bituminous and Lignite</i> (juta ton/million tons)	Total (juta ton/million tons)	Share (%)
1	Amerika Serikat <i>United States</i>	108,501	128,794	237,295	26.6
2	Federasi Rusia <i>Russian Federation</i>	49,088	107,922	157,010	17.6



Cadangan Batubara Global 2013

(Sumber: BP Statistical Review of World Energy - Juni 2014)

Global proven coal reserves in 2013

(Source: BP Statistical Review of World Energy - June 2014)

No.	Negara Country	Anthracite dan Bituminous Anthracite and Bituminous (juta ton/million tons)	Sub-bituminous dan Lignite Sub-bituminous and Lignite (juta ton/million tons)	Total (juta ton/million tons)	Share (%)
3	Tiongkok China	62,200	52,300	114,500	12.8
4	Australia Australia	37,100	39,300	76,400	8.6
5	India India	56,100	4,500	60,600	6.8
6	Jerman Germany	48	40,500	40,548	4.5
7	Kazakhstan Kazakhstan	21,500	12,100	33,600	3.8
8	Ukraina Ukraine	15,351	18,522	33,873	3.8
9	Afrika Selatan South Africa	-	30,156	30,156	3.4
10	Indonesia Indonesia	-	28,017	28,017	3.1
11	Lain-lain Others	53,311	26,221	79,532	9.0
	Total	403,199	488,332	891,531	100.0



Sekitar 60% dari total cadangan batubara Indonesia terdiri dari batubara kualitas rendah (Sub-bituminous) yang harga jualnya lebih murah dengan kalori kurang dari 6.100 cal/gram. Sejumlah kantong cadangan batubara tersebar di pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, namun tiga daerah yang memiliki sumber daya batubara terbesar di Indonesia adalah (1) Sumatera Selatan, (2) Kalimantan Selatan dan (3) Kalimantan Timur.

Around 60% of Indonesia's total coal reserves consist of low quality (sub-bituminous) coals with lower selling price and calorific value less than 6,100 cal/gram. While there are a number of coal reserve pockets spread across the islands of Sumatra, Java, Kalimantan, Sulawesi and Papua, the three regions that have the largest coal resources in Indonesia are (1) South Sumatra, (2) South Kalimantan and (3) East Kalimantan.



Gambar: Tiga wilayah dengan sumberdaya batubara terbesar Indonesia
Picture: Three regions with the largest coal resources in Indonesia
(Sumber/Source: www.indonesia-investments.com)

Sejak tahun 2005 Indonesia telah menjadi salah satu produsen sekaligus eksportir batubara terbesar dunia. Data laporan BP Statistical Review of World Energy (Juni 2014) menempatkan Indonesia di urutan ke-empat produsen batubara dunia setelah Tiongkok, Amerika Serikat dan Australia (per tahun 2013). Sebagian besar batubara thermal yang diekspor adalah jenis kualitas menengah (antara 5.100 dan 6.100 cal/gram) dan kualitas rendah (di bawah 5.100 cal/gram) yang sebagian besar diserap oleh pasar Tiongkok dan India.

Since 2005, Indonesia has become one of the largest coal producers and exporters in the world. Data from BP Statistical Review of World Energy report (June 2014) put Indonesia as the fourth largest coal producer after China, the United States and Australia (as of 2013). Most of the exported thermal coal is of medium quality (between 5,100 and 6,100 cal/gram) and low quality (under 5,100 cal/gram), largely absorbed by Chinese and Indian markets.

Kondisi Pasar Batubara Tahun 2014

Memasuki tahun 2014, industri batubara belum memberikan indikasi yang membaik. Pasar batubara belum beranjak dari posisi kelebihan pasokan dan menurunnya permintaan yang telah

Coal Market Conditions in 2014

In 2014, the coal industry did not indicate any improvement, as the coal market did not move from its oversupply and declining demand positions since 2011. China, which has been the



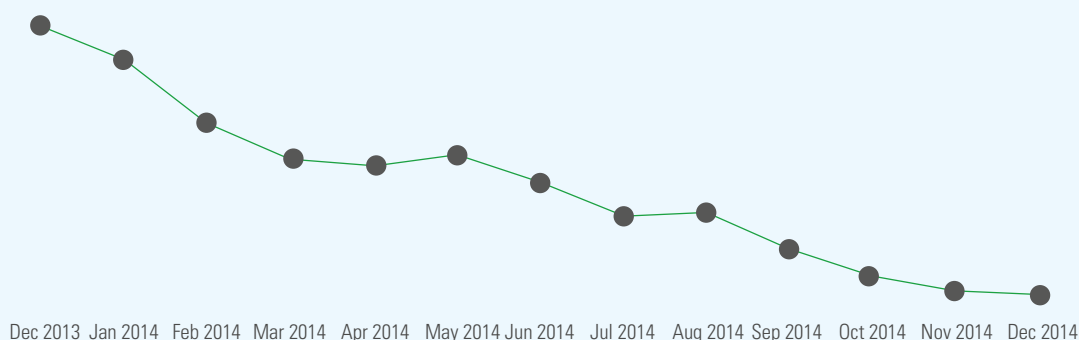
dimulai sejak tahun 2011. Tiongkok yang selama ini menjadi pengimpor batubara terbesar dunia mulai mengurangi penggunaan batubara kalori rendah (*low rank*) dan mengembangkan pembangkit listrik ramah lingkungan karena tingkat polusi di kota-kota besar Tiongkok sudah sangat tinggi. India yang juga importir batubara terbesar setelah Tiongkok masih dilanda ketidakpastian karena ekonominya melemah dan didera masalah politik.

Selain karena turunnya permintaan, kelebihan pasokan di pasar global juga didorong oleh membanjirnya produk dari Afrika Selatan, dan juga Amerika Serikat yang sebelumnya tidak pernah mengekspor batubara produksinya. Glencore PLC, pengeksport terbesar batubara termal dunia, melaporkan bahwa pengiriman batubara produk mereka lewat jalur laut naik 22% antara tahun 2011 dan 2013. Akibatnya, harga batubara termal, jenis yang dipakai untuk bahan bakar pembangkit listrik, diperdagangkan nyaris pada level terendah dalam lima tahun terakhir.

world's largest coal importer, began to reduce the use of low ranked coal and has developed an environmentally friendly power plan as pollution levels in China's large cities has become very high. India, the largest coal importer after China, was hit by uncertainty due to a weakened economy and political problems.

In addition to falling demand, oversupply in the global market has also been driven by a flood of products from South Africa and the United States, a country which had not previously been exporting. Glencore PLC, the world's largest thermal coal exporter, reported that their coal seaborne shipments rose by 22% from 2011 to 2013. As a result, the price for thermal coal, the type of fuel used for power plants, is being traded at nearly its lowest level in the last five years.

Coal, Australian thermal coal Monthly Price - US\$ per Metric Ton



Gambar: Tren harga acuan Australian Thermal Coal sepanjang tahun 2014
Figure: Trend of Australian Thermal Coal reference prices throughout 2014
Sumber/source: www.indexmundi.com

Kondisi yang terus memburuk ini membuat banyak perusahaan produsen batubara Indonesia menunda atau bahkan menghentikan produksinya. Sejumlah perusahaan telah menutup tambangnya

This continuously deteriorating condition has caused many Indonesian coal producer companies to delay expansion or even discontinue production. A number of coal companies have



secara total karena diprediksi harga batubara akan terus menurun sampai tahun depan, sedangkan ongkos produksi terus meningkat. Situasi dilematis juga dihadapi oleh produsen besar. Untuk mempertahankan arus kas, mereka terpaksa terus menjual persediaan dengan harga rugi daripada merasionalisasi produksi.

Saat ini sebagian besar penambang yang masih bertahan beroperasi dengan margin negatif satu-persatu akhirnya menghentikan operasinya. Produsen skala besar yang masih tetap berproduksi karena sudah memiliki kontrak jangka panjang dengan pembeli. Untuk dapat menghasilkan margin keuntungan, produsen batubara yang fokus pada upaya efisiensi dengan cara memangkas biaya operasi, mengurangi tenaga kerja, menunda belanja modal untuk pengembangan skala besar serta melakukan renegotiasi kontrak. Kondisi pasar yang penuh ketidakpastian mengharuskan setiap pelaku industri batubara untuk beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap permintaan pasar.

Prospek Ke Depan

Mengingat kebutuhan energi yang terus meningkat, para pelaku usaha industri batubara masih menyimpan optimisme terhadap masa depan batubara. Faktanya, sebagaimana dilaporkan dalam BP World Statistical Review of World Energy 2014, konsumsi batubara tetap tumbuh sebesar 3%. Walaupun angka tersebut masih di bawah rata-rata pertumbuhan dalam 10 tahun terakhir yaitu 3,9%, tetapi batubara merupakan bahan bakar fosil yang tumbuh paling cepat.

Kebutuhan energi dunia akan terus meningkat didorong oleh laju pertumbuhan penduduk dan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia yang memberikan kontribusi penting bagi pertumbuhan ekonomi dunia sangat mempengaruhi permintaan energi dunia. Menurut proyeksi Badan Energi Dunia (International Energy Agency-IEA), hingga tahun 2030 permintaan energi dunia akan meningkat

ceased production as they predicted that coal prices would continue to drop until next year while production costs would continue to rise. This tight situation is also faced by large manufacturers, some of whom in order to maintain cash flows, reluctantly sell inventories at a loss rather than rationalize their production.

However, most of the miners who continue operations despite negative margins will one by one finally be compelled to discontinue their operations. Some large-scale manufacturers are still producing because they have long-term sales contracts. To be able to record a profit, coal producers are focusing on efficiency by cutting operating costs, reducing labor, delaying capital expenditures for large-scale development and renegotiating contracts. Uncertain market conditions require each coal company to operate in efficient and effective ways, remaining ever responsive to market demand.

Future Prospects

Given the growing energy needs, coal industry players retain staunch optimism about the future of coal. In fact, as reported in BP World Statistical Review of World Energy 2014, coal consumption is expected to grow by 3%. And although this figure is below the average growth over the last 10 years at 3.9%, coal is nevertheless the fossil fuel with the most rapid growth.

The world's energy demand will continue to increase driven by growth in both population and Gross Domestic Product (GDP). Economic growth in Asia, which provides important contribution to the world's economic growth, is significantly affecting the world's energy demand. According to projections of the International Energy Agency (IEA), by 2030 the world's energy demand will increase by 45%, or an average increase of 1.6%



sebesar 45% atau rata-rata peningkatan sebesar 1,6% per tahun. Sekitar 80% kebutuhan energi dunia tersebut dipenuhi oleh bahan bakar fosil. Hanya sekitar 20% yang berasal dari energi baru terbarukan.

Dari pertumbuhan energi tersebut, batubara menempati posisi kedua terpenting setelah minyak sebagai pemasok sumber energi. Pemakaian batubara diperkirakan mengalami peningkatan tiga kali lipat hingga tahun 2030. Sebesar 97% pengguna batubara adalah negara non-OECD dan Tiongkok menjadi pengguna terbesar, yaitu 2/3 dari total konsumsi dunia. Batubara masih dibutuhkan untuk memenuhi permintaan pembangunan pembangkit listrik di sejumlah kawasan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan. Pertumbuhan permintaan batubara diprediksi tumbuh sekitar 2% per tahun.

Di kawasan regional, permintaan batubara negara ASEAN diproyeksikan meningkat tiga kali lipat selama periode tahun 2011–2035 dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 4,7% per tahun. Permintaan yang kuat di seluruh Asia Selatan didorong oleh kebutuhan energi listrik yang terus meningkat.

Tinjauan Operasional

Anak usaha operasional Perseroan, BUMA (PT Bukit Makmur Mandiri Utama), merupakan perusahaan penyedia jasa pertambangan batubara terbesar kedua di Indonesia. Didukung oleh lebih dari 8.200 karyawan dan sekitar 1.700 alat berat utama, BUMA melayani perusahaan tambang batubara ternama di Indonesia. Sampai dengan akhir tahun 2014, pelanggan BUMA adalah sebagai berikut: PT Adaro Tbk (Adaro), PT Kideko Jaya Agung (Kideco) dan PT Berau Coal Energy Tbk (Berau Coal). Umumnya para pelanggan utama Perseroan telah menjalin kontrak kerja sama jangka panjang yang berkesinambungan seperti Berau Coal (sejak 1994), Adaro (sejak 2002) dan Kideco (sejak 2004), PT Gunung Bayan Pratama Coal (sejak tahun 2007), dan PT Multi Tambangjaya Utama (sejak 2014).

per year. Approximately 80% of the world's energy needs are met by fossil fuels, with only about 20% coming from renewable energy.

Of the energy growth, coal is the second most important after oil as a source of energy. Coal consumption is expected to increase threefold by 2030. Approximately 97% of coal consumers are non-OECD countries with China by far the largest consumer at 2/3 of the world's total consumption. Coal is still needed to meet the demand by new power plant construction in a number of regions in line with the economic and revenue growth. The growth of coal demand is expected at about 2% per year.

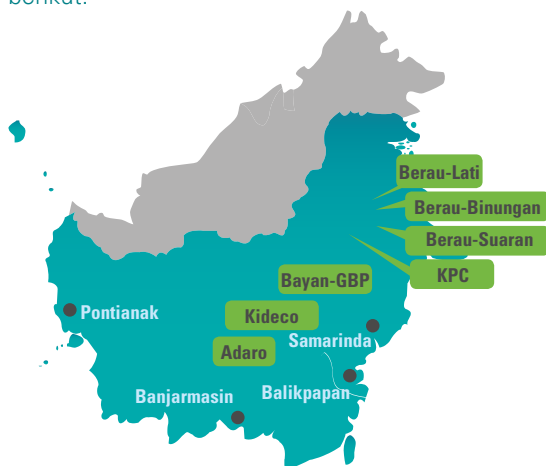
In the region, coal demand of ASEAN countries is projected to increase three-fold over the period 2011-2035 with an average growth of 4.7% per year. Strong demand across South Asia is driven by the continuously increasing demand for electric power.

Operational Overview

The Company's operating Subsidiary, BUMA (PT Bukit Makmur Mandiri Utama), is the second largest coal mining service provider in Indonesia. Supported by more than 8,500 employees and approximately 1,700 pieces of major heavy equipment, BUMA serves leading coal mining companies in Indonesia. As of the end of 2014, BUMA's customers were as follows: PT Adaro Tbk (Adaro), PT Kideko Jaya Agung (Kideco) and PT Berau Coal Energy Tbk (Berau Coal). Generally, the Company's main customers have engaged with continuous long-term cooperation contracts such as Berau Coal (since 1994), Adaro (since 2002) and Kideco (since 2004), PT Gunung Bayan Pratama Coal (since 2007), and PT Multi Tambangjaya Utama (since 2014).



Di tahun 2014, Perseroan beroperasi pada 11 area pertambangan, seluruhnya berlokasi di Kalimantan dengan data pelanggan dan periode kontrak sebagai berikut:



In 2014, the Company operated in 11 mining areas, all located in Kalimantan with customer data and contract periods as follows:

No	Pelanggan Customers	Periode Period
1	Adaro (Paringin)	2009-2014
2	Kideco	2004-2019
3	Berau Coal (Lati)	2012-2017
4	Berau Coal (Suaran)	2003-2018
5	Berau Coal (Binungan)	2003-2019
6	Bayan-GBP	2007-2017
7	KPC (Bengalon)	2011-2016
8	Dharma Henwa (KPC)	2014-2017
9	Multi Tambangiya Utama (Indika Group)	2014-2018

Pada tahun 2014, Perseroan mendapat perpanjangan kontrak dari PT Berau Coal untuk pekerjaan pengupasan tanah 647 juta bcm dan produksi 67,9 juta ton batubara di lokasi Lati dan Binungan hingga tahun 2019. Selain itu, pada tanggal 20 Juni 2014, Perseroan telah menandatangani kontrak dengan PT Multi Tambangjaya Utama, anak perusahaan Indika Group, untuk jasa pertambangan yang berlokasi di Kalimantan Tengah.

In 2014, the Company received a contract extension from PT Berau Coal to work on stripping of 647 million bcm and production of 67.9 million tons of coal in the Lati and Binungan locations until 2019. In addition, on June 20, 2014, the Company signed a contract with PT Multi Tambangjaya Utama, a subsidiary of Indika Group, for mining services located in Central Kalimantan.

Perpanjangan kontrak dan peningkatan volume selain akan memperkuat posisi keuangan Perseroan, juga membuktikan bahwa komitmen Perseroan untuk terus mencapai keunggulan operasional telah diakui oleh pelanggan.

Contract extension and increased volumes, in addition to strengthen the Company's financial position, is demonstrating clearly the Company's commitment to continue to achieve operational excellence. All of this has been recognized by the customers.

Kinerja Produksi

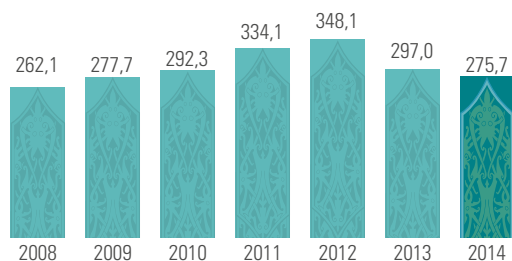
Sampai dengan akhir tahun 2014 Perseroan mencatat volume pengupasan tanah sebesar 275,7 juta bank cubic meter (bcm), turun 7.1% dibandingkan dengan 297,0 juta bcm pada tahun 2013. Total produksi batubara mencapai 31,0 juta ton, turun 4,9% dibandingkan 32,6 juta ton pada tahun 2013.

Production Performance

At end of 2014 the Company recorded a overburden volume of 275.7 million bank cubic meters (bcm), decreasing by 7.1% compared to 297.0 million bcm in 2013. The total coal production reached 31.0 million tons, dropped by 4.9% compared to 32.6 million tons in 2013.

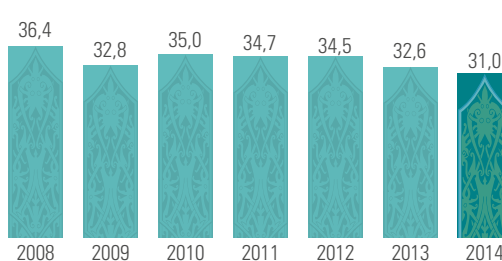
Overburden Removal Volume (MBCM)

Overburden Removal Volume (MBCM)



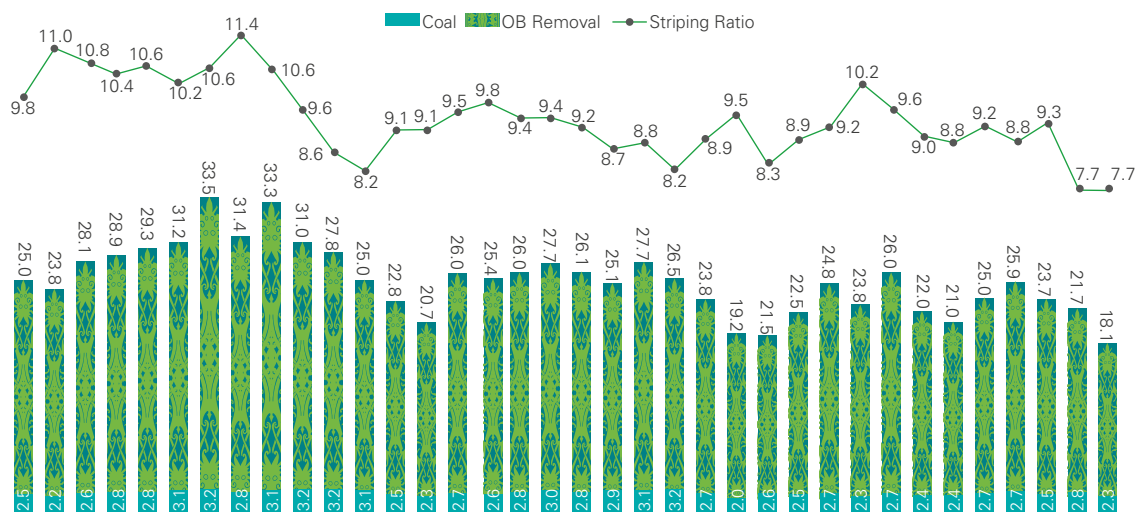
Coal Production (MTONS)

Coal Production (MTONS)



Aktivitas Perseroan sepanjang tahun mengalami siklus sesuai kondisi alam (curah hujan). Pada tahun 2014 penurunan rasio pengupasan tanah juga disebabkan oleh kebijakan efisiensi biaya produksi dari produsen batubara. Tren produksi secara bulanan dalam 3 tahun terakhir disajikan dalam grafik berikut:

The Company's activities during the year went through a natural cycle corresponding especially to the weather conditions, notably rainfall. In 2014 a decrease in stripping ratios was initiated by production cost efficiency policies of coal producers. The monthly production trend in the last 3 years is presented in the following graph:



(sumber/source: Company Presentation D01D FY 2014 Final)



Operational Excellence

Persaingan bisnis yang tinggi menuntut suatu kinerja yang lebih unggul agar dapat bersaing dan tangguh dalam industrinya. Kinerja yang unggul berarti bekerja dengan efisien, efektif, tepat waktu dan sesuai dengan standar kualitas yang tinggi dan meningkatkan produktivitas.

Di tahun 2014, Perseroan tetap berkomitmen untuk memberikan kualitas pelayanan terbaiknya. Perseroan melanjutkan dan meningkatkan strategi operasional yang dicanangkan sejak tahun sebelumnya, yaitu meningkatkan keunggulan operasional (*operational excellence*) dalam setiap tahapan proses produksi. Perseroan meyakini bahwa keunggulan operasional akan merefleksikan kualitas kerja maksimal bagi pelanggan dan menjadi keunggulan kompetitif bagi Perseroan di industrinya.

Operational excellence menjadi tujuan bagi seluruh prosedur dan proses kerja. Setiap karyawan harus memastikan bahwa cara kerja yang dilaksanakannya telah sesuai prosedur operasi standar, efektif, efisien serta dapat memberikan dampak yang signifikan dalam penekanan biaya produksi.

Meningkatkan Budaya Aman

Terjadinya kecelakaan kerja berpotensi menjadikan masalah besar bagi kelangsungan usaha Perseroan. Kerugian yang timbul bukan saja berupa kerugian material, tetapi juga adanya korban jiwa. Kehilangan SDM merupakan kerugian yang sangat besar karena manusia adalah sumber daya yang tidak dapat digantikan oleh teknologi apapun.

Perseroan terus melakukan sosialisasi kepada karyawan mengenai pentingnya mematuhi persyaratan lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja serta peraturan dan perundangan yang berlaku. Komitmen manajemen terhadap budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Operational Excellence

Steep business competition requires excellent performance in order for a company to be competitive and resilient in the industry. Excellent performance means working in an efficient, effective, and timely manner as well as in accordance with high quality standards and increasing productivity.

In 2014, the Company kept its commitment to provide the best service quality. The Company continued and improved its operational strategy that had been launched the previous year. This strategy calls for operational excellence in every production process. The Company believes that operational excellence will reflect maximum work quality for customers and serves as a competitive advantage for the Company within the industry.

Operational excellence has become a prime objective for all procedures and work processes. Each employee must ensure that the implemented work procedures are in accordance with standard operating procedures, effective, efficient, and providing significant impacts on production cost reduction.

Improving Safety Culture

Occupational accidents could potentially become major concern for the Company's business continuity. Potential losses are not only in form of material losses, but also casualties. The loss of a human is a huge loss because humans are irreplaceable.

The Company continues to disseminate to all employees the importance of adhering to environmental, occupational health and safety requirements and the applicable laws and regulations. Management's commitment to an Occupational Health and Safety (K3) culture



diwujudkan dengan memberi perhatian kepada masalah-masalah K3 melalui sistem manajemen K3 di lingkungan kerja dalam upaya pencegahan penyakit, meminimalkan potensi yang dapat menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Perseroan melakukan identifikasi bahaya, pengujian resiko dan penerapan pengendalian terukur yang diperlukan serta menentukan sasaran dan program untuk peningkatan kinerja K3 yang berkesinambungan. Target utama dalam peningkatan kinerja K3 adalah pencapaian "Zero Fatality" dan TIFR (*Total Injury Frequency Rate*) terbaik di setiap lokasi kerja Perseroan.

Life-time Maintenance

Life-time Maintenance adalah strategi Perseroan dalam pengelolaan peralatan yang bertujuan meningkatkan ketersediaan alat secara fisik dan meningkatkan utilisasi alat sehingga produktivitas alat meningkat. Efektivitas sistem pengelolaan dan penjadwalan armada di seluruh lokasi penambangan selalu ditinjau ulang dan disempurnakan untuk memastikan bahwa peralatan yang diperlukan untuk pekerjaan yang ada berikut individu yang tepat untuk mengoperasikan peralatan tersebut tersedia di lokasi saat diperlukan.

Sistem pengelolaan dan penjadwalan armada mencakup prosedur pemantauan kondisi alat, jadwal penggantian suku cadang serta jadwal perbaikan dan perawatan berkala. Perseroan melakukan inspeksi rutin terhadap operator dan mekanik untuk memastikan ketaatan terhadap prosedur kerja. Pemeriksaan dan peninjauan rutin

is realized by paying attention to K3 concerns through a K3 management system in the work environment. This has been set in order to prevent diseases, minimize the potential that can lead to occupational accidents and diseases, and to create a safe, efficient and productive workplace.

The Company performs identification of hazards, risk assessments and essential measurable controls as well as determining goals and programs for continuous K3 performance improvement. The main target in K3 performance improvement is the achievement of "Zero Fatalities" and the best TIFR (*Total Injury Frequency Rate*) in each of the Company's locations.

Life-time Maintenance

Life-time Maintenance is the Company's strategy in equipment management aimed at improving availability and utilization of physical equipment to increase equipment productivity. The effectiveness of the fleet management and scheduling system across mine sites is always reviewed and refined to ensure that the equipment needed for the existing jobs manned by the right individuals to operate that equipment are available on site when needed.

The fleet management and scheduling system includes monitoring procedures for equipment condition, spare parts replacement schedule and a regular repair and maintenance schedule. The Company conducts routine inspections on the operators and mechanics to ensure adherence to work procedures. Routine examinations and



juga bertujuan memastikan bahwa operator dan mekanik telah memiliki pemahaman dan kesadaran akan pentingnya ketaatan terhadap prosedur pemantauan, pemeliharaan, dan perbaikan tanpa toleransi guna memastikan kesiapan dan penggunaan jangka panjang peralatan.

reviews also aim to ensure that the operators and mechanics understand and are awareness of the importance of strict adherence to procedures for monitoring, maintenance, and repair, in order to ensure readiness and long-term use of equipment.

Di samping itu, kapabilitas tim manajemen di lokasi penambangan terus ditingkatkan dan karyawan yang memiliki peran kunci di berbagai tahap penambangan dirotasi secara berkala antar lokasi yang berbeda untuk memastikan bahwa karyawan dengan keterampilan yang diperlukan ada di semua lokasi tambang dan agar karyawan tersebut dapat memiliki pengetahuan dan pengalaman di lokasi-lokasi tambang yang ukuran dan kompleksitas berbeda-beda.

In addition, management teams' capability at the mines is continuously improved and key employees at various mining stages are periodically rotated among different locations to ensure that employees with required skills are available in all mining locations and that the employees can obtain knowledge and experience at different mine sites of various sizes and complexity.

Meningkatkan Kompetensi SDM

Keberhasilan pencapaian *operational excellence* sangat ditentukan oleh kapabilitas dan kualitas SDM yang ada. Perseroan menanamkan investasi untuk peningkatan kompetensi karyawan melalui program-program pelatihan yang sistematis. Melalui pusat pelatihan BUMEX, Perseroan mempersiapkan tenaga-tenaga terampil baik sebagai operator peralatan maupun mekanik. Kompetensi operator dan mekanik yang prima menjadi kunci keberhasilan kegiatan operasional yang dapat diselesaikan sesuai jadwal dan memenuhi standar kualitas yang diinginkan pelanggan. Fasilitas pelatihan BUMEX tersedia di tiga lokasi yaitu di Parung, Lati dan Adaro.

Improving Human Resource Competence

The success in achieving operational excellence is determined by existing Human Resource capabilities and quality. The Company invests to increase employee competence through systematic training programs. Via the BUMEX training centers, the Company prepares the best skilled workers to become equipment operators and mechanics. The excellent competence of operators and mechanics is a key to operational excellence in meeting the time deadlines and quality standards required by customers. The BUMEX training facilities are available at three locations: Parung, Lati and Adaro.



Meningkatkan Teknologi

Pada tahun 2014, BUMA telah membangun Sistem Manajemen Armada Angkutan (*Fleet Management System*) dari *Mine Modular System*, yaitu suatu sistem berbasis teknologi untuk pemantauan pergerakan kendaraan pada sistem penjejakan yang berbasis GPS. Sistem ini digunakan untuk melakukan perencanaan, pengaturan dan pelaksanaan optimisasi armada, termasuk di dalamnya pengaturan pemeliharaan dan perbaikan armada. Dengan sistem ini, operasional BUMA dapat melakukan penjadwalan personil (operator), pemantauan untuk kesehatan dan keselamatan kerja, pemantauan penggunaan bahan bakar, dan memastikan kesesuaian antara jumlah unit hauler (pengangkut) dan unit loader (pemuat) secara terpadu. Dengan demikian, selain Perseroan memiliki kepastian akan kualitas data base, efektivitas dan efisiensi di sisi operasional juga meningkat. Perseroan terus melakukan pengembangan untuk pemanfaatan yang lebih luas lagi ke depan.

Enhancing Technology

In 2014, BUMA developed Fleet Management System through a Mine Modular System, which is a technology-based system for monitoring vehicle movements on a GPS-based tracking system. This system is used for planning, organization and implementation of fleet optimization, including management of fleet maintenance and repair. With this system, BUMA operations can detail operators schedules, occupational health and safety monitoring, fuel usage monitoring, and ensuring conformity between the number of hauler units and loader units in an integrated manner. Hence, the Company has gained data base quality as well as improved operational effectiveness and efficiency. The Company continues to develop this for wider use in the future.



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Perseroan fokus pada upaya-upaya meningkatkan kualitas pengelolaan Sumber Daya Manusia melalui program-program pelatihan, pengelolaan kinerja dan pengembangan karir karyawan yang sistematis dan berkesinambungan.

The Company is focusing on the improvement of the management of its Human Resources through many programs such as training and continuous improvement of the performance management and career development programs.

Sumber daya manusia (SDM) adalah faktor terpenting dan sangat menentukan bagi keberhasilan dan keberlanjutan usaha Perseroan. Sejalan dengan visi Perseroan, yaitu “Menjadi yang terdepan di bidang jasa penambangan terpadu melalui kemitraan jangka panjang”, salah satu fokus Perseroan adalah meningkatkan kualitas pengelolaan SDM melalui program-program pelatihan, pengelolaan kinerja dan pengembangan karir yang sistematis dan berkesinambungan.

Perseroan telah mengembangkan nilai-nilai utama yang menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam bertindak dan berperilaku, yang dirangkum sebagai budaya kerja yang disebut B-One (Manusia BUMA). B-One menetapkan standar perilaku

Human Resources is a crucial factor for the Company's sustainability and success. The Company is focusing on the improvement of the management of its Human Resources through many programs such as training and continuous improvement of the performance management and career development programs.

The Company has developed core values as guidelines for all employees and formulated these into B-One (Manusia BUMA). B-One standardizes employee leadership and behaviors



kepemimpinan yang harus ditunjukkan dan dikembangkan oleh setiap pekerja di lingkungan Perseroan yaitu: *teamwork & collaboration, decisiveness, proactive, drive performance, focus on improvement* dan *developing people*.

Profil Karyawan

Seiring dengan melemahnya industri batubara, Perseroan harus mengambil langkah sulit untuk menyesuaikan jumlah karyawan untuk berada pada skala organisasi yang paling efektif dan efisien seiring dengan penurunan target produksi dari para pelanggan. Namun demikian, Perseroan senantiasa berusaha untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang ketenagakerjaan dalam melaksanakan program rasionalisasi organisasi. Pada akhir tahun 2014, karyawan Perseroan berjumlah 8.577 orang, berkurang 7% dibandingkan tahun 2013.

to be demonstrated: teamwork & collaboration, decisiveness, proactive, performance driven, focused on improvement and developing people.

Employee Profiles

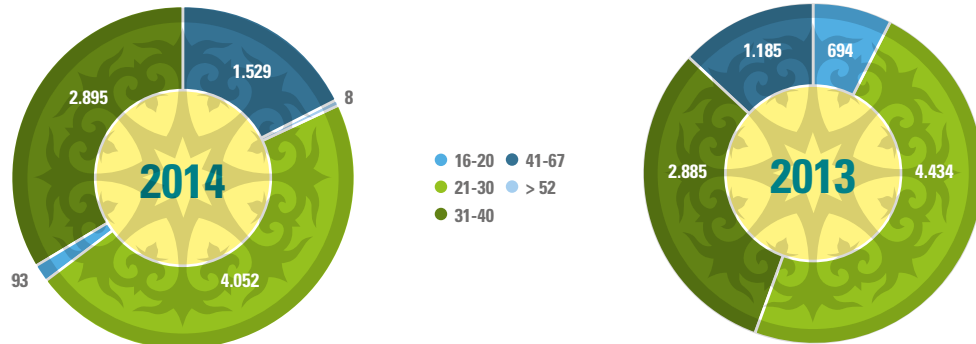
In the downturn of coal industry, the Company has to take hard decisions in re-organizing and downsizing the numbers of employees, in order to be effective and productive in line with lower production volumes. The Company complies with applicable labor law and regulations. At the end of 2014, the Company had 8,577 employees, a decrease of 7% compared to the end of 2013.



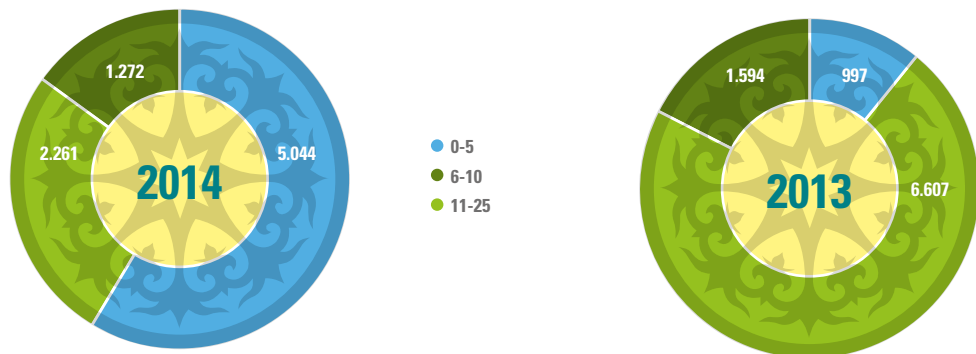
Demografi karyawan Perseroan tahun 2014 dan perbandingannya dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

The demographics of the Company's employees in 2014 and 2013 are as follows:

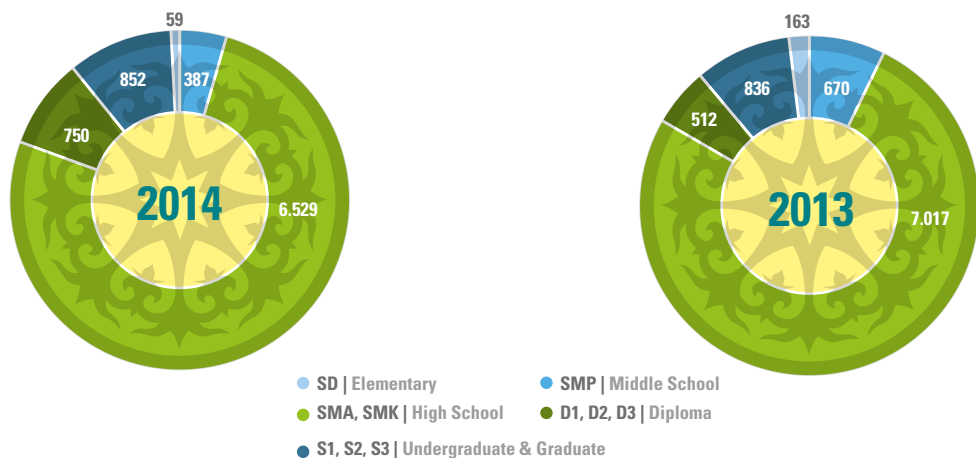
Komposisi Karyawan BUMA Berdasarkan Usia
Composition of the Employees of BUMA Based on Age



Komposisi Karyawan BUMA Berdasarkan Berdasarkan Masa Kerja
Composition of the Employees of BUMA Based on Work Period



Komposisi Karyawan BUMA Berdasarkan Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Composition of the Employees of BUMA Based on the Level of Education





Sistem Pengelolaan Kinerja

Pengelolaan kinerja karyawan dilakukan dalam suatu siklus yang sistematis dan berkelanjutan. Di setiap awal tahun setiap unit kerja membuat perencanaan dan penetapan indikator kinerja (key performance indicator/KPI), target dan komitmen kinerja sesuai ruang lingkup tugas dan peran unit kerja dan individu di organisasi.

Setiap unit kerja diberikan pendampingan (coaching) untuk melakukan pemantauan secara mandiri dan melakukan revisi atau perbaikan bila diperlukan. Selanjutnya, di tengah tahun dilakukan peninjauan untuk melihat tingkat pencapaian dari setiap indikator

Pada akhir tahun dilakukan evaluasi pencapaian target secara menyeluruh dan mencari solusi atas setiap permasalahan yang dihadapi. Dari diskusi yang dilaksanakan, dirumuskan strategi “Perencanaan dan Penetapan Program Perbaikan Kinerja” dan “Program Pengembangan Individu” untuk diintegrasikan ke dalam perencanaan target di tahun berikutnya.

Sistem Pengembangan Karir

Perseroan sangat menghargai karyawan yang berkinerja tinggi dan senantiasa berupaya untuk mengembangkan karir setiap karyawannya. Hasil penilaian kinerja digunakan sebagai masukan untuk pengembangan karir dan program pengembangan karyawan. Di sisi lain, manajemen juga memperhatikan karyawan yang kinerjanya belum optimal untuk ditingkatkan melalui berbagai program pelatihan.

Perseroan menerapkan prinsip talent management untuk menyiapkan orang-orang yang tepat untuk proses suksesi kepemimpinan di masa depan. Untuk itu, Perseroan memiliki Komite Talenta (Talent Committee) yang beranggotakan para Site Manager, Function General Manager dan Direksi.

Performance Management System

Employee performance management is conducted in a periodical and continuous system. At the beginning of each year, each unit prepares its plan and determines Key Performance Indicators (KPI), as well as performance targets and commitments according to scope of duties and roles of the respective business units and individuals in the organization.

Each business unit is provided with coaching that enables them to monitor the achievements independently, and to make necessary adjustments or improvement. Furthermore, a mid-year review is conducted to review levels of achievements of each indicator.

At the end of the year, the system will evaluate target achievements, identify and solve each problem. The evaluation has the objective to find and formulate solutions for problems. The result of the system is the “Planning and Implementation of Performance Improvement Program” and “Individual Development Program” for the following year.

Career Development System

The Company values its high-performing employees and strives to develop each employee’s careers. Performance review results are used as a reference for career and individual development of each employee. In parallel, Management also pays attention to its low-performance employees and provides them with necessary training to enable employees to improve their performance.

The Company established the Talent Committee to review each employee’s performance based on talent management principles with the objectives to develop the right people for leadership succession in the future. The Talent Committee consists of Site Managers, Function General Managers and the



Komite Talenta membuat talent pool, melakukan pemetaan (talent mapping) dan membuat rencana suksesi (succession plan) untuk memastikan bahwa posisi-posisi yang strategis telah ditempati oleh orang yang tepat (the right man in the right place). Identifikasi talent dilakukan dengan cara melihat potensi dan kinerja (potential and performance) karyawan yang ada. Salah satu perhatian penting saat identifikasi talent, selain memiliki kompetensi, komitmen dan kontribusi juga perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai utama dan budaya kerja Perseroan.

Kinerja talent dipantau secara terus-menerus sepanjang tahun melalui proses talent review setiap kuartal dan pada akhir tahun dilakukan evaluasi tahunan untuk menentukan ruang pengembangan bagi masing-masing individu dalam program pengembangan berbasis kompetensi. Dengan talent management, Perseroan dapat memastikan ketersediaan talent untuk mengisi posisi-posisi kunci di Perseroan dan proses suksesi dapat berjalan secara berkelanjutan.

BUMA Management Development Program (BMDP)

BMDP merupakan program management trainee untuk sarjana baru (fresh graduate) yang terpilih melalui seleksi rekrutmen yang ketat termasuk test psikologi, berbagai tahapan wawancara dan tes kesehatan. Kandidat harus memiliki presatasi akademik tinggi, bertalenta dan berdasarkan hasil test dinilai mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi calon pimpinan BUMA di masa depan.

Tahapan yang harus dilalui para peserta BMDP (trainee) terdiri dari tahapan pelatihan in-class training (20%), modelling (30%) dan on-the-job training (50%). Dalam sesi in-class, trainee diberikan pemahaman mengenai nilai-nilai perusahaan (B-Values) dan diasah berbagai kemampuan dan keterampilan manajemennya seperti supervisi, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, komunikasi, presentasi, metode siklus PDCA (plan-do-check-act) dan kemampuan melakukan pembinaan (coaching).

Board of Directors. The Talent Committee develops a talent pool, talent mapping, and succession plans to ensure that strategic positions are filled by the right man in the right place. Talent identification is done by observing the potential and performance of existing employees. In addition to the competency, commitment, contribution and corporate culture behavior of the employees are also major items for talent identification.

Talent performance is monitored continuously throughout the year through a quarterly talent review process. Annual reviews are conducted at the end of every year to determine individual development to be included in competency-based development programs. By establishing talent management, the Company has confidence in having the talent availability for any key positions in the Company to enable an effective succession process.

BUMA Management Development Program (BMDP)

BMDP is management trainee program for fresh graduates selected through a rigorous recruitment selection, including psychological tests, interviews and a medical test. Candidates must have high academic achievement, considered as a talented person, and viewed as potential employee to be developed as one of BUMA's leaders in the future to join with this program.

Phases of the BMDP program consist of in-class training(20%), modeling(30%) and on-the-job training (50%). In the in-class sessions, trainees are provided with a basic understanding of the Company's values (B-values), promoting various capabilities and management skills such as supervision, decision making, problem solving, communication, presentation, PDCA(plan-do-check-act) cycle method and coaching capability.



Pada tahapan modelling, peserta mendampingi seorang supervisor yang merupakan alumni terbaik BMDP sebelumnya dalam menjalankan tugas-tugas seorang supervisor. Sesi ini merupakan kesempatan yang sangat berharga bagi para trainee untuk memperoleh pengalaman praktis serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dari pembimbingnya yang bias digunakan sebagai referensi kedepannya.

Di tahapan selanjutnya, trainee akan ditugaskan sebagai supervisor mandiri dalam on-the-job training untuk menunjukkan kinerja terbaiknya. Di tahapan ini trainee ditugaskan untuk membuat sebuah project akhir berupa inovasi perbaikan atau penyempurnaan proses kerja di BUMA agar diperoleh peningkatan efisiensi dan produktivitas. Tugas project tersebut akan dipresentasikan dan diuji di hadapan para department manager. Setiap peserta BMDP diharapkan mampu menjadi pemimpin inovatif yang memiliki naluri bisnis tinggi sekaligus mampu menjadi motivator bagi timnya.

Peserta BMDP pada tahun 2014 berjumlah 51 orang dari berbagai disiplin ilmu seperti Teknik Tambang, Teknik Mesin, Teknik Sipil, Teknik Industri, Psikologi, Management, Akuntansi dan Hukum.

Untuk menarik minat para lulusan perguruan tinggi berprestasi untuk berkarir di Delta Dunia, Perseroan secara proaktif mengunjungi berbagai perguruan tinggi terkemuka untuk memperkenalkan profil Perseroan dan memberikan gambaran mengenai industri kontraktor tambang batubara secara umum. Pada bulan September 2014, BUMA bekerja sama dengan ECC Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta mengadakan acara Career Talk dengan tema "*Sustainability of Coal Mining Contractor in Mining Industry*" dengan pembicara Operation & Engineering Director dan Human Resources

In the modelling phase, the trainee will have the opportunity to learn from one of the supervisors, who is a top alumni of the latest BMDP. We believe that this phase will give valuable experience for the trainee for reference in the future.

In the "on-the-job training" phase, the trainee will be assigned as an independent supervisor to enable them to perform at best. In this phase, the trainee should be able to develop improvements or enhancements on BUMA's working process as an innovation to improve the level of productivity efficiency and effectiveness.

In 2014, BUMA had 51 BMDP participants from various disciplines such as Mining Engineering, Mechanical Engineering, Civil Engineering, Industrial Engineering, Psychology, Management, Accounting and Law.

The Company actively visits various leading universities to give information about the Company's profile and an overview of the coal mining contractor industry, to draw the attention of outstanding college graduates. In September 2014, BUMA in cooperation with ECC Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, held a Career Talk with the theme "*Sustainability of Coal Mining Contractor in Mining Industry*" presenting BUMA's Operation & Engineering Director and Human Resources and General Affairs & Plant Director as the speakers. The Career Talk was followed by a general lecture



and General Affairs & Plant Director BUMA. Acara Career Talk kemudian dilanjutkan dengan kuliah umum mengenai *"Implementation Good Mining Practice in Mining Industry"* yang disampaikan oleh General Manager Human Capital Management dan Manager Engineering Services BUMA.

Pengembangan Kompetensi

Perseroan memiliki pusat pelatihan teknis di Balikpapan yang kita sebut Balikpapan Support Facility (BSF), sebagai sarana untuk menghasilkan SDM yang memiliki kualitas dan kompetensi yang tepat. Pusat pelatihan BUMA telah menghasilkan tenaga mekanik pemeliharaan peralatan yang berkualitas. Sebagian diantara mekanik tersebut telah memiliki kualifikasi sebagai mekanik spesialis. Selain itu, Perseroan juga memiliki pelatihan (training centre) di setiap site untuk peningkatan kompetensi dan kualitas operator dan mekanik.

Program pengembangan kompetensi di Perseroan dapat berupa pelatihan in-class (training, workshop, coaching program), belajar dari pengalaman praktis (self-learning) serta memperluas pengalaman melalui mutasi dan rotasi. Perseroan telah menyusun program pelatihan, baik yang dilakukan oleh internal perusahaan maupun bekerjasama dengan penyedia jasa pelatihan yang berkualitas. Pada tahun 2014 Perseroan telah menyelenggarakan pelatihan dengan total pelatihan 52,172 *mandays*. Total investasi Perseroan untuk pelatihan di tahun 2014 sebesar US\$ 1,201,182.42 .

on "Implementation of Good Mining Practices in the Mining Industry" presented by BUMA's General Manager of Human Capital Management and Engineering Services Manager.

Competence Development

To generate a competent and high quality Human Resources, the Company established a technical training center in Balikpapan, namely the Balikpapan Support Facility (BSF). This training center has been shown to generate qualified equipment maintenance mechanics, with some of them obtaining qualification as specialist mechanics. In addition to this, the Company provides a training center at each site.

The Company facilitates its employees with various competence development programs such as in-class training (workshop, coaching program, other), self-learning as well as extending experience through job rotation. The Company has developed training programs organized internally or in collaboration with qualified training providers. In 2014 the Company held training with a total of 52,172 mandays. Total investment for training in 2014 amounted to US\$1,201,182.42.



Program pelatihan yang dilaksanakan sepanjang tahun 2014 adalah: 2014 training programs:

No.	Nama Pelatihan Training	Kompetensi yang Dikembangkan Competency to be developed	Kategori Kompetensi Competency Category
A	SUPERVISOR		
1	Coaching	Developing people	Leadership
2	Stepping Up	Team work & Collaboration, Team leadership, Planning, organizing, & controlling, communication skill, Developing people	Leadership
B	SUPERINTENDENT		
1	Leadership Challenge	Kepemimpinan Kelompok Team Leadership	Leadership
2	Strategy into Performance Excellence Execution (SPEx-2) for Team Member	Perencanaan, Pengorganisasian & Kontrol Planning Organizing & Controlling	Managerial
3	Problem Analysis & Decision Making	Analytical Thinking	Managerial
4	Communicating for Leadership Success	Kemampuan Komunikasi Communication Skill	Managerial
5	Observation Skill in Performance Management Context	Developing Others	Mandatory Training
C	MANAGER		
1	Leadership Challenge	Kepemimpinan Kelompok Team Leadership	Leadership
2	Creating an Environment of Service Culture	Membina Kemitraan Building Partnership	Leadership
3	Strategy into Performance Excellence Execution (SPEx-2) for Manager	Perencanaan, Pengorganisasian & Kontrol Planning Organizing & Controlling	Managerial
4	Driving Change	Mengelola & Memimpin Perubahan Managing & Leading Change	Managerial
5	Strategy Formulation	Analytical Thinking	Managerial
6	Observation Skill in Performance Management Context	Developing Others	Mandatory Training
C	MANAGER		
1	Cultivating Networking & Partnership	Membina Kemitraan Building Partnership	Leadership
2	Strategic Leadership	Business Sense	Managerial
3	Observation Skill in Performance Management Context	Developing Others	Mandatory Training



Kesejahteraan Karyawan

Perseroan memberlakukan sistem remunerasi yang kompetitif dengan mengacu pada tingkat pengupahan pada industri sejenis, undang-undang ketenagakerjaan, peraturan upah minimum provinsi (UMP) serta kemampuan Perseroan. Remunerasi yang kompetitif akan mempertahankan karyawan yang mempunyai kompetensi tinggi. Perseroan telah mengembangkan sistem remunerasi berbasis kompetensi dan kinerja. Besaran remunerasi juga ditentukan berdasarkan penilaian atas pencapaian Key Performance Indicator (KPI) yang dievaluasi dari waktu ke waktu. Setiap tahun peninjauan remunerasi dilakukan melalui proses Salary Survey dari konsultan independen.

Selain remunerasi, Perseroan memberikan berbagai bentuk fasilitas penunjang kerja bagi karyawan. Diantaranya adalah fasilitas tempat tinggal (mess) di area operasional. Perseroan menggunakan jasa pihak luar untuk mengelola fasilitas mess bagi karyawan di lokasi operasional agar fasilitas tersebut dapat dikelola secara profesional dengan efektif dan efisien.

Salah satu bentuk penghargaan bagi karyawan adalah pemberian beasiswa bagi putra-putri karyawan BUMA yang berprestasi. Perseroan berharap dengan beasiswa tersebut, karyawan dapat bekerja lebih fokus dan kinerjanya meningkat. Upaya-upaya peningkatan kesejahteraan karyawan terus dilakukan Perseroan agar indeks kepuasan karyawan terus meningkat dan mendorong peningkatan produktivitas dan kualitas kerja.

Bentuk penghargaan lain adalah Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior atau Management and Employee Shares Ownership Program (MESOP) yang bertujuan untuk dapat mempertahankan orang-orang berprestasi dan berkinerja tinggi, baik manajemen maupun karyawan.

Employee Welfare

The Company has a competitive remuneration system referring to rate in similar industries, labor laws, regional and provincial minimum wage regulations (UMR and UMP) as well as the Company's capability. The Company believes that competitive remuneration will be able to retain highly competent employees. The Company has established a performance and competency-based remuneration system. The amount of remuneration is also determined based on Key Performance Indicator (KPI) achievements evaluated from time to time. The remuneration is reviewed annually through a Salary Survey conducted by an independent consultant.

In addition to the above, the Company provides supporting facilities for its employees. One of these is providing the employees with residential facilities in the operational areas. The Company appointed an external party to manage the residential facilities effectively and efficiently.

The Company also provides scholarships for BUMA employees' children with excellent achievement in their schools as an appreciation to its employees. The Company expects that this program will give the ability to employees to better focus on performing their duties and improving their performance. The Management will continue to put efforts on employees' welfare improvement, leading to productivity improvement.

The Company has a Management and Employee Share Ownership Program (MESOP) as one of the retention programs for high performance employees and management.





TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance





PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance Implementation

Untuk mencapai keberhasilan visi Perseroan dan keberlanjutan usaha jangka panjang, dibutuhkan konsistensi penerapan GCG melalui pengelolaan yang bertanggung jawab, mandiri dan adil, serta memastikan transparansi melalui keterbukaan informasi kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Successfully achieving the Company's vision and long-term business sustainability requires consistency in GCG implementation through responsible, independent and fair management, and ensuring transparency through information disclosure to shareholders and other stakeholders.

Sebagai perusahaan publik, Delta Dunia berkomitmen untuk senantiasa mengelola dan menjaga reputasi perusahaan dengan menjalankan praktik-praktik tata kelola yang baik/Good Corporate Governance ("**GCG**") dalam setiap aktivitas bisnis Perseroan dan anak perusahaan. Perseroan meyakini, untuk mencapai keberhasilan visi dan keberlanjutan usaha jangka panjang, dibutuhkan konsistensi dan peningkatan yang berkesinambungan atas penerapan GCG melalui pengelolaan yang bertanggung jawab, mandiri dan adil, serta memastikan transparansi melalui keterbukaan informasi kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Keinginan Perseroan untuk menjadi perusahaan penyedia jasa penambangan yang bertanggung jawab terhadap karyawan, lingkungan dan masyarakat telah dinyatakan secara tegas di dalam

As a public company, Delta Dunia is committed to manage and maintain the Company's reputation by implementing the best Good Corporate Governance ("**GCG**") practices consistently across all business activity of the Company and its Subsidiaries. The Company believes, in order to successfully achieve its vision and long-term business sustainability, it takes consistency and continuous improvement on GCG implementation through responsible, independent and fair management, and ensuring transparency through information disclosure to shareholders and other stakeholders.

The Company's is intention to become a mining services company that is responsible to employees, the environment and the society and clearly expressed in the Company's mission.



misi Perseroan. Adalah kewajiban dan tanggung jawab seluruh komponen Perseroan untuk menjalankan misi tersebut dengan melaksanakan setiap aktivitas dengan standar etika tinggi, perilaku profesional dan kepatuhan kepada semua peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Tujuan Penerapan GCG

Penerapan GCG di Perseroan tidak hanya sekedar memenuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku, tetapi memiliki tujuan sebagai berikut:

- Meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.
- Meningkatkan kualitas pelaporan dan aspek kepatuhan.
- Memberikan nilai tambah bagi seluruh pihak yang terkait dengan kegiatan bisnis dan operasional Perseroan.
- Mendorong pengelolaan Perseroan secara profesional, efektif dan efisien.
- Menciptakan mekanisme fungsi organ perusahaan yang akuntabel, sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

It is the responsibility of all components of the Company to implement this mission by performing its activity with high ethical standards, professional behavior and compliance with all applicable laws and regulations.

GCG Implementation

GCG implementation within the Company is not only complied with applicable laws and regulations, but also geared to meet the objectives to:

- Increase shareholder and other stakeholder confidence.
- Improve reporting quality and compliance.
- Generate added value for all parties related to the Company's business and operational activities.
- Encourage professional, effective and efficient Company management.
- Promote accountability within the Company's organs, in accordance with their respective roles and responsibilities.



- Memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik dalam setiap proses pengambilan kebijakan, kegiatan usaha dan aktivitas operasional lainnya.

Pedoman dan Kebijakan Dasar GCG

Prinsip, kebijakan dan penerapan tata kelola Delta Dunia mengacu pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("**UUPT**"), Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), serta praktik-praktik terbaik (*best practices*) yang berlaku di dunia bisnis.

Perseroan menyadari, untuk menjamin konsistensi penerapan GCG di dalam koridor yang berlaku, diperlukan aturan-aturan tertulis (*soft structure*) sebagai pedoman pelaksanaan GCG. Untuk itu, Delta Dunia terus berupaya melengkapi dan menyempurnakan sejumlah kodifikasi termasuk Kode Etik Perusahaan (*Code of Conduct*), Peraturan Perusahaan, Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*), Piagam Komite Audit dan Piagam Audit Internal.

Kegiatan GCG tahun 2014

Kegiatan pertambangan memiliki potensi risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (*occupational disease*) yang tinggi terutama dalam proses produksi. Terjadinya kecelakaan dan gangguan kesehatan akibat kerja tidak hanya mengakibatkan kerugian material dan finansial bagi Perseroan tetapi juga menumbuhkan risiko reputasi yang tidak baik dimana seolah terlihat bahwa Perseroan tidak menjalankan operasi dengan standar tata kelola terbaik dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, sebagai bagian dari penerapan tata kelola yang baik dan upaya mencapai *operation excellence*, Perseroan terus-menerus melakukan internalisasi dan sosialisasi peraturan perusahaan dan prosedur operasi standar untuk meningkatkan kedisiplinan kerja agar mencapai standar keselamatan dan kesehatan kerja yang tinggi.

- Ensure Company compliance with the applicable laws and regulations, in every policy-making process, business activity and operational endeavour.

GCG Guidelines and Key Policies

Principles, policies and implementation of Delta Dunia governance refers to Indonesia Company Law No. 40 of 2007 re Limited Liability ("**Indonesia Company Law**") , Code of Good Corporate Governance issued by the Indonesian National Committee on Governance, regulations of the Financial Services Authority (OJK) and Indonesia Stock Exchange (BEI), as well as best practices in the business activities.

The Company is aware that written rules as a soft structure are needed to ensure consistent GCG implementation along a proper corridor. Therefore, Delta Dunia continues to complement and codifications including of the Code of Conduct, Corporate Regulations, Board Manual, Audit Committee Charter and Internal Audit Charter.

GCG Activities in 2014

Mining activities have high potential for occupational accidents and diseases especially in the production process. Occupational accidents and health problems do not only result in material and financial losses for the Company but also raise the reputation risk that the Company did not conduct its operations at best governance standards and responsibility. Therefore, as part of good governance implementation and efforts to achieve operation excellence, the Company continually conducts internalization and socialization of corporate regulations and standard operating procedures to encourage work discipline in order to achieve high standards of occupational health and safety.



Struktur Tata Kelola

Sesuai ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas, struktur tata kelola Perseroan terdiri dari 3 (tiga) organ perusahaan yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. RUPS adalah forum pengambilan keputusan tertinggi bagi pemegang saham. Dewan Komisaris bertugas mengawasi jalannya pengelolaan perusahaan, dan Direksi bertugas mengelola perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab terpisah sesuai fungsinya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.

Dewan Komisaris memiliki Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi yang berfungsi memaksimalkan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta merumuskan kebijakan Dewan Komisaris sesuai ruang lingkup tugasnya.

Sedangkan Direksi memiliki organ-organ pendukung yang bertugas untuk mengendalikan, mengawal dan bertanggung jawab atas implementasi GCG yaitu Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal.

A. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan forum para pemegang saham untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. RUPS mempunyai wewenang yang tidak dapat dialihkan kepada Direksi atau Dewan Komisaris sesuai dengan batas-batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan Anggaran Dasar Perseroan.

Governance Structure

In accordance with provisions of Indonesia Company Law, the Company's governance structure consists of 3 (three) corporate organs namely General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors. GMS is the highest decision-making forum for shareholders. The Board of Commissioners' function is to supervise the Company's management. The Board of Directors' function is to manage the Company. The Board of Commissioners and Board of Directors have segregated authorities and responsibilities according to their respective functions as stipulated in applicable law and regulations and the Company's Articles of Association.

The Board of Commissioners has an Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee to empower the Board of Commissioners' supervisory function, to assist the Board of Commissioners in performing its duties and obligations, and to formulate Board of Commissioners' policies.

Meanwhile the Board of Directors has supporting organs to control, supervise, and support GCG implementation, namely the Corporate Secretary and Internal Audit.

A. General Meeting Of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (GMS) is a forum for shareholders to make decisions related to the capital invested in the Company. The GMS has authority which can not be conveyed to the Board of Directors or Board of Commissioners as per regulated by applicable law and the Company's Articles of Association.



Hak dan wewenang pemegang saham di dalam RUPS sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan undang-undang antara lain:

- Menerima dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan;
- Menentukan penggunaan laba Perseroan termasuk pembagian dividen kepada pemegang saham;
- Menentukan remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- Mengangkat dan memberhentikan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
- Menyetujui langkah-langkah penting aktivitas Perseroan (*corporate action*) sehubungan dengan pengurusan Perseroan.

Keputusan yang diambil dalam RUPS berlandaskan pada kepentingan usaha Perseroan dalam jangka panjang. Tanpa mengurangi hak dan wewenang yang dimiliki oleh RUPS, pemegang saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap pelaksanaan tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan hak dan kewajiban sesuai Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan wajib diadakan paling lambat enam bulan setelah tahun buku perusahaan berakhir. Sedangkan RUPS Luar Biasa dapat diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tahun 2014, Perseroan melaksanakan satu kali RUPS Tahunan dan satu kali RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada hari yang sama yaitu tanggal 6 Juni 2014 bertempat di Hotel Ritz Carlton lantai 2, jalan DR Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E1.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta.

Rights and authority of shareholders in GMS as set out in the Articles of Association and law includes to:

- Receive and approve the Company's Annual Report;
- Determine the use of the Company's profit, including dividends distribution to shareholders;
- Determine remuneration for members of Board of Commissioners and Board of Directors;
- Appoint and dismiss members of Board of Directors and Board of Commissioners;
- Approve the Company's corporate actions in connection with management of the Company.

The decisions taken in the GMS are based on the Company's long-term business interests. With due consideration for the rights and authorities of the GMS, shareholders can not intervene the implementation of duties, functions and authorities of Board of Commissioners and Board of Directors in carrying out its duties and obligations under the Articles of Association and the laws and regulations.

The GMS consists of Annual GMS and Extraordinary GMS. The Annual GMS shall be held no later than six months after the Company's financial year. Meanwhile the Extraordinary GMS may be held at any time based on the requirements in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association and applicable law and regulations.

In 2014, the Company held one Annual GMS and one Extraordinary GMS which were both held on June 6, 2014 at Ritz Carlton 2nd floor, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E1.1, Mega Kuningan District, Jakarta.



Sebelum penyelenggaraan RUPS, Perseroan telah memenuhi semua kewajiban terkait prosedur penyelenggaraan RUPS sesuai aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu:

- Pemberitahuan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa yang diumumkan melalui harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily tanggal 7 Mei 2014.
- Penyampaian bukti iklan pemberitahuan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa kepada OJK tanggal 7 Mei 2014.
- Panggilan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa yang diumumkan melalui harian Investor Daily dan Bisnis Indonesia tanggal 22 Mei 2014.
- Penyampaian bukti iklan panggilan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa kepada OJK tanggal 22 Mei 2014.

I. RUPS Tahunan 2014

RUPS Tahunan tanggal 6 Juni 2014 dihadiri oleh 54,156% dari pemegang saham Perseroan. Dalam RUPS Tahunan ini diputuskan hal-hal berikut:

a. Ringkasan Keputusan RUPS Tahunan 2014

Agenda Pertama

Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan dan pengesahan atas perhitungan tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013 serta memberikan pembebasan dan pelunasan (*acquit et de charge*) sepenuhnya untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan mengesahkan perhitungan tahunan untuk tahun buku 2013 termasuk laporan Dewan Komisaris Perseroan, serta mengesahkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjiendradjaja dan Handoko Tomo (Mazars). Selanjutnya memberikan

Prior to the GMS, the Company had complied with all obligations related to GMS preparation procedures according to the rules set by Financial Services Authority (OJK), including:

- Annual GMS and Extraordinary GMS Notification announced on Bisnis Indonesia and Investor Daily newspapers on May 7, 2014.
- Submission of Annual GMS and Extraordinary GMS Notification advertisement to OJK and IDX on May 7, 2014.
- Annual GMS and Extraordinary GMS Invitation announced on Investor Daily and Bisnis Indonesia newspapers on May 22, 2014.
- Submission of Annual GMS and Extraordinary GMS Invitation advertisement to OJK and IDX on May 22, 2014.

I. Annual GMS 2014

The Annual GMS on June 6, 2014 was attended by 54.156% of shareholders of the Company. This Annual GMS resulted the following resolutions:

a. Summary of Decisions of Annual GMS 2014

First Agenda

Approval of the Company's Annual Report and Financial Report for the year ended 31 December 2013 and to release and full discharge (*acquit et de charge*) to the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Approve and adopt the Company's Annual Report and Financial Report for the year ended 31 December 2013 including the Board of Commissioner Report, and to approve the audit Financial Statement audited by Tjiendradjaja and Handoko Tomo (Mazars). Furthermore, to



pelunasan dan pembebasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun buku 2013.

Agenda Kedua

Persetujuan untuk memberikan kewenangan kepada Direksi untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam-LK) dan memiliki reputasi internasional yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014 serta memberikan wewenang kepada Direksi untuk menentukan honorarium Akuntan Publik beserta persyaratan-persyaratan lainnya.

Memberikan kewenangan bagi Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK (dahulu Bapepam-LK) dan memiliki reputasi internasional yang akan mengaudit Laporan Keuangan Komprehensif Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 serta menunjuk Kantor Akuntan Publik Pengganti bilamana Kantor Akuntan Publik tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya terkait dengan ketentuan Pasar Modal di Indonesia serta memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain terkait dengan penunjukan Akuntan Publik tersebut dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris Perseroan.

Agenda Ketiga

Persetujuan untuk memberikan kewenangan kepada Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya remunerasi dan/atau tunjangan lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun 2014.

approve release and full discharge (*acquit et de charge*) to the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Second Agenda

Approval to authorize the Board of Directors to appoint the Public Accountant with an international reputation at OJK to audit the financial statements of the Company for the year 2014 and to authorize the Board of Directors to determine the honorarium of Public Accountant and other requirements.

Approve to give authority and discretion to the Board of Directors to appoint Public Accountant with an international reputation registered at Financial Services Authority (formerly known as Bapepam-LK) to audit the comprehensive financial statements of the Company for the year ended as of 31 December 2014, appoint its replacement should the appointed Public Accountant unable to fulfill its obligation, and to authorize the Board of Directors to determine the honorarium of Public Accountant and other requirements refer to the Board of Commissioner's recommendations.

Third Agenda

Approval to authorize the Company's Board of Commissioner to act and decide on behalf of the AGMS in relation to the distribution of duties and authorities of the Board of Director as well as determining the remuneration for the members of the Board of Director and Board of Commissioner of the Company.



Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk bertindak atas nama Pemegang Saham perihal pembagian tugas dan tanggung jawab Direksi dan menetapkan besaran remunerasi dari Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2014.

Agenda Keempat

Persetujuan atas pengangkatan kembali dan perubahan susunan Direksi serta perubahan susunan Dewan Komisaris.

Menyetujui pengangkatan kembali Direksi dan perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris.

Keputusan yang diambil pada RUPS Tahunan tersebut telah diumumkan dalam harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily pada tanggal 10 Juni 2014.

b. Realisasi dan Pelaksanaan Hasil Keputusan RUPS Tahunan

Sampai dengan 31 Desember 2014, seluruh keputusan yang diambil dalam RUPS Tahunan telah terealisasi dengan baik.

II. RUPS Luar Biasa 2014

RUPS Luar Biasa tanggal 6 Juni 2014 dihadiri oleh 54,231% dari seluruh pemegang saham Perseroan.

Ringkasan Keputusan RUPS Luar Biasa 2014

RUPS Luar Biasa 2014 membahas dan memutuskan agenda tunggal yaitu persetujuan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior 2012 – 2106 tahap II dengan menerbitkan Saham Insentif kepada Karyawan Senior dan Hak Opsi untuk membeli saham kepada Manajemen melalui penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.D.4.

To approve to give authority and discretion to the Company's Board of Commissioner to act and decide on behalf of the shareholders regarding distribution of duties and authorities of the Board of Directors as well as determining the remuneration of the Board of remuneration of the Board Commissioners and Board of Directors for the year 2014.

Fourth Agenda

Approval of the re appointment of the Company's Board of Directors and changes on the composition of the Board of Directors and Board of Commissioner of the Company

To approve re appointment of the Board of Directors and changes in composition of Board of Directors and Board of the Commissioner.

The decisions taken in the Annual GMS were published on Bisnis Indonesia and Investor Daily newspapers on June 10, 2014.

b. Realization and Implementation Results of Annual General Meeting Decisions

As of December 31, 2014, all decisions taken in the Annual GMS had been realized properly.

II. Extraordinary GMS 2014

The Extraordinary GMS on June 6, 2014 was attended by 54.231% shareholders of the Company.

Summary of Resolution of Extraordinary GMS 2014

The Extraordinary GMS 2014 discussed and approved a sole agenda item; approval for Management and Senior Employees Stock Ownership Program 2012-2106 phase II by issuing Incentive Shares to Senior Employee and Option Rights to purchase shares to Management through issuance of shares with non Pre-emptive Right as referred in Regulation of Bapepam-LK No. IX.D.4.



B. Uraian Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan Perseroan melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Kedudukan setiap anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh pemegang saham melalui mekanisme RUPS. Masa jabatan Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal RUPS yang mengangkatnya dan dapat dipilih kembali untuk masa jabatan berikutnya, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya tersebut berakhir.

RUPS mempunyai wewenang untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris sebelum masa jabatannya berakhir apabila secara nyata yang bersangkutan: (a) tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, (b) tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan Anggaran Dasar, (c) dinyatakan pailit atau berada dibawah pengampuhan berdasarkan putusan pengadilan, (d) dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap, (e) mengundurkan diri, atau (f) meninggal dunia.

Susunan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Delta Dunia terdiri dari 6 (enam) orang dimana 4 (empat) orang diantaranya adalah Komisaris Independen. Pada tanggal 31 Desember 2014 susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Hamid Awaludin	President and Independent Commissioner
Komisaris Independen	Siswanto	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Nurdin Zainal	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Fei Zou	Independent Commissioner
Komisaris	Sugito Walujo	Commissioner
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno	Commissioner

B. Description of Board of Commissioners

The Board of Commissioners jointly or collectively performs its duties and is responsible in supervising duties and responsibilities of the Board of Directors and provides advice to the Board of Directors as well as ensures that the Company implements GCG principles. The positions of each Commissioner; included the President Commissioner, is equivalent. The President Commissioner's duty is to coordinate activities of the Board of Commissioners.

In accordance with the Articles of Association of the Company, Board of Commissioners are appointed and dismissed by shareholders through the GMS. The term of office of Commissioners is 5 (five) years effective from the date of the GMS appointing them and can be re-elected for another term, without restricting the GMS' right to dismiss at any time before the end of that period.

The GMS has the authority to dismiss a Commissioner before the end of his/her office term should he/she obviously: (a) be not able to perform his/her duties properly, (b) not implement the compliance to the laws and regulations and/or provisions of the Articles of Association, (c) be declared bankrupt or under guardianship by a court decision, (d) be found guilty by court with binding decision, (e) resign, or (f) die.

Composition of Board of Commissioners

Delta Dunia's Board of Commissioners consists of 6 (six) persons, 4 (four) of whom are Independent Commissioners. As of December 31, 2014 the composition of the Board of Commissioners are follows:



Informasi Mengenai Komisaris Independen

Komisaris Independen mempunyai peranan penting karena mewakili kepentingan publik sebagai pemegang saham dalam memantau kinerja Perseroan. Empat anggota Dewan Komisaris Perseroan merupakan Komisaris Independen yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham. Dengan demikian telah memenuhi ketentuan (OJK) mengenai jumlah Komisaris Independen yaitu setidaknya 30% (tiga puluh per seratus) dari jajaran anggota Dewan Komisaris. Salah seorang dari Komisaris Independen menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan.

Sesuai Peraturan Nomor IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perseroan dan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
3. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perseroan; dan
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Masing-masing Komisaris Independen Perseroan telah memenuhi persyaratan terkait independensi yang tercantum pada peraturan tersebut diatas.

Information Related to Independent Commissioners

Independent Commissioners have an important role to represent the interests to act on behalf of public as a shareholders in monitoring the Company's performance. The Company has four Independent Commissioners, in compliance with the provisions of Financial Services Authority (OJK) regarding the number of Independent Commissioners to be at least 30% (thirty percent) of total Board of Commissioners membership. One of the Independent Commissioners serves as Chairman of the Company's Audit Committee.

According to Regulation No. IX.I.5 Attachment Decision of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012 dated December 7, 2012 concerning Establishment and Implementation Guidelines for Audit Committee, an Independent Commissioner is a Board of Commissioners member from outside of the Company and meets the following requirements:

1. Did not work or have authority and responsibility for planning, leading, controlling, or supervising the Company's activities in the last 6 (six) months;
2. Does not have shares of the Company, either directly or indirectly;
3. Does not have affiliation with the Company, other Commissioners, Directors, or the Company's Major Shareholders; and
4. Does not have business relationship, either directly or indirectly, related to the Company's business activities.

Each of the Company's Independent Commissioners meets these requirements related to independence as stipulated in the applicable regulation.



Tugas Dewan Komisaris

Tugas Dewan Komisaris adalah sebagai pengawas dan penasihat Direksi dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab untuk kepentingan Perseroan. Dalam menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris melakukan hal-hal berikut:

- Mengawasi kebijakan Direksi dalam melaksanakan kepengurusan Perseroan, termasuk melakukan tindakan pencegahan dan perbaikan;
- Mengawasi risiko usaha Perseroan dan kecukupan upaya manajemen dalam melaksanakan pengendalian internal;
- Mengawasi pelaksanaan GCG dalam kegiatan usaha Perseroan;
- Memberi nasihat kepada Direksi berkaitan dengan tugas dan kewajiban Direksi;
- Memberi tanggapan dan rekomendasi atas usulan dan rencana pengembangan strategis Perseroan yang diajukan Direksi;
- Memastikan bahwa Direksi telah memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan.

Anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris Perseroan tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Keputusan Dewan Komisaris mengenai hal yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan dilakukan dalam fungsinya sebagai pengawas, sehingga keputusan kegiatan operasional tetap menjadi tanggung jawab Direksi.

Remunerasi Dewan Komisaris

Sesuai Anggaran Dasar, gaji, honorarium dan tunjangan lainnya yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris ditetapkan dalam RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Selanjutnya, RUPS menetapkan besaran maksimal honorarium dan tunjangan Dewan Komisaris dan memberikan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menetapkan pembagian diantara anggota Dewan Komisaris.

Roles of Board of Commissioners

Roles of Board of Commissioners are as supervisor and advisor of the Board of Directors with good faith and full responsibility for the Company's interests. In carrying out its functions, the Board of Commissioners performs the following:

- Supervision on policies of the Board of Directors in managing the Company, including its preventive and improvement actions;
- Supervision on the Company's business risks and adequacy of management's efforts in internal control;
- Supervision on GCG implementation in the Company's business activities;
- Provision of advice to the Board of Directors in its related roles and;
- Giving feedback and recommendations on the Company's strategic development proposals and plans proposed by the Board of Directors;
- Ensuring that the Board of Directors takes into account the interests of stakeholders.

Commissioners should not act by themselves but only by decision of Board of Commissioners. In performing its roles, the Board of Commissioners should not participate in making operational decisions. Board of Commissioners decisions on matters stipulated in the Articles of Association and applicable law and regulations are made in its supervisory function; therefore, decisions of operational activities remain as responsibility of the Board of Directors.

Remuneration for Board of Commissioners

In accordance with the Articles of Association, salary, honorarium and other allowances granted to Commissioners are determined in the GMS based on Nomination and Remuneration Committee's recommendation for GMS approval. Subsequently, the GMS determines the maximum amount of honorarium and other allowances for the Board of Commissioners and authorizes the President Commissioner to determine the distribution among Commissioners.



Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam tiga bulan dan dapat diadakan setiap waktu jika dianggap perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris. Rapat diselenggarakan untuk membahas laporan yang disampaikan oleh Direksi. Agenda yang dibahas antara lain mengenai kinerja bulanan, kinerja tahunan, penyusunan anggaran, pembiayaan, pembahasan tentang kemajuan proyek, dan pembahasan tentang bisnis anak perusahaan.

Sepanjang tahun 2014, Dewan Komisaris menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat. Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat sepanjang tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Peserta Rapat Participant	Kehadiran Attendance (%)
Hamid Awaludin	100%
Siswanto	100%
Nurdin Zainal	100%
Fei Zou	100%
Sugito Walujo	100%
Sunata Tjiterosampurno	100%

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Selama tahun 2014, Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, diantaranya terkait dengan hal-hal berikut:

- Melakukan pengawasan atas implementasi GCG dalam aktivitas Perseroan dan anak perusahaan.
- Melakukan pertemuan secara berkala dengan manajemen Perseroan untuk meninjau aktivitas Perseroan dan anak perusahaan.
- Melakukan kunjungan kerja ke lokasi-lokasi aktivitas operasional anak perusahaan.

Board of Commissioners Meetings

Meetings of the Board of Commissioners shall be held at least once every three months and can be held at any time if deemed necessary at the request of one or more Commissioner. Meetings are held to discuss reports submitted by the Board of Directors. Discussed agendas, among others, include monthly performance, annual performance, budgeting, financing, project progress, and subsidiaries' businesses.

Throughout 2014, the Board of Commissioners held 4 (four) meetings. The attendance level of Commissioners in meetings during 2014 is as follows:

Role Performance of Board of Commissioners

During 2014, the Board of Commissioners performed its functions to monitor and provide advice to the Board of Directors, including:

- Supervision on GCG implementation in activities of the Company and its subsidiaries.
- Regular meetings with the Company's management to review activities of the Company and its subsidiaries.
- Visits Company's subsidiaries' operational activities area.



Pertanggungjawaban Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengawasan atas pengelolaan Perseroan yang dilakukan Direksi. Laporan tersebut disampaikan kepada RUPS untuk memperoleh persetujuan. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan Perseroan dalam rangka pelaksanaan prinsip GCG.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Kinerja Dewan Komisaris dievaluasi setiap tahun oleh pemegang saham dalam RUPS. Kinerja Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan pelaksanaan tugas, wewenang dan kewajiban yang terdapat dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

C. Uraian Direksi

Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif kolegial dalam mengelola Perseroan. Masing-masing Direktur berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain serta menjalankan segala tindakan kepengurusan Perseroan.

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh pemegang saham melalui mekanisme RUPS. Masa jabatan Direksi adalah 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal RUPS yang mengangkatnya dan dapat terpilih kembali untuk masa jabatan berikutnya, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya tersebut berakhir.

RUPS mempunyai wewenang untuk memberhentikan anggota Direksi sebelum masa jabatannya berakhir apabila secara nyata yang bersangkutan: (a) tidak dapat melaksanakan

Accountability of Board of Commissioners

The Board of Commissioners submits reports reflected its supervision of the Company's management by the Board of Directors. These reports are submitted to the GMS for approval. Accountability of the Board of Commissioners to the GMS is an embodiment of supervisory accountability on the Company's management in order to implement GCG principles.

Performance Assessment of Board of Commissioners

The Board of Commissioners' performance is assessed annually by the shareholders in the GMS. The Board of Commissioners' performance is determined based on performed roles, authorities and obligations stipulated in the Company's Articles of Association and the applicable laws and regulations.

C. Description of Board of Directors

The Board of Directors is collectively responsible in managing the Company. Each Director has the right to represent the Company inside and outside the Court on all matters and in any event, to bind the Company with other parties as well as to take all Company management actions.

In accordance with the Articles of Association, Directors are appointed and dismissed by shareholders through the GMS. The term of office of Directors is 3 (three) years effective from the date of the GMS appointing them which re-elected for another term, without restricting the GMS' right to dismiss at any time before the end of the period.

The GMS has the authority to dismiss Directors before the end of his/her office term should he/she obviously: (a) not able to perform his/her duties properly, (b) not implement the compliance to



tugasnya dengan baik, (b) tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan anggaran dasar, (c) dinyatakan pailit atau berada dibawah pengampunan berdasarkan putusan pengadilan, (d) dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap, (e) mengundurkan diri, atau (f) meninggal dunia.

Susunan Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi harus terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) anggota dimana salah satunya menjabat sebagai Direktur Utama. Saat ini Direksi Perseroan terdiri atas 4 (empat) anggota.

Direksi Perseroan berjumlah empat orang termasuk seorang Direktur Independen sebagaimana dipersyaratkan dalam Lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014. Direktur Independen tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali Perseroan. Hingga 31 Desember 2014, susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Direksi		Board of Directors
Direktur Utama	Hagianto Kumala	President Director/Independent
Direktur	Eddy Porwanto Poo	Director
Direktur	Ariani V. Sofjan	Director
Direktur Independen	Errinto Pardede	Independent Director

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi secara kolegial diantaranya bertugas dan bertanggungjawab untuk:

1. Menetapkan visi, misi, strategi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris, dan merumuskan pemahaman, komitmen dan penyempurnaan terhadap visi, misi dan strategi Perseroan.

the laws and regulations and/or provisions of the Articles of Association, (c) declared bankrupt or under guardianship by a court decision, (d) found guilty by a court with binding decision, (e) resign, or (f) die.

Composition of Board of Directors

According to the Articles of Association, the Board of Directors shall consist of at least 2 (two) members wherein one of them serves as President Director. Currently the Company's Board of Directors consists of 4 (four) members.

The Company's Board of Directors consists of four persons including Independent Directors as required in Appendix I to Decision of Board of Directors of the Indonesia Stock Exchange No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated January 20, 2014. Independent Directors are not affiliated with the Company's controlling shareholders. As of December 31, 2014, composition of the Board of Directors is as follows:

Roles and Responsibilities of Directors

Collegial roles and responsibilities of Board of Directors include to:

1. Establish the Company's vision, missions and strategies with approval of the Board of Commissioners, and promote comprehension, commitment and refinement about the Company's vision, missions and strategies.



- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 2. Menetapkan kebijakan dasar korporat mengenai strategi, keuangan, organisasi, dan SDM, serta sistem teknologi informasi dan komunikasi. 3. Mengajukan usulan kebijakan, Standard Operating Procedure (SOP), serta menjalankan Perseroan sesuai kewenangannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS, dan/atau Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi. 4. Menetapkan dan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai sasaran/Key Performance Indicator (KPI) Perseroan dan anak perusahaan sesuai Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP), mengkoordinasikan pelaksanaan RKT dan RKJP terkait dengan pengendalian akuntansi dan keuangan, perbendaharaan, serta pengelolaan dan pengembangan sumber dana Perseroan. | <ol style="list-style-type: none"> 2. Establish basic policies regarding strategy, finance, organization, HR and information and communication technology system. 3. Propose Policies, Standard Operating Procedures (SOP), and manage the Company according to its authorities as stipulated in the Articles of Association, GMS resolutions, and/or Board Manual. 4. Establish and attempt to achieve Key Performance Indicators (KPI) of the Company and its subsidiaries according to Annual Business Plan (RKT) and Long Term Work Plan (RKJP), coordinate implementation of RKT and RKJP related to accounting and finance control, treasury, and management and development of the Company's sources of funding. |
|---|--|

Wewenang Direksi

Direksi memiliki wewenang yang mencakup namun tidak terbatas kepada hal-hal berikut:

1. Mewakili dan mengikat Perseroan dalam suatu perjanjian yang tidak memerlukan persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris atau pemegang saham. Sedangkan untuk peminjaman atau pemberian pinjaman, Direksi memerlukan persetujuan Dewan Komisaris. Untuk mengalihkan, mengeluarkan, atau menjaminkan lebih dari 50% jumlah aktiva bersih diperlukan persetujuan Pemegang Saham. Persetujuan Pemegang Saham ini diperlukan baik untuk satu transaksi yang berdiri sendiri, atau dalam beberapa transaksi yang berdiri sendiri atau saling terkait dalam satu tahun fiskal.
2. Menyelenggarakan rapat Direksi tiap kali dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi.
3. Mengesahkan laporan tahunan Perseroan termasuk di dalamnya laporan keuangan.

Authorities of Board of Directors

Board of Directors has authorities which include, but are not limited to, the following to:

1. Represent and bind the Company in agreements that do not require prior approval of the Board of Commissioners or shareholders. While for lending or funding, the Board of Directors requires approval of the Board of Commissioners to transfer, issue, or offer more than 50% of net assets, as this requires approval of Shareholders, whether in a stand-alone transaction, or several stand-alone transactions or mutually related transactions during one financial year.
2. Hold Board of Directors meetings at any time considered necessary by one or more Director.
3. Ratify the Company's Annual Report including the financial statements.



Pembagian Tugas Direksi

Agar dapat melaksanakan tugasnya mengelola Perseroan secara lebih efektif dan efisien, Direksi berdasarkan kesepakatan diantara anggota Direksi melakukan pembagian tugas sesuai bidang dan kompetensinya. Namun demikian, untuk memberikan hasil yang seimbang dalam setiap pengambilan keputusan, pembagian fungsi dan tugas tersebut tidak membatasi kewenangan mereka sebagai direktur yang harus lintas direktorat.

Direktur Utama bertanggung jawab untuk:

- Memberikan arahan dan mengendalikan kebijakan, visi, misi dan strategi Perseroan;
- Mengkoordinasikan pemecahan masalah Perseroan, kebijakan perencanaan, pengendalian, pencapaian sasaran jangka panjang Perseroan, kebijakan audit, peningkatan budaya, citra dan tata kelola perusahaan (GCG);
- Menyelenggarakan dan memimpin rapat Direksi secara periodik atau rapat-rapat lain apabila dipandang perlu;
- Mengesahkan semua keputusan Direksi;
- Memilah dan memberikan informasi tentang Perseroan kepada pemangku kepentingan.

Direktur Keuangan bertanggung jawab untuk:

- Melaksanakan efisiensi dan efektivitas fungsi-fungsi keuangan di Perseroan dan anak perusahaan.
- Mengkoordinasikan pelaksanaan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP) terkait dengan pengendalian akuntansi dan keuangan, treasury, serta pengelolaan sumber dana bagi pengembangan Perseroan.

Remunerasi Direksi

Sesuai Anggaran Dasar, gaji, honorarium dan tunjangan lainnya yang diberikan kepada anggota Direksi ditetapkan dalam RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Selanjutnya, RUPS memberikan kuasa

Duties Assignment of Board of Directors

In order to perform its duties in managing the Company effectively and efficiently, Board of Directors through mutual agreement among Directors assigns the duties according to individual field and competence. However, to provide a balanced outcome in decision-making, the assignment of functions and duties does not limit authority of a Director as cross-directorate.

The President Director is held responsible to:

- Provide directions and control the Company's policies, vision, missions and strategies;
- Coordinate the Company's problem solving, policy planning, control, as well as achievement of the Company's long-term goals, audit policy, cultural enhancement, image and corporate governance (GCG);
- Organize and lead periodic Board of Directors meetings or other meetings if deemed necessary;
- Ratify all Board of Directors' decisions;
- Filter and provide information regarding the Company to stakeholders.

The Finance Director is held responsible to:

- Implement efficiency and effectiveness of financial functions in the Company and its subsidiaries.
- Coordinate implementation of Annual Business Plan (RKT) and Long Term Work Plan (RKJP) related to accounting and finance control, treasury, and management of funding sources for the Company's development.

Remuneration for Board of Directors

In accordance with the Articles of Association, salaries, honoraria and other allowances granted to Directors are determined determined in the GMS based on Nomination and Remuneration Committee recommendation. Subsequently, the



dan wewenang penuh kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan remunerasi untuk anggota Direksi Perseroan dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Rapat Direksi

Rapat Direksi diadakan secara rutin dan dapat diadakan setiap waktu jika dianggap perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota Direksi. Secara umum rapat Direksi membahas masalah bisnis dan memastikan bahwa Perseroan berada di jalur yang benar dalam menjalankan strategi bisnis yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2014, Direksi mengadakan 6 (enam) kali rapat. Tingkat kehadiran Direksi dalam rapat adalah sebagai berikut:

Peserta Rapat Participant	Kehadiran Attendance (%)
Hagianto Kumala	100%
Eddy Porwanto	100%
Ariani V. Sofjan	100%
Errinto Pardede	100%

GMS grants full power and authority to the Board of Commissioners to determine remuneration for the Directors with due regard to the applicable laws and regulations.

Board of Directors Meetings

Meetings of Board of Directors on periodical basis and can be held at any time if deemed necessary at the request of one or more Director. Generally Board of Directors meetings discuss the Company's business issues and ensure that the Company is on the right track in implementing the predetermined business strategies.

In 2014, the Board of Directors held 6 (six) meetings. The attendance level of Directors at meetings 2014 is as follows:

Pertanggungjawaban Direksi

Direksi menyusun pertanggungjawaban pengelolaan Perseroan dalam bentuk laporan tahunan yang memuat antara lain laporan keuangan, laporan kegiatan Perseroan dan laporan pelaksanaan GCG untuk disampaikan kepada RUPS. Laporan tahunan harus memperoleh persetujuan RUPS, sedangkan laporan keuangan harus memperoleh pengesahan RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan Perseroan dalam rangka pelaksanaan prinsip GCG.

Penilaian Kinerja Direksi

Kinerja Direksi secara individu maupun kolegal dievaluasi oleh Dewan Komisaris. Hasil evaluasi terhadap kinerja Direksi dan kinerja masing-masing anggota Direksi secara individual

Accountability of Board of Directors

The Board of Directors prepares management accountability over the Company in an annual report that includes, among others, financial statements, the Company's activity report and GCG implementation report to be submitted to the GMS. The annual report must be approved by the GMS, while the financial statements shall be ratified by the GMS. Accountability of Board of Directors to the GMS is an embodiment of the Company's management accountability in order to implement GCG principles.

Performance Assessment of Board of Directors

Individual and collegial performance of Directors is assessed by the Board of Commissioners. The results of performance assessment of the Board of Directors and each individual performance of af



disampaikan kepada RUPS dan akan menjadi bagian tak terpisahkan dalam pertimbangan skema kompensasi dan pemberian tantiem bagi Direksi. Hasil evaluasi kinerja Direktur secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi pemegang saham untuk memberhentikan dan/atau menunjuk kembali Direktur yang bersangkutan untuk masa jabatan berikutnya. Hasil evaluasi kinerja tersebut merupakan sarana penilaian serta peningkatan efektivitas Direksi.

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tahun 2014 tidak ada program pelatihan/pengembangan kompetensi yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Program Pengenalan Perusahaan Untuk Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tahun 2014 tidak ada program pengenalan perusahaan untuk anggota Dewan Komisaris atau dan Direksi baru.

Pengungkapan mengenai Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris

Saat ini Perseroan sedang menyusun dan menyempurnakan pedoman Direksi dan Dewan Komisaris (Board Manual).

Pengungkapan Hubungan Afiliasi antara Direksi dan Dewan Komisaris

Independensi dan Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Setiap anggota Dewan Komisaris Perseroan wajib bertindak independen, tidak memiliki benturan kepentingan dan bebas dari intervensi pihak manapun yang berkaitan dengan perusahaan yang dapat mengganggu dan mempengaruhi tindakan yang diambil selaku anggota Dewan Komisaris.

Director are submitted to the GMS and will be an integral part in the consideration of compensation and bonus for Directors. The result of performance assessment of individual Directors is one of the considerations for shareholders to dismiss and/or reappoint the respective Director for another term of office. The performance result is a tool to assess and improve effectiveness of the Board of Directors.

Competence Development for Board of Commissioners and Board of Directors

In 2014 there was no training/competence development attended by members of the Board of Commissioners or Board of Directors.

Corporate Induction Program for Board of Commissioners and Board of Directors

In 2014 there was no induction program for new members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Disclosure on Board Manual

The Company is currently preparing and refining the guidelines for the Board of Directors and Board of Commissioners Board Manual.

Disclosure of Affiliated Relationships among Board of Directors and Board of Commissioners

Independence and Affiliated Relationship with Board of Commissioners

Each Commissioner shall act independently, without conflict of interest and free from any party's intervention pertaining to the Company that may interfere and influence the actions taken as a Board of Commissioners member.



Sebanyak 4 dari 6 orang anggota Dewan Komisaris Perseroan (67%) merupakan Komisaris Independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat kedua, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau dengan Pemegang Saham dan/atau dengan anggota Direksi sehingga dalam pelaksanaan tugasnya sebagai Komisaris dapat bertindak independen.

Independensi dan Hubungan Afiliasi Direksi

Independensi Direksi merupakan salah satu faktor penting yang harus dijaga agar Direksi dapat bertindak sebaik-baiknya demi kepentingan Perseroan. Untuk menjaga independensi, maka Perseroan menetapkan aturan bahwa pihak manapun kecuali organ Perseroan dilarang melakukan intervensi atau campur tangan dalam pengurusan Perseroan dan anggota Direksi dilarang melakukan aktivitas yang dapat mengganggu independensinya dalam mengurus Perseroan.

Antar Anggota Direksi serta antara Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi maupun hubungan keluarga sampai derajat kedua, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.

Pengungkapan Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Mengacu pada Peraturan No.X.M.1 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu, sampai akhir tahun 2014 anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perseroan:

- 1. Sugito Walujo**
- 2. Errinto Pardede**

Four of the six members of the Company's Board of Commissioners (67%) are Independent Commissioners who do not have financial, management, share ownership and/or family relationship to the second degree, either vertically or horizontally, or relationship by marriage with other Commissioners and/or Shareholders and/or Directors to prevent them acting independently in performing duties as Commissioners.

Independence and Affiliated Relationship of Board of Directors

Independence of the Board of Directors is one of the important factors that must be maintained so that the Board of Directors may act at its best in the interests of the Company. To maintain independence, the Company establishes a provision mentioning that any parties except for Corporate organs are prohibited from intervention or interference in the management of the Company and Directors are prohibited from conducting activities that could interfere with their independence in managing the Company.

Among Directors and between Directors and Commissioners there are no family relationships to second degree, both in straight line or to the side or by marriage relationship.

Disclosure of Shares Ownership by Board of Commissioners and Board of Directors

Referring to Regulation No.X.M.1 Attachment of Decision of Chairman of Capital Market Supervisory Agency No. Kep-82/PM/1996 dated January 17, 1996 concerning Information Disclosure of Certain Shareholders, as of end of 2014, members of Board of Commissioners and Board of Directors who hold shares in the Company:

- 1. Sugito Walujo**
- 2. Errinto Pardede**



Komite Audit

Komite Audit merupakan komite independen yang diangkat dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Tugas utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan, terutama yang terkait dengan akuntansi dan kewajiban Perseroan terkait pelaporan keuangan. Selain itu, tugas Komite Audit adalah memberikan saran dan pendapat yang profesional dan independen kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian lebih lanjut dari Dewan Komisaris.

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit melakukan kajian atas:

- Informasi dan laporan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan kepada pihak eksternal, terutama informasi keuangan (termasuk laporan dan proyeksi keuangan);
- Kelayakan dari sistem pengendalian internal dan manajemen risiko;
- Kepatuhan Perseroan sebagai perusahaan publik terhadap peraturan pasar modal dan peraturan lainnya yang terkait dengan usaha Perseroan;
- Efektivitas Unit Internal Audit;
- Independensi, objektivitas dan efektivitas dari auditor eksternal yang melakukan audit laporan keuangan Perseroan;
- Kelayakan kegiatan dan hasil audit yang dilakukan auditor eksternal; dan
- Hal-hal lain yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Susunan Komite Audit

Komite audit terdiri dari 3 (tiga) orang dimana satu diantaranya menjabat sebagai Ketua Komite. Ketua Komite Audit dijabat oleh salah satu Komisaris.

Audit Committee

The Audit Committee is an independent committee appointed by, and accountable to, the Board of Commissioners. The primary duties of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in performing their supervisory functions, particularly as pertains to accounting and the Company's financial reporting obligations. In addition, the Audit Committee's duties are to provide professional and independent recommendations and opinions to the Board of Commissioners as well as to identify issues that might require further attention by the Board of Commissioners.

In performing its duties, the Audit Committee responsible to analyze the followings:

- Information and reports submitted to the Board of Commissioners and external parties, particularly pertaining to financial information (including financial statements and projections);
- Feasibility of internal control and risk management systems;
- The Company's compliance as a public company with capital market regulations and other regulations related to the Company's business;
- Effectiveness of Internal Audit;
- Independence, objectivity and effectiveness of external auditors who audit the Company's financial statements;
- Feasibility of activities and audit results of external auditors; and
- Other matters that require Board of Commissioner's attention.

Composition of Audit Committee

The Audit committee consists of 3 (three) persons with one serving as Audit Committee Chairman. The Audit Committee is chaired by one of the



Independen Perseroan. Pada tanggal 31 Desember 2014, susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Company's Independent Commissioners. As of December 31, 2014, composition of the Audit Committee is as follows:

Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Siswanto	Chairman
Anggota	Nurharyanto	Member
anggota	Dodi Syaripuddin	Member

Profil Anggota Komite Audit

Siswanto

Ketua Komite Audit

Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak tahun 2009. Profil beliau disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

Nurharyanto

Anggota Komite Audit

Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2012. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Akademik, Penelitian dan Pengembangan di Institute for Fraud Auditing (LPFA) sejak tahun 2008. Pernah bertugas di Komite Audit PT Bank Negara Indonesia Tbk. (2004-2006), memiliki pengalaman di berbagai posisi di bidang keuangan baik sebagai auditor, dosen maupun sebagai akuntan di berbagai perusahaan dan organisasi. Meraih gelar sarjana dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) dan gelar Magister Manajemen Risiko dari Universitas Indonesia.

Dodi Syaripudin

Anggota Komite Audit

Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2010. Saat ini beliau juga menjadi anggota Komite Investasi dan Manajemen Risiko di PT Pupuk Kaltim sejak 2009, dan anggota Komite Audit di PT Jasa Sarana sejak tahun 2010.

Profile of Audit Committee Members

Siswanto

Audit Committee Chairman

Has served as Audit Committee Chairman since 2009. His profile is presented in the Profile of Board of Commissioners section in this Annual Report.

Nurharyanto

Audit Committee Member

Has served as Audit Committee member since 2012. Currently, also serves as Director of Academic, Research and Development at the Institute for Fraud Auditing (LPFA) since 2008. Previously served at Audit Committee of PT Bank Negara Indonesia Tbk. (2004-2006), having experience in various positions in financial sector as an auditor, a lecturer and an accountant in various companies and organizations. Holds a Bachelor degree from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) and Risk Management Master's degree from Universitas Indonesia.

Dodi Syaripudin

Audit Committee Member

Has served as Audit Committee member since 2010. Currently also serves as Investment and Risk Management Committee member in PT Pupuk Kaltim since 2009, and Audit Committee member of PT Jasa Sarana since 2010. Previously



Sebelumnya pernah menjadi anggota Komite Audit PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) dari tahun 2007 hingga 2011, ketua atau anggota komite audit di berbagai badan usaha milik negara, termasuk PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (2003-2006), PT Krakatau Steel Tbk. (2003-2007), dan PT Pos Indonesia (Persero) dari tahun 2003 sampai 2006. Meraih gelar sarjana dari Institut Ilmu Keuangan Negara dan Master of Business Administration dari University of Hartford, Amerika Serikat.

Independensi Anggota Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan anggota yang independen berasal dari luar Perseroan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Bapepam nomor IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Komite Kerja Audit. Komite Audit menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit diantaranya adalah:

- Melakukan penelaahan dan evaluasi atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas, antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan publik atas jasa yang diberikannya;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;

served as Audit Committee member of PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) from 2007 to 2011, chairman or member of audit committee in various state-owned enterprises, including PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (2003-2006), PT Krakatau Steel Tbk. (2003-2007), and PT Pos Indonesia (Persero) from 2003 to 2006. Holds a Bachelor degree from Institut Ilmu Keuangan Negara and a Master of Business Administration from University of Hartford, USA.

Independence of Audit Committee Members

The Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner and has independent members from outside the Company. This is in line with Bapepam Regulation No. IX.I.5 concerning Establishment and Implementation Guidelines for Audit Committee. The Audit Committee performs its duties and responsibilities professionally and independently.

Roles and Responsibilities

The Audit Committee's roles and responsibilities include to:

- Review and evaluate financial information issued by the Company to the public and/or authorities, including financial statements, projections, and other statements related to the Company's financial information;
- Review of compliance to the applicable laws and regulations on the Company's activities;
- Provide independent opinion in the event of disagreements between management and public accountants for services rendered;
- Provide recommendation to the Board of Commissioners regarding appointment of public accountants based on independence, scope of the assignment, and fees;
- Review examinations conducted by internal auditors and oversee follow-up implementation by the Board of Directors on internal auditors' findings;



- f. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi;
- g. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
- h. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan; dan
- i. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Ringkasan Kegiatan Komite Audit tahun 2014

Sepanjang tahun 2014, Komite Audit secara aktif telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengkaji dan mengevaluasi Laporan Keuangan Perseroan;
2. Mengkaji dan mengevaluasi kebijakan serta memberikan rekomendasi atas efektivitas kebijakan dan prosedur yang berlaku baik di Perseroan maupun anak perusahaan;
3. Mengkaji dan mengevaluasi sistem, kebijakan dan kinerja dari Unit Internal Audit;
4. Menyampaikan laporan hasil kerja dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris secara berkala;

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi bertugas memberikan rekomendasi terhadap keanggotaan dan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, Eksekutif Senior serta komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 2 (dua) orang anggota, yaitu:

Komite Remunerasi dan Nominasi		Remuneration and Nomination Committee
Ketua	Sugito Walujo	Chairman
Anggota	Nurdin Zainal	Member

- f. Review of risk management activities implemented by the Board of Directors;
- g. Review of complaints related to the Company's accounting and financial reporting processes;
- h. Review and provide advice to the Board of Commissioners related to potential conflict of interest; and
- i. Maintain confidentiality of the Company's documents, data and information.

Summary of Audit Committee's Activities in 2014

Throughout 2014, Audit Committee actively performed the followings:

1. Reviewed and evaluated the Company's Financial Statements;
2. Reviewed and evaluated policies and provided recommendations on effectiveness of policies and procedures applicable in the Company and its subsidiaries;
3. Reviewed and evaluated Internal Audit systems, policies and performance;
4. Delivered work results report and recommendations to the Board of Commissioners on a regular basis;

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Remuneration and Nomination Committee's duties are to provide recommendations on membership and remuneration of members of Board of Commissioners, Board of Directors, Senior Executives and committees under the Board of Commissioners.

Remuneration and Nomination Committee consists of 2 (two) members, as follows:



Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Sugito Walujo

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi/Komisaris

Profil beliau disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

Nurdin Zainal

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi/
Komisaris Independen

Profil beliau disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Tugas Sekretaris Perusahaan adalah memastikan terselenggaranya komunikasi yang efektif antar organ Perseroan, antara Perseroan dengan regulator; seperti Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan komunitas Pasar Modal, serta dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris Perusahaan membantu tugas Direksi memenuhi ketentuan tata kelola yang baik dan memastikan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan pasar modal di Indonesia.

Sekretaris Perusahaan membantu Perseroan memenuhi asas keterbukaan informasi kepada publik dengan memastikan tersedianya informasi tentang kinerja Perseroan secara akurat dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan dan

Profile of Remuneration and Nomination Committee Members

Sugito Walujo

Remuneration and Nomination Committee
Chairman/Commissioner

His profile is presented in the Profile of Board of Commissioners section in this Annual Report.

Nurdin Zainal

Nomination and Remuneration Committee
Member/Independent Commissioner

His profile is presented in the Profile of Board of Commissioners section in this Annual Report.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is appointed by, and accountable to the President Director. The Corporate Secretary's role is to ensure effective communication among the Company's organs, between the Company' and regulators such as Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange, and Capital Market, as well as shareholders and other stakeholders. The Corporate Secretary assists the Board of Directors in complying with the applicable laws and regulations including capital market regulations.

The Corporate Secretary assists the Company to meet the principle of disclosure to the public by ensuring the availability of the Company's performance information in an equal, accurate and timely manner to the stakeholders and public,



masyarakat umum, termasuk penyediaan laporan kuartalan, laporan tahunan dan laporan/berita lainnya mengenai Perseroan.

Sejak tanggal 13 Juni 2013 Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Errinto Pardede yang juga merupakan Direktur Independen Perseroan. Profil Sekretaris Perusahaan disajikan pada bagian profil Direksi di Laporan Tahunan ini.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Sepanjang tahun 2014, Sekretaris Perusahaan telah menjalankan fungsinya melalui aktivitas-aktivitas antara lain sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan penyelenggaraan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa untuk tahun buku 2013,
2. Penyusunan buku Laporan Tahunan 2013,
3. Memberikan informasi secara bulanan terkait kinerja Perseroan kepada OJK, BEI dan para pemangku kepentingan lainnya, baik melalui email maupun website Perseroan;
4. Memberikan informasi terkait dengan pemberitaan di media kepada pihak regulator dan kepada publik yang diumumkan melalui website regulator;
5. Menyelenggarakan Paparan Publik Tahunan; dan
6. Memberikan informasi secara berkala berupa newsletter mengenai laporan kinerja operasional dan keuangan serta keadaan Perseroan kepada pemangku kepentingan melalui email dan website Perseroan.

Hubungan Investor

Perseroan berkeyakinan bahwa peningkatan nilai untuk pemegang saham berawal dari penerapan prinsip-prinsip GCG termasuk asas keterbukaan. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen untuk mengkomunikasikan strategi dan kegiatan bisnis Perseroan sejelas-jelasnya kepada pemangku kepentingan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perseroan melakukan komunikasi secara aktif dengan para investor melalui kegiatan hubungan investor.

including the provision of quarterly reports, annual reports and other reports/news regarding the Company.

Since June 13, 2013 the Corporate Secretary held by Errinto Pardede who is also the Company's Independent Director. The Corporate Secretary's profile is presented in the Profile of Board of Directors section in this Annual Report.

Performed Duties of Corporate Secretary

Throughout 2014, the Corporate Secretary performed its functions through the following activities:

1. Organized Annual GMS and Extraordinary GMS for financial year 2013,
2. Prepared Annual Report 2013,
3. Provided information on a monthly basis regarding the Company's performance to OJK, IDX and other stakeholders, either through email or the Company's website;
4. Provided information related to published news on media to regulators and the public via regulators' websites;
5. Organized Annual Public Expose; and
6. Provided information on a regular basis in form of newsletters regarding operational and financial performance reports as well as the Company's conditions to stakeholders via email and the Company's website.

Investor Relations

The Company believes that the increase in value for shareholders begins with implementation of GCG principles, including transparency principle. Therefore, the Company is committed to clearly communicating its strategy and business activities to stakeholders. To achieve this objective, the Company actively communicates with investors through well-planned investor relations activities.



Perseroan memiliki Divisi Hubungan Investor yang bertugas membina hubungan dengan para investor, calon investor dan para analis. Divisi Hubungan Investor bertanggung jawab untuk menjamin ketersediaan data dan informasi terkini mengenai Perseroan yang dibutuhkan investor.

Sepanjang tahun 2014, Divisi Hubungan Investor telah melakukan komunikasi secara intensif dengan para investor baik secara langsung maupun tidak langsung melalui aktivitas sebagai berikut:

- Pertemuan dengan Investor,
- Konferensi-konferensi,
- Conference Call,
- Pertemuan dengan Analis,
- Brokering House Visit.

Perseroan memahami bahwa komunikasi pasar modal tidak berjalan satu arah. Adanya umpan balik dari komunitas investasi sangat penting untuk memperbaiki keterlibatan dan hubungan. Karena itu, Divisi Hubungan Investor terbuka terhadap masukan melalui interaksi dengan para investor dan analis. Tim Hubungan Investor dapat dihubungi melalui e-mail: ir@deltadunia.com.

Unit Audit Internal

Unit Audit Internal merupakan mitra manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan dengan melaksanakan fungsi audit dan fungsi konsultasi secara independen dan objektif. Unit Audit Internal berada dibawah Direktur Utama.

Secara fungsional, Unit Audit Internal bekerja dengan arahan dan dibawah pengawasan Komite Audit. Selain disampaikan kepada Direktur Utama, Laporan Hasil Audit juga disampaikan kepada Komite Audit untuk diteruskan kepada Dewan Komisaris disertai dengan pendapat profesional Komite Audit.

Unit Audit Internal bekerja sama secara konsultatif dengan Unit Audit Internal anak perusahaan dengan tujuan meningkatkan pengendalian internal di anak

The Company has an Investor Relations Division which is in charge of relationships with investors, potential investors and analysts. Investor Relations is responsible for ensuring availability of data and the latest information regarding the Company as required by investors.

Throughout 2014, Investor Relations conducted intensive communication with investors, either directly or indirectly, through the following activities:

- Investor's Meetings,
- Conferences,
- Conference Calls,
- Analyst's Meetings,
- Brokering Houses Visits.

The Company understands that capital market communication does not occur in one direction. Feedback from the investment community is crucial to improve involvement and relationships. Therefore, Investor Relations is open to feedback through interaction with investors and analysts. The Investor Relations team can be contacted via e-mail: ir@deltadunia.com.

Internal Audit Unit

Internal Audit is a management partner in achieving the Company's objectives by performing audit and consultancy functions independently and objectively. Internal Audit reports directly to the President Director.

Functionally, Internal Audit works with direction and under supervision of the Audit Committee. In addition to the President Director, Internal Audit Reports are also submitted to the Audit Committee to be forwarded to the Board of Commissioners along with professional opinion of the Audit Committee.

Internal Audit consultatively cooperates with the internal audit units of subsidiaries with the aim of improving internal control in subsidiaries.



perusahaan. Secara periodik, Unit Audit Internal melakukan kajian atas setiap kegiatan Perseroan dan anak perusahaan terkait dengan aktivitas keuangan dan operasional serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang harus dipatuhi oleh Perseroan dan anak perusahaan.

Saat ini posisi Internal Audit di Perseroan dalam keadaan kosong setelah pengunduran diri dari Internal Audit yang sebelumnya pada pertengahan 2013. Untuk sementara waktu, Direksi menugaskan Internal Audit dari BUMA, yang merupakan anak usaha utama Perseroan, untuk berkoordinasi dan berada dibawah arahan dan pengawasan Komite Audit Perseroan untuk memberikan laporan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam rangka memastikan bahwa fungsi ini tetap berjalan dengan baik.

Piagam Audit Internal

Unit Audit Internal memiliki Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) sebagai acuan kerja. Piagam Audit Internal menetapkan struktur organisasi dan kedudukan, tugas dan tanggung jawab, independensi, wewenang dan kode etik para auditor internal, standar-standar audit internal dan persyaratan personel auditor.

Akuntan Publik

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 6 Juni 2014 yang memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan rekomendasi dari Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit laporan keuangan Komprehensif Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, maka Direksi telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Tjiendrajaja & Handoko Tomo sebagai Auditor Independen untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Periodically, Internal Audit conducts review of every activity of the Company and its subsidiaries related to financial and operational activities and in compliance with the laws and regulations that must be complied with by the Company and its subsidiaries.

Currently, the Company's Internal Audit is vacant after resignation of the previous Internal Audit in mid 2013. In the meantime, the Board of Directors has assigned the Internal Audit of BUMA, which is the Company's main subsidiary, to coordinate under direction and supervision of the Company's Audit Committee to provide regular reports to the Company's Board of Directors and Board of Commissioners in order to ensure that this function is still running well.

Internal Audit Charter

The Internal Audit has an Internal Audit Charter as work guidelines. The Internal Audit Charter establishes the organization structure and position, duties and responsibilities, authorities and code of ethics of internal auditors, internal audit standards and requirements of internal audit personnel.

Public Accountants

Based on decision of the Annual GMS on June 6, 2014 delegating authority to the Company's Board of Directors with recommendation from the Board of Commissioners to appoint Independent Public Accounting Firm registered at the Financial Services Authority to audit the Company's Comprehensive financial statements for the financial year ended December 31, 2014, the Board of Directors appointed Public Accounting Firm (KAP) Tjiendrajaja & Handoko Tomo (Mazars) as Independent Auditor to audit the Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries for the financial year ended December 31, 2014.



KAP Tjiendrajaja & Handoko Tomo (afiliasi Mazars) telah menjadi auditor Perseroan sejak tahun 2009 dan tahun 2014 merupakan tahun ke-6 yang diaudit oleh KAP tersebut. Biaya audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp xxx juta.

Perkara Penting

Pada tahun 2014, tidak ada perkara hukum, baik pidana maupun perdata yang dihadapi oleh Perseroan, anggota Dewan Komisaris maupun Direksi.

Akses Informasi Dan Data Perusahaan

Keterbukaan Informasi

Dalam rangka memenuhi asas keterbukaan dan pelaksanaan GCG, Perseroan membuka akses informasi bagi publik melalui sarana dan fasilitas yang cukup dan memadai. Dengan demikian, para pemangku kepentingan dapat mengakses informasi tersebut dengan mudah tanpa dikenakan biaya. Informasi-informasi yang harus segera diketahui pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya disampaikan melalui berbagai sarana komunikasi untuk memungkinkan proses pengambilan keputusan yang cepat.

Mengacu kepada beberapa Peraturan OJK dan BEI, Perseroan berkomitmen untuk mengumumkan sesegera mungkin informasi atau fakta material yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga Efek atau keputusan investasi pemodal, selambat lambatnya 2 (dua) hari setelah diperolehnya informasi atau fakta material tersebut.

Akses Informasi

Perseroan secara rutin menerbitkan laporan tahunan yang menyajikan informasi mengenai kinerja operasional dan keuangan Perseroan. Melalui website Perseroan www.deltadunia.com, pemegang saham, investor dan masyarakat luas

KAP Tjiendrajaja & Handoko Tomo (affiliate of Mazars) has been the Company's auditors since 2009 and 2014 was the 6th year audited by the KAP. The audit fee of the Company's Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2014 was Rp xxx million.

Important Case

In 2014, there were no legal cases, either civil or criminal, faced by the Company, members of Board of Commissioners or Board of Directors.

Access To Corporate Information And Data

Information Disclosure

In order to comply with the transparency principle and GCG implementation, the Company opens access information for the public through sufficient and adequate means and facilities. Thus' stakeholders can access the information easily, free of charge. The information that must be published to shareholders and other stakeholders is delivered through various communication channels to enable a prompt decision-making process.

Referring to regulations of OJK and the Stock Exchange, the Company is committed to announce as soon as possible any material information or facts which may influence share price or investors' decisions, no later than 2 (two) days after acceptance of the material information or facts.

Access to Information

The Company regularly publishes an annual report providing information regarding the Company's operational and financial performance. Through the Company's website www.deltadunia.com, shareholders, investors and the general public can



dapat mengakses berbagai informasi mengenai kinerja Perseroan termasuk laporan keuangan tahunan, laporan keuangan per kuartal, ringkasan kinerja keuangan, kinerja saham, laporan kegiatan GCG dan CSR, serta kegiatan Perseroan lainnya.

Perseroan membuka akses untuk penyampaian pendapat, keluhan maupun pertanyaan dengan menghubungi:

access information about the Company, including annual financial statements, quarterly financial statements, summary of financial performance, shares performance, GCG and CSR activities report and other activities.

The Company opens access to express opinions, complaints or questions by contacting:

PT DELTA DUNIA MAKMUR Tbk.

Cyber 2 Tower, 28th Floor
HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta 12950 – Indonesia
Tel: (62 21) 2902 1352
Fax: (61 21) 2902 1353
e: ir@deltadunia.com
corpsec@deltadunia.com

Kode Etik

Bentuk komitmen dari Perseroan untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik adalah dengan memberlakukan Kode Etik Perusahaan berisikan pedoman etika kerja dan etika bisnis dari Perseroan.

Kode Etik Perusahaan terdiri dari:

1. Perilaku Individu

Setiap individu dituntut untuk selalu berperilaku profesional dan penuh integritas baik di dalam maupun di luar lingkungan kerja serta mematuhi kebijakan, prosedur, hukum dan peraturan yang berlaku. Konsekuensi atas pelanggaran ini diberlakukan kepada setiap karyawan/individu.

2. Penggunaan Sarana Komunikasi

Perseroan memfasilitasi setiap individu dengan sarana komunikasi dalam berbagai bentuk (telpon, email, internet, dan lain-lain) untuk dipergunakan secara efektif, efisien dan bertanggung jawab dimana penggunaannya akan diatur oleh Perseroan.

3. Kejujuran

Perseroan mewajibkan setiap individu untuk bersikap jujur dan terbuka dalam menjangkau tugas dan tanggung jawab masing-masing individu.

Code of Ethics

The Company's commitment to implement Good Corporate Governance includes enforcing the Company's Code of Ethics, containing guidelines for the Company's work ethics and business ethics.

The Company's Code of Ethics consists of:

1. Individual Behavior

Each individual is required to always act professionally and with integrity both within and outside the work environment and to comply with the applicable policies, procedures, laws and regulations. Consequences of these violations are applied to each employee/individual.

2. Use of Communication Means

The Company facilitates each individual with communication means in various forms (phone, email, internet, etc.) to be used effectively, efficiently and responsibly wherein the use shall be governed by the Company.

3. Honesty

The Company requires each individual to be honest and open in performing roles and responsibilities of each individual.



4. Konflik Kepentingan

Setiap individu tidak diperkenankan untuk terlibat dalam pekerjaan lain yang memiliki keterkaitan dengan Perseroan untuk menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang berpotensi melibatkan Perseroan lebih lanjut.

5. Pencegahan Penipuan

Setiap individu diharuskan untuk menjaga tindakannya untuk menghindari terjadinya kerugian pada Perseroan dalam bentuk apapun. Manajemen Perseroan mewajibkan agar setiap potensi terjadinya penipuan dalam bentuk apapun dikonsultasikan dan dilaporkan kepada Manajemen.

6. Kerahasiaan, Akses dan Keterbukaan Informasi

Setiap akses terkait dengan Perseroan dan karyawannya adalah rahasia. Informasi tersebut tidak untuk diinformasikan lebih lanjut kepada pihak lain di luar Perseroan. Setiap individu diwajibkan untuk menjaga kerahasiaan atas segala bentuk informasi (termasuk didalamnya adalah hal-hal terkait kegiatan bisnis Perseroan, individu-individu yang bekerja di Perseroan, pemasok dan mitra kerja) yang diperoleh selama dan sesudah masa kerja dengan Perseroan. Konsekuensi atas pelanggaran ini diberlakukan kepada setiap karyawan/individu.

7. Publisitas

Setiap karyawan/individu yang tidak memiliki wewenang tidak diperbolehkan memberikan pernyataan mengenai Perseroan dan hal-hal terkait dengan Perseroan kepada publik. Konsekuensi atas pelanggaran ini diberlakukan kepada setiap karyawan/individu.

8. Kepatuhan kepada Peraturan/Regulator

Setiap karyawan diwajibkan untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku atas Perseroan sebagai perusahaan terbuka. Segala bentuk pelanggaran atau potensi pelanggaran wajib dilaporkan kepada Manajemen untuk dapat ditindaklanjuti.

4. Conflict of Interest

Each individual is not allowed to engage in other work related to the Company to prevent against issues that potentially involve the Company further.

5. Fraud Prevention

Each individual is required to behave to avoid Company losses in any form. The Company's management requires that any potential for fraud in any form to be consulted and reported to management.

6. Information Confidentiality, Access and Disclosure

Certain information associated with the Company and its employees is confidential. Such information is not to be further informed to other parties outside the Company. Each individual is required to maintain confidentiality of any information (including matters related to the Company's business activities, individuals who work in the Company, suppliers and partners) obtained during and after employment period with the Company. The consequences of such violation are applied to each employee/individual.

7. Publicity

Each employee/individual who does not have authority is not allowed to give a statement regarding the Company and matters related to the Company to the public. Consequences of such violation are applied to each employee/individual.

8. Compliance to Regulations/Regulators

Every employee is required to comply with the applicable laws and regulations to the Company as a public company. Any violation or potential violation must be reported to Management for follow up.



9. Konsekuensi dari Pelanggaran Kode Etik

Perusahaan Segala bentuk pelanggaran atas Kode Etik Perusahaan akan diselidiki lebih lanjut dan ditindaklanjuti sesuai dengan keputusan Manajemen dengan merujuk kepada peraturan, hukum dan kebijakan yang berlaku.

9. Consequences of Violation of Code

Any violation of the Company's Code of Ethics shall be further investigated and followed up in accordance with Management decisions by referring to the applicable regulations, laws and policies.

Sistem Pengaduan Pelanggaran (Whistleblowing System)

Perseroan masih mengkaji tingkat kebutuhan terhadap diberlakukannya sistem pengaduan pelanggaran (*whistleblowing system*) sebagai sarana penyampaian laporan apabila seseorang menemukan hal-hal atau tindakan yang diduga melanggar hukum atau kode etik Perseroan. Selama ini, Perseroan telah menyediakan berbagai sarana untuk membangun komunikasi yang baik dengan seluruh karyawan. Direksi dan tim manajemen terbuka untuk menerima keluhan atau pengaduan karyawan dan membahas permasalahannya. Pada intinya, Perseroan ingin membangun suasana kerja yang kondusif dengan menegakkan etika kerja yang baik.

Whistleblowing System

The Company is still assessing the necessity for a whistleblowing system as a means of report submission if someone finds matters or actions that allegedly violate the law or the Company's Code of Ethics. So far, the Company has prepared various facilities to build proper communication with all employees. The Board of Directors and management teams are open to receiving employee complaints and discussing problems. Basically, the Company would like to build a conducive work environment by upholding good work ethics.

Manajemen Risiko

Kegiatan usaha Perseroan terus mengalami dinamika sejalan dengan perkembangan di industri batubara sehingga tantangan dan eksposur risiko yang dihadapi semakin besar. Untuk itu diperlukan berbagai upaya untuk memitigasi risiko tersebut.

Risk Management

The Company's dynamic business activities are in line with developments in the coal industry, and accordingly challenges and risk exposures are becoming greater. This requires numerous mechanisms to mitigate these risks.

Inisiatif pengelolaan risiko Perseroan pada intinya adalah mengupayakan informasi terkini dan menyeluruh bagi Direksi dan jajaran manajemen guna mengantisipasi sedini mungkin kemungkinan timbulnya risiko dan memitigasi risiko yang timbul. Dalam hal ini, fungsi pengelolaan risiko di Perseroan dan anak perusahaan dilakukan oleh setiap divisi baik kegiatan operasional maupun non-operasional. Pengelolaan risiko di anak perusahaan mencakup identifikasi, penilaian, pengelolaan dan pemantauan risiko secara terkoordinasi dan terintegrasi.

The Company's risk management initiatives at its core are efforts to provide the latest and comprehensive information to the Board of Directors and management teams as early as possible in order to anticipate potential risk events and mitigate rising risk. In this case, risk management functions in the Company and its subsidiaries are performed by each division, both operational and non-operational. Risk management in subsidiaries includes identification, assessment, management and monitoring of risks in a coordinated and integrated manner.



Perseroan telah mengidentifikasi risiko utama yang harus dikelola dengan baik agar tidak berdampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja dan prospek usaha Perseroan. Risiko-risiko tersebut adalah:

1. Risiko Fluktuasi Harga Batubara

Pendapatan Perseroan secara tidak langsung tergantung pada permintaan pasar terhadap volume batubara dan harga batubara. Jika harga batubara naik, maka pelanggan Perseroan akan meningkatkan target volume produksi untuk meningkatkan pendapatannya. Sebaliknya apabila harga batubara turun, target volume produksi Perseroan juga dapat diturunkan.

Harga batubara juga dapat mempengaruhi strip ratio pada setiap lapisan yang memproduksi batubara. Apabila harga batubara menurun signifikan, pelanggan Perseroan dapat menginstruksikan kepada Perseroan untuk mengurangi strip ratio pertambangannya. Hal ini akan mengakibatkan penurunan cadangan batubara. Penurunan strip ratio akan mengakibatkan penurunan target volume pengupasan tanah Perseroan, selain itu dapat juga menurunkan umur tambang dan volume batubara yang layak untuk ditambang, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada pendapatan, kegiatan usaha dan prospek usaha Perseroan.

2. Risiko Persaingan Usaha

Perseroan bersaing dengan kontraktor pertambangan baik domestik dan internasional di industri pertambangan batubara Indonesia. Kompetisi terutama terjadi pada aspek keandalan jasa yang disediakan, rekam jejak, kualitas, pasokan peralatan dan harga. Keandalan dan kualitas layanan Perseroan tergantung pada sejumlah faktor, termasuk kemampuan Perseroan untuk memenuhi target produksi Perseroan sesuai jadwal dan secara efisien mengupas tanah dan menambang batubara serta meminimalkan tercampurnya batubara dan tanah yang dikupas.

The Company has identified the major risks that must be managed properly so as not to negatively and materially impact on the Company's business activities, financial condition, business performance or prospects. These risks are:

1. Coal Price Fluctuation Risk

The Company's revenues are not directly dependent on volume of market demand for coal and coal price. However, if coal price rises, then the Company's customer will then increase their production volume targets to increase revenues. Conversely, if coal price falls, the Company's production volume targets can also be lowered.

Coal prices may also affect strip ratios at each layer that produces coal. If the coal price declines significantly, the Company's customers may instruct the Company to reduce the mining strip ratio. This will lead to a decrease in accessible coal reserves. Decreasing the strip ratio will result in a decrease in the Company's stripping volume targets, but may also decrease the mine life and coal volumes available to be mined, which in turn can have a negative impact on the Company's revenues, operations and prospects.

2. Risk Competition

The Company competes with domestic and international mining contractors in Indonesia's coal mining industry. Competition hinges especially on the reliability of services provided, track record, quality, supply of equipment and price. Reliability and quality of the Company's services depends on a number of factors, including the Company's ability to meet its production targets on schedule, efficiently remove soil and mine coal, and minimize the mixing of coal with removed soil.



Beberapa pesaing Perseroan memiliki skala operasi yang lebih besar atau memiliki modal yang besar atau sumber daya lainnya. Perseroan memperkirakan akan menghadapi persaingan yang ketat dalam jasa pertambangan baik untuk proyek perluasan tambang batubara pelanggan yang sudah ada maupun untuk tambang batubara baru. Apabila Perseroan tidak dapat menjaga keunggulan kompetitifnya, maka hal tersebut dapat berdampak negatif dan material pada kegiatan usaha, prospek usaha, pendapatan, profitabilitas, kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan.

3. Risiko Fluktuasi Harga Peralatan, Bahan dan Perlengkapan Tambang

Biaya suku cadang (termasuk pelumas dan ban) merupakan bagian yang signifikan dari biaya produksi Perseroan. Apabila terjadi peningkatan biaya-biaya yang berkaitan dengan penggantian atau penambahan mesin dan peralatan serta biaya suku cadang, terutama ban, akan meningkatkan biaya produksi dan berdampak negatif pada profitabilitas Perseroan.

Perseroan mengandalkan sejumlah kecil pemasok untuk memasok suku cadang. Apabila pemasok tersebut mengalami keterlambatan dalam memproduksi atau mengirimkan suku cadang, Perseroan mungkin harus memperoleh suku cadang dari pemasok lain dengan biaya yang lebih tinggi. Selain itu, Perseroan dapat mengalami fluktuasi harga bahan pokok yang digunakan dalam kegiatan pertambangan (selain biaya bahan bakar solar, yang dibebankan kepada pelanggan) seperti bahan peledak.

4. Risiko Cuaca

Kegiatan utama pertambangan Perseroan berlokasi di Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Tengah yang tergantung pada kondisi cuaca. Musim hujan yang berkepanjangan dapat menghambat produksi batubara karena Perseroan harus menghentikan produksi untuk waktu yang tidak bisa diprediksi. Hal ini dapat berdampak signifikan terhadap tingkat utilisasi peralatan Perseroan, pengupasan tanah dan volume pertambangan batubara.

Some of the Company's competitors have larger-scale operations or have a substantial capital or other resources. The Company estimates it will face stiff competition in mining services for coal mine expansion projects of existing customers as well as for new coal mines. If the Company is unable to maintain its competitive advantage, then it can have a negative and material impact on business activities, business prospects, revenues, profitability, financial condition and operational results of the Company.

3. Price Fluctuation Risks of Mining Equipment, Materials and Supplies

Spare parts (including lubricants and tires) cost is a significant part of the Company's production costs. In the event of an increase in costs related to replacement or addition of machinery and equipment as well as spare parts cost, especially tires, this will increase production costs and have a negative impact on the Company's profitability.

The Company relies on a small number of suppliers to supply spare parts. If the suppliers experience delays in producing or sending spare parts, the Company may have to obtain spare parts from other suppliers at a higher cost. In addition, the Company may experience fluctuations in price of basic commodities used in mining activities (other than diesel fuel cost, which is passed on to the customers) such as explosives.

4. Weather Risk

The Company's main mining activities in East Kalimantan, South Kalimantan and Central Kalimantan are dependent on weather conditions. A prolonged rainy season can inhibit coal production as the Company has to stop production for an unpredictable length of time. This can have a significant impact on the Company's utilization of equipment as well as stripping and coal mining volumes.



Curah hujan dan durasi terjadinya hujan dapat bervariasi secara signifikan dari tahun ke tahun yang dapat mengakibatkan volume produksi menjadi jauh lebih rendah daripada yang ditargetkan. Hal ini bisa menghambat pemenuhan target produksi Perseroan sesuai perjanjian kegiatan operasional. Karena konsentrasi kegiatan operasional Perseroan di Kalimantan, setiap gangguan dalam kegiatan operasional Perseroan berpotensi memiliki dampak negatif lebih besar dibandingkan jika kegiatan operasional Perseroan tersebar di sejumlah daerah di Indonesia.

Program Kepemilikan Saham Manajemen Dan Karyawan Senior

Berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 6 Juni 2014, Pemegang Saham menyetujui rencana Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior (Management and Employee Stock Offer Program/MESOP) 2012-2016 tahap II dengan menerbitkan Saham Insentif kepada Karyawan Senior dan Hak Opsi untuk membeli saham kepada Manajemen melalui penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.D.4.

Perseroan memberikan kesempatan kepemilikan saham Perseroan kepada Manajemen dan Karyawan Senior yang tercatat dalam catatan karyawan tetap Perseroan dan Anak Perusahaan Utama Perseroan yaitu PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA). Jumlah saham baru yang diterbitkan sebanyak-banyaknya 9,15% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan, yaitu sebanyak-banyaknya sejumlah 751.617.885 saham baru dengan nilai nominal Rp 50,- per saham. Program ini merupakan salah satu strategi retensi untuk mempertahankan Manajemen dan Karyawan Senior yang memiliki kinerja tinggi.

Rainfall and its duration can be vary significantly from year to year, and can result in production volume to be much lower than targets. This could hamper fulfillment of the Company's production targets as per the operational agreement. Because of concentration of the Company's operations in Kalimantan, any disruption in the Company's operations could potentially have a greater negative impact than if the Company's had operations spread in a number of regions across Indonesia.

Management And Senior Employee Stock Ownership Program

Based on the Extraordinary GMS on June 6, 2014, Shareholders approved the Management and Employee Stock Offer Program (MESOP) 2012-2016 phase II by issuing Incentive shares to Senior Employees and Option Rights to purchase shares to Management through issuance of shares with Non Preemptive Rights as defined in Regulation of Bapepam-LK No. IX.D.4.

The Company provides an opportunity to own Company shares to Management and Senior Employees recorded as permanent employees of the Company and its Main Subsidiary, namely PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA). The number of new shares issued was 9.15% of the total issued and fully paid shares in the Company, at a maximum of 751,617,885 new shares with a nominal value of Rp 50 per share. This program is one retention strategy for Management and Senior Employees who have high performance.



Peserta MESOP

1. Anggota Direksi Perseroan dan BUMA yang memenuhi syarat kepesertaan.
2. Karyawan Senior, yaitu karyawan pada jenjang tertentu yang tercatat pada daftar karyawan tetap Perseroan dan BUMA yang memenuhi syarat kepesertaan; dan
3. Karyawan yang tercatat pada daftar karyawan tetap Perseroan dan BUMA yang dinominasikan oleh Komite Remunerasi.

MESOP Participants

1. Directors of the Company and BUMA with eligible membership.
2. Senior Employees, employees at certain levels recorded as permanent employees of the Company and BUMA with eligible membership; and
3. Employees registered as permanent employees lists of the Company and BUMA who are nominated by the Remuneration Committee.

Alokasi Saham Dalam Rangka Program MESOP 2012-2016 Tahap II

Alokasi Saham Insentif dan Hak Opsi Saham dalam Program MESOP Tahap II ditetapkan pada setiap tahapan dengan ketentuan pelaksanaan pendistribusian dan penerbitan Saham Insentif dan Hak Opsi Saham sebagai berikut:

Share Allocations in MESOP Program 2012-2016 Phase II

Allocation of Incentive Shares and Stock Option Rights in MESOP Program Phase II are set at each stage of distribution and issuance of Incentive Shares and Stock Option Rights as follows:

TAHAP II PHASE II			
	Grant 1	Grant 2	Grant 3
Saham Insentif Incentive Shares	15 Juli 2014 July 15, 2014	15 Juli 2015 July 15, 2015	15 Maret 2016 March 15, 2016
Jumlah Saham Insentif yang dapat diterbitkan akan didistribusikan sebanyak-banyaknya 94.617.885 Saham A maximum of 94,617,885 incentive shares that may be allocated and distributed	Maksimum 30% dari total saham insentif tahap II Maximum 30% of total incentive shares phase II	Maksimum 35% dari Total Saham Insentif Tahap II Maximum 35% of total incentive shares phase II	Maksimum saham tersisa dari Total Saham Insentif Tahap II Maximum remaining of total incentive shares balance phase II
Hak Opsi Saham Stock Options	15 Juli 2014 July 15, 2014	15 Juli 2015 July 15, 2015	15 Maret 2016 March 15, 2016
Jumlah saham terkait Hak Opsi Saham yang dapat didistribusikan untuk membeli sebanyak-banyaknya 657.000.000 Saham The number of shares related to stock options that may be distributed to purchase at a maximum of 657,000,000 shares	Maksimum 40% dari Total Hak Opsi Saham Tahap II yang dapat didistribusikan Maximum 40% of total stock options Phase II that may be distributed	Maksimum 30% dari Total Hak Opsi Saham Tahap II yang dapat didistribusikan Maximum 30% of total stock options Phase II that may be distributed	Maksimum saham tersisa dari Total Hak Opsi Saham Tahap II yang dapat didistribusikan Maximum remaining of total stock options phase II that may be distributed





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Melalui aktivitas CSR, Perseroan dan anak usaha berkesempatan untuk memberikan hal positif bagi masyarakat setempat yang bersentuhan secara langsung dengan aktivitas Perseroan sehari-hari berupa berbagai macam kegiatan sosial dan peningkatan lingkungan.

Through CSR activities, the Company and its subsidiary had the opportunity to reward the community that have direct interaction and impacted by our business activities with social and environmental development.

Delta Dunia meyakini bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* **CSR**) adalah investasi untuk usaha jangka panjang yang berkesinambungan. Melalui aktivitas CSR, kami berkesempatan untuk memberikan hal positif bagi masyarakat setempat yang bersentuhan secara langsung dengan aktivitas kami sehari-hari berupa berbagai macam kegiatan sosial dan peningkatan lingkungan. Bersinergi dengan anak usahanya, kegiatan CSR dilakukan oleh Perseroan bersama dengan pemilik konsesi berupa peningkatan kehidupan masyarakat pada bidang pendidikan, kesehatan, sarana prasarana serta aspek-aspek kemasyarakatan lainnya.

Delta Dunia believes that Corporate Social Responsibility (**CSR**) is an investment for a continuous and sustainable long-term business. Through CSR activities, we had the opportunity to reward the community that have direct interaction and impacted by our business activities with social and environmental development. Synergic with our subsidiaries and jointly with each of mining concession, the CSR activities are conducted within the scope of education, health, public infrastructures and others communities aspects as part of the community development.



Sepanjang tahun 2014, kegiatan CSR yang dilaksanakan Perseroan bersama pemilik konsesi mencakup bidang pendidikan, kesehatan, sarana prasarana fisik, pemberdayaan masyarakat serta bantuan untuk kegiatan keagamaan, olah raga dan budaya. Total investasi Perseroan untuk kegiatan CSR tahun 2014 adalah sebesar Rp 2.821.751.700

Kegiatan-kegiatan CSR Perseroan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di tiap-tiap lokasi penambangan dengan mempertimbangkan masukan dari karyawan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat di tiap lokasi penambangan. Manajemen berupaya mengalokasikan program-program prioritas di tiap-tiap lokasi dari waktu ke waktu.

In 2014, the Company's CSR activities carried out together with the concession owners focusing on education, health, physical infrastructure, community development programs and support for religious activities, sports and culture. The total investment of the Company's CSR activities in 2014 was Rp 2,821,751,700.

The Company's CSR activities were designed to be in line with each of mining area's community's needs. The needs are based on information gathered from our employees within the community. Management put effort and attention to allocates priority programs for each of mining site from time to time.



Di masa yang akan datang, Perseroan akan meningkatkan program-program CSR secara bertahap, diarahkan pada program-program pemberdayaan masyarakat (community development) yang mempunyai dampak meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dan mendorong semangat kewirausahaan. Selain itu, Manajemen juga secara rutin melakukan kunjungan kepada setiap pemangku kepentingan di tiap lokasi penambangan seperti tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama dan pemerintah setempat untuk menjaga hubungan tetap baik.

Bidang Pendidikan

Kegiatan CSR di bidang pendidikan diantaranya adalah mendukung sarana kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah dan TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), kegiatan-kegiatan yang bersifat edukasi informal masyarakat, dan kegiatan penyuluhan untuk anak-anak sekolah dasar. Rincian kegiatan CSR bidang pendidikan di masing-masing lokasi tambang adalah sebagai berikut:

It is the Company's intention to gradually improve our CSR programs in the future to a community development programs which at the end will improving the community's welfare, optimizing its resources and encouraging the entrepreneurship passion. In addition, management also regularly visits each of local stakeholder namely traditional leaders, community leaders, religious leaders and local governments to maintain good relationships.

Education

CSR activities in education included supporting infrastructure for learning process in schools and Al Qur'an Education Council (TPA), educative informal public activities, and counseling activities for elementary school children. Details of CSR activities in education sector in each mine site are as follows:



Lokasi Tambang Mine Site	Kegiatan Activity
Adaro	Santunan untuk anak berprestasi tingkat SD, SMP dan SMA bertepatan dengan perayaan hari ulang tahun Satuan Brimob Kepolisian Kalimantan Selatan. Donation for outstanding children at elementary, middle and high school levels concurrently with the anniversary of South Kalimantan Brimob Unit.
Gunung Bayan (GBP)	Bantuan honor guru bantu SDN 004 Bantas, SDN 008 Rikong, SDN Kiyag dan SDN Kendesiq Kecamatan Siluq Ngurai dan bantuan honor guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nursalam kelas III dan IV Jempang. Donation for remuneration of assisting teachers of SDN 004 Bantas, SDN 008 Rikong, SDN Kiyag and SDN Kendesiq in Siluq Ngurai District and donation for remuneration of teachers of Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nursalam for III and IV grades in Jempang.
Lati	Pemberian beasiswa bagi 3 siswa berprestasi alumni SD Kampung Sambakungan. Providing Scholarships for 3 outstanding alumni of SD Kampung Sambakungan.
Binsua	Bantuan bis sekolah Suaran periode Oktober - Desember 2014. Providing Suaran school bus for the period of October - December, 2014.
Kideco	Bantuan kegiatan lomba baris LKBB SMA 1 Batu Sopang dan kegiatan olahraga SMKN 1 Tana Grogot dan kegiatan peringatan hari Sumpah Pemuda ke-68 Batu Sopang. Donation for marching competition at LKBB SMA 1 Batu Sopang and sports activity at SMK 1 Tana Grogot and commemoration activities of the 68th Youth Pledge Day at Batu Sopang.
	Donasi dana pendidikan Pemda Paser. Donation for Pemda Paser' education funds.
	Donasi TPA Ar-Rahman Desa Busui dalam rangka tahun baru Islam 1436 H dan donasi pembangunan TPA Nurul Falah Batu Kajang. Donation for TPA Ar-Rahman in Busui Village in Islamic New Year 1436 H celebration and donation for construction of TPA Nurul Falah Batu Kajang.
	Donasi kegiatan lomba pendidikan agama Islam tingkat SD/MI Batu Kajang. Donation for Islamic education competition for SD/MI Batu Kajang.
	Bantuan pendidikan anak Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Tanah Grogot. Providing Educational support for Learning Activities Center (PKBM) Tanah Grogot.

Bidang Kesehatan

Kegiatan CSR di bidang kesehatan mencakup kegiatan donor darah, penyelenggaraan sunatan massal dan dukungan untuk program penyuluhan kesehatan. Rincian kegiatan CSR bidang kesehatan di masing-masing lokasi tambang adalah sebagai berikut:

Health

CSR activities in health sector include blood donation activities, organizing mass circumcision and support for health education programs. Details of CSR activities in health sector in each mine site are as follows:

Lokasi Tambang Mine Site	Kegiatan Activity
KPC	Kegiatan donor darah dan peringatan hari AIDS Nasional Kecamatan Bengalon. Blood donation and commemoration of National AIDS Day in Bengalon District.
Kideco	Donasi pengobatan warga tidak mampu. Provide Medication for community.



Bidang Sarana Prasarana Fisik

Kegiatan CSR di bidang sarana prasarana fisik diantaranya adalah mendukung kegiatan gotong-royong pembangunan jembatan bersama masyarakat desa dan pemasangan rambu-rambu pada jalan yang longsor untuk keselamatan pengguna jalan, serta pembangunan dan rehabilitasi rumah ibadah. Rincian kegiatan CSR bidang sarana prasarana fisik di masing-masing lokasi tambang adalah sebagai berikut:

Physical Infrastructure

CSR activities in physical infrastructure include supporting communal work to develop a bridge and installation of street signs in landslides area for rider safety, as well as the development and rehabilitation of houses of worship. Details of CSR activities in physical infrastructure in each mine site are as follows:

Lokasi Tambang Mine Site	Kegiatan Activity
Adaro	Bantuan operasional bis dan truk angkutan masyarakat (Oktober – November 2014). Providing Operational support for public transport e.g. buses and trucks (October -November 2014).
	Bantuan rehabilitasi mesjid jami' Sirajul Huda Desa Babayau Kecamatan Paringin. Donation for rehabilitation of Jami' Sirajul Huda Mosque, Babayau Village, Paringin District.
Gunung Bayan (GBP)	Bantuan perlengkapan kantor Kepala Adat Besar Kecamatan Muara Pahu. Donation for office supplies for Kepala Adat Besar of Muara Pahu District.
	Bantuan pembelian tandon air GPDl Tanah Mea dan pembangunan Gereja GPMII Kampung Muara Tae. Donation for water tank to GPDl Tanah Mea and development of GPMII Church in Muara Tae Village.
Binsua	Bantuan air bersih dan listrik genset Suaran (Oktober - Desember 2014). Donation for clean water and electricity generator to Suaran (October - December 2014).
	Bantuan solar Bena Baru (Oktober - Desember 2014). Donation of diesel fuel to Bena Baru (October - December 2014).
	Bantuan listrik genset Pegar Bukur (Oktober - Desember 2014). Donation of electricity generator to Pegar Bukur (October - December 2014).
	Bantuan solar Kampung Tumbit Dayak (Oktober - Desember 2014). Donation of diesel fuel to Tumbit Dayak Village (October - December 2014).
	Bantuan transportasi Pegat Bukur, bantuan peralatan kerja gotong royong, bantuan transportasi Lembaga Adat Dayak Besar Kung Kemul, Tanjung Redeb. Providing transportation in Pegat Bukur, communal work tools, transportation to Traditional Institution Dayak Besar Kung Kemul, Tanjung Redeb.
	Bantuan penimbunan jalan Gunung Panjang, bantuan pengadaan pipa air Ikatan Pemuda Pemudi Gunung Panjang (IP2GP). Donation for land piling of Gunung Panjang road, plumbing procurement to Ikatan Pemuda Pemudi Gunung Panjang (IP2GP).
	Bantuan sambungan listrik PT BUMA untuk kegiatan warga Suaran. Donation for electricity connection of PT BUMA to Suaran residents' activities.
	Partisipasi kebersihan dan perawatan jalan raya Batu Kajang dan perbaikan jalan RT 08 Batu Kajan, partisipasi kebersihan dua jalur Kecamatan Batu Sopang, kebersihan dan perawatan jalan raya jalur dua Batu Kajan. Participation in cleanliness and maintenance of Batu Kajang highway and road repair in RT 08 Batu Kajan, participation in cleanliness in two lanes of Batu Sopang District, cleanliness and maintenance of highway lane two Batu Kajan.
	Bantuan renovasi langgar Al Khairat Tanah Grogot dan pembangunan TPA Nurul Falah Desa Batu Kajang Donation for renovation of Langgar Al Khairat Tanah Grogot and development of TPA Nurul Falah Batu Kajang Village.
	Bantuan batu koral untuk akses jalan stand pameran HUT Kabupaten Paser Sopang. Donation of coral stones for opening access to exhibition stands of Paser Sopang Anniversary.
Kideco	Bantuan pembangunan gereja HKBP Tanah Paser. Donation for construction of HKBP church Tanah Paser.



Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan CSR di bidang pemberdayaan masyarakat bertujuan mendorong semangat kewirausahaan masyarakat setempat dengan mendayagunakan potensi atau keterampilan yang dimiliki dengan memanfaatkan sumber daya yang di lingkungan sekitar. Rincian kegiatan CSR bidang pemberdayaan masyarakat di masing-masing lokasi tambang adalah sebagai berikut:

Lokasi Tambang Mine Site	Kegiatan Activity
Adaro	Pelatihan dan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) purun dan eceng gondok Kabupaten Hulu Sungai Utara, kegiatan pengayaan wawasan pelaku industri kecil dan menengah (IKM) Kabupaten Barito Selatan.
	Training and development of micro, small and medium enterprises (MSME) of rushes and water hyacinth in Hulu Sungai Utara Regency, insight enrichment activities of small medium industries (SMI) Barito Selatan Regency.
	Bantuan modal keluarga pra-sejahtera di Tabalong dan bantuan modal budidaya ikan keramba Kelompok Tani Sejahtera Desa Banyu Tajun. Donation for capital to disadvantaged families in Tabalong and capital for cage fish farming of Farmer Group Sejahtera Banyu Tajun Village
Lati	Bantuan studi banding bidang perikanan ke pulau Derawan untuk Lembaga Pengembangan Masyarakat (LPM) Kampung Sembakungan.
	Donation for fishery benchmarking with Derawan Island to Community Development Institution (LPM) Sembakungan Village.

Community Empowerment

CSR activities in community development have the objectives to encourage an entrepreneurship spirit of the local communities by empowering potentials and skill possessed for utilizing resources in the surrounding environment. Details of CSR activities in community development in each mine site are as follows:

Bidang Kegiatan Masyarakat (Keagamaan, Olah raga, Budaya)

Kegiatan CSR di bidang kegiatan masyarakat adalah dukungan Perseroan pada aktivitas masyarakat dalam memperingati hari besar keagamaan, hari besar nasional serta kegiatan olah raga dan budaya. Keterlibatan Perseroan dalam aktivitas tersebut bertujuan untuk membangun hubungan baik, keakraban dan kebersamaan antara karyawan dengan masyarakat setempat yang pada akhirnya akan menciptakan kondisi yang kondusif untuk kelancaran kegiatan operasi Perseroan. Rincian

Communal Activities (Religion, Sports, and Culture)

CSR activities in communal activities in a format of Company's support for communal activities to commemorate religious holidays, national holidays as well as sports and cultural activities. The Company's involvement in these activities have an objective to build good relationships, proximity and togetherness between employees and the local community that will creates conducive conditions for the Company's swift operations. Details of CSR



kegiatan CSR bidang kegiatan masyarakat di masing-masing lokasi tambang adalah sebagai berikut:

activities in communal activities in each mine site are as follows:

Lokasi Tambang Mine Site	Kegiatan Activity
Adaro	Kunjungan jurnalis media lokal Tabalong, Balangan dan Amuntai. Local media journalists visit to Tabalong, Balangan and Amuntai.
	Bantuan turnamen futsal Pewarta Tabalong dan bantuan kegiatan Tabalong Adventure "Jelajah Alam Sarabakawa Seri 2". Donation for indoor soccer tournament of Tabalong reporters and Tabalong Adventure event "Jelajah Alam Sarabakawa Seri 2".
KPC	Peringatan HUT Kabupaten Kutai Timur ke-15, HUT Pemuda Pancasila ke-4, pelantikan KNPI Kecamatan Bengalon, donasi untuk Persatuan Sepakbola Kecamatan Pengalon, sponsor Kegiatan Sangatta Bikers Club KPC Kabupaten Sangatta. Commemoration of the 15th Anniversary of East Kutai Regency, 4th anniversary of Pemuda Pancasila, inauguration of KNPI of Bengalon District, donation to Football Association of Pengalon District, activities of Sangatta Bikers Club and KPC Sangatta Regency.
Gunung Bayan (GBP)	Bantuan kegiatan Natal Bersama PT GBPC dan sub-kontraktor di gereja Oikumene PT GBPC dan bantuan perayaan Natal karyawan PT BUMA dan bantuan untuk GPDI Ekklesia Muara Pahu. Donation for Christmas Celebration of PT GBPC with sub-contractors in Oikumene Church of PT GBPC and donation for Christmas Celebration of PT BUMA employees and donation to GPDI Ekklesia Muara Pahu.
	Bantuan acara adat Bekele, Kampung Muara Tae dan kegiatan peringatan Hari Ibu Dharma Wanita Pahu. Donation for Bekele cultural event, Muara Tae Village and Mother's Day activities of Dharma Wanita Pahu.
	Bantuan peringatan HUT Kecamatan Muara Pahu, bantuan untuk LKK (Laskar Kebangkitan Kutai) acara syukuran petinggi Tanjung Loan dan tasyakuran menyambut tahun baru 2015. Donation for Anniversary of Muara Pahu District, donation for LKK (Laskar Kebangkitan Kutai) thanksgiving of Tanjung Loan leaders and welcoming of the new year 2015.
Lati	Bantuan perayaan Natal 2014 gereja Kibiat Tanjung Dedebe, gereja Hoky permukiman Dayak km 2 Sei Lati, gereja Kampung Sambakungan. Donation for Christmas celebration 2014 Kibiat in Tanjung Dedebe church, Hoky church in Dayak km 2 Sei Lati residence, Kampung Sambakungan church.
	Bantuan kegiatan peringatan Hari Kesehatan Nasional (HKN) Kabupaten Berau 2014. Donation for commemoration of National Health Day (HKN) Berau Regency 2014.
	Bantuan kegiatan tahun baru Islam Remaja Mesjid Kampung Sambakungan, peringatan Maulid Nabi pengurus mesjid Al-Falaq komplek PT BUMA Lati. Donation for activities to commemorate the Islamic new year at Youth Mosque of Sambakungan Village, the Prophet's Birthday memorial of Al-Falaq mosque officers in PT BUMA Lati complex.
	Bantuan kegiatan pelantikan pengurus Asosiasi Pemerintahan Kampung (ASPEK) Kecamatan Gunung Tabur dan peringatan HUT Satpam Kabupaten Berau. Donation for inauguration of Asosiasi Pemerintahan Kampuk (ASPEK) committee Gunung Tabur District and the Anniversary of Security Guards in Berau Regency.
	Bantuan pembinaan remaja Persatuan Bulu Tangkis Kampung Sambakungan. Donation for teen coaching in Badminton Association Sambakungan Village.



Lokasi Tambang Mine Site	Kegiatan Activity
Binsua	Bantuan perayaan Natal Persekututan Pemuda GKII Jemaat Bena Baru. Donation for Christmas celebration of Persekutuan Pemuda GKII Jemaat Bena Baru.
	Donasi turnamen sepakbola Kampung Buyung-Buyung, Suaran. Donation for football tournament in Buyung-Buyung Village, Suaran.
	Donasi kegiatan Indonesia book Fair ke-34 Rumah Pintar Batu Bual Gemilang Kampung Pegat Bukur. Donation for the 34th Indonesia book Fair Smart House Batu Bual Gemilang Pegat Bukur Village.
	Bantuan perayaan Natal Jemaat Hermon Parma Pegat Bukur cabang Binungan, gereja Oikumene (karyawan BUMA dan sub-kontraktor), GKII Nyapa Indah, GKII Long Lanuk, jemaat Gidion cabang kebaktian Suaran, gereja Katolik stasi Bunda Hati Kudus Suaran, GSJA Desa Inaran, GPSDI jemaat Maranatha Tanjung Redeb, Sintuwu Maroso Poso Kabupaten Berau. Donation for Christmas celebrations of Jemaat Hermon Parma Pegat Bukur Binungan branch, Oikumene (BUMA employees and sub-contractors), GKII Nyapa Indah, GKII Long Lanuk, Jemaat Gidion Suaran branch, Catholic Church stasi Bunda Hati Kudus Suaran, GSJA Inaran Village, GPSDI Jemaat Maranatha Tanjung Redeb, Sintuwu Maroso Poso Berau Regency.
	Bantuan sapi kurban Idul Adha 2014 dengan site Lati Kampung Lingkar Tambang dan donasi kegiatan MTQ ke-10 tingkat Kecamatan Teluk Bayur. Donation of sacrificial cow on Eid al-Adha 2014 in Lati site Lingkar Tambang Village and the 10th MTQ in Teluk Bayur District.
	Donasi turnamen Perhubungan Cup ke-3 tim sepakbola Putra Sambaliung. Donation for the 3rd Transportation Cup tournament Putra Sambaliung football team.
	Bantuan kegiatan pentas tari dan parade makanan khas daerah dalam rangka perayaan malam tahun baru 2015 muda-mudi Dayak Gaay Kampung Tumbit Dayak Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. Donation for dance performance activities and traditional food parade to celebrate New Year's Eve 2015 for Dayak Gaay youths Tumbit Dayak Village, Sambaliung District Berau Regency.
Kideco	Bantuan kegiatan majelis pengajian Al Hidayah Tanah Grogot dan bantuan 10 ekor sapi kurban Idul Adha 1435H. Donation for Quran recital of Al Hidayah Tanah Grogot and 10 sacrificial cows on Eid al-Adha 1435H.
	Donasi untuk pusat pelatihan Persatuan Voli Kabupaten Paser dan donasi turnamen sepak bola Kecamatan Tanah Grogot. Donation for training center of Paser Regency Volleyball Association and soccer tournament in Tanah Grogot District.
	Donasi dies natalis Tanah Paser. Donation for Anniversary of Tanah Paser.
	Bantuan perayaan Natal GDI Batu Kajang, gereja Efatta Batu Kajang, perayaan Natal 2014 SMA 1 Sopang. Donation for Christmas celebration in GDI Batu Kajang, Efatta church Batu Kajang, Christmas 2014 SMA 1 Sopang.
	Donasi kegiatan peringatan hari Sumpah Pemuda Tanah Paser. Donation for Youth Pledge Day commemoration in Tanah Paser.



KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN HIDUP (K3LH)

Occupational Safety, Health, and
Environment (SHE)





KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN HIDUP (K3LH)

Occupational Safety, Health, and Environment (SHE)

Agar aspek Keselamatan, Kesehatan kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) di seluruh area kerja Perseroan dikelola dengan standar yang sama, BUMA memiliki sistem manajemen K3LH yang disebut B'safe (BUMA Safety, Health, Environment Management System)

BUMA established B'Safe BUMA Safety, Health, Environment Management System), a K3LH system managed and standardized by BUMA within the organization to ensure the implementation of the Occupational Health, Safety and Environment.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Aktivitas operasional di industri pertambangan memiliki risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) yang tinggi apabila aktivitas tersebut dijalankan tanpa mematuhi prosedur operasi yang benar. Risiko ini akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah karyawan yang terlibat, bertambahnya intensitas kegiatan, penggunaan alat, dan risiko lingkungan. Kecelakaan kerja berpotensi mendatangkan kerugian, baik material, immaterial, dan korban jiwa yang dapat menghentikan kegiatan operasional perusahaan dan juga berdampak negatif bagi kelangsung hidup baik Perusahaan maupun setiap individu yang merupakan bagian dari Perusahaan.

Oleh karena itu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan syarat utama untuk mencapai keunggulan operasional (*operational excellence*).

Occupational Health and Safety

Operational activities in the mining industry have a high risk of occupational accidents and diseases (PAK) and therefore should not be conducted without complying with proper operating procedures. This risk increases in line with number of employees involved, intensity of activity, use of tools, and environmental risks. Occupational accidents potentially contribute to material losses and casualties which may discontinue the Company's operations.

The Company placed an Occupational Health and Safety (K3) as main prerequisite for achieving operational excellence. K3 aims at preventing,



K3 bertujuan mencegah, mengurangi, bahkan meniadakan risiko kecelakaan kerja (zero accident). Perseroan bertekad untuk mencapai kinerja setinggi-tingginya dalam pengelolaan K3 dan menjadikannya salah satu prioritas utama dalam setiap aktivitas operasional Perseroan di segala aspek. Komitmen Perseroan terhadap penerapan K3 difokuskan pada tiga prinsip yang disebut “Zero Harm”, yaitu:

1. Setiap karyawan; termasuk sub-kontraktor, diharapkan berangkat menuju tempat kerja dan kembali ke rumah dalam keadaan aman dan selamat.
2. Memastikan tidak ada satu pun properti Perseroan yang dibiarkan rusak.
3. Memastikan agar seluruh kegiatan operasional dilakukan secara ramah lingkungan.

Prinsip “Zero Harm” akan tercapai bila budaya aman telah mendasari dan menjadi bagian dari setiap aktivitas yang dilakukan karyawan. Perseroan secara intensif dan konsisten melakukan kampanye, sosialisasi dan pelatihan terkait K3 serta melakukan

reducing, and achieving zero accidents. The Company is determined to achieve the highest performance in K3 management and set this as one of our priorities in every operational activity of the Company. The Company’s commitment to K3 implementation focuses on three principles called “Zero Harm”, include:

1. All employees, including sub-contractors, are expected to leave for work and return to home safely
2. There will be no damage to the Company’s properties.
3. All operational activities conducted on an environmentally friendly basis.

The “Zero Harm” principles will be achieved if a safety culture underlies and embedded in the behavior of each of employee’s activity. The Company intensively and consistently conducts campaigns, socializations and trainings related



pengawasan terhadap ketaatan karyawan dengan merujuk pada panduan dan prosedur bekerja secara aman yang terkini. Oleh karena itu, sosialisasi “Zero Harm” terus dilakukan melalui berbagai media di berbagai lokasi di area kerja.

Sistem Manajemen K3

Untuk mengelola risiko K3, anak usaha operasional Perseroan, BUMA telah menerapkan sistem manajemen K3 yang telah tersertifikasi dan memenuhi standar nasional maupun internasional. Di tingkat nasional sistem manajemen K3 Perseroan telah mendapat sertifikasi SMK3 PP No. 50 tahun 2012 dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (site KDC). Sedangkan acuan standar internasional adalah occupational health and safety management system OHSAS 18001:2007 yang telah disertifikasi oleh badan sertifikasi DQS untuk jobsite Berau - Lati, Kideco, Adaro, Berau – Binungan dan Suaran, GBP, KPC dan Kantor Pusat BUMA.

Agar aspek Keselamatan, Kesehatan kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) di seluruh area kerja Perseroan dikelola dengan standar yang sama,

to K3 and supervised its employees regarding adherence to guidelines and procedures of safe work. Therefore, “Zero Harm” socialization is continuously delivered through various media across all operational area of the Company.

K3 Management System

To manage K3 risks, an operating subsidiary of the Company, BUMA has implemented a certified K3 management system that meets national and international standards. At the national level the Company’s K3 management system has been certified SMK3 PP No. 50 of 2012 of the Ministry of Manpower and Transmigration (KDC site). While the international standard referred to occupational health and safety management system OHSAS 18001:2007 certified by DQS certification agency for Berau - Lati, Kideco, Adaro, Berau - Binungan and Suaran jobsites, GBP, KPC and BUMA Head Office.

BUMA established B'Safe BUMA Safety, Health, Environment Management System), a K3LH system managed and standardized by BUMA within

BUMA memiliki sistem manajemen K3LH yang disebut B'safe (BUMA Safety, Health, Environment Management System), yang mengacu pada OHSAS (Occupational Health and Safety Assessment Series) 18001, ISO 14001, pedoman kesehatan dan keselamatan lingkungan yang dikeluarkan oleh International Finance Corporation dan ketentuan ketenagakerjaan di Indonesia. B'safe fokus pada identifikasi tinjauan risiko dan bahaya dengan melakukan peninjauan K3 secara rutin serta melakukan pengendalian dan mitigasi kemungkinan adanya bahaya yang mungkin timbul.

Peninjauan K3 sebagai bagian dari B'Safe pada prinsipnya bertujuan untuk menemukan atau mengidentifikasi kondisi tidak aman (unsafe condition) atau tindakan tidak aman (unsafe action) untuk kemudian dilakukan tindakan perbaikan. Yang termasuk dalam kategori unsafe condition diantaranya adalah jalan yang licin, penggunaan B3 (Bahan Kimia Berbahaya dan Beracun), adanya kebocoran gas, adanya kerusakan alat yang tidak teridentifikasi. Sedangkan yang termasuk dalam kategori unsafe action diantaranya adalah mengoperasikan alat/unit yang bukan

the organization to ensure the implementation of the Occupational Health, Safety and Environment. This system refers to OHSAS (Occupational Health and Safety Assessment Series) 18001, ISO 14001, environmental health and safety guidelines issued by International Finance Corporation and Indonesia Labour Law. B'safe focuses on identification and assessment of risks and hazards by conducting routine K3 review as well as controlling and mitigating potential hazards that may arise.

Reviewing K3 as part of B'Safe has an objective to have an improvement based on the finding or identification of the unsafe conditions or unsafe actions. Unsafe condition are included slippery roads, the use of B3 (Hazardous and Toxic Chemicals), gas leaks, and unidentified damage to tools. While the type of unsafe action category are includes the unauthorized usage of





wewenangannya, bekerja tanpa menggunakan APD (Alat Pelindung Diri), mengemudikan unit dalam kondisi mengantuk dan bekerja tidak sesuai prosedur. Hasil temuan inspeksi akan ditindaklanjuti untuk memastikan bahwa semua penyimpangan (deviasi) dan pelanggaran telah diperbaiki.

Organisasi K3

Kepanitiaan K3 dibentuk di tingkat perusahaan (Kantor Pusat) dan di tiap area tambang. Struktur organisasi K3 di Kantor Pusat (SHE Division) berada di bawah Direktur Operation & Engineering. Sedangkan di masing-masing sara tambang (SHE Section) secara struktural kelola oleh Project Manager dan secara fungsional di bawah SHE Manager.

Perseroan membentuk Panitia Pembina K3 (P2K3) untuk membahas isu-isu K3LH dan memberikan rekomendasi tindakan perbaikan yang disampaikan melalui media pertemuan K3LH yang dinamakan Komite K3LH. Ketua Komite K3LH di masing-masing area tambang ditunjuk langsung oleh Direktur Utama. Di Komite K3LH terdapat wakil karyawan yang berperan penting untuk memastikan komunikasi kebijakan K3LH dan untuk memperoleh masukan dari pelaksanaan K3LH di lapangan.

Pelatihan K3

Perseroan menyelenggarakan berbagai jenis pelatihan terkait K3 termasuk program sertifikasi disesuaikan dengan matriks kompetensi K3. Pelatihan diadakan secara internal maupun eksternal. Sepanjang tahun 2014 telah diselenggarakan 72 jenis pelatihan K3 baik yang bersifat mandatory maupun peningkatan pengetahuan yang diikuti mulai dari tingkat Division Head, SHE Operational Department Head hingga SHE Admin dan Management Trainee/SHE Trainee.

Jenis pelatihan tersebut diantaranya adalah:

- First Aid (Basic, Advanced),
- Firefighting (Basic, Advanced),
- Rest/Fatigue Management,

the operation of equipment, working without APD (Personal Protective Equipment), driving units in unfit condition and working without following the procedures. All of the findings will be followed up to ensure that all deviations and violations have been corrected.

K3 Organization

A K3 committee established at the corporate level (Head Office) and at each mine site. The K3 organizational structure at Head Office (SHE Division) under supervision of Operations & Engineering Director. At each mining site (SHE Section) is structurally managed by the Project Manager and functionally under supervision of SHE Manager.

The Company developed a Mentoring Committee of K3 (P2K3) to discuss K3LH issues and provides recommendations for further improvement, socialized through K3LH meeting, called K3LH Committee. K3LH Committee Chairman at each mining site appointed directly by the President Director. K3LH Committees consists of representative of employee with an important role to ensure K3LH policies to be implemented and to get input from K3LH implementation on each of mining site.

K3 Training

The Company has various types of training related to K3 including certification programs designed based on the K3 competency matrix. The training held both internally and externally. Throughout 2014, the Company organized 72 types of K3 trainings consist of the mandatory training and enhancement training attended by personnel from the levels of Division Head, SHE Operational Department Head up to SHE Admin and Management Trainee/SHE Trainee.

Types of training includes the following:

- First Aid (Basic, Advanced),
- Firefighting (Basic, Advanced),
- Rest/Fatigue Management,



- Housekeeping (5R/5S),
- Risk Management Training,
- Hazard Report/Green Card,
- Job Safety Analysis,
- Planned Inspection,
- Planned Task Observation,
- Basic Incident Investigation,
- Root Cause Analytic Technique,
- Defensive Driving,
- Hazardous Substance Awareness,
- Machine Guarding,
- Vessel Under Pressure,
- Basic Electrical Safety,
- Basic Mechanical Safety,
- Working at Heights.

- Housekeeping (5R/5S),
- Risk Management Training,
- Hazard Report/Green Card,
- Job Safety Analysis,
- Planned Inspection,
- Planned Task Observation,
- Basic Incident Investigation,
- Root Cause Analytic Techniques,
- Defensive Driving,
- Hazardous Substance Awareness,
- Machine Guarding,
- Vessel Under Pressure,
- Basic Electrical Safety,
- Basic Mechanical Safety,
- Working at Heights.

Hingga akhir tahun 2014, sebanyak 173 karyawan telah memiliki sertifikasi spesialisasi K3 dengan perincian sebagai berikut:

At end of 2014, there were 173 employees with K3 specialist certifications with the following details:

No.	Jenis Sertifikasi	Jumlah Karyawan Number of Personnel	Certification type
1	Ahli K3 Umum	18	General Safety Expert
2	Pengawas Operasional Pertama	30	First Operational Supervision
3	Pengawas Operasional Madya	9	Middle Operational Management
4	Auditor OHSAS 18001	22	OHSAS 18001 Auditor
5	Auditor ISO 14001	23	ISO 14001 Auditor
6	Auditor SMK3	19	OHSMS Auditor
7	Training for Trainers	35	Basic Trauma Life Support
8	Basic Trauma Life Support	8	Interest expenses
9	Advanced Trauma Life Support	1	Foreign exchange loss - net
10	Advanced Cardiac Life Support	1	Others - net
11	HACCP (Food Safety)	1	
12	Occupational Health Doctor	1	
13	Ahli Higiene Muda	4	Junior Industrial Hygienist
14	AMDAL A	1	Environmental Impact Assessment A
	Jumlah	173	Total



Kegiatan K3 Tahun 2014

Kegiatan K3 yang dilakukan pada tahun 2014 mencakup pelatihan, kampanye/sosialisasi, pelaksanaan prosedur rutin seperti induksi K3LH, safety talk/safety briefing, safety alert, pelatihan dan pengujian SIMPER (Surat Ijin Mengoperasikan Kendaraan) dan audit K3.

A. Induksi K3LH

Induksi K3LH adalah pengenalan dasar-dasar Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) yang disampaikan oleh karyawan dari SHE Department. Induksi K3LH sangat penting dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang K3, memberikan informasi tentang prosedur kerja yang ada di wilayah pertambangan tersebut, memberikan informasi terbaru tentang kondisi dalam tambang karena kondisi dalam tambang bisa berubah setiap hari serta menginformasikan tentang peraturan yang berlaku dan sanksi apa yang diberikan jika melanggar peraturan tersebut.

Materi induksi K3LH yang diberikan kepada karyawan baru, karyawan pulang cuti, karyawan mutasi, visitor (tamu) dan untuk semua karyawan (termasuk sub-kontraktor) adalah sebagai berikut:

- Kebijakan K3LH PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA).
- Struktur organisasi dan fungsi setiap departemen.
- Identifikasi bahaya dan penilaian risiko (IBPR).
- Dasar-dasar pemadaman kebakaran.
- Sistem penyelamatan saat emergency.

Khusus untuk visitor, setelah mendapatkan induksi internal BUMA, SHE Department menginformasikan kepada departemen yang dituju agar visitor mengikuti proses induksi dari Owner. Setelah selesai induksi Owner, visitor baru dapat diberikan Mine Permit yang dikeluarkan oleh Owner.

K3 Activities in 2014

K3 activities in 2014 included training, campaign/socialization, routine procedures such as K3LH induction, safety talks/safety briefings, safety alerts, SIMPER (License to Operate Vehicles) training, testing and K3audits.

A. K3LH Induction

K3LH induction is the introduction of the basic of Occupational Health, Safety and Environment (K3LH) delivered by SHE Department. K3LH Induction is very important in order to have the same understanding on the K3, sharing information related to procedures in the mining area, sharing latest information regarding mining site conditions as the conditions changes every time, also to inform the latest applicable regulation and its sanction.

K3LH induction materials delivered to new employees, employees returning from leave, employees on mutation, visitors and all employees (including sub-contractors) are as follows:

- K3LH Policies of PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA).
- Organizational structure and functions of each department.
- Hazard identification and risk assessment (IBPR).
- Basic of Fire fighting.
- Emergency rescue system.

For visitors, upon received BUMA internal induction, SHE Department informs the destination department so that the visitors attend the Owner's induction process prior to have a Mine Permit released by the Owner of Concession.



B. Safety Talk/Safety Briefing

Safety talk/safety briefing adalah salah satu forum diskusi singkat yang dilakukan rutin setiap awal shift sebelum memulai tugas sebagai upaya untuk mencegah terjadinya bahaya di tempat kerja. Berbagai kendala yang ditemukan dalam melaksanakan tugas di lapangan didiskusikan untuk kemudian diputuskan solusinya untuk diterapkan di lapangan. Safety talk diharapkan dapat meningkatkan pemahaman karyawan terhadap prosedur kerja dan meningkatkan kewaspadaan karyawan terhadap potensi bahaya yang dihadapi serta cara penanggulangannya. Saat safety talk dibahas dan didiskusikan mengenai hal-hal berikut:

- Kecelakaan yang mungkin bisa terjadi pada area kerja,
- Hal-hal yang sedang menjadi masalah di lapangan,
- Kecelakaan atau insiden yang baru terjadi,
- Aturan atau peraturan yang baru,
- Rekomendasi dari hasil tindak lanjut dari temuan yang belum selesai dilaksanakan.

C. Kampanye K3LH

Kampanye K3LH dilakukan melalui tatap muka misalnya memberikan penjelasan pada tim kerja sebelum melakukan pekerjaan. Selain itu, Perseroan secara rutin memberikan "safety alert" yang dikirimkan melalui BUMA Intercom kepada seluruh karyawan. Sosialisasi yang mengingatkan mengenai prosedur dan potensi bahaya juga disampaikan melalui pemasangan spanduk-spanduk atau banner di tempat-tempat yang strategis dan mudah terlihat.

D. Ujian SIMPER

SIMPER (Surat Ijin Mengoperasikan Kendaraan) wajib dimiliki oleh seseorang yang mengemudikan kendaraan di dalam area tambang. SIMPER merupakan salah satu indikator utama untuk memastikan implementasi K3 bagi seluruh pekerja di wilayah tambang dalam mengoperasikan kendaraan

B. Safety Talk/Safety Briefing

Safety talks/safety briefings are brief discussion forums conducted routinely in the beginning of each shift prior starting work as a preventive action for any potential hazards in the workplace. Various problems occurred while carrying out tasks in the field will be discussed further in order to obtain solution to be implemented in the field. Safety talks are expected to improve employees' understanding of working procedures and awareness of potential hazards and how to solve the problem which might arise. Safety talks discuss the following:

- Potential accidents in work areas,
- Problems in the fields
- Recent accidents or incidents,
- Recent applicable regulations,
- Recommendations on follow-up results on findings.

C. K3LH Campaign

The K3LH campaigns are conducted through "face to face method"; for example, give an explanation directly prior to start the work. In addition to the above, the Company provides "safety alerts" via BUMA Intercom to all employees routinely. Socialization to remind about procedures and potential hazards is also conveyed by installing banners at strategic and easily visible places.

D. SIMPER Examination

SIMPER (License to Operate Vehicle) is a mandatory license for our equipment' operator. SIMPER is one of the main indicators to ensure K3 implementation for all workers at the mining area in operating motor vehicles and heavy



bermotor dan alat-alat berat. SIMPER adalah bagian dari upaya menekan angka kecelakaan kerja.

Perseroan mengadakan pelatihan dan ujian untuk mendapatkan SIMPER. Untuk mendapatkan SIMPER, setiap pemohon wajib memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) resmi dari Kepolisian yang masih berlaku, yaitu SIM A (untuk mobil), SIM B1 (untuk truk/bus) dan SIM B2 (untuk alat berat). Persyaratan lain adalah:

- Harus dinyatakan sehat sesuai dengan STD No. SHE/STD-006, Matriks Fit To Work.
- Mengikuti pelatihan teori dan praktek.
- Lulus ujian SIMPER baik teori maupun praktek. Ujian Praktek dilakukan di dua shift (shift siang dan shift malam).
- Mendapatkan Pembekalan Lalu Lintas Tambang sesuai dengan STD No. OPD/STD – 003 Materi Pelatihan Operator A2B, No. OPD/STD – 004 Materi Pembekalan Driver LV dan No. OPD/ STD – 005 Peraturan Umum Lalu Lintas Tambang.

Pada pelatihan teori, peserta ujian SIMPER akan diperkenalkan dengan situasi lalu lintas tambang, rambu-rambu lalu lintas, dan budaya berkendara di area tambang. Sedangkan pada pelatihan praktik, pemohon akan melakukan praktik mengendarai mobil ringan atau alat berat dengan berbagai situasi dan kondisi. Bila lulus ujian, peserta berhak mendapatkan SIMPER yang berlaku selama lima tahun. Bila SIMPER habis masa berlakunya maka aplikasi permohonan untuk mengikuti pelatihan penyegaran dan ujian harus diajukan kembali.

E. Audit K3 dan Sertifikasi

Penilaian kesesuaian terhadap prosedur sistem manajemen K3LH dilakukan melalui audit eksternal dan internal Audit internal K3LH BUMA dilakukan dua kali setahun di area tambang dan Kantor Pusat. Audit eksternal K3LH dilakukan setahun sekali oleh badan sertifikasi DQS Indonesia.

equipment. SIMPER is part of efforts to reduce the number of occupational accidents.

The Company conducts training and examination to obtain SIMPER. To obtain SIMPER, each applicant is required to have valid official driver's license (SIM) issued by the Police Department, namely SIM A (for car), SIM B1 (for truck/bus) and SIM B2 (for heavy equipment). Other requirements are:

- Declared as healthy according to STD No. SHE/STD-006, Fit To Work Matrices.
- Attended theoretical and practical training.
- Passed SIMPER examinations both theory and practice. Practical examination is conducted in two shifts (day and night shifts).
- Obtained Mine Traffic Debriefing according to STD No. OPD/STD - 003 Operator Training Materials A2B, No. OPD/STD - 004 Driver Debriefing Material LV and No. OPD/STD - 005 General Mining Traffic Regulations.

In theoretical training, SIMPER examination participants are introduced to mine traffic situation, traffic signs, and driving culture in a mining area. While in the practical training, the applicants will drive light vehicles or heavy equipment under various situations and conditions. Upon passing the examination, participants are entitled to obtain a SIMPER valid for five years. When SIMPER expires, an application request to attend a refresher course and examination must be re-filed.

E. K3 Audit and Certification

Assessment of compliance to K3LH management system procedures performed through external and internal audits. BUMA's K3LH internal audit is conducted twice a year in mining site and Head Office. A K3LH external audit is conducted annually by the certification agency DQS Indonesia.



Secara umum audit eksternal K3LH meliputi:

1. Audit OHSAS 18001:2007 (seluruh area).
2. Audit ISO 14001:2004 (seluruh area).
3. Audit SMK3 di KDC.
4. PROPER (Program for Pollution Control, Evaluation and Rating).
5. Audit oleh customer (Berau dan KPC).
6. Audit SHE (internal BUMA).

In general, K3LH external audit consist of:

1. OHSAS 18001:2007 Audit (all sites).
2. ISO 14001:2004 Audit (all sites).
3. SMK3 Audit at KDC.
4. PROPER (Program for Pollution Control, Evaluation and Rating).
5. Audit by customer (Berau and KPC).
6. SHE Audit (internal BUMA).

Sertifikasi sistem manajemen K3 dan lingkungan yang dimiliki di masing-masing area tambang adalah:

HSE management system certifications possessed by each site are:

No.	Area Penambangan Mine Site	Sertifikasi Certification	Lembaga Sertifikasi/ Penerbit Certification body/Issuer
1	LATI	Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004 ISO 14001:2004 Environmental Management System	DQS
4		Sistem Manajemen K3 OHSAS 19001:2007 OHSAS 19001:2007 Occupational Health and Safety Management System	DQS
5	KDC	Sistem Manajemen K3 PP No.50 tahun 2012 Occupational Health and Safety Management System in accordance with Government Regulation No. 50/2012	Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Ministry of Manpower and Transmigration
6		Sistem Manajemen K3 OHSAS 19001:2007 OHSAS 19001:2007 Occupational Health and Safety Management System	DQS
		Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004 ISO 14001:2004 Environmental Management System	DQS
7	ADR	Sistem Manajemen K3 OHSAS 19001:2007 OHSAS 19001:2007 Occupational Health and Safety Management System	DQS
8		Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004 ISO 14001:2004 Environmental Management System	DQS
14	BIN	Sistem Manajemen K3 OHSAS 19001:2007 OHSAS 19001:2007 Occupational Health and Safety Management System	DQS
		Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004 ISO 14001:2004 Environmental Management System	DQS
14	GBP	Sistem Manajemen K3 OHSAS 19001:2007 OHSAS 19001:2007 Occupational Health and Safety Management System	DQS
		Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004 ISO 14001:2004 Environmental Management System	DQS
15	DHA-KPC	Sistem Manajemen K3 OHSAS 19001:2007 OHSAS 19001:2007 Occupational Health and Safety Management System	DQS
16		Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004 ISO 14001:2004 Environmental Management System	DQS
17	HD	Sistem Manajemen K3 OHSAS 19001:2007 OHSAS 19001:2007 Occupational Health and Safety Management System	DQS
18		Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004 ISO 14001:2004 Environmental Management System	DQS



Emergency Response Team (ERT)

Perseroan membentuk Emergency Response Team (ERT) sebagai upaya kuratif untuk tanggap keadaan darurat. Tim ERT adalah sekelompok orang yang bertanggung jawab langsung terhadap penanganan suatu kecelakaan yang terdiri dari ERT Captain, ERT Member dan Medic. Tim ERT ada di setiap area tambang dan secara total berjumlah 82 orang. Sebanyak 4 orang dari tim tersebut telah memperoleh sertifikat “Basic Mine Emergency Response & Rescue” dari Badan SAR Nasional (BASARNAS).

Penanganan bahaya kebakaran dan bencana lainnya membutuhkan dukungan dan peran aktif dari seluruh karyawan. Untuk itu, secara berkala Tim ERT menyelenggarakan latihan simulasi bencana yang melibatkan karyawan termasuk memberikan pelatihan pemadaman kebakaran dengan menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR).

Latihan simulasi bencana yang diadakan pada tahun 2014 adalah emergency drill kebakaran pada tanggal 16 Maret 2014 di Kantin dan Office 70 dan latihan keadaan darurat kebakaran pada tanggal 21 Maret 2014 di Office Biru BUMA –KPC yang melibatkan Tim ERT dan karyawan.

Kegiatan rutin lainnya yang dilakukan Tim ERT adalah inspeksi peralatan rescue yang dilakukan setiap bulan untuk menjamin peralatan selalu dalam keadaan baik dan siap saat diperlukan. Inspeksi peralatan meliputi pengecekan emergency response vehicles, personal rescue gear, emergency extrication & evacuation, rescue operation gear dan perlengkapan lainnya (fire blanket, lifevest, helm training).

Emergency Response Team (ERT)

The Company established an Emergency Response Team (ERT) as a curative effort for an emergency response. An ERT team is a group of people who are directly responsible for handling an accident and consist of ERT Captain, ERT Members and Medic. An ERT team is available each site amounted of 82 members. Four members of the team have obtained “Basic Mine Emergency Response & Rescue” certificate of National SAR Agency (BASARNAS).

Response to fire and other disasters requires support and active participation of all employees. Therefore, the ERT team periodically holds disaster simulation exercises involving employees including firefighting training using light fire extinguishers (APAR).

Disaster simulation exercises held in 2014 were emergency fire drill on March 16, 2014 in cafeteria and Office 70, and emergency fire drill on March 21, 2014 in Office Biru BUMA –KPC involving ERT team and employees.

Another routine activity performed by ERT teams is rescue equipment inspections, conducted monthly to ensure the condition and readiness of the equipment. Equipment inspection includes checking of emergency response vehicles, personal rescue gear, emergency extrication & evacuation, rescue operation gear and other equipment (fire blanket, life vest, training helmets).

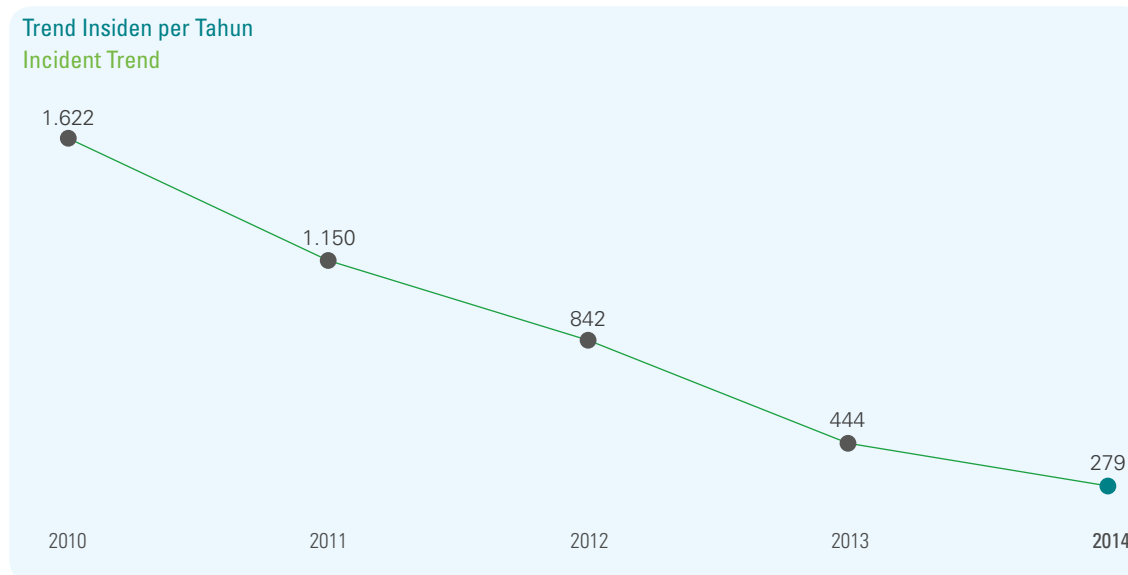


Statistik K3 dan Penghargaan

Pada tahun 2014, kinerja K3 Perseroan menunjukkan kemajuan yang berarti dengan penurunan TIFR (Total Injury Frequency Rate) atau tingkat frekuensi insiden total sebesar 37% dibandingkan dengan tahun 2013. Hal ini dapat dicapai dengan sejumlah inisiatif peningkatan kinerja keselamatan.

K3 Statistics and Awards

In 2014, the Company's K3 performance indicated significant progress showed by lower TIFR (Total Injury Frequency Rate) by 37% compared to 2013. This achievement achieved based on the improvement initiatives of safety performance.



Sepanjang tahun 2014, Perseroan mendapat berbagai penghargaan terkait K3LH sebagai pengakuan atas kerja keras seluruh komponen Perseroan menegakkan disiplin K3LH di seluruh area kerja Perseroan.

Throughout 2014, the Company received various K3LH related awards in recognition of hard work of all components of the Company in enforcing K3LH discipline in all working areas of the Company.

No.	Area Penambangan Mine Site	Kategori Category	Penghargaan Awards	Pemberi Penghargaan Awarded by
1	LATI	Lingkungan Environmental	Kategori Emas untuk PROPER KALTIM PT Berau Coal Gold category for EAST KALIMANTAN PROPER PT Berau Coal	Gubernur Kalimantan Timur Governor of East Kalimantan Province
2		K3LH HSE	Kategori Aditama untuk Lomba Kinerja K3LH Kementerian ESDM Aditama Category for EHS performance Competition at Ministry of Energy and Mineral Resources.	Direktorat Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM Directorate of Minerals and Coal – Ministry of Energy and Mineral Resources
3		K3LH HSE	Kategori Emas untuk Lomba Kinerja K3LH PT Berau Coal Gold category for EHS performance competition of PT Berau Coal	PT Berau Coal
4		K3LH HSE	Compliance Assessment PT Berau Coal	PT Berau Coal



No.	Area Penambangan Mine Site	Kategori Category	Penghargaan Awards	Pemberi Penghargaan Awarded by
5	KDC	Lingkungan Environmental	Kategori Emas untuk PROPER KALTIM Gold category of PROPER East Kalimantan.	Gubernur Kalimantan Timur Governor of East Kalimantan Province
6		K3LH HSE	Sistem Manajemen K3 OHSAS 19001:2007 OHSAS 19001:2007 Occupational Health and Safety Management System	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Government of East Kalimantan
7	ADR	K3 OHS	Sertifikat Penghargaan Workshop TambangA Award for Mining Workshop	PT Adaro Indonesia
8		K3 OHS	Sertifikat Penghargaan Lomba IFRC Kategori FCT Award from IFRC Competition – Category FCT	PT Adaro Indonesia
9		K3 OHS	Sertifikat Penghargaan Emergency Response Team (The Best Team Performance) Award from Emergency Response Team (The Best Team Performance)	PT Adaro Indonesia
10		K3LH HSE	Sertifikat Penghargaan Lomba IFRC Kategori Water Rescue Award from IFRC competition in the Category of Water Rescue	PT Adaro Indonesia
11		K3 OHS	Sertifikat Penghargaan Lomba IFRC Kategori Structural Fire Fighting Award from IFRC Competition in the category of Structural Fire Fighting	PT Adaro Indonesia
12		K3 OHS	Sertifikat Penghargaan Lomba IFRC Kategori Fireman Fitness Drill Award from IFRC Competition in the Category of Fireman Fitness Drill	PT Adaro Indonesia
13		K3 OHS	Sertifikat Penghargaan Lomba IFRC Kategori Fireman Competency Test Award from IFRC competition in the category of Fireman Competency Test	PT Adaro Indonesia
14		K3 OHS	Penghargaan Zero Accident tahun 2014 Zero Accident Award 2014	Bupati Kutai Timur East Kutai Regent
15	DHA - KPC	K3 OHS	Penghargaan Zero Accident tahun 2014 Zero Accident Award 2014	Gubernur Kalimantan Timur Governor of East Kalimantan Province
16		Kesehatan Health	Penghargaan Pencegahan AIDS AIDS Prevention Award	Gubernur Kalimantan Timur Governor of East Kalimantan Province
17		Kesehatan Health	Penghargaan Pencegahan AIDS AIDS Prevention Award	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Office of Manpower and Transmigration
18		K3 OHS	Penghargaan Zero LTI 2014 Zero LTI Award 2014	PT Kaltim Prima Coal



Lingkungan Hidup

Dalam melakukan aktivitas penambangan di setiap area tambang, Perseroan senantiasa mengedepankan aspek pelestarian lingkungan. Pelaksanaan kegiatan operasional penambangan berpedoman pada kaidah teknis yang benar atau “green mining” dimulai pada tahapan perencanaan yang menginternalisasikan prasyarat keselamatan kerja dan pelestarian lingkungan. Hal tersebut dikelola dalam sistem manajemen lingkungan yang telah memenuhi standar ISO14001:2004 yang disertifikasi oleh lembaga sertifikasi DQS Indonesia.

Perseroan bekerja sama dengan pemilik konsesi untuk mengembangkan rencana pengelolaan lingkungan sesuai peraturan yang berlaku. Perseroan berkomitmen untuk aktif mendukung pemilik konsesi dalam memenuhi seluruh persyaratan lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah. Sesuai dengan standar praktik penambangan yang baik, Perseroan selalu menyediakan penampungan sekunder untuk proses yang dianggap berbahaya, kanal drainase limpasan tambang yang baik, kolam penampungan, dan perangkap minyak.

Environmental Conservation

The Company always prioritizes environmental conservation in conducting its mining activities in each site. Mining operational activities conducted referred to a proper technical rules or “green mining” started with planning stage that internalizes the prerequisites of occupational safety and environmental preservation. This activity managed referred to environmental management system based on ISO14001:2004 standard certified by DQS Indonesia certification agency.

The Company working with concession owners to develop an environmental management plan in comply with regulations. The Company is committed to actively supporting concession owners to meet all environmental requirements set by the government. In accordance with good mining practice standards, the Company always provides secondary storage for processes considered dangerous, proper drainage canals for mine runoff, ponds, and grease traps.



DATA PERUSAHAAN

Corporate Data



PROFIL DEWAN KOMISARIS DELTA DUNIA

Profiles of Delta Dunia's Board of Commissioners



Hamid Awaludin
Komisaris Utama merangkap Komisaris independen
President and Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, 53 tahun. Bapak Hamid Awaludin menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen Delta Dunia sejak bulan Oktober 2011. Sebelumnya menduduki posisi ini, beliau menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia untuk Federasi Rusia dan Republik Belarus (2008 – 2011), Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (2004 – 2007) dan Komisaris Komisi Pemilihan Umum Indonesia (2001 – 2004). Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia (1986), gelar Master di bidang Hubungan Internasional (1990), Master of Laws (1991) dan Ph.D (1998) dari American University, Amerika Serikat serta pernah mengikuti pelatihan khusus tentang hak asasi manusia dari Lund University, Swedia (2001).

Indonesian citizen, 53 years old. Mr. Awaludin has served as Delta Dunia's President Commissioner and Independent Commissioner since October 2011. Previously, he served as the Ambassador of the Republic of Indonesia to the Russian Federation and the Republic of Belarus (2008 – 2011), Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia (2004 – 2007) and Commissioner of Indonesian National Election Commission (2001 – 2004). He obtained a Bachelor's Degree in Law from Hasanuddin University, Makassar, Indonesia (1986), Master's Degree in International Affairs (1990), Master of Laws (1991) and PhD (1998) from American University, USA and special training on human rights from Lund University, Sweden (2001).



Warga negara Indonesia, 66 tahun. Bapak Siswanto menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2008. Beliau adalah pensiunan Brigadir Jenderal TNI. Pernah memegang berbagai posisi strategis termasuk sebagai Direktur PT Bhakti Mulia Abadi, Komisaris PT Truba Bara Bayuenim dan Komisaris Independen PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk. yang semuanya dijabat sejak tahun 2005. Meraih gelar Sarjana Ilmu Politik dari Universitas Terbuka, Indonesia (1984) dan Master of Business Management dari American World University, Amerika Serikat (1989).

Indonesian citizen, 66 years old. Mr. Siswanto has served as Independent Commissioner since 2008. He is a retired Brigadier General of the Indonesian military. Since 2005, he held several senior positions including as Director of PT Mulia Bhakti Abadi, Commissioner of PT Truba Bara Bayuenim and Independent Commissioner of PT Truba Alam manunggal Engineering Tbk. He earned his Bachelor's Degree in Political Science from Universitas Terbuka, Indonesia (1984) and Master Degree in Business Management from American World University, USA (1989).



Siswanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, 65 tahun. Bapak Nurdin Zainal menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2009. Beliau adalah pensiunan Mayor Jenderal TNI. Setelah pensiun, beliau menempati berbagai posisi senior di berbagai perusahaan, termasuk sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero) sejak tahun 2010. Meraih gelar Sarjana Ilmu Politik dari Universitas Terbuka, Indonesia (1996) dan Magister Manajemen dari STIE Widya Jayakarta Jakarta, Indonesia (2001).

Indonesian citizen, 65 years old. Mr. Nurdin Zainal has served as Independent Commissioner since 2009. He is a retired Major General of the Indonesian military. Since his retirement, he has held several other senior positions in companies including as a Commissioner of PT Pertamina (Persero) since 2010. He obtained his Bachelor's Degree in Political Science from Universitas Terbuka, Indonesia (1996) and Master of Management from STIE Widya Jayakarta Jakarta, Indonesia (2001).



Nurdin Zainal
Komisaris Independen
Independent Commissioner



PROFIL DEWAN KOMISARIS DELTA DUNIA

Profiles of Delta Dunia's Board of Commissioners



Dr. Fei Zou
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Amerika, 41 tahun. Dr Fei Zou menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2012. Sebelumnya, beliau adalah Managing Director di China Investment Corporation (sejak tahun 2008) dan Equity Portfolio Manager di American Century Investments (1999 – 2008). Meraih gelar Magister di bidang Ekonomi dan Ph.D di bidang Keuangan dari University of Texas Austin, Amerika Serikat, beliau adalah seorang analis keuangan lepas dan juga seorang anggota Chartered Financial Analyst Institute.

American citizen, 41 years old. Dr Fei Zou has served as Independent Commissioner of the Company since 2012. Previously, he was a Managing Director at China Investment Corporation since 2008 and Equity Portfolio Manager at American Century Investments (1999 – 2008). He earned a Master's Degree in Economics and PhD in Finance from University of Texas at Austin, USA. He is a chartered financial analyst and a member of the Chartered Financial Analyst Institute.



Sugito Walujo
Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia, 39 tahun. Bapak Sugito Walujo menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2009. Beliau adalah salah satu pendiri dan menjabat sebagai Managing Director Northstar Pacific sejak tahun 2003. Pernah menjabat sebagai Senior Vice President Pacific Century Group Ventures Ltd di Tokyo, dengan lingkup tanggung jawab mencakup merger, akuisisi dan pengembangan bisnis perusahaan di Jepang (2000 – 2003). Memulai karirnya di Goldman Sachs & Co London dan New York (1997-2000), beliau meraih gelar Sarjana dalam bidang Riset Operasi dan Teknik Industri dari Cornell University, Amerika Serikat (1997).

Indonesian citizen, 39 years old. Mr. Sugito Walujo has served as Commissioner since 2009. He co-founded and has been a Managing Director of Northstar Pacific since 2003. Prior to that, he served as Senior Vice President of Pacific Century Group Ventures Ltd in Tokyo, where he was responsible for mergers, acquisitions and corporate business development in Japan (2000 – 2003). He started his career at Goldman Sachs & Co. in London and New York (1997 – 2000). He holds a Bachelor of Science in Operations Research and Industrial Engineering from Cornell University, USA (1997).



Warga negara Indonesia, 42 tahun. Bapak Sunata Tjiterosampurno menjabat sebagai Komisaris di Delta Dunia sejak bulan Juni 2011 dan sebagai Komisaris Utama di BUMA sejak bulan Juni tahun 2012. Sebelum menjabat sebagai Komisaris Utama BUMA, beliau menjabat sebagai Komisaris BUMA sejak tahun 2009. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Managing Director Northstar Advisor Pte. Ltd sejak tahun 2006. Memiliki pengalaman luas strategi bisnis dan investasi yang diperoleh saat menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur di Divisi Perbankan Investasi PT Danareksa Sekuritas (2004 – 2006) dan Konsultan di Boston Consulting Group (1998 – 2004); dimana beliau terlibat dalam berbagai kegiatan pasar modal, pengembangan strategi, akuisisi dan pengembangan bisnis pada aneka industri. Memulai karirnya sebagai Asisten Wakil Presiden Direktur Equity Research PT Lippo Securities-SBC Warburg (1995 - 1998), meraih gelar Sarjana dalam bidang Administrasi Niaga dari University of Wisconsin, AS dan Master di bidang Keuangan dari London Business School, Inggris.

Indonesian citizen, 42 years old. Mr. Sunata Tjiterosampurno has served as Delta Dunia Commissioner since June 2011 and BUMA's President Commissioner since June 2012. Prior to his appointment as President Commissioner of BUMA, he served as Commissioner of BUMA from 2009. Currently he also serves as Managing Director at Northstar Advisors Pte. Ltd since 2006. His broad experience in business strategy and investment was acquired when he served as Assistant Vice President in the Investment Banking division of PT Danareksa Sekuritas (2004 – 2006) and as Consultant at Boston Consulting Group (1998 – 2004); where he was involved in capital markets, business strategies and restructuring across different industries from 1998 to 2004. He started his career as Assistant Vice-President for Equity Research of PT. Lippo Securities – SBC Warburg (1995 - 1998). He holds a Bachelor's Degree in Business Administration from the University of Wisconsin, USA and Master's Degree in Finance from the London Business School, UK.



Sunata Tjiterosampurno
Komisaris
Commissioner



PROFIL DIREKSI DELTA DUNIA

Profiles of Delta Dunia's Board of Directors



Hagiato Kumala
Direktur Utama
President Director

Warga negara Indonesia, 69 tahun. Bapak Hagiato Kumala menjabat sebagai Direktur Utama Delta Dunia sejak tahun 2009. Beliau sempat menjabat sebagai Direktur Utama BUMA (2012 – 2014) setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Utama (2011) dan Wakil Komisaris Utama BUMA (2009 – 2010). Sebelum menempati posisi-posisi ini, beliau pernah menjadi Presiden Direktur PT United Tractors Tbk (1999 – 2007), Komisaris PT United Tractors Tbk. (2007 – 2009), Presiden Komisaris PT Berau Coal (2001 – 2004) setelah sebelumnya menjadi Komisaris pada perusahaan yang sama (1998 – 2001). Meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung, Indonesia pada tahun 1974, ia juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Astra International Tbk (1992 – 2001) dan sebagai Presiden Komisaris dan Komisaris di PT Pamapersada Nusantara (PAMA) (1997 – 2007), PT Toyota Astra Motor (2000 – 2002), PT Komatsu Indonesia (1998 – 2001), PT Astra Agro Lestari Tbk (1998 – 2000) dan PT Astra Graphia Tbk (1999 – 2002).

Indonesian citizen, 69 years old. Mr. Hagiato Kumala has served as Delta Dunia's President Director since 2009. He was BUMA's President Director (2012 – 2014) following his prior position as BUMA's President Commissioner (2011) and Vice President Commissioner (2009 – 2010). Before he served in these positions, he was President Director of PT United Tractors Tbk (1999 - 2007), Commissioner of PT United Tractors Tbk. (2007 - 2009), President Commissioner of PT Berau Coal (2001 - 2004) and Commissioner (1998-2001). He holds a Bachelor of Industrial Engineering from Institut Teknologi Bandung, Indonesia in 1974, he also served as Director of PT Astra International Tbk (1992 - 2001) and President Commissioner and Commissioner of PT Pamapersada Nusantara (PAMA) (1997 - 2007), PT Toyota Astra Motor (2000 - 2002), PT Komatsu Indonesia (1998 - 2001), PT Astra Agro Lestari Tbk (1998 - 2000) and PT Astra Graphia Tbk (1999 - 2002).



Warga negara Indonesia, 47 tahun. Bapak Eddy Porwanto bergabung di Delta Dunia sebagai Direktur pada bulan Juni 2014. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Bumi Makmur Mandiri sejak awal 2014. Sebelumnya pernah menjadi Direktur Operasi Northstar sejak 2013. Dari tahun 2010 hingga tahun 2013 ia menjabat sebagai Presiden Direktur Archipelago Resources Plc dan sebagai Direktur Utama PT Meares Soputan Mining dan PT Tambang Tondano Nusajaya. Beliau memiliki lebih dari 17 tahun pengalaman di bidang keuangan di mana ia pernah menjabat sebagai CFO PT Garuda Indonesia, PT General Motor Indonesia, PT GM Autoworld, PT Reckitt Benckiser Indonesia setelah memulai karirnya di PT BAT Indonesia. Beliau memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of Illinois di Urbana Champaign.

Indonesian citizen, 47 years old. Mr. Eddy Porwanto joined Delta Dunia as Director in June 2014. He is also serving as Commissioner of PT Bukit Makmur Mandiri since early 2014. Previously he was an Operations Director of Northstar from 2013. From 2010 to 2013, he served as Director in Archipelago Resources Plc, and as President Director of PT Meares Soputan Mining and PT Tambang Tondano Nusajaya. He has more than 17 years of experience in the field of finance where he served as CFO in PT Garuda Indonesia, PT General Motor Indonesia, PT GM Autoworld and PT Reckitt Benckiser Indonesia after starting his career in PT BAT Indonesia. He holds a Master of Business Administration from University of Illinois at Urbana Champaign.



Eddy Porwanto Poo
Direktur
Director



PROFIL DIREKSI DELTA DUNIA

Profiles of Delta Dunia's Board of Directors



Ariani Vidya Sofjan
Direktur
Director

Warga negara Indonesia, 44 tahun. Ibu Ariani Vidya Sofjan menjabat sebagai Direktur Delta Dunia sejak tahun 2009. Sebelumnya menjabat Direktur Eksekutif di PT Northstar Pacific Capital, Head of Research di Mandiri Sekuritas (2003 - 2008) dan Analis Senior di PT Bahana Securities (1999 - 2003). Meraih gelar Sarjana di bidang Keuangan dari Oklahoma State University, Amerika Serikat (1992) dan memulai karir sebagai Equity Analyst di Deutsche Morgan Grenfell Asia tahun 1994.

Indonesian citizen, 44 years old. Ms. Ariani Vidya Sofjan has served as Delta Dunia Director since 2009. She previously served as Executive Director at PT Northstar Pacific Capital. She was a Head of Research at Mandiri Sekuritas (2003 - 2008) and Senior Analyst at PT Bahana Securities (1999 - 2003). She holds a Bachelor of Science in Finance from Oklahoma State University, USA and began her career as an Equity Analyst with Deutsche Morgan Grenfell Asia in 1994.



Errinto Pardede
Direktur Independen
Independent Director

Warga negara Indonesia, 42 tahun. Bapak Errinto Pardede bergabung dengan Delta Dunia sebagai Direktur Independen merangkap sebagai Corporate Secretary pada Juni 2013. Pernah menjabat sebagai Corporate Investor Relations di PT ABM Investama (Trakindo Utama Group) dari tahun 2011 - 2013, Department Head of Investor Communication di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2005 - 2011) dan Manajer Senior di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN/IBRA). Meraih gelar Sarjana (1995) dan Master of Business Administration (1998) dari Northeastern University, USA. Memulai karir di Freeport McMoran, New Orleans.

Indonesian citizen, 42 years old. Mr. Errinto Pardede joined Delta Dunia as Independent Director and Corporate Secretary in June 2013. Previously he served as Corporate Investor Relations of PT ABM Investama (Trakindo Utama Group) from 2011 - 2013, Department Head of Investor Communication at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2005 - 2011) and Senior Manager at Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA). He obtained a Bachelor's Degree (1995) and then Master of Business Administration (1998) from Northeastern University, USA. He began his career at Freeport McMoran, New Orleans.



PROFIL DEWAN KOMISARIS BUMA

Profiles of BUMA's Board of Commissioners

Mohon merujuk kepada "Dewan Komisaris Perseroan, Sunata Tjiterosampurno"

Please refer to "Board of Commissioners - Sunata Tjiterosampurno"



Sunata Tjiterosampurno
Komisaris Utama
President Commissioner

Mohon merujuk kepada "Direksi Perseroan, Eddy Purwanto"

Please refer to "Board of Directors - Eddy Purwanto"



Eddy Purwanto Poo
Komisaris
Commissioner



PROFIL DEWAN KOMISARIS BUMA

Profiles of BUMA's Board of Commissioners



Simon Edward Harle
Komisaris
Commissioner

Warga negara Australia. Bapak Simon Harle diangkat sebagai komisaris BUMA pada bulan November 2011. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Managing Director di TPG Capital Pty Ltd. yang berkantor pusat di Melbourne dimana beliau telah bergabung sejak tahun 2006 dan berperan penting dalam pelaksanaan sejumlah investasi seperti Alinta Energy; suatu perusahaan pembangkit listrik, retailer dan operator tambang batubara di Australia Selatan, dan Asciano; operator pelabuhan dan jalur pengangkutan yang merupakan salah satu perusahaan besar di jasa pengangkutan batubara di Australia Timur serta investasi TPG lainnya seperti Myer, Healthscope dan Petbarn. Sebelum bergabung dengan TPG, beliau pernah menjabat di Divisi Perbankan Investasi Credit Suisse di mana beliau berperan dalam memberikan berbagai saran profesional kepada sejumlah industri sumber daya serta transaksi modal swasta. Meraih gelar Bachelor of Commerce dari University of Melbourne dan memiliki kualifikasi sebagai seorang Chartered Accountant, beliau pernah berkarir selama sembilan tahun di Arthur Andersen Corporate Finance yang berbasis di Australia dan Inggris.

Australian citizen. Mr. Harle was appointed as BUMA Commissioner on November 2011. Currently, he also serves as Managing Director of TPG Capital Pty Ltd., headquartered in Melbourne, where he joined in 2006 and had important roles in the execution of a number of investments such as Alinta Energy; a power plant, retailer and coal mine company in South Australia, and Asciano; port and haul road operator which is one of the major companies in coal transportation services in eastern Australia and other TPG investments such as Myer, Healthscope and Petbarn. Prior to joining TPG, he served in Investment Banking Division of Credit Suisse where he had a role in providing a wide range of professional advices to a number of resources industries and private capital transactions. He holds a Bachelor of Commerce from University of Melbourne and qualified as a Chartered Accountant, he had a career for nine years at Arthur Andersen Corporate Finance based in Australia and UK.



Bapak Eng Aik Meng menjabat sebagai Komisaris di BUMA sejak tahun 2012. Saat ini beliau menjabat sebagai Senior Advisor di TPG Capital, dimana beliau menduduki berbagai posisi strategis di perusahaan-perusahaan yang merupakan portfolio dari TPG dan berpartisipasi dalam berbagai kemungkinan investasi. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur Independen di Jurong Port Pte., Ltd., perusahaan milik pemerintah Singapura. Pernah menjabat sebagai Chief Operating Officer di Fortis Healthcare International, Direktur Utama di APL (American President Lines) dan Deputy CFO di IMC Gorup. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Nanyang Technological University Singapura dan Master of Business Administration dari Harvard University, beliau memulai karirnya di NOL Group hingga mencapai posisi sebagai Wakil Presiden dan Kepala Perencanaan Strategis (1999 – 2002). Saat ini beliau juga tercatat sebagai anggota Dewan Penasihat dari Nanyang Business School.

Mr. Eng Aik Meng has served as BUMA commissioner since 2012. He currently serves as a Senior Advisor at TPG Capital, where he holds various strategic positions in companies that are TPG's portfolio and participates in some investment opportunities. In addition, he is a Non-Executive Director of Jurong Port Pte., Ltd., a company owned by the government of Singapore.

He was a Chief Operating Officer of Fortis Healthcare International, President Director of APL (American President Lines) and Deputy CFO at IMC Group. He earned a Bachelor's Degree in Accountancy from Nanyang Technological University, Singapore and a Masters of Business Administration from Harvard University. He started his career at NOL Group until reaching the position as Vice President and Head of Strategic Planning (1999 – 2002). Currently he is also known as an Advisory Board member of Nanyang Business School.



Eng Aik Meng
Komisaris
Commissioner



PROFIL DIREKSI BUMA

Profiles of BUMA's Board of Directors



Ronald Sutardja
Direktur Utama
President Director

Warga negara Indonesia, 48 tahun. Bapak Ronald Sutardja menjabat sebagai Direktur Utama BUMA sejak bulan Maret 2014 setelah sebelumnya menjadi Wakil Direktur Utama sejak Juni 2012. Sejak tahun 2010, telah bekerja sama dengan Northstar secara profesional dalam kapasitasnya sebagai Head of Field Operational, salah satunya adalah saat beliau menjabat sebagai Direktur di PT Trikomsel Oke Tbk. dengan tanggung jawab memimpin Direksi dan Manajemen perusahaan dalam program transformasi menjadi perusahaan yang menitikberatkan pada manajemen tenaga penjualan, retail yang prima, pengembangan sumber daya manusia, merchandising, sistem informasi, rantai distribusi dan analisa di bidang keuangan. Sebelumnya juga pernah bekerja di Infineum Singapore Pte Ltd, Michelin Malaysia dan Singapura. Memiliki gelar Sarjana Teknik Mesin dari University of California at Berkeley, USA (1989), Master of Science dari Massachusetts Institute of Technology, USA (1991) dan Master of Manufacturing Management dari Northwestern University-Kellogg Graduate School of Management, USA (1995). Memulai karir profesionalnya sebagai Konsultan di Booz, Allen & Hamilton.

Indonesian citizen, 48 years old. Mr. Ronald Sutardja has served as President Director of BUMA since March 2014 following his prior position as Vice President Director from June 2012. Since 2010, he has been professionally associated with Northstar, in the role of Head of Field Operations, since 2010. During that time he held a Director position at PT Trikomsel Oke Tbk. where he led the Board of Directors and management on a companywide transformation program of sales force management, retail excellence, human resource development, merchandising, information system, supply chain and financial analytics. Previously he has worked at Infineum Singapore PTE LTD, Michelin Malaysia and Singapore. He holds Bachelor Degree in Mechanical Engineering from University of California at Berkeley, USA (1989), Master of Science from Massachusetts Institute of Technology, USA (1991) and Master of Manufacturing Management from Northwestern University-Kellogg Graduate School of Management, USA (1995). He started his professional career as a consultant at Booz, Allen & Hamilton.



Warga negara Indonesia. Ibu Una Linda Sari diangkat sebagai Direktur BUMA pada bulan Agustus 2014. Berpengalaman lebih dari 27 tahun di bidang Keuangan dan menduduki berbagai posisi manajemen senior di banyak perusahaan termasuk sebagai Finance Controller di BP Indonesia. Sebelum Bergabung BUMA, beliau bekerja di Noble Group Indonesia sebagai Chief Financial Officer sejak tahun 2008. Memulai karir profesionalnya sebagai Auditor di Arthur Andersen Indonesia.

Indonesian citizen. Ms. Una Lindasari was appointed as Director at BUMA in August 2014. She has more than 27 years experiences as a senior management positions within in Finance area in many companies including as a Finance Controller of BP Indonesia. Prior to Joining BUMA, she worked at Noble Group Indonesia as Chief Financial Officer since 2008. She started her professional career as an Auditor at Arthur Andersen Indonesia.



Una Lindasari
Direktur
Director

Warga negara Australia. Bapak Jason Thompson diangkat sebagai Direktur BUMA pada Agustus 2014. Memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun dalam industri pertambangan di Australia, Amerika Selatan dan Indonesia dengan pemilik tambang seperti Mt Isa Mines Ltd. dan Minera Alumbra Ltd (sekarang Glencore) serta kontraktor pertambangan Thiess. Sebelum bergabung dengan BUMA ia bekerja di PT Leighton Contractors Indonesia sejak tahun 2008 dengan posisi terakhir sebagai Mining Development Manager. Meraih gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari Sydney University, Australia, dan Master of Business Administration dari Queensland University, Australia.

Australian citizen. Mr. Jason Thompson was appointed as Director at BUMA in August 2014. He has more than 25 years of experiences in mining industry in Australia, South America and Indonesia with mine owners such as Mt Isa Mines Ltd and Minera Alumbra Ltd (now Glencore) as well contract miner Thiess. Prior to joining BUMA he worked for PT Leighton Contractors Indonesia since 2008 with latest position as Mining Development Manager. He holds a Bachelor Degree in Mining Engineering from Sydney University, Australia and a Master Degree in Business Administration from Queensland University, Australia.



Jason Thompson
Direktur
Director



PROFIL DIREKSI BUMA

Profiles of BUMA's Board of Directors



Indra Kanoena
Direktur
Director

Warga negara Indonesia, 41 tahun. Bapak Indra Kanoena menjabat sebagai Direktur BUMA sejak bulan Januari 2013. Memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di berbagai posisi di ruang lingkup sumber daya manusia. Sebelum bergabung dengan BUMA, beliau bekerja di PT HM Sampoerna Tbk. sebagai Kepala Organisasi dan Strategi Manajemen, di Freeport Indonesia sebagai Wakil Direktur Sumber Daya Manusia (2007 – 2012), dan PT International Nickel Indonesia (PT INCO) Tbk. (1997 – 2007). Meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknik Indonesia.

Indonesian citizen, 41 years old. Mr. Indra Kanoena served as Director at BUMA since January 2013. He has more than 18 years experience in various positions in human resources areas. Prior to joining BUMA, he worked at PT HM Sampoerna Tbk. as Head of Organization and Management Strategy, PT Freeport Indonesia as Vice President of Human Resources (2007 – 2012), and PT International Nickel Indonesia (PT INCO) Tbk. (1997 – 2007). He obtained a Bachelor's Degree of Science in Industrial Engineering from Institut Teknologi Indonesia.



Warga negara Indonesia, 45 tahun. Bapak Sorimuda Pulungan menjabat sebagai Direktur BUMA sejak Januari 2012. Berpengalaman 17 tahun di bidang pertambangan, beliau pernah bekerja di PT Aurora Gold (1994 – 2002) dan sebelum bergabung dengan BUMA, beliau bekerja di PT International Nickel Indonesia selama 9 tahun dengan jabatan terakhir sebagai General Manager Divisi Teknik Tambang. Meraih gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari Institut Teknologi Bandung (2004) dan Magister Manajemen Keuangan dari Universitas Hasanuddin, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Indonesian citizen, 45 years old. Mr. Sorimuda Pulungan served as Director of BUMA since January 2012. He has 17 years experience in mining industry. He worked at PT Aurora Gold (1994 – 2002), and prior to joining BUMA, he spent nine years with PT International Nickel Company, with his last position as General Manager at Mining Technology Division. He graduated from Bandung Institute of Technology with a degree in Mining Technology (2004), and obtained a Master Degree in Financial Management from Hasanuddin University, South Sulawesi, Indonesia.



Sorimuda Pulungan
Direktur
Director

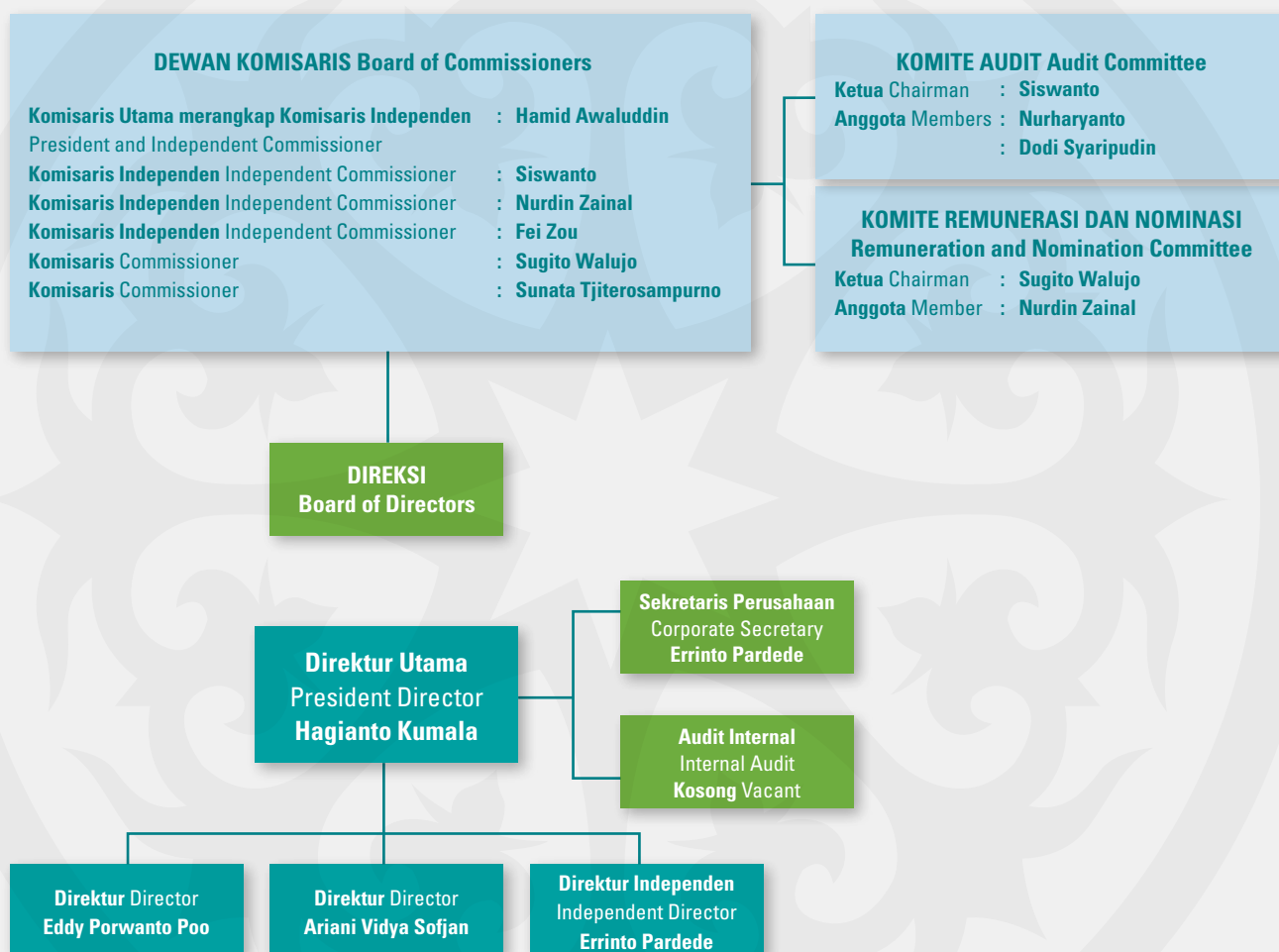


STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure



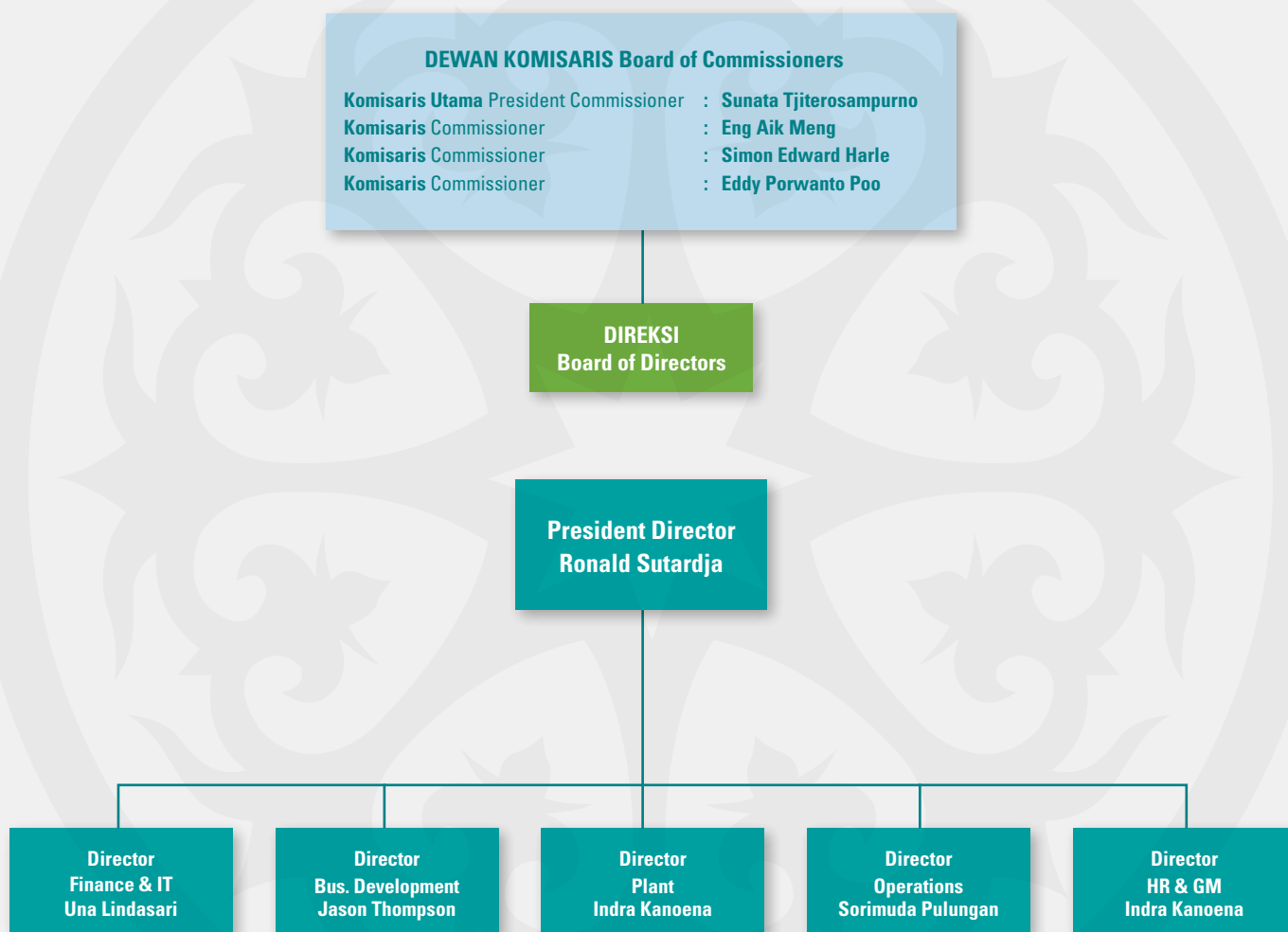
PT DELTA DUNIA MAKMUR Tbk.



as of 31 December 2014



PT BUKIT MAKMUR MANDIRI UTAMA (BUMA)





INFORMASI PERSEROAN

Corporate Information

PT Delta Dunia Makmur Tbk.

Cyber 2 Tower, 28th floor
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta 12950, Indonesia

T +62 21 2902 1352
F +62 21 2902 1353
e: ir@deltadunia.com
corpsec@deltadunia.com

www.deltadunia.com

Anak Perusahaan: Subsidiaries:

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

The Honey Lady, 3rd floor
Lot 301-306
Kawasan CBD Pluit
Jl. Pluit Selatan Raya No. 1
Jakarta 14440, Indonesia

T +62 21 661 3636
F +62 21 661 8917

PT Banyubiru Sakti

Cyber 2 Tower, 28th floor
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta 12950, Indonesia

PT Pulau Mutiara Persada

Cyber 2 Tower, 28th floor
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta 12950, Indonesia

Lembaga dan Profesi Penunjang: Supporting Institution and Professionals:

Akuntan Publik

Public Accountant

Handoko Tomo Samuel Gunawan & Rekan
Jl. Sisingamangaraja No. 26 3rd Floor,
Jakarta Selatan Indonesia

T +62 (21) 720 2605 Ext. 319
F +62 (21) 727 88 954

Biro Administrasi Efek

Share Registrar

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo - Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220, Indonesia

T +62 21 570 9009
F +62 21 570 9026



SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN PT DELTA DUNIA MAKMUR Tbk. TAHUN 2014.

Board of Commissioners Statement Letter of Responsibility for the 2014 Annual Report of PT Delta Dunia Makmur Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa seluruh informasi dalam Laporan Tahunan PT Delta Dunia Makmur Tbk. tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned hereby declare that all information in the 2014 Annual Report of PT Delta Dunia Makmur Tbk. are complete and fully accountable for the accuracy of information declared herein.

This statement is made in truth.

Jakarta, 30 April 2015

DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners



Hamid Awaludin
Komisaris Utama & Komisaris Independen
President and Independent Commissioner



Fei Zou
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Siswanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Sugito Walujo
Komisaris
Commissioner



Sunata Tjiterosampurno
Komisaris
Commissioner

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN PT DELTA DUNIA MAKMUR Tbk. TAHUN 2014.

Board of Directors Statement Letter of Responsibility for the 2014 Annual Report of PT Delta Dunia Makmur Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa seluruh informasi dalam Laporan Tahunan PT Delta Dunia Makmur Tbk. tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned hereby declare that all information in the 2014 Annual Report of PT Delta Dunia Makmur Tbk. are complete and fully accountable for the accuracy of information declared herein.

This statement is made in truth.

Jakarta, 30 April 2015

DIREKSI Board of Directors



Hagianto Kumala
Direktur Utama
President Director



Eddy Porwanto Poo
Direktur
Director



Ariani Vidya Sofjan
Direktur
Director

Errinto Pardede
Direktur Independen
Independent Director



LAPORAN KEUANGAN

Financial Report



PT Delta Dunia Makmur Tbk. dan Entitas Anak

**PT Delta Dunia Makmur Tbk.
and Subsidiaries**

Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014

Consolidated Financial Statements with Independent Auditors' Report
for the year Ended December 31, 2014

Daftar Isi***Table of Contents***

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statement of financial position</i>
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3	<i>Consolidated statement of comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	5	<i>Consolidated statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	6	<i>Consolidated statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	7	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2014 AND
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Hagianto Kumala
Alamat kantor : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Cyber 2 Tower, lantai 28
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta, 12950
Indonesia
Alamat rumah : Jl. K I No. 11, Rt 01 Rw 03 Kel.
Cipinang Muara,
Kec. Jati Negara
Jakarta
Telepon : 021 2902 1352
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Eddy Porwanto Poo
Alamat kantor : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Cyber 2 Tower, lantai 28
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta, 12950
Indonesia
Alamat rumah : Graha Famili Blok FF-48,
Surabaya
Telepon : 021 2902 1352
Jabatan : Direktur

1. Name : Hagianto Kumala
Office address : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Cyber 2 Tower, lantai 28
Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5 No. 13
Jakarta, 12950
Indonesia
Home address : Jl. K I No. 11, Rt 01 Rw 03 Kel.
Cipinang Muara,
Kec. Jati Negara
Jakarta
Phone : 021 2902 1352
Position : President Director
2. Name : Eddy Porwanto Poo
Office address : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Cyber 2 Tower, lantai 28
Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5 No. 13
Jakarta, 12950
Indonesia
Home address : Graha Famili Block FF-48,
Surabaya
Phone : 021 2902 1352
Position : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;
2. PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors


Hagianto Kumala
Direktur Utama / President Director




Eddy Porwanto Poo
Direktur / Director

Jakarta, 20 Maret 2015 / March 20, 2015

Laporan Auditor IndependenLaporan No. 2015/HT-3/III.20.02

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Delta Dunia Makmur Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' ReportReport No. 2015/HT-3/III.20.02

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Delta Dunia Makmur Tbk*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Delta Dunia Makmur Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

The management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Handoko Tomo Samuel Gunawan & Rekan

Registered Public Accountants - Licence Number : 993/KM.1/2014

Member of Moores Rowland CPAs. Moores Rowland CPAs is a member of Praxity. www.moores-rowland.com
Marccus Building, 3rd Fl, Jl. Majapahit No.10, Jakarta 10160, Tel: +62 21 720 2605; +62 21 3483 0789 – Fax: +62 21 720 2606; +62 21 3483 0982

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan, dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit includes performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Delta Dunia Makmur Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 26 Februari 2014.

Other matter

The consolidated financial statements of PT Delta Dunia Makmur Tbk as of December 31, 2013 and for the year then ended, which are presented as corresponding figures to the consolidated financial statements as of December 31, 2014 and for the year then ended, were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such consolidated financial statements on February 26, 2014.

HANDOKO TOMO SAMUEL GUNAWAN & REKAN


Handoko Tomo
Registrasi Akuntan Publik / *Public Accountant Registration*
No. AP.0597

20 Maret 2015 / *March 20, 2015*

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2e,2m,4	75.094.321	215.270.579	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai sebesar USD1.004.390 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2m,5	142.292.672	145.019.389	Third parties - net of allowance for impairment loss of USD1,004,390 as of December 31, 2014 and 2013
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai sebesar USD15.762 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2m,6	1.793.368	777.024	Third parties - net of allowance for impairment loss of USD15,762 and nil as of December 31, 2014 and 2013
Pihak berelasi	2i,2m,6,35a	879.417	1.247.363	Related parties
Wesel tagih	2m,7	857.253	-	Notes receivable
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai sebesar USD1.357.072 dan USD1.481.542 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2g,8	23.665.325	28.018.171	Inventories - net of allowance for impairment loss of USD1,357,072 and USD1,481,542 as of December 31, 2014 dan 2013
Pajak dibayar dimuka	2p,21a	24.244.270	21.622.984	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2f,9	31.983.258	8.765.058	Prepayments and advances
Aset lancar lainnya	2m,10	1.096.113	1.259.619	Other current assets
Total Aset Lancar		301.905.997	421.980.187	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	2h,2m,11	25.970.800	-	Restricted cash in bank
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	2m,5	661.514	-	Third party
Wesel tagih	2m,7	-	6.334.407	Notes receivable
Aset pajak tangguhan - neto	2p,21e	8.038.997	20.774.387	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD872.174.448 dan USD780.894.715 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2j,21,12	426.649.460	488.183.633	Fixed assets - net of accumulated depreciation of USD872,174,448 and USD780,894,715 as of December 31, 2014 and 2013
Aset takberwujud - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai sebesar USD380.048 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2c,2w,13	18.812.175	19.192.223	Intangible asset - net of allowance for impairment loss of USD380,048 and nil as of December 31, 2014 and 2013
Goodwill	2c,2d,14	1.218.702	4.176.578	Goodwill
Tagihan pajak	2p,21b	119.693.046	118.994.998	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya		2.354.716	2.168.987	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		603.399.410	659.825.213	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		905.305.407	1.081.805.400	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2m,18	-	50.000.000	Short-term bank loan
Utang usaha - Pihak ketiga	2m,15	28.553.214	65.676.356	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2m,16	167.733	236.859	Other payables - Third parties
Utang pajak	2p,21c	1.317.815	629.098	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2m,17	29.283.569	28.301.457	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman bank	2m,18	9.915.623	89.934.212	Bank loans
Utang jangka panjang	2m,19	210.594	986.873	Long-term debt
Sewa pembiayaan	2k,2m,20	46.373.930	52.934.122	Finance leases
Liabilitas derivatif	2m,22	11.199.924	11.241.747	Derivative liabilities
Liabilitas jangka pendek lainnya	2m	82.481	65.612	Other short-term liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		127.104.883	300.006.336	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	2o,23	20.409.858	15.138.374	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan	2p,21e	3.762.435	3.838.445	Deferred tax liability
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman bank	2m,18	591.648.114	574.189.937	Bank loans
Utang jangka panjang	2m,19	1.125.220	-	Long-term debt
Sewa pembiayaan	2k,2m,20	68.294.107	109.726.294	Finance leases
Liabilitas derivatif	2m,22	1.013.663	10.477.427	Derivative liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	2m	15.499	14.751	Other long-term liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		686.268.896	713.385.228	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		813.373.779	1.013.391.564	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham				Capital stock - Rp50 par value per share
Modal dasar - 27.000.000.000 saham				Authorized - 27,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.245.228.732 dan 8.216.846.232 saham pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2m,24,27	45.933.063	45.811.864	Issued and fully paid - 8,245,228,732 and 8,216,846,232 shares as of December 31, 2014 and 2013
Tambahan modal disetor	2m,2u,25,27	131.346.228	131.062.621	Additional paid-in capital
Cadangan kompensasi berbasis saham	2u,27	237.546	(274.214)	Share based compensation reserve
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2s	14.077	11.687	Translation adjustment
Cadangan lindung nilai	2m,22	(9.160.185)	(16.289.372)	Hedging reserve
Defisit		(76.439.238)	(91.908.873)	Deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		91.931.491	68.413.713	Equity attributable to the owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2b,26a	137	123	Non-controlling interest
Total Ekuitas		91.931.628	68.413.836	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		905.305.407	1.081.805.400	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
PENDAPATAN NETO	2n,28	607.426.558	694.912.667	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2n,29	484.759.358	582.382.465	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		122.667.200	112.530.202	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2n,30	43.302.065	48.735.886	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		79.365.135	63.794.316	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2n			OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	2m	3.588.631	3.049.531	Interest income
Klaim asuransi		1.577.659	1.795.597	Insurance claims
Laba atas penjualan dan pelepasan aset tetap - neto	2j,12	823.261	328.185	Gain on sale and disposal of fixed assets - net
Beban bunga	2m,31	(41.905.828)	(45.399.541)	Interest expenses
Realisasi kerugian atas penyelesaian derivatif	2m,22	(11.292.983)	(11.078.028)	Realized loss on settled derivatives
Penurunan nilai <i>goodwill</i> dan aset takberwujud	2d,2w,13,14	(3.337.924)	-	Impairment of goodwill and intangible assets
Rugi selisih kurs - neto	2s,32	(1.438.718)	(43.286.108)	Foreign exchange loss - net
Beban administrasi bank		(250.772)	(236.344)	Bank charges
Lain-lain - neto	33	(25.099)	2.845.327	Others - net
Beban Lain-lain - Neto		(52.261.773)	(91.981.381)	Other Charges - Net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		27.103.362	(28.187.065)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p			INCOME TAX EXPENSE
Kini	21d	1.351.592	-	Current
Tangguhan	21e	10.282.124	1.182.908	Deferred
Total Beban Pajak Penghasilan		11.633.716	1.182.908	Total Income Tax Expense
LABA (RUGI) NETO		15.469.646	(29.369.973)	NET INCOME (LOSS)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas	2m, 22	9.505.587	10.391.337	Net changes in fair value of cash flow hedges
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2s	2.390	10.739	Translation adjustment
Pajak terkait	2p,21e,22	(2.376.397)	(2.597.834)	Tax effect
Laba Komprehensif Lainnya - Neto		7.131.580	7.804.242	Other Comprehensive Income - Net
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF NETO		22.601.226	(21.565.731)	NET COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

***PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)***

	Catatan/ Notes	2014	2013	
LABA (RUGI) NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		15.469.635	(29.369.959)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2b,26b	11	(14)	Non-controlling interest
Total		15.469.646	(29.369.973)	Total
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		22.601.212	(21.565.721)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2b	14	(10)	Non-controlling interest
Total		22.601.226	(21.565.731)	Total
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2q,34	0,00188	(0,00359)	BASIC AND DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK

DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL

31 DESEMBER 2014

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK

AND SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent							
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Kompensasi Berbasis Saham/ Share based Compensation Reserve	Selisih Kurs Penjabaran Keuangan/ Translation Adjustment	Cadangan Lindung Nilai/ Hedging Reserve	Defisit/ Deficit	Total/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity
Saldo 1 Januari 2013	45.593.925	130.849.041	(315.389)	948	(24.082.871)	(62.538.914)	89.506.740	133	89.506.873
Penerbitan saham baru terkait dengan pembayaran berbasis saham	1b,25,27	217.939	(11.156)	-	-	-	420.363	-	420.363
Beban kompensasi program kepemilikan saham manajemen dan karyawan senior	27	-	52.331	-	-	-	52.331	-	52.331
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2s	-	-	10.739	-	-	10.739	-	10.739
Cadangan lindung nilai	2m,22	-	-	-	7.793.499	-	7.793.499	4	7.793.503
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	(29.369.959)	(29.369.959)	(14)	(29.369.973)
Saldo 31 Desember 2013	45.811.864	131.062.621	(274.214)	11.687	(16.289.372)	(91.908.873)	68.413.713	123	68.413.836
Penerbitan saham baru terkait dengan pembayaran berbasis saham	1b,25,27	121.199	(43.508)	-	-	-	361.298	-	361.298
Beban kompensasi program kepemilikan saham manajemen dan karyawan senior	27	-	555.268	-	-	-	555.268	-	555.268
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2s	-	-	2.390	-	-	2.390	-	2.390
Cadangan lindung nilai	2m,22	-	-	-	7.129.187	-	7.129.187	3	7.129.190
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	15.469.635	15.469.635	11	15.469.646
Saldo 31 Desember 2014	45.933.063	131.346.228	237.546	14.077	(9.160.185)	(76.439.238)	91.931.491	137	91.931.628

Balance as of January 1, 2013

Incentive shares issuance related to share-based payment

Compensation costs of management and senior employees share ownership program

Translation adjustment

Hedging reserve

Net loss for the year

Balance as of December 31, 2013

Incentive shares issuance related to share-based payment

Compensation costs of management and senior employees share ownership program

Translation adjustment

Hedging reserve

Net income for the year

Balance as of December 31, 2014

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		609.532.332	785.613.324	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(475.455.456)	(502.854.451)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari operasi		134.076.876	282.758.873	Cash generated from operations
Penerimaan bunga		3.669.775	2.662.070	Interest received
Pembayaran bunga		(35.136.285)	(41.317.779)	Payment of interest
Pembayaran pajak penghasilan		(25.461.021)	(21.225.560)	Payment of income taxes
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		77.149.345	222.877.604	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan wesel tagih		6.017.113	-	Collection from notes receivable
Hasil dari penjualan aset tetap		2.702.746	11.454.400	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	12	(40.395.633)	(23.223.542)	Acquisition of fixed asset
Penarikan (penempatan) kas di bank yang dibatasi penggunaannya		(25.970.800)	258.023	Withdrawal (placement) of restricted cash in bank
Hasil dari penjualan aset dimiliki untuk dijual		-	29.684	Proceeds from sale of held-for-sale asset
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(57.646.574)	(11.481.435)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerbitan modal saham	24,25,27	404.806	431.519	Issuance of capital stock
Pembayaran atas pinjaman bank		(106.962.823)	(90.609.388)	Payment of bank loans
Pembayaran sewa pembiayaan		(52.948.379)	(60.999.939)	Payment of finance leases
Pembayaran atas utang jangka panjang		(172.633)	-	Payment of long-term debt
Penerimaan atas pinjaman bank		-	98.000.000	Proceeds from bank loans
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(159.679.029)	(53.177.808)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		(140.176.258)	158.218.361	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		215.270.579	57.052.218	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2d,4	75.094.321	215.270.579	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan 42 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 42 to the consolidated financial statements for the supplementary information of cash flows.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Delta Dunia Makmur Tbk (“Perusahaan”), dahulu PT Delta Dunia Property Tbk, didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 117 tanggal 26 November 1990 oleh notaris Edison Sianipar, S.H. Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1823.HT.01.01.Th.91 tanggal 31 Mei 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 Tambahan No. 3649 tanggal 7 Agustus 1992.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 126, tanggal 30 Juni 2014, yang dibuat dihadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut terkait komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-21990.40.22.2014 tanggal 24 Juli 2014.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Cyber 2 Tower, Lantai 28, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta.

Lokasi utama kegiatan usaha Entitas Anak diungkapkan Catatan 1c.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya sejak tahun 1992.

Perusahaan tidak mempunyai entitas induk atau entitas induk terakhir karena pemegang saham mayoritas adalah publik (Catatan 24).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

1. GENERAL

a. The Company’s Establishment

PT Delta Dunia Makmur Tbk (the “Company”), formerly PT Delta Dunia Property Tbk was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 117 of Edison Sianipar, S.H., dated November 26, 1990. The Company’s Articles of Association were approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1823.HT.01.01.Th.91 dated May 31, 1991 and published in State Gazette No. 63 Supplement No. 3649 dated August 7, 1992.

The Company’s Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on Notarial Deed No. 126 dated June 30, 2014 made before Kumala Tjahjani Widodo, S.H., a Notary based in Jakarta. This amendment changed the composition of the Boards of Commissioners and Directors and was accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-21990.40.22.2014 dated July 24, 2014.

According to Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities includes services, mining, trading and development.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Cyber 2 Tower, 28th Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta.

The main location of business activities of the Subsidiaries are disclosed in Note 1c.

The Company started commercial operations in 1992.

The Company does not have a parent or ultimate parent entity because the majority of its shareholders are the public (Note 24).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan menerima surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. S-1170/PM/2001 tanggal 29 Mei 2001 atas Penawaran Umum Perdana Saham Biasa sejumlah 72.020.000 saham, dengan nilai nominal Rp100 per saham dan ditawarkan kepada masyarakat pada harga penawaran Rp150 per saham. Selanjutnya, Perusahaan mengumumkan penerbitan Waran Seri I sebanyak 9.002.500 bersamaan dengan saham-saham baru yang diterbitkan dalam rangka penawaran umum dimana setiap satu (1) Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian satu (1) lembar Saham Biasa pada harga pelaksanaan sebesar Rp150 sebagaimana telah ditetapkan pada Waran Seri I dengan batas akhir pelaksanaan waran tersebut adalah tanggal 14 Juni 2004. Pada tanggal 15 Juni 2001, seluruh saham dan waran Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta ("BEJ") (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam-LK No. S-1998/PM/2004 tanggal 30 Juni 2004, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif untuk melakukan "Penawaran Umum Terbatas I" ("PUT I"). Melalui PUT I tersebut, Perusahaan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") atas sejumlah 514.425.000 Saham Biasa dengan nilai nominal Rp100 per saham pada harga penawaran Rp110 per saham dan sekaligus menerbitkan Surat Utang Wajib Konversi ("SHWK") Seri A sebesar Rp205.770 juta yang dapat dikonversi menjadi 2.057.700.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham serta SHWK Seri B sebesar Rp61.731 juta yang dapat dikonversi menjadi 617.310.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS-LB") sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 10 tanggal 26 Desember 2007, Perusahaan telah mengubah nilai nominal saham menjadi Rp50 per saham.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

The Company received the effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") in letter No. S-1170/PM/2001 dated May 29, 2001, for its Initial Public Offering ("IPO") of 72,020,000 shares with a nominal value of Rp100 per share and were offered to the public at a price of Rp150 per share. Subsequently, the Company declared Warrant Series I in an amount of 9,002,500 along with new shares issued by a public offering whereby each holder of one (1) Warrant Series I has the right to buy one (1) share at the price of Rp150 as stated in Warrant Series I with a maturity date of June 14, 2004. On June 15, 2001, all shares and warrants were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

Based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam-LK No. S-1998/PM/2004 dated June 30, 2004, the Company received an effective statement for its first limited public offering ("Limited Public Offering I" - or a pre-emptive rights issue). The Company issued 514,425,000 ordinary shares with a nominal value of Rp100 per share, which were offered at Rp110 per share and also issued Convertible Notes Series A ("SHWK") amounting to Rp205,770 million that were convertible to 2,057,700,000 shares with a nominal value of Rp100 per share and Notes ("SHWK") Series B amounting to Rp61,731 million that were convertible to 617,310,000 shares with a nominal value of Rp100 per share.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") dated December 26, 2007 as recorded in Notarial Deed No. 10 of Leolin Jayayanti, S.H., the Company changed the nominal value of each share to Rp50.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam-LK dengan nomor surat No. S-6408/BL/2011 tanggal 10 Juni 2011, Perusahaan menerima surat pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II"). Melalui PUT II tersebut, Perusahaan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sejumlah 1.358.082.372 Saham Biasa dengan nilai nominal Rp50 per saham yang ditawarkan kepada pemegang saham yang sudah ada pada harga Rp900 per saham. Rasio saham dengan HMETD adalah 5:1.

Pada tanggal 13 Juni 2011, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang berita acaranya telah diaktakan oleh Notaris Benny Kristianto, S.H., dengan Akta No. 17 pada tanggal yang sama, dimana para pemegang sahamnya menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan, dari sebesar Rp339.521 juta ditingkatkan sebesar Rp67.904 juta sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan menjadi Rp407.425 juta. Peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dilakukan melalui penerbitan HMETD kepada pemegang saham.

Pada tanggal 19 Juli 2012, sehubungan dengan pelaksanaan *Grant 1* dari Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior ("Program MESOP"), melalui penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), Perusahaan menerbitkan 20.000.000 saham kepada karyawan Perusahaan dan BUMA dengan nilai nominal Rp50 per saham, yang meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan sebesar Rp1 miliar, yaitu dari Rp407.425 juta menjadi Rp408.425 juta.

Pada tanggal 4 September 2013, sehubungan dengan pelaksanaan *Grant 2* dari Program MESOP, Perusahaan menerbitkan 48.352.000 saham tanpa HMETD kepada karyawan Perusahaan dan BUMA dengan nilai nominal Rp50 per saham, yang meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan sebesar Rp2.417 juta dari Rp408.425 juta menjadi Rp410.842 juta.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

Based on Decision Letter from Bapepam-LK No. S-6408/BL/2011 dated June 10, 2011, the Company received an effective statement for its Limited Public Offering II. Through the Limited Public Offering II, the Company issued pre-emptive rights in the amount of 1,358,082,372 shares with a nominal value of Rp50 per share, which were offered to existing shareholders at Rp900 per share. The ratio of shares to pre-emptive rights was 5:1.

On June 13, 2011, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders, in which the minutes of meeting were notarized by Notary Benny Kristianto, S.H., under Deed No. 17 on the same date, whereby the shareholders approved an increase of the Company's issued and paid-up capital, from Rp339,521 million to Rp407,425 million, which was an increase of Rp67,904 million. The increase of the Company's issued and paid up capital was funded through the issuance of pre-emptive rights to shareholders.

On July 19, 2012, in relation to the implementation of Grant 1 of the Management and Senior Employees Share Ownership Program ("MESOP Program") through Shares Issuance without Pre-emptive Rights, the Company issued 20,000,000 shares to the employees of the Company and BUMA with a nominal value of Rp50 per share, increasing the Company's issued and paid-up capital by Rp1 billion from Rp407,425 million to Rp408,425 million.

On September 4, 2013, in relation to the implementation of Grant 2 of MESOP Program, the Company issued 48,352,000 shares without Pre-emptive Rights to the employees of the Company and BUMA with a nominal value of Rp50 per share, increasing the Company's issued and paid-up capital by Rp2,417 million from Rp408,425 million to Rp410,842 million.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 15 Juli 2014, sehubungan dengan pelaksanaan Grant 3 dari pelaksanaan Program MESOP melalui penerbitan saham tanpa HMETD, Perusahaan menerbitkan 28.382.500 saham kepada karyawan Perusahaan dan BUMA dengan nilai nominal Rp50 per saham, yang meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan sebesar Rp1.419 juta dari Rp410.842 juta menjadi Rp412.261 juta.

Seluruh saham yang diterbitkan terkait Program MESOP tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (Catatan 24 dan 27).

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai “Kelompok Usaha”):

Nama Entitas Anak/ <i>Name of Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Aktivitas Utama/ Status Operasi/ <i>Principal Activity/ Status of Operation</i>	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ <i>Year of Commercial Operations Started</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Total Aset (Sebelum Eliminasi)/ <i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
				2014 (%)	2013 (%)	2014 (USD)	2013 (USD)
PT Banyubiru Sakti (BBS) ^a	Jakarta	Pertambangan batubara/ <i>Coal Mining/</i>	– ^b	99,99	99,99	64.696	65.789
PT Pulau Mutiara Persada (PMP) ^a	Jakarta	Pertambangan batubara/ <i>Coal Mining/</i>	– ^b	99,99	99,99	100.255	125.413
PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)	Jakarta	Jasa pertambangan/aktif / <i>Mining services/active</i>	1998	99,99	99,99	1.099.858.700	1.262.268.302

- a) Pada tanggal 31 Desember 2014, Entitas Anak masih dalam tahap eksplorasi.
b) Belum beroperasi secara komersial.

(1) PT Bukit Makmur Mandiri Utama

Pada tanggal 6 November 2009, Perusahaan mengambil alih 2.049.999 saham atau 100% saham (dikurangi 1 saham) PT Bukit Makmur Mandiri Utama (“BUMA”) sebesar USD240.000.000. Akuisisi terhadap BUMA dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai aset bersih Entitas Anak pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset yang dapat diidentifikasi di BUMA (Catatan 12).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

On July 15, 2014, in relation to the implementation of Grant 3 of MESOP Program through Shares Issuance without Pre-emptive Rights, the Company issued 28,382,500 shares to the employees of the Company and BUMA with a nominal value of Rp50 per share, increasing the Company's issued and paid-up capital by Rp1,419 million from Rp410,842 million to Rp412,261 million.

All the shares issued under the MESOP Program are listed on the Indonesian Stock Exchange (Notes 24 and 27).

c. Structure of Subsidiaries

As of December 31, 2014 and 2013, the Company had ownership interests in Subsidiaries as follows (together with the Company herein collectively referred to as the “Group”):

- a) As of December 31, 2014, the Subsidiaries are under exploration stage.
b) Not yet started commercial operation.

(1) PT Bukit Makmur Mandiri Utama

On November 6, 2009, the Company acquired 2,049,999 shares, or 100% interest (less 1 share), of PT Bukit Makmur Mandiri Utama (“BUMA”) for a gross consideration of USD240,000,000. The acquisition of BUMA was recorded using the purchase method. The excess of the acquisition cost over the net assets acquired is allocated to the identifiable assets of BUMA (Note 12).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

(2) PT Banyubiru Sakti

Berdasarkan Akta No. 87 dan 88 tanggal 15 Oktober 2012 dibuat di hadapan Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. di Jakarta, Perusahaan membeli saham PT Banyubiru Sakti ("BBS"), dengan nilai nominal per saham sebesar Rp1.000.000, dari PT Permata Resources Borneo dan Tuan Poncowolo, pihak-pihak ketiga, masing-masing sebanyak 800 saham dan 199 saham dengan harga pembelian masing-masing sebesar Rp800 juta (USD83.394) dan Rp199 juta (USD20.744). Akuisisi tersebut dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai liabilitas neto Entitas Anak pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset BBS yang dapat diidentifikasi (Catatan 13 dan 14).

Rincian dari alokasi biaya perolehan pada BBS adalah sebagai berikut:

Harga perolehan akuisisi	4.634.138
Liabilitas neto yang diperoleh	(601.768)
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi	5.235.906
Dialokasikan ke aset takberwujud	5.021.505
Goodwill	214.401

Total aset dan liabilitas yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Total aset	68.827
Total liabilitas	670.675
Liabilitas neto	(601.848)
Kepemilikan yang diakuisisi	99,98664%
Liabilitas neto yang diperoleh	(601.768)
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi dialokasikan pada aset takberwujud	5.021.505
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan diakuisi yang dialokasikan pada goodwill	214.401

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

(2) PT Banyubiru Sakti

Based on Deeds No. 87 and 88 both dated October 15, 2012 made before Notary Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. in Jakarta, the Company bought shares of PT Banyubiru Sakti ("BBS"), with nominal value of Rp1,000,000, from PT Permata Resources Borneo and Mr. Poncowolo, third parties, totaling to 800 shares and 199 shares, respectively, at acquisition price of Rp800 million (USD83,394) and Rp199 million (USD20,744), respectively. The acquisition was recorded using the purchase method. The excess of the acquisition cost over the net liabilities acquired was allocated to the identifiable assets of BBS (Notes 13 and 14).

Details of the allocation of the acquisition cost of BBS were as follows:

Acquisition cost
Net liabilities acquired
Excess of acquisition cost over net liabilities acquired
Allocated to intangible assets
Goodwill

Total assets and liabilities arising from the acquisition were as follows:

Total assets
Total liabilities
Net liabilities
Interest acquired
Net liabilities acquired
Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to intangible assets
Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to goodwill

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

Harga perolehan melalui pembayaran kas	4.634.138
Kas	29.892
Arus Kas Keluar Bersih dari Akuisisi Entitas Anak	4.604.246

*Purchase consideration through
cash payment
Cash*

*Net Cash Outflow from
Acquisition of Subsidiary*

(3) PT Pulau Mutiara Persada

Berdasarkan Akta No. 91 and 92 tanggal 15 Oktober 2012, dibuat di hadapan Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. di Jakarta, Perusahaan membeli saham PT Pulau Mutiara Persada ("PMP") (secara bersama-sama dengan BUMA dan BBS akan disebut sebagai "Entitas-entitas Anak"), dengan nilai nominal per saham sebesar Rp1.000.000, dari PT Kharisma Agung Makmur dan Tuan Indra Putra, pihak-pihak ketiga, masing-masing sebanyak 498 saham dan 1 saham dengan harga pembelian masing-masing sebesar Rp498 juta (USD51.913) dan Rp1 juta (USD104). Akuisisi tersebut dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai liabilitas neto Entitas Anak pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset PMP yang dapat diidentifikasi (Catatan 13 dan 14).

Rincian dari alokasi biaya perolehan pada PMP adalah sebagai berikut:

Harga perolehan akuisisi	12.252.017
Liabilitas neto yang diperoleh	(2.042.433)
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi	14.294.450
Dialokasikan ke aset takberwujud	14.170.718
Goodwill	123.732

(3) PT Pulau Mutiara Persada

Based on Deeds No. 91 and 92 both dated October 15, 2012 made before Notary Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. in Jakarta., the Company bought shares of PT Pulau Mutiara Persada ("PMP") (collectively with BUMA and BBS are referred to as "Subsidiaries"), with nominal value of Rp1,000,000 (one million Rupiah), from PT Kharisma Agung Makmur and Mr. Indra Putra, third parties, totaling to 498 shares and 1 share, respectively, at acquisition price of Rp498 million (USD51,913) dan Rp1 million (USD104), respectively. The acquisition was recorded using the purchase method. The excess of the acquisition cost over the net liabilities acquired was allocated to the identifiable assets of PMP (Notes 13 and 14).

Details of the allocation of the acquisition cost of PMP were as follows:

*Acquisition cost
Net liabilities acquired
Excess of acquisition cost over
net liabilities acquired
Allocated to intangible assets
Goodwill*

Total aset dan liabilitas yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Total aset	2.317
Total liabilitas	2.044.851
Liabilitas neto	(2.042.534)
Kepemilikan yang diakuisisi	99,99505%

Total assets and liabilities arising from the acquisition were as follows:

*Total assets
Total liabilities
Net liabilities
Interest acquired*

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

Liabilitas neto yang diperoleh	(2.042.433)	<i>Net liabilities acquired</i>
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi dialokasikan pada aset takberwujud	14.170.718	<i>Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to intangible assets</i>
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan diakuisi yang dialokasikan pada <i>goodwill</i>	123.732	<i>Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to goodwill</i>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	12.252.017	<i>Purchase consideration through cash payment</i>
Kas	2.317	<i>Cash</i>
Arus Kas Keluar Bersih dari Akuisisi Entitas Anak	12.249.700	<i>Net Cash Outflow from Acquisition of Subsidiary</i>

Liabilitas pajak tangguhan terkait aset takberwujud pada saat akuisisi BBS dan PMP masing masing sebesar USD1.004.301 dan USD2.834.144 dicatat sebagai bagian dari *Goodwill* (Catatan 14).

Deferred tax liabilities related to intangible assets from the acquisition of BBS and PMP amounting to USD1,004,301 and USD2,834,144, respectively, were recorded as part of Goodwill (Note 14).

d. Ijin Usaha Pertambangan(IUP)

d. Mining Business Licenses (IUP)

Nama Pemilik Izin Lokasi/ Owner of Concession	Ijin/License	Lokasi/Location	Luas Area (Hektar)/ Area (Hectare)	Perolehan Izin Eksplorasi/ Date of Concession	Tanggal Jatuh Tempo/ End Date	Jenis Tambang/ Mining Type
PT Pulau Mutiara Persada	IUP Eksplorasi/ <i>Exploration IUP</i>	Desa Semambu, Kec. Sumay, Kab. Muara Tebo, Jambi	1.500	31 Mei 2011/ <i>May 31, 2011</i>	10 Agustus 2015/ <i>August 10, 2015</i>	Batubara/ <i>Coal</i>
	IUP Eksplorasi/ <i>Exploration IUP</i>	Desa Muara Ketalo, Kec. Tebo Ilir, Kab. Muara Tebo, Jambi	2.000	15 Maret 2010/ <i>March 15, 2010</i>	15 Maret 2014/ <i>March 15, 2014</i>	Batubara/ <i>Coal</i>
PT Banyubiru Sakti	IUP Eksplorasi/ <i>Exploration IUP</i>	Distrik Bentian Besar, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur	7.742	11 Desember 2009/ <i>December 11, 2009</i>	11 Desember 2015/ <i>December 11, 2015</i>	Batubara/ <i>Coal</i>

Pada tahun 2014, PMP memperoleh perpanjangan atas IUP Eksplorasi untuk lahan seluas 1.500 hektar yang berlaku sampai dengan tanggal 10 Agustus 2015, sementara IUP Eksplorasi untuk lahan seluas 2.000 hektar telah berakhir dan tidak diperpanjang.

In 2014, PMP obtained an extension for its 1,500 hectare Exploration IUP which is valid until August 10, 2015, whereas its 2,000 hectare Exploration IUP expired and was not extended.

Pada tahun 2014, BBS memperoleh perpanjangan IUP Eksplorasi yang berlaku sampai dengan tanggal 11 Desember 2015.

In 2014, BBS obtained an extension for its Exploration IUP which is valid until December 11, 2015.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

e. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama dan Komisaris Independen	Hamid Awaludin
Komisaris	Sugito Walujo
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno
Komisaris	-
Komisaris	-
Komisaris Independen	Fei Zou
Komisaris Independen	Nurdin Zainal
Komisaris Independen	Siswanto
Direksi	
Direktur Utama	Hagianto Kumala
Direktur	Eddy Porwanto Poo
Direktur	Ariani Vidya Sofjan
Direktur Independen	Errinto Pardede

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014
Ketua	Siswanto
Anggota	Dodi Syaripudin
Anggota	Nurharyanto

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Kelompok Usaha memiliki masing-masing sebanyak 8.580 dan 8.792 karyawan (tidak diaudit).

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 20 Maret 2015.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

e. Boards of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2014 and 2013 was as follows:

	2013	
		Board of Commissioners
	Hamid Awaludin	President Commissioner and Independent Commissioner
	Sugito Walujo	Commissioner
	Sunata Tjiterosampurno	Commissioner
	Ashish Jaiprakash Shastri	Commissioner
	Olivia Ouyang	Commissioner
	Fei Zou	Independent Commissioner
	Nurdin Zainal	Independent Commissioner
	Siswanto	Independent Commissioner
		Board of Directors
	Hagianto Kumala	President Director
	Thomas Kristian Husted	Director
	Ariani Vidya Sofjan	Director
	Errinto Pardede	Independent Director

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2014 and 2013 was as follows:

	2013	
	Siswanto	Chairman
	Dodi Syaripudin	Member
	Nurharyanto	Member

As of December 31, 2014 and 2013, the Group had 8,580 and 8,792 employees, respectively (unaudited).

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements which have been authorized for issue by the Board of Directors on March 20, 2015.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2014, dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK).

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat ("USD"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan tertentu dimana dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas namun terdapat:

- (a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial
Statements and Statement of Compliance**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise of the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2014, and the regulations and the Financial Statement Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority (formerly BAPEPAM-LK).

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is United States Dollar ("USD"), which is also the functional currency of the Company and one of its Subsidiaries.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly through Subsidiaries, owns more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity but there is:

- (a) power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- (b) power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

- (c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dari anggota direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- (d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau lembaga tersebut.

Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Total laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih lebih nilai agregat dari nilai wajar imbalan yang dialihkan, jumlah proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi, atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh diakui sebagai *goodwill*. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- (c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- (d) power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date that such control ceases.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

c. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. Any excess of the aggregate of the fair value of the consideration transferred, the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net identifiable assets, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree, over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. In case of negative goodwill, such amount is recognized in profit or loss. Goodwill is not amortized but annually assessed for impairment.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

d. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan dalam hal bisnis kombinasi yang dilakukan secara bertahap pada nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

f. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Goodwill

Goodwill arising from a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). *Goodwill* is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and in the case of business combination achieved in stages, the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

For the purpose of impairment testing, *goodwill* is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating unit to which *goodwill* has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any *goodwill* allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for *goodwill* is not reversed in subsequent periods.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less and are not pledged as collateral or restricted in use.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using straight-line method.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya langsung yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

h. Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya." Kas di bank yang dibatasi penggunaannya yang digunakan untuk membayar liabilitas jatuh tempo dalam satu (1) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

j. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value ("NRV"). NRV is the estimated selling price in the ordinary course of business less direct cost to sell. Cost of inventories is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

h. Restricted Cash in Bank

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash in Bank." Restricted cash in bank to be used to pay currently maturing obligations that are due within one (1) year is presented under current assets. Other current accounts and time deposits that are restricted in use are presented under non-current assets.

i. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (revised 2010), "Related Party Disclosure."

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with unrelated parties, are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

j. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	Persentase/ Percentage (%)
Bangunan	10,20	10,5
Alat berat	8	12,5
Kendaraan	5	20
Peralatan dan perabot kantor	4-8	12,5 - 25
Peralatan proyek - <i>Landing craft</i>	10	10
Mesin dan peralatan	5	20

Masa manfaat ekonomis aset tetap dan metode depresiasi ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Persentase/ Percentage (%)	
Building	10,5	
Heavy equipment	12,5	
Vehicle	20	
Office equipment, furniture and fixtures	12,5 - 25	
Project equipment - <i>Landing craft</i>	10	
Machinery and equipment	20	

The assets' useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted if appropriate, at each statement of financial position date.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statement of comprehensive income as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari “Aset Tetap” dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

k. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee* diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh *lessee* dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat ekonomis dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam hal transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, Kelompok Usaha harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of “Fixed Assets” in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

k. Leases

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statement of comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

In the case that sale and leaseback results in a finance lease, this is to be treated as two separate transactions, i.e. sale and lease. The excess of sales proceeds over the carrying amount is deferred and amortized over the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases. Accordingly, the related lease payments are recognized in the profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

When a lease includes a land and building elements, the Group assesses the classification of each element separately whether as a finance lease or an operating lease.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

l. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya untuk aset (selain *goodwill*) dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya, tetapi tidak melebihi jumlah tercatat (neto setelah amortisasi atau penyusutan) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai yang diakui segera dalam laba atau rugi.

m. Instrumen Keuangan

(1) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL"), investasi dimiliki hingga jatuh tempo ("HTM"), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS"). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

l. Impairment of Non-Financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in the consolidated statement of comprehensive income.

An impairment loss recognized in prior periods for an asset (other than goodwill) will be reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset will be increased to its recoverable amount, but will not exceed the carrying amount that would have been determined (net of amortization or depreciation) had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such increase is a reversal of an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

m. Financial Instruments

(1) Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), held-to-maturity investments ("HTM"), loans and receivables or available-for-sale financial assets ("AFS"). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each end of reporting period.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL")

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo ("HTM")

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya pembayaran diklasifikasikan sebagai HTM ketika Kelompok Usaha mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial assets are classified as FVTPL where the financial assets are either held for trading or they are designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of comprehensive income. The gains or losses recognized in the consolidated statement of comprehensive income include any dividend or interest earned from the financial assets.

- Held-to-maturity ("HTM") investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS")

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- *Available-for-sale ("AFS") financial assets*

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in the consolidated statement of comprehensive income. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose such assets within twelve months from the statement of financial position date.

Impairment of financial assets

The Group evaluates at each reporting date whether any of its financial asset is impaired.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba atau rugi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS")

Jika terdapat bukti obyektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba atau rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan ditransfer ke entitas lain; atau hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tetap dimiliki namun dengan menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- Financial assets measured at amortized cost

If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, is recognized in profit or loss.

- Available-for-sale ("AFS") financial assets

If there is objective evidence that an AFS asset is impaired, the cumulative loss previously recognized directly in equity is transferred from equity to profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but it assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

(2) Financial liabilities and equity instruments

Initial recognition

The Group determines the classification of financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Pengukuran selanjutnya

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL")

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured.

Subsequent measurement

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL")*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan penguannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

(3) Instrumen derivatif dan lindung nilai

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode pelaporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of comprehensive income. The gains or losses recognized in the consolidated statement of comprehensive income incorporate any interest paid on the financial liabilities.

- *Financial liabilities measured at amortized cost*

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired.

(3) Derivative instruments and hedging

Derivative instruments are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa mendatang dari instrumen tersebut secara keseluruhan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lain atau kontrak awal lain diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

Kelompok Usaha menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti *swap* suku bunga untuk melindungi arus kas dari risiko perubahan suku bunga. Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, Kelompok Usaha mengklasifikasikan transaksi derivatif sebagai lindung nilai arus kas.

Lindung nilai arus kas adalah lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang disebabkan oleh risiko tertentu yang dihubungkan dengan pengakuan aset atau liabilitas atau prakiraan transaksi sangat mungkin dan dapat mempengaruhi laba rugi. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, sementara bagian yang tidak efektif diakui dalam laporan laba rugi.

Jumlah yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dialihkan kedalam laporan laba rugi pada saat transaksi yang dilindungi mempengaruhi laba rugi, seperti ketika pendapatan keuangan lindung nilai atau beban keuangan diakui atau ketika prakiraan penjualan terjadi.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

An embedded derivative is presented with the host contract on the consolidated statement of financial position, which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole. Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

A derivative is presented as a non-current asset or a short-term liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

The Group uses derivative financial instruments such as interest rate swaps to hedge its cash flows from interest rate risks. For the purposes of hedge accounting, the Group classifies these derivative transactions as cash flow hedges.

Cash flow hedges are hedges of the exposure to variability in cash flows that is attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or a highly probable forecast transaction and could affect profit or loss. The effective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, while the ineffective portion is recognized in the profit or loss.

Amounts recognized as other comprehensive income are transferred to the statement of income when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi, jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dialihkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika instrumen lindung nilai selesai masanya atau dijual, dihentikan atau direalisasikan tanpa penggantian atau perpanjangan, atau jika penunjukkan sebagai lindung nilai dibatalkan, jumlah sebelumnya yang telah diakui dalam ekuitas tetap tercatat dalam ekuitas sampai prakiraan transaksi atau komitmen terjadi. Jika transaksi terkait tidak diharapkan terjadi, maka jumlah tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

(4) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika saat ini terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

(5) Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan ("PPN").

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to consolidated statement of comprehensive income. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or rollover, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment occurs. If the related transaction is not expected to occur, the amount is taken to consolidated statement of comprehensive income.

(4) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amounts reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(5) Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

n. Revenues and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and sales taxes ("VAT").

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Pendapatan dari jasa penambangan, diakui pada saat jasa yang bersangkutan diberikan kepada pelanggan. Klaim dari asuransi akan diakui sebagai pendapatan pada saat penagihan.

Pendapatan, termasuk penghasilan yang diperoleh dari imbalan jasa, sewa dan pemeliharaan, diakui ketika terjadi sesuai dengan periode manfaat.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

o. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Tenaga Kerja") tanggal 25 Maret 2003 dan program imbalan kerja Kelompok Usaha sesuai dengan PSAK No. 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja" ("PSAK 24"). Sesuai PSAK 24, biaya imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit."

Untuk imbalan pasca-kerja, keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada akhir periode pelaporan. Porsi keuntungan atau kerugian aktuarial yang diakui adalah kelebihan tersebut dibagi dengan rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari para karyawan terkait.

Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

Untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya, keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa masa lalu diakui secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Revenues for rendering coal mining services are recognized when such services are rendered to customers. Claims from insurance are recognized as income upon collection.

Revenues, which include income derived from service fee, rental and maintenance, are recognized when rendered according to their beneficial periods.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

o. Employee Benefits

The Group determines its employee benefit liabilities under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") and employee benefits under the Group's own employee benefit programs based on PSAK No. 24 (revised 2010), "Employee Benefits" ("PSAK 24"). Under PSAK 24, the cost of post-employment benefits and other long-term employee benefits are determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method.

For defined post-employment benefits, actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded the greater of 10% of the present value of defined benefit obligation and 10% of the fair value of plan assets at that date. The recognized portion of actuarial gains or losses is the excess divided by the expected average remaining working lives of the related employees.

Past-service cost arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits obligation of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

For other long-term employee benefits, actuarial gains and losses and past service cost are recognized immediately.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian pada saat terjadinya. Kurtailmen terjadi jika entitas menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau mengubah ketentuan dalam program yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Sebelum menentukan dampak kurtailmen atau penyelesaian, Kelompok Usaha mengukur kembali kewajiban dengan menggunakan asumsi aktuarial yang berlaku.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode laporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The Group recognizes gains or losses on curtailment or settlement when such occurs. A curtailment occurs when an entity is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. Before determining the effect of a curtailment or settlement, the Group remeasures the obligation using current actuarial assumptions.

p. Income Taxes

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi tahun/periode berjalan. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembelanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

q. Laba atau Rugi per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari semua efek yang mempunyai potensi saham biasa yang bersifat dilutif.

r. Informasi Segmen

Kelompok Usaha mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters ("SKP") are recognized as income or expense in the current year/period profit or loss. However when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

q. Earnings or Loss per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding, during the period.

Diluted earnings per share are calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of shares outstanding, for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

r. Segment Information

The Group discloses segment information that enable users of the consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the board of directors that makes strategic decisions.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**s. Saldo, Transaksi dan Penjabaran Mata Uang
Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun/ periode berjalan.

Pembukuan Entitas Anak tertentu diselenggarakan dalam mata uang asing. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas, Entitas Anak tersebut dijabarkan ke dalam USD pada tanggal laporan posisi keuangan, yang merupakan mata uang pelaporan Perusahaan dan fungsional Kelompok Usaha, dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan penghasilan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Selisih kurs penjabaran yang terjadi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain pada akun "Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan".

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Euro Eropa	1,22	1,38	European Euro
100 Yen Jepang	0,84	0,95	100 Japanese Yen
Dolar Australia	0,82	0,89	Australian Dollar
10.000 Rupiah Indonesia	0,80	0,82	10,000 Indonesian Rupiah
Dolar Singapura	0,76	0,79	Singaporean Dollar
Dolar Hong Kong	0,13	0,13	Hong Kong Dollar

t. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**s. Foreign Currency Transactions and Balances and
Translation**

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current year/ period profit or loss.

The books of accounts of certain Subsidiaries are maintained in foreign currencies. For consolidation purposes, assets and liabilities of the Subsidiaries at the statement of financial position date are translated into USD, which is the Group's presentation and the Company's functional currency, using the exchange rates prevailing at the statement of financial position date, while income and expenses are translated at the transaction rates of exchange. Resulting translation adjustments are recognized as other comprehensive income in "Translation Adjustments" account.

The closing exchange rates used as of December 31, 2014 and 2013 were as follows:

t. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

u. Pembayaran Berbasis Saham

Kelompok Usaha mempunyai *equity-settled share plans* yang diselesaikan baik dengan penerbitan saham oleh Perusahaan, pembelian saham di pasar atau dengan menggunakan saham yang diperoleh sebelumnya sebagai bagian dari pembelian kembali saham. Nilai wajar dari *share plans* diakui sebagai beban karyawan selama periode *vesting* yang diharapkan atau selama periode ketika karyawan menjadi berhak tanpa syarat atas penghargaan, dengan pencatatan terhadap ekuitas - pendapatan komprehensif lainnya dari Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari *share plans* ditentukan pada tanggal pemberian, dengan mempertimbangkan pasar berdasarkan kondisi *vesting* yang melekat pada penghargaan. Kelompok Usaha menggunakan nilai wajar yang diberikan oleh aktuaris independen yang dihitung dengan menggunakan model valuasi *Black-Scholes*. Syarat *vesting* non pasar (misalnya komitmen bekerja pada Kelompok Usaha) diperhitungkan dengan memperkirakan jumlah penghargaan yang akan *vest*. Perkiraan dari jumlah penghargaan yang akan *vest* ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal *vesting*, di mana titik perkiraan disesuaikan untuk mencerminkan penghargaan yang sebenarnya dikeluarkan. Tidak ada penyesuaian dibuat di dalam akun laba atau rugi setelah tanggal *vesting* bahkan jika ada penghargaan yang hangus atau tidak dilaksanakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed where an inflow of economic benefits is probable.

u. Share-based payment

The Group has equity-settled share plans which are settled either by the issue of shares by the Company, by the purchase of shares on market, or by the use of shares previously acquired as part of a share buyback. The fair value of the share plans is recognized as an employee expense over the expected vesting period or over the period when the employee becomes unconditionally entitled to the awards, with a corresponding entry to equity - other comprehensive income of the Group.

The fair value of the share plans is determined at the date of grant, taking into account any market based vesting conditions attached to the award. The Group uses fair values provided by independent actuaries calculated using the Black-Scholes valuation model. Non-market based vesting conditions (e.g. presence with the Group) are taken into account in estimating the number of awards likely to vest. The estimate of the number of awards likely to vest is reviewed at each statement of financial position date up to the vesting date, at which point the estimate is adjusted to reflect the actual awards issued. No adjustment is made to the profit or loss account after the vesting date even if the awards are forfeited or not exercised.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

v. Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual

Aset tidak lancar dan kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui penggunaan berkelanjutan. Kondisi ini dipenuhi jika penjualannya sangat mungkin terjadi dan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) tersebut tersedia untuk segera dijual dalam kondisi kininya. Manajemen harus berkomitmen terhadap rencana penjualan tersebut, yang diharapkan akan diselesaikan dalam satu tahun setelah tanggal klasifikasi.

Jika Kelompok Usaha berkomitmen terhadap rencana penjualan yang mengakibatkan kehilangan pengendalian atas entitas anak, seluruh aset dan liabilitas entitas anak tersebut diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual ketika kriteria yang dijelaskan di atas terpenuhi, meskipun setelah penjualan tersebut Kelompok Usaha masih memiliki kepentingan nonpengendali entitas anak terdahulu.

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat sebelumnya atau nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

w. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis

Aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis dan diakui secara terpisah dari *goodwill* pada awalnya diakui pada nilai wajarnya pada tanggal akuisisi (yang dianggap sebagai harga perolehannya).

Setelah pengakuan awal, aset takberwujud tersebut dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai. Amortisasi dihitung dengan metode unit produksi selama umur manfaat ekonomis aset. Masa manfaat ekonomis aset tetap dan metode depresiasi ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

v. Non-current assets held for sale

Non-current assets and disposal groups are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the non-current asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale plan, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

When the Group is committed to a sale plan involving loss of control of a subsidiary, all of the assets and liabilities of that subsidiary are classified as held for sale when the criteria described above are met, regardless of whether the Group will retain a non-controlling interest in its former subsidiary after the sale.

Non-current assets (and disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount or fair value less costs to sell.

w. Intangible assets

Intangible assets acquired in a business combination

Intangible assets acquired in a business combination and recognized separately from goodwill are initially recognized at their fair value at the acquisition date (which is regarded as their cost).

Subsequent to initial recognition, those intangible assets are carried at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a unit of production method over their estimated useful lives. The assets useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted, if appropriate, at each statement of financial position date.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan mata uang fungsional

Penilaian digunakan untuk menentukan mata uang yang paling mewakili dampak ekonomi atas peristiwa yang mendasari transaksi, kejadian dan kondisi yang relevan dengan entitas. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa;
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas;
- yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan; dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS**

The preparation of the consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgements, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group's accounting policies are those most likely to have significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determining functional currency

Judgement is used to determine the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions that are relevant to the entity. The factors considered in determining the functional currency of the Company and its Subsidiaries include, among others, the currency:

- *that mainly influences sales prices for goods and services;*
- *of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;*
- *that mainly influences labour, material and other costs of providing goods or services;*
- *in which funds from financing activities are generated; and*
- *in which receipts from operating activities are usually retained.*

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2m.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 38.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif seperti derivatif ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi. Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan ini untuk memilih variasi metode-metode dan menggunakan asumsi-asumsi yang pada hakikatnya berdasarkan pada kondisi pasar yang ada pada akhir periode pelaporan tersebut. Kelompok Usaha telah menggunakan analisis arus kas yang didiskontokan dan metode analisis lainnya untuk berbagai derivatif yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (Continued)**

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2m.

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumption. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 38.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market, for example: derivatives is determined by using valuation techniques. The Group uses its judgement to select a variety of methods and makes assumptions that are mainly based on market conditions existing at the end of each reporting period. The Group uses discounted cash flows analysis and other methods for various derivatives that are not traded in active markets.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu dimana diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi tertentu ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7 dan 10.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan

Penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Jumlah pemulihan atas aset tetap, aset takberwujud, *goodwill* dan aset nonkeuangan lainnya didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12, 13 dan 14.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (Continued)**

Assessing recoverable amounts of financial assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss of receivables. Further details are disclosed in Notes 5, 6, 7 and 10.

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

Allowance for impairment loss and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 8.

The recoverable amounts of fixed assets, intangible assets, goodwill and other non-financial assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked. Further details are disclosed in Notes 12, 13 and 14.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING** *(Lanjutan)*

Menentukan nilai wajar dan biaya untuk menjual dari
aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual

Nilai wajar dan biaya untuk menjual dari aset tidak lancar dan kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar terkait dengan aset dalam kondisi kininya. Setiap perubahan dalam prospek pasar mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran nilai wajar dan biaya untuk menjual dari aset tersebut dan bisa mengakibatkan penyesuaian pada jumlah yang dibukukan dalam laporan keuangan.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur
manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Penyusutan aset tetap Kelompok Usaha menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Amortisasi aset takberwujud menggunakan metode unit produksi. Perkiraan umur ini secara umum diterapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karena itu biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2w, 12 dan 13.

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi memerlukan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Kelompok Usaha secara material. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 1c, 12 dan 13.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS** *(Continued)*

Determining fair value and costs to sell of non-current
assets held-for-sale

Fair value and costs to sell of non-current assets and disposal groups classified as held-for-sale are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook associated with the asset in its present condition. Any changes in the expected market outlook may have a material impact on the measurement of the fair value and costs to sell and could result in adjustments to the amount booked in the financial statements.

Determining depreciation method and estimated useful
lives of fixed assets and intangible assets

The Group depreciates fixed assets based on the straight-line basis over their estimated useful lives.

Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. Intangible assets are amortized based on the unit of production method. These are common life expectancies applied in the industries in which the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2w, 12 dan 13.

Purchase price allocation in a business combination

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates and judgements to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated statement of financial position. Thus, the numerous judgements made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance. Further details are disclosed in Notes 1c, 12 and 13.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Untuk liabilitas imbalan pasti, hasil aktual yang berbeda dengan asumsi awal, yang memiliki efek sebesar 10% atau lebih terhadap kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Untuk liabilitas imbalan kerja jangka panjang, hasil aktual yang berbeda dengan asumsi awal, diakui secara penuh di dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun berjalan.

Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan kemungkinan memiliki pengaruh material terhadap estimasi liabilitas manfaat pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu dimana penentuan pajak akhirnya tidak dapat dipastikan dalam kurun kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi akan ada atau tidaknya tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sejauh terdapatnya laba kena pajak yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tidak lagi memungkinkan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu dan tarif pajak yang diharapkan atas pemulihan perbedaan temporer dan melakukan penyesuaian atas pengaruhnya terhadap pajak tangguhan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (Continued)**

Estimate of pension cost and employee benefits

The determination of the obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

For defined benefit liability, actual results that differ from the assumptions which effects more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and are amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. For other long-term employee benefit liability, actual results that differ from the original assumptions are recognized in full in the current year's statement of comprehensive income.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits, other long-term employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 23.

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 21.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 21.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menentukan provisi pembayaran berbasis saham

Untuk *share-based plan* berbentuk opsi saham, provisi ini didasarkan pada nilai pasar dari opsi saham pada tanggal alokasi opsi, yang ditentukan oleh aktuaris independen dimana valuasi tergantung pada pemilihan asumsi tertentu. Asumsi-asumsi tersebut antara lain, perkiraan volatilitas harga saham Perusahaan, perkiraan umur yang dari opsi saham, *dividend yield* yang diharapkan dan suku bunga bebas risiko.

Penentuan penyisihan untuk semua *share-based plans* didasarkan pada estimasi terbaik manajemen atas jumlah yang dari dana yang mungkin *vest* pada akhir periode pelaporan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 27.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasihat hukum Kelompok Usaha yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan memperhitungkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi. Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (Continued)**

Determining provision for share-based payments

For stock options *share-based plan*, the provision is based on the market value of options at grant date, determined by independent actuaries whose valuation is dependent on the election of certain assumptions. Those assumptions include among others, expected volatility of the Company's share price, expected life of the options, expected dividend yield and the risk-free interest rates.

The determination of the provision for all *share-based plans* are based on management's best estimate of the number of grants, which are likely to vest as of the end of the reporting period. Further details are disclosed in Note 27.

Evaluating provisions and contingencies

The Group is involved in various legal and tax proceedings. The management exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies mainly through consultation with the Group's legal counsel handling those proceedings. The Group sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account.

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset. The Group undertakes an analysis of all tax positions relating to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Kas			Cash on hand
Dolar AS	1.228.355	866.064	US Dollar
Rupiah	135.037	94.305	Rupiah
Mata uang lainnya	314	1.012	Other currencies
Sub-total	<u>1.363.706</u>	<u>961.381</u>	Sub-total
Kas di bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Permata Tbk	16.045.315	180	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.181.477	7.884.288	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.005.803	630.566	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	745.226	963.271	PT Bank UOB Indonesia
Standard Chartered Bank	326.856	94.648	Standard Chartered Bank
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	63.290	557	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	20.706	1.648	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	4.220.981	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	23.218	PT Bank Central Asia Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah USD10.000)	69.253	4.301	Others (each below USD10,000)
Sub-total	<u>24.457.926</u>	<u>13.823.658</u>	Sub-total
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.333.301	124.950.507	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	4.111.822	531.897	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.022.519	149.073	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	1.477.859	930.812	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	177.854	15.445.857	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.	106.229	26.533	PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.
PT Bank Permata Tbk	104.186	14.228.100	PT Bank Permata Tbk
Standard Chartered Bank	101.569	752.298	Standard Chartered Bank
PT Bank Central Asia Tbk	-	281.485	PT Bank Central Asia Tbk
Sub-total	<u>31.435.339</u>	<u>157.296.562</u>	Sub-total
Setara kas			Cash equivalents
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2.780.320	15.245.136	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Mandiri Tbk	16.077	-	PT Bank Mandiri Tbk
Sub-total	<u>2.796.397</u>	<u>15.245.136</u>	Sub-total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	2014	2013	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>US Dollar</u>
BSI Bank Ltd., Singapura	15.040.953	25.428.011	BSI Bank Ltd., Singapore
PT Bank ICBC Indonesia	-	2.515.831	PT Bank ICBC Indonesia
Sub-total	15.040.953	27.943.842	Sub-total
Total	75.094.321	215.270.579	Total

Kas di bank dalam mata uang Rupiah dan USD menghasilkan suku bunga tahunan sebagai berikut:

Cash in banks in Rupiah and USD currencies earned interest at annual rates as follows:

	2014	2013	
Rupiah	0% - 10,0%	0% - 8,8%	Rupiah
Dolar AS	0% - 3,3%	0% - 3,6%	US Dollar

Setara kas terdiri dari penempatan dalam mata uang Rupiah dan USD yang memiliki jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan menghasilkan suku bunga tahunan sebagai berikut:

Cash equivalents consist of deposits in both Rupiah and USD currency with original maturities of three (3) months or less and earned interest at annual rates as follows:

	2014	2013	
Rupiah	4,00% - 11,00%	4,00% - 11,00%	Rupiah
Dolar AS	0,12% - 3,20%	0,895% - 3,10%	US Dollar

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	2014	2013	
Pihak ketiga			Third parties
PT Berau Coal	56.551.030	50.944.724	PT Berau Coal
PT Adaro Indonesia	18.051.178	14.555.473	PT Adaro Indonesia
PT Gunung Bayan Pratamacoal	16.311.006	19.091.311	PT Gunung Bayan Pratamacoal
PT Arutmin Indonesia	14.186.087	17.987.190	PT Arutmin Indonesia
PT Darma Henwa Tbk	13.589.090	8.113.582	PT Darma Henwa Tbk
PT Kideco Jaya Agung	12.533.506	5.103.338	PT Kideco Jaya Agung
PT Kaltim Prima Coal	8.609.955	12.151.983	PT Kaltim Prima Coal
PT Perkasa Inakakerta	2.769.253	16.119.191	PT Perkasa Inakakerta
PT Bukit Baiduri Energi	1.004.390	1.004.390	PT Bukit Baiduri Energi
Lain-lain (masing-masing dibawah USD500.000)	353.081	952.597	Others (each below USD500,000)
Total	143.958.576	146.023.779	Total
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	1.004.390	1.004.390	Less allowance for impairment loss
Neto	142.954.186	145.019.389	Net
Dikurangi bagian jangka pendek	142.292.672	145.019.389	Less current portion
Bagian Jangka Panjang	661.514	-	Non-Current Portion

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal	1.004.390	-
Penyisihan selama tahun berjalan	-	1.004.390
Saldo Akhir	1.004.390	1.004.390

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Dolar AS	142.905.144	145.299.939	US Dollar
Rupiah	1.053.432	723.840	Rupiah
Total	143.958.576	146.023.779	Total

Rincian piutang usaha berdasarkan faktur yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Lancar	86.704.178	106.154.188	Current
Jatuh tempo 1 sampai dengan 30 hari	31.462.342	16.293.444	1 to 30 days due
Jatuh tempo 31 sampai dengan 60 hari	3.872.819	12.328.437	31 to 60 days due
Jatuh tempo 61 sampai dengan 90 hari	3.846.475	4.404.774	61 to 90 days due
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	18.072.762	6.842.936	Over 90 days due
Total	143.958.576	146.023.779	Total
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	1.004.390	1.004.390	Less allowance for impairment loss
Neto	142.954.186	145.019.389	Net

Pada tanggal 20 Juni 2013, BUMA dan PT Darma Henwa Tbk ("Dewa") menandatangani perjanjian penyelesaian piutang tertentu yang belum tertagih. Berdasarkan perjanjian tersebut, pembayaran berkala akan dilakukan mulai bulan Juli 2013 sampai dengan bulan November 2014. Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang tersebut telah sepenuhnya tertagih.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Movements in the allowance for impairment loss were as follow:

	2014	2013	
Saldo awal	1.004.390	-	Beginning balance
Provision during the year	-	1.004.390	Provision during the year
Ending Balance	1.004.390	1.004.390	Ending Balance

As of December 31, 2014 and 2013, the management believes that allowance for impairment loss on trade receivables was adequate to cover impairment losses on trade receivables.

Details of trade receivables based on currencies were as follows:

	2014	2013	
Dolar AS	142.905.144	145.299.939	US Dollar
Rupiah	1.053.432	723.840	Rupiah
Total	143.958.576	146.023.779	Total

Details of aging schedule of trade receivables based on invoices issued were as follow:

	2014	2013	
Lancar	86.704.178	106.154.188	Current
Jatuh tempo 1 sampai dengan 30 hari	31.462.342	16.293.444	1 to 30 days due
Jatuh tempo 31 sampai dengan 60 hari	3.872.819	12.328.437	31 to 60 days due
Jatuh tempo 61 sampai dengan 90 hari	3.846.475	4.404.774	61 to 90 days due
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	18.072.762	6.842.936	Over 90 days due
Total	143.958.576	146.023.779	Total
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	1.004.390	1.004.390	Less allowance for impairment loss
Neto	142.954.186	145.019.389	Net

On June 20, 2013, BUMA and PT Darma Henwa Tbk ("Dewa") signed a settlement agreement on certain outstanding receivables. Based on the agreement, installments shall be paid to BUMA starting July 2013 until November 2014. As of December 31, 2014, these receivables were fully collected.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Pada tanggal 1 Desember 2010, PT Berau Coal ("Berau") dan BUMA telah menandatangani *term sheet* atas penyelesaian saldo piutang/utang usaha yang timbul dari interpretasi yang berbeda atas biaya penggunaan bahan bakar dari kedua belah pihak. Selanjutnya, pada tanggal 28 Maret 2011, BUMA mengadakan perjanjian penyelesaian dengan Berau. Berau mengakui dan setuju untuk membayar kepada BUMA sebesar 50% dari jumlah yang telah disepakati dalam 36 kali angsuran bulanan tanpa bunga pada tanggal 15 setiap bulannya, dengan angsuran pertama dibayar pada tanggal 15 Desember 2010 dan angsuran terakhir dibayar pada tanggal 15 November 2013. Pada tahun 2011, BUMA menghapusbukukan sisa dari saldo piutang tersebut, sebagaimana disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 13 Juni 2011.

Sisa sebesar 50% dari jumlah yang disetujui oleh Berau didiskontokan berdasarkan harga pasar yang berlaku menggunakan suku bunga efektif awal piutang. Peningkatan piutang usaha dari Berau sebesar USD224.778 tahun 2013, disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2013, nilai buku piutang ini sebesar USD1.906.863.

Pada bulan Februari 2014, seluruh saldo piutang usaha dari Berau telah dilunasi.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh dari Fasilitas SMBC 2011 (Catatan 18a).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2014	2013
Pihak ketiga		
PT Perkasa Inakakerta	700.000	-
PT Gunung Bayan Pratamacoal	593.143	-
CV Merlin Wijaya	211.823	-
PT Multi Tambangjaya Utama	106.012	-
PT Saptaindra Sejati	-	373.985
PT Arutmin Indonesia	-	240.745
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	198.152	162.294

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

On December 1, 2010, PT Berau Coal ("Berau") and BUMA signed a *term sheet* for the settlement of outstanding trade receivables/payables arising from different interpretations of fuel consumption charges by both parties. Subsequently, on March 28, 2011, BUMA entered into a settlement agreement with Berau. Berau acknowledged and agreed to pay BUMA 50% of the agreed amounts in 36 equal monthly installments with zero interest on the 15th day of each month, with the first installment payable on December 15, 2010 and the last installment payable on November 15, 2013. In 2011, BUMA wrote-off the remaining balance of those receivables, as approved in the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on June 13, 2011.

The remaining 50% of the amount agreed by Berau were discounted based on prevailing market rates on initial recognition which are deemed as the original effective interest rate on the receivables. Accretion of the above trade receivables from Berau amounted to USD224,778 in 2013, and was presented as part of "Other Income (Charges)" in the consolidated statement of comprehensive income. As of December 31, 2013, the carrying amount of these receivables amounted to USD1,906,863.

In February 2014, all outstanding balance of the aforementioned trade receivables from Berau were fully settled.

As of December 31, 2014 and 2013, trade receivables were used as collateral for bank loans obtained from the 2011 SMBC Facility (Note 18a).

6. OTHER RECEIVABLES

Third parties
PT Perkasa Inakakerta
PT Gunung Bayan Pratamacoal
CV Merlin Wijaya
PT Multi Tambangjaya Utama
PT Saptaindra Sejati
PT Arutmin Indonesia
Others (each below USD100,000)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

	2014
Sub-total	1.809.130
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	15.762
Pihak ketiga - neto	1.793.368
Pihak berelasi	
Piutang karyawan	879.417
Neto	2.672.785

Pada tanggal 31 Desember 2014, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain.

Pada tanggal 31 Desember 2013, manajemen tidak melakukan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berkeyakinan bahwa semua piutang tersebut dapat tertagih.

7. WESEL TAGIH

	2014
Edy Suwarno Al Jap L Sing	857.253
Victor Tjandraputra	-
PT Wiracipta Senasatria	-
Total	857.253
Dikurangi bagian jangka pendek	857.253
Bagian Jangka Panjang	-

Wesel tagih dari Bapak Edy Suwarno Al Jap L Sing sebesar Rp28.971 juta adalah sehubungan dengan jual beli 49% atau 36.750.000 saham kepemilikan atas PT Sanurhastha Mitra ("SHM"), dahulu merupakan Entitas Anak Perusahaan, pada tanggal 17 Desember 2010. Wesel tagih tersebut akan dibayar dalam waktu 18 bulan setelah tanggal transaksi dan dikenakan bunga sebesar 3,5% per tahun yang akan dibayarkan bersama-sama dengan pokoknya. Pada tahun 2011, Perusahaan telah menerima pembayaran sebesar Rp8.000 juta. Pada tanggal 5 Juni 2012, Perusahaan memberikan perpanjangan waktu jatuh tempo atas wesel tagih, yang akan dibayar dalam waktu 36 bulan setelah tanggal transaksi awal. Pada tanggal 1 September 2013, waktu jatuh tempo telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2015. Pada tahun 2014, Perusahaan telah menerima pembayaran sebesar Rp22.025 juta. Pada bulan Januari 2015, Perusahaan menerima pembayaran sebesar Rp6.000 juta.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

6. OTHER RECEIVABLES (Continued)

	2013	
Sub-total	777.024	
Less allowance for impairment loss	-	
Third parties - net	777.024	
Related parties		
Employee receivables	1.247.363	
Net	2.024.387	

As of December 31, 2014, the management believed that allowance for impairment loss on other receivables was adequate to cover impairment losses on other receivables.

As of December 31, 2013, the management did not provide any allowance for impairment loss on other receivables since the management believes that all receivables were collectible.

7. NOTES RECEIVABLE

	2013	
Edy Suwarno Al Jap L Sing	2.554.808	
Victor Tjandraputra	2.583.214	
PT Wiracipta Senasatria	1.196.385	
Total	6.334.407	
Less current portion	-	
Non-Current Portion	6.334.407	

Note receivable from Mr. Edy Suwarno Al Jap L Sing amounting to Rp28,971 million is related to the sale of 49% ownership interest or 36,750,000 shares of PT Sanurhastha Mitra ("SHM"), previously a Subsidiary of the Company, on December 17, 2010. This note receivable shall be paid within 18 months from the date of transaction and bears an interest of 3.5% per annum to be paid together with the principal. In 2011, the Company received payment amounting to Rp8,000 million. On June 5, 2012, the Company granted an extension to the maturity of the note, which shall be paid within 36 months from the original transaction date. On September 1, 2013, the maturity of the note was further extended to December 31, 2015. In 2014, the Company received payment amounting to Rp22,025 million. In January 2015, the Company received payment amounting to Rp6,000 million.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

7. WESEL TAGIH (Lanjutan)

Wesel tagih dari Bapak Victor Tjandraputra sebesar Rp30.750 juta adalah terkait dengan penjualan 41% atau 30.750.000 saham kepemilikan atas SHM, pada tanggal 21 Juni 2012. Wesel tersebut akan dibayar dalam waktu 18 bulan setelah tanggal transaksi dan dikenakan bunga sebesar 3,5% per tahun yang akan dibayarkan bersama-sama dengan pokoknya. Pada tanggal 1 September 2013, waktu jatuh tempo atas wesel tagih diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2015. Pada bulan April 2014, Perusahaan menerima pembayaran penuh atas pokok beserta piutang bunga terkait, seluruhnya sebesar Rp32.735 juta.

Wesel tagih dari Ibu Lita Anggriani sebesar Rp14.243 juta adalah terkait dengan penjualan 48,99% atau 48.999 saham kepemilikan atas PT Nusamakmur Ciptasentosa ("NCS"), dahulu merupakan Entitas Anak Perusahaan, pada tanggal 22 Juni 2012. Wesel tersebut akan dibayar dalam waktu 18 bulan setelah tanggal transaksi dan dikenakan bunga sebesar 3,5% per tahun yang akan dibayarkan bersama-sama dengan pokoknya. Pada tanggal 22 Desember 2013, Perusahaan, Ibu Lita Anggriani dan PT Wiracipta Senasatria ("WS"), secara bersama-sama disebut sebagai Semua Pihak, menandatangani Perjanjian Novasi (Pembaruan Piutang), dimana Semua Pihak setuju untuk mengalihkan, menunjuk dan memindahkan hak, kewajiban dan liabilitas terkait wesel tagih tersebut dari Ibu Lita Anggriani kepada WS. Semua Pihak setuju untuk memperpanjang jatuh tempo wesel tagih pada 31 Desember 2015. Pada bulan April 2014, Perusahaan menerima pembayaran penuh atas pokok beserta piutang bunga terkait, seluruhnya sebesar Rp15.147 juta.

Pendapatan bunga dari wesel tagih ini masing-masing sebesar USD110.169 dan USD246.795 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perusahaan tidak melakukan penyisihan atas wesel tagih ini karena manajemen berkeyakinan bahwa semua piutang tersebut dapat tertagih.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

7. NOTES RECEIVABLE (Continued)

Note receivable from Mr. Victor Tjandraputra amounting to Rp30,750 million is related to the sale of 41% ownership interest or 30,750,000 shares of SHM, on June 21, 2012. This note receivable shall be paid within 18 months from the date of transaction and bears an interest of 3.5% per annum to be paid together with the principal. On September 1, 2013, the maturity of the note was extended to December 31, 2015. On April 2014, the Company received full repayment of the principal and the respective accrued interest receivable amounting to Rp32,735 million.

Note receivable from Mrs. Lita Anggriani amounting to Rp14,243 million is related to the sale of 48.99% ownership interest or 48,999 shares of PT Nusamakmur Ciptasentosa ("NCS"), previously a Subsidiary of the Company, on June 22, 2012. This note receivable shall be paid within 18 months from the date of transaction and bears an interest of 3.5% per annum to be paid together with the principal. On December 22, 2013, the Company, Mrs. Lita Anggriani and PT Wiracipta Senasatria ("WS"), collectively referred to as the Parties, entered into a Novation Agreement, whereby the Parties agreed to novate, assign and transfer the rights, obligations and liabilities related to such note from Mrs. Lita Anggriani to WS. The Parties also agreed to extend the maturity of the note receivable to December 31, 2015. On April 2014, the Company received full repayment of the principal and the respective accrued interest receivable amounting to Rp15,147 million.

Interest income from these notes receivable amounting to USD110,169 and USD246,795 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively, were presented as part of "Other Income (Charges)" in the consolidated statements of comprehensive income.

The Company did not provide any allowance for these notes receivable since the management believed that these notes receivable were fully collectible.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

8. PERSEDIAAN

	2014	2013
Suku cadang	13.529.646	13.692.616
Ban	7.698.063	11.255.684
Bahan peledak	2.098.015	1.587.987
Oli	1.160.946	1.345.414
Bahan bakar	535.727	1.618.012
Total	25.022.397	29.499.713
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	1.357.072	1.481.542
Neto	23.665.325	28.018.171

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal	1.481.542	766.265
Penyisihan (pembalikan) selama tahun berjalan	(124.470)	715.277
Saldo Akhir	1.357.072	1.481.542

Berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian persediaan jasa penambangan usang dan persediaan yang lambat perputarannya pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Beberapa persediaan telah diasuransikan untuk semua jenis risiko dengan pihak ketiga dengan total nilai pertanggungan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp263.452 juta dan Rp381.046 juta, yang mana manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persediaan dijadikan jaminan atas Fasilitas SMBC 2011 (Catatan 18a).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

8. INVENTORIES

	2014	2013	
Spareparts	13.529.646	13.692.616	Spareparts
Tires	7.698.063	11.255.684	Tires
Explosives	2.098.015	1.587.987	Explosives
Lubricants	1.160.946	1.345.414	Lubricants
Fuel	535.727	1.618.012	Fuel
Total	25.022.397	29.499.713	Total
Less allowance for impairment loss	1.357.072	1.481.542	Less allowance for impairment loss
Net	23.665.325	28.018.171	Net

Movements in the allowance for impairment loss were as follow:

	2014	2013	
Beginning balance	1.481.542	766.265	Beginning balance
Provision (reversal) during the year	(124.470)	715.277	Provision (reversal) during the year
Ending Balance	1.357.072	1.481.542	Ending Balance

Based on an evaluation of inventory condition, the management believed that the allowance for impairment loss was adequate to cover possible losses on obsolete and slow-moving mining services inventories as of December 31, 2014 and 2013.

Certain inventories were insured with a third party for possible losses from all risks, with the total sum insured amounting to Rp263,452 million and Rp381,046 million as of December 31, 2014 and 2013, respectively, which the management believed was adequate to cover possible losses on insured assets.

As of December 31, 2014 and 2013, inventories were pledged as collateral associated with the 2011 SMBC Facility (Note 18a).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	2014	2013
Uang muka kepada pemasok	28.326.840	5.321.292
Biaya dibayar dimuka		
Asuransi	3.274.729	2.867.507
Sewa	342.040	470.919
Lain-lain (masing-masing di bawah USD100.000)	39.649	105.340
Total	31.983.258	8.765.058

9. PREPAYMENTS AND ADVANCES

*Advances to suppliers
Prepayments
Insurance
Rent
Others (each below
USD100,000)
Total*

10. ASET LANCAR LAINNYA

	2014	2013
Jaminan tunai	1.000.000	1.000.000
Bunga	66.487	201.612
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	29.626	58.007
Total	1.096.113	1.259.619

10. OTHER CURRENT ASSETS

*Cash deposit
Interest
Others (each below
USD100,000)
Total*

Jaminan tunai kepada PT Pertamina (Persero) sebesar USD1.000.000 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 merupakan jaminan atas pembelian bahan bakar.

Cash deposit with PT Pertamina (Persero) amounting to USD1,000,000 as of December 31, 2014 and 2013 is a guarantee payment for fuel purchases.

**11. KAS DI BANK YANG DIBATASI
PENGGUNAANNYA**

	2014	2013
Dolar Amerika Serikat		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (Catatan 18a)	25.970.800	-

11. RESTRICTED CASH IN BANK

***US Dollar**
Sumitomo Mitsui Banking
Corporation, Singapore
(Note 18a)*

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2014
Harga Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	1.459.458	-	-	-	1.459.458
Bangunan	26.635.535	17.567	1.695.660	10.076.090	35.033.532
Alat berat	831.485.677	27.850	12.052.164	100.066.561	919.527.924
Kendaraan	15.256.926	6.234	1.828.691	-	13.434.469
Peralatan dan perabot kantor	9.148.463	389.211	150.526	94.912	9.482.060
Peralatan proyek - Landing craft	1.530.403	-	-	-	1.530.403
Mesin dan peralatan	25.528.246	1.273.428	400.606	440.428	26.841.496
Sub-total	911.044.708	1.714.290	16.127.647	110.677.991	1.007.309.342

***Cost**
Direct Ownership
Land
Building
Heavy equipment
Vehicle
Office equipment, furniture
and fixtures
Project equipment - Landing craft
Machinery and equipment
Sub-total*

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2014	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	347.302.910	6.515.006	-	(85.662.940)	268.154.976	Heavy equipment
Aset tetap dalam penyelesaian	10.730.730	37.643.911	-	(25.015.051)	23.359.590	Construction-in-progress
Total Harga Perolehan	1.269.078.348	45.873.207	16.127.647	-	1.298.823.908	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	5.209.518	1.791.577	549.577	-	6.451.518	Building
Alat berat	578.930.422	67.870.312	11.354.388	55.310.046	690.756.392	Heavy equipment
Kendaraan	12.800.720	1.074.665	1.805.443	-	12.069.942	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	6.909.412	1.059.807	147.643	-	7.821.576	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - Landing craft	1.161.194	95.691	-	-	1.256.885	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	18.877.152	2.299.674	391.111	-	20.785.715	Machinery and equipment
Sub-total	623.888.418	74.191.726	14.248.162	55.310.046	739.142.028	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	157.006.297	31.336.169	-	(55.310.046)	133.032.420	Heavy equipment
Total Akumulasi Penyusutan	780.894.715	105.527.895	14.248.162	-	872.174.448	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	488.183.633				426.649.460	Net Book Value

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2013	
Harga Perolehan						Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	1.459.458	-	-	-	1.459.458	Land
Bangunan	22.964.395	-	3.965.141	7.636.281	26.635.535	Building
Alat berat	830.458.070	-	13.850.910	14.878.517	831.485.677	Heavy equipment
Kendaraan	14.019.660	37.673	346.464	1.546.057	15.256.926	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	8.496.775	982.686	330.998	-	9.148.463	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - Landing craft	1.530.403	-	-	-	1.530.403	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	24.488.595	1.496.790	566.448	109.309	25.528.246	Machinery and equipment
Sub-total	903.417.356	2.517.149	19.059.961	24.170.164	911.044.708	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	347.302.910	-	-	-	347.302.910	Heavy equipment
Aset tetap dalam penyelesaian	14.194.501	20.706.393	-	(24.170.164)	10.730.730	Construction-in-progress
Total Harga Perolehan	1.264.914.767	23.223.542	19.059.961	-	1.269.078.348	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	3.909.817	1.506.175	206.474	-	5.209.518	Building
Alat berat	506.268.950	79.471.451	6.809.979	-	578.930.422	Heavy equipment
Kendaraan	11.270.495	1.848.055	317.830	-	12.800.720	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	6.083.498	1.149.622	323.708	-	6.909.412	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - Landing craft	1.065.503	95.691	-	-	1.161.194	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	15.849.482	3.302.225	274.555	-	18.877.152	Machinery and equipment
Sub-total	544.447.745	87.373.219	7.932.546	-	623.888.418	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	122.127.757	34.878.540	-	-	157.006.297	Heavy equipment
Total Akumulasi Penyusutan	666.575.502	122.251.759	7.932.546	-	780.894.715	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	598.339.265				488.183.633	Net Book Value

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tahun 2009, selisih lebih harga perolehan atas nilai aset neto perusahaan yang diakuisisi sebesar USD18.053.606 dan dicatat sebagai bagian dari "Aset Tetap" dan dialokasikan secara proporsional ke klasifikasi aset tetap.

Pembebanan penyusutan aset tetap dan selisih lebih harga perolehan atas nilai aset neto perusahaan yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)		
Penyusutan aset tetap	100.604.619	117.752.915
Selisih lebih harga perolehan atas nilai aset bersih perusahaan yang diakuisisi	2.130.230	2.542.597
Sub-total	102.734.849	120.295.512
Beban usaha (Catatan 30)		
Penyusutan aset tetap	2.756.422	1.917.557
Selisih lebih harga perolehan atas nilai aset bersih perusahaan yang diakuisisi	36.624	38.690
Sub-total	2.793.046	1.956.247
Total	105.527.895	122.251.759

Laba neto penjualan dan pelepasan aset tetap masing-masing sebesar USD823.261 dan USD328.185 pada tahun 2014 dan 2013.

Aset tetap tertentu telah diasuransikan untuk semua jenis risiko dengan beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD1.421.049.632 dan Rp529.568 juta serta USD1.400.318.285 dan Rp471.375 juta pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, yang mana manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Aset dalam penyelesaian merupakan kapitalisasi biaya sehubungan dengan konstruksi aset tetap BUMA di area pertambangannya yang belum siap untuk digunakan sebagaimana mestinya.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

12. FIXED ASSETS (Continued)

In 2009, the excess of acquisition costs over the net assets acquired amounted to USD18,053,606 and was recorded as part of "Fixed Assets" and allocated proportionately to fixed assets classification.

Depreciation of fixed assets and excess of acquisition costs over the net assets acquired were charged as follows:

Cost of revenues (Note 29)
<i>Depreciation of fixed assets</i>
<i>Excess of acquisition</i>
<i>cost over net assets</i>
<i>acquired</i>
Sub-total
Operating expenses (Note 30)
<i>Depreciation of fixed assets</i>
<i>Excess of acquisition</i>
<i>cost over net assets</i>
<i>acquired</i>
Sub-total
Total

Net gain on sale and disposal of fixed assets amounted to USD823,261 and USD328,185 in 2014 and 2013, respectively.

Certain fixed assets were insured for possible losses from all risks with various insurance companies, with the total sum insured amounting to USD1,421,049,632 and Rp529,568 million and USD1,400,318,285 and Rp471,375 million as of December 31, 2014 and 2013, respectively, which the management believes are adequate to cover possibilities of loss on insured assets.

Construction-in-progress represents costs capitalized in connection with the construction of BUMA's fixed assets at its mine sites, which are not yet ready for their intended use.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Kelompok Usaha tidak mengakui adanya penurunan nilai aset dan berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset tetap bergerak dijadikan jaminan atas Fasilitas SMBC 2011 dan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai wajar dari aset tetap sebesar USD618.030.190, berdasarkan penilaian oleh Kantor Jasa Penilai Publik Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, penilai independen, dengan menggunakan metode biaya dan data pasar. Pada tanggal 31 Desember 2013, manajemen berkeyakinan bahwa nilai wajar dari aset tetap mendekati nilai wajar aset tetap yang ditetapkan pada tanggal 31 Desember 2012, yaitu sebesar USD738.994.920 berdasarkan penilaian oleh Kantor Jasa Penilai Publik Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, penilai independen, dengan menggunakan metode biaya dan data pasar.

13. ASET TAKBERWUJUD

	2014	2013	
Harga perolehan	19.192.223	19.192.223	<i>Acquisition cost</i>
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	380.048	-	<i>Less allowance for impairment loss</i>
	18.812.175	19.192.223	

Aset takberwujud merupakan selisih lebih harga perolehan atas liabilitas neto dari akuisisi BBS dan PMP masing-masing sebesar USD5.021.505 dan USD14.170.718, yang dialokasikan ke aset takberwujud dalam bentuk IUP Eksplorasi yang dimiliki oleh BBS dan PMP, berdasarkan hasil dari penilaian wajar pada tanggal akuisisi (Catatan 1c).

Pada tahun 2014, Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai sebesar USD380.048, berdasarkan laporan penilaian tanggal 16 Maret 2015 yang dihitung oleh Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, penilai independen (Catatan 1d).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

12. FIXED ASSETS (Continued)

As of December 31, 2014 and 2013, the Group did not recognize any asset impairment and believed that there were no circumstances that would give rise to asset impairment.

As of December 31, 2014 and 2013, moveable fixed assets are pledged as collateral associated with the 2011 SMBC Facility and loan facility obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 18).

As of December 31, 2014, the fair value of fixed assets amounted to USD618,030,190, based on valuation by Kantor Jasa Penilai Publik Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, an independent appraiser, using the market data and cost method. As of December 31, 2013, management believed that the fair values of fixed assets approximated to the fair value as of December 31, 2012, amounting to USD738,994,920, based on valuation by Kantor Jasa Penilai Publik Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, an independent appraiser, using the market data and cost method.

13. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets represent the excess of acquisition cost over net liabilities on the acquisition of BBS and PMP amounting to USD5,021,505 and USD14,170,718, respectively, allocated to the identifiable intangible assets in the form of Exploration IUPs of BBS and PMP, based on the result of the fair valuation at the date of acquisition (Note 1c).

In 2014, the Company recognized impairment loss amounting to USD380,048, based on the valuation report dated March 16, 2015, prepared by Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, an independent appraisal firm (Note 1d).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

14. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih harga perolehan dan liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi (Catatan 1d). Rincian adalah sebagai berikut:

	2014	2013
PT Pulau Mutiara Persada	-	2.957.876
PT Banyubiru Sakti	1.218.702	1.218.702
Total	1.218.702	4.176.578

Pada tahun 2014, Perusahaan mengakui penurunan nilai *goodwill* sebesar USD2.957.876, berdasarkan hasil dari penilaian wajar terhadap PMP pada tanggal 31 Desember 2014 (Catatan 1d dan 13).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

14. GOODWILL

This account represents the difference between the acquisition cost and net liabilities of acquired entities (Note 1d). Details were as follows:

	2014	2013
PT Pulau Mutiara Persada	-	2.957.876
PT Banyubiru Sakti	1.218.702	1.218.702
Total	1.218.702	4.176.578

In 2014, the Company recognized goodwill impairment amounting to USD2,957,876, based on the result of fair valuation of PMP as of December 31, 2014 (Notes 1d and 13).

15. UTANG USAHA

	2014	2013
Pihak ketiga		
PT Trakindo Utama	3.037.628	5.102.206
PT Eka Dharma Jaya Sakti Tbk	2.694.802	2.883.651
PT Pindad (Persero)	2.226.062	2.466.729
PT Merlin Wijaya	2.208.775	7.095.669
PT Mexis	1.288.175	-
PT Irawan Prima Utama	1.224.661	868.950
PT United Tractors Tbk	1.187.673	23.054.054
PT Adaro Indonesia	1.077.019	-
PT Altrak 1978	1.074.385	282.087
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	1.030.478	3.072.195
PT Chevron Oil Products Indonesia	923.694	2.037.221
PT United Tractor Pandu Engineering	592.469	51.952
PT Bintang Cosmos	477.979	1.286.945
PT Atlas Copco Nusantara	459.156	543.450
PT Sumbermakmur Sejahterabuana	209.043	548.926
PT Indosurance Broker Utama	146.771	621.151
PT Mastratech Indonesia	51.058	527.228
PT Pertamina (Persero)	29.146	2.859.078
PT Armindo Prima	-	1.170.449
PT DNX Indonesia	-	525.230
Lain-lain (masing-masing dibawah USD500.000)	8.614.240	10.679.185
Total	28.553.214	65.676.356

15. TRADE PAYABLES

Third parties	
PT Trakindo Utama	
PT Eka Dharma Jaya Sakti Tbk	
PT Pindad (Persero)	
PT Merlin Wijaya	
PT Mexis	
PT Irawan Prima Utama	
PT United Tractors Tbk	
PT Adaro Indonesia	
PT Altrak 1978	
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	
PT Chevron Oil Products Indonesia	
PT United Tractor Pandu Engineering	
PT Bintang Cosmos	
PT Atlas Copco Nusantara	
PT Sumbermakmur Sejahterabuana	
PT Indosurance Broker Utama	
PT Mastratech Indonesia	
PT Pertamina (Persero)	
PT Armindo Prima	
PT DNX Indonesia	
Others (each below USD500,000)	
Total	

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

15. UTANG USAHA (Lanjutan)

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Dolar AS	20.629.373	55.309.938	US Dollar
Rupiah	7.736.919	10.061.143	Rupiah
Euro Eropa	111.447	27.572	European Euro
Dolar Australia	67.656	242.434	Australian Dollar
Dolar Singapura	7.819	35.269	Singaporean Dollar
Total	28.553.214	65.676.356	Total

Utang usaha termasuk utang BUMA untuk pembelian aset tetap.

16. UTANG LAIN-LAIN

Akun utang lain-lain terdiri dari utang untuk biaya umum dan administrasi masing-masing sebesar USD167.733 dan USD236.859 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	2014	2013	
Kompensasi dan imbalan kerja	10.809.344	15.894.923	Employee compensation and benefits
Konsumsi material	6.402.428	302.870	Material consumption
Jasa pemeliharaan	4.631.858	5.162.794	Maintenance service
Sewa	2.674.734	3.158.767	Rental
Katering dan binatu	1.835.813	1.177.177	Catering and laundry
Jasa peledakan	1.243.945	1.012.025	Blasting fees
Labor supply	769.795	441.495	Labor supply
Bunga	231.053	550.303	Interest
Lain-lain	684.599	601.103	Others
Total	29.283.569	28.301.457	Total

18. PINJAMAN BANK

Pinjaman Bank Jangka Pendek

	2014	2013	
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	-	50.000.000	Sumitomo Mitsui Banking Corporation

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

15. TRADE PAYABLES (Continued)

Trade payables based on currencies were as follows:

16. OTHER PAYABLES

The other payables account consists of payables for general affair and administrative expenses amounting to USD167,733 and USD236,859, respectively as of December 31, 2014 and 2013.

17. ACCRUED EXPENSES

18. BANK LOANS

Short-Term Bank Loan

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

18. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Pinjaman Bank Jangka Panjang

	2014
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	602.697.349
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.533.815
Total	618.231.164
Beban transaksi yang belum diamortisasi	(18.673.707)
Pencadangan <i>back-end fee</i>	2.006.280
Neto	601.563.737
Dikurangi bagian jangka pendek	9.915.623
Bagian Jangka Panjang	591.648.114

a. Fasilitas Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2011

Pada tanggal 13 Mei 2011, BUMA ("Peminjam"), Lembaga Keuangan ("Pemberi Pinjaman"), CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Credit Agricole CIB, ING Bank N.V., Cabang Singapura, Intesa Sanpaolo S.P.A., Cabang Hong Kong, Morgan Stanley Bank International Limited, yang posisinya telah digantikan oleh Aozora Bank Ltd., Indonesia Eximbank Jakarta, dan PT Bank DKI, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Mizuho Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC"), The Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited ("Mandated Lead Arrangers") dan SMBC, Cabang Singapura, ("Agen Fasilitas") menandatangani perjanjian fasilitas ("Fasilitas SMBC 2011"), secara bersama-sama disebut sebagai "Seluruh Pihak" dimana Pemberi Pinjaman menyetujui untuk menyediakan fasilitas pinjaman untuk BUMA sebagai berikut:

1. Fasilitas A sebesar USD662.024.162

Pinjaman akan dibayar sesuai dengan jadwal pembayaran seperti yang tercantum dalam Fasilitas SMBC 2011 yang dimulai pada tanggal 30 Juni 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2018.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

18. BANK LOANS (Continued)

Long-Term Bank Loans

	2013	
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	657.697.350	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
PT Bank CIMB Niaga Tbk	17.496.638	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Total	675.193.988	Total
Unamortized transaction cost	(11.069.839)	Unamortized transaction cost
Provision for back-end fee	-	Provision for back-end fee
Net	664.124.149	Net
Less current portion	89.934.212	Less current portion
Non-Current Portion	574.189.937	Non-Current Portion

a. Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2011 Facility

On May 13, 2011, BUMA (the "Borrower"), Financial Institutions (the "Original Lenders"), CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Credit Agricole CIB, ING Bank N.V., Singapore Branch, Intesa Sanpaolo S.P.A., Hong Kong Branch, Morgan Stanley Bank International Limited, whose position has since been replaced by Aozora Bank Ltd., Indonesia Eximbank Jakarta, and PT Bank DKI, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Mizuho Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC"), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited (the "Mandated Lead Arrangers") and SMBC, Singapore Branch (the "Facility Agent") entered into a facility agreement (the "2011 SMBC Facility"), together referred to as the "Parties", wherein the Original Lenders agreed to provide to BUMA loan facilities as follows:

1. Facility A amounting to USD662,024,162

The loan shall be repaid based on the repayment schedule set out in the 2011 SMBC Facility commencing on June 30, 2012 and will mature on March 31, 2018.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

18. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Hasil dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali Fasilitas SMBC 2010 dan fasilitas pinjaman PT Bank Danamon Indonesia Tbk. dan PT Bank Permata Tbk. Tambahan hasil dari pinjaman ini juga akan digunakan untuk membayar biaya dan beban sehubungan dengan Fasilitas SMBC 2011.

Pada tanggal 7 Juni 2011, BUMA sudah menarik semua fasilitas ini.

2. Fasilitas B sebesar USD87.975.838

Pinjaman akan dibayar sesuai dengan jadwal pembayaran seperti yang tercantum dalam Fasilitas SMBC 2011 dimulai pada tanggal 30 Juni 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2018.

Hasil dari pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembelian aset tetap.

Pada tanggal 27 Juli 2011, BUMA sudah menarik sebesar USD49.000.000 dari fasilitas ini.

Ketersediaan Fasilitas B ini telah berakhir pada tanggal 13 Mei 2012.

3. Fasilitas C sebesar USD50.000.000 (berulang)

Ketersediaan pinjaman berulang ini telah dijamin sepenuhnya oleh Pemberi Pinjaman sampai dengan tanggal 31 Maret 2014, dan dengan demikian, periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir. Fasilitas pinjaman berulang ini merupakan fasilitas jangka pendek karena pinjaman harus dibayar penuh atau diperpanjang pada setiap akhir triwulan.

Hasil dari pinjaman ini digunakan untuk keperluan modal kerja, pembiayaan pembelian aset tetap dan untuk tujuan umum korporasi.

Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar LIBOR tiga (3) bulanan ditambah margin tertentu per tahun.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

18. BANK LOANS (Continued)

The proceeds of the loan were used to refinance the 2010 SMBC Facility and outstanding facilities with PT Bank Danamon Indonesia Tbk. and PT Bank Permata Tbk. Additional proceeds were used to pay fees, costs and expenses associated with the 2011 SMBC Facility.

On June 7, 2011, BUMA executed full drawdown of this facility.

2. Facility B amounting to USD87,975,838

The loan shall be repaid based on the repayment schedule set out in the 2011 SMBC Facility commencing on June 30, 2012 and will mature on March 31, 2018.

The proceeds of the loan were used for capital expenditure financing.

On July 27, 2011, BUMA drew USD49,000,000 from this facility.

The availability period of facility B expired on May 13, 2012.

3. Facility C amounting to USD50,000,000 (revolving)

This revolving loan was fully committed by the Original Lenders until March 31, 2014, and therefore, the availability period of this facility has expired. The revolving loan is a short-term facility due to the fact that it must be fully repaid or rolled over at the end of each quarter.

The proceeds of the loan were used for working capital, capital expenditure financing and for general corporate purposes.

The interest rate of the loan is three (3) month LIBOR plus a certain margin per annum.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

18. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Jaminan fidusia atas persediaan
- Jaminan fidusia atas piutang
- Jaminan fidusia atas aset tetap bergerak
- Jaminan fidusia atas asuransi
- Jaminan atas 99,99% saham BUMA
- Jaminan atas rekening bank tertentu

Pada tanggal 22 Agustus 2014, Seluruh Pihak mengadakan perjanjian perubahan dan pernyataan kembali terhadap Fasilitas SMBC 2011 ("Amandemen Fasilitas SMBC 2011"), dimana saldo terutang sebesar USD602.697.349 akan dibayarkan kembali sesuai jadwal pembayaran yang tercantum dalam Amandemen Fasilitas SMBC 2011, yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019. Bunga pinjaman akan dibayarkan berdasarkan LIBOR tiga (3) bulanan ditambah marjin progresif sebagaimana tercantum dalam Amandemen Fasilitas SMBC 2011. Amandemen Fasilitas SMBC 2011 berlaku efektif pada tanggal 27 Agustus 2014.

Selain itu, berdasarkan ketentuan Amandemen Fasilitas SMBC 2011, BUMA mencatat biaya tertentu yang akan terutang pada saat penyelesaian fasilitas, diukur berdasarkan metode suku bunga efektif sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Sesuai dengan perjanjian Fasilitas SMBC 2011, BUMA diwajibkan untuk menaati beberapa rasio keuangan tertentu, termasuk rasio keuangan seperti *EBITDA to interest* dan *debt to EBITDA*. BUMA menerima surat pembebasan terkait pembatasan rasio untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Manajemen BUMA berpendapat bahwa semua pembatasan telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2014.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 10 Agustus 2011, BUMA dan PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB") menandatangani perjanjian kredit dengan fasilitas sebesar USD25.000.000, dimana CIMB telah menyetujui pemberian pinjaman untuk membiayai pembelian alat-alat berat.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

18. BANK LOANS (Continued)

This loan facility is secured by:

- *Fiduciary security over inventories*
- *Fiduciary security over receivables*
- *Fiduciary security over moveable fixed assets*
- *Fiduciary security over insurance*
- *Pledge of 99.99% of BUMA shares*
- *Pledge of certain bank accounts*

On August 22, 2014, the Parties entered into an amendment and restatement agreement to the 2011 SMBC Facility ("2011 SMBC Facility Amendment"), whereby the remaining outstanding balance amounting to USD602,697,349 shall be repaid based on the repayment schedule set out in the 2011 SMBC Facility Amendment, which will mature on December 31, 2019. Interest shall be paid based on three (3) month LIBOR plus a certain progressive margin as set out in the 2011 SMBC Facility Amendment. The 2011 SMBC Facility Amendment was effective on August 27, 2014.

Further, based on the 2011 SMBC Facility Amendment, BUMA records a certain fee that is payable at the time of settlement of the facility, measured based on effective interest rate method in accordance with PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement.

In accordance with the 2011 SMBC Facility Agreement, BUMA is required to comply with loan covenants, including financial covenants such as an EBITDA to interest ratio and a debt to EBITDA ratio. BUMA received a waiver related to covenants for the year ended December 31, 2013. The management of BUMA is of the opinion that all the covenants have been met as of December 31, 2014.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk

On August 10, 2011, BUMA and PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB") entered into a credit agreement for USD25,000,000 under which CIMB has agreed to provide a loan for financing heavy equipment.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

18. PINJAMAN BANK *(Lanjutan)*

Pinjaman akan dibayar kembali sesuai dengan jadwal pembayaran seperti yang tercantum dalam perjanjian kredit dan akan jatuh tempo pada tahun 2019.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah LIBOR enam (6) bulanan ditambah margin per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan unit-unit alat berat yang dibiayai melalui fasilitas ini.

Pada tanggal 21 Agustus 2014, BUMA dan CIMB, mengadakan perjanjian perubahan dimana saldo utang tersisa sebesar USD15.533.815 akan dibayarkan kembali sesuai jadwal pembayaran yang tercantum dalam perjanjian kredit yang telah diubah, yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019. Bunga pinjaman akan dibayarkan berdasarkan LIBOR tiga (3) bulanan ditambah margin progresif sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit yang telah diubah.

Selain itu, berdasarkan ketentuan perjanjian perubahan, BUMA mencatat biaya tertentu yang akan terutang pada saat penyelesaian fasilitas, diukur berdasarkan metode suku bunga efektif sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Sesuai dengan perjanjian kredit, BUMA diwajibkan untuk menaati beberapa rasio keuangan tertentu, termasuk rasio keuangan seperti *EBITDA to interest* dan *debt to EBITDA*. BUMA menerima surat pembebasan terkait pembatasan rasio untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Manajemen BUMA berpendapat bahwa semua pembatasan telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2014.

Pada tahun 2014 dan 2013, tingkat suku bunga tahunan atas pinjaman ini masing-masing berkisar dari 2,75% sampai dengan 4,48% dan 2,75% sampai dengan 4,49%.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

18. BANK LOANS *(Continued)*

The loan shall be repaid based on the repayment schedule set out in the credit agreement and will mature in 2019.

The interest rate is six (6) month LIBOR plus a margin per annum.

This loan is secured by the underlying heavy equipment which was financed by this facility.

On August 21, 2014, BUMA and CIMB, entered into an amendment agreement whereby the remaining outstanding balance amounting to USD15,533,815 shall be repaid based on the repayment schedule set out in the amended credit agreement, which will mature on December 31, 2019. Interest shall be paid based on three (3) month LIBOR plus a certain progressive margin as set out in the amended credit agreement.

Further, based on the amendment agreement, BUMA recorded a certain fee that is payable at the time of settlement of the facility measured based on effective interest rate method in accordance with PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement.

In accordance with the credit agreement, BUMA is required to comply with loan covenants, including financial covenants such as an EBITDA to interest ratio and a debt to EBITDA ratio. BUMA received a waiver related to covenants for the year ended December 31, 2013. The management of BUMA is of the opinion that all the covenants have been met as of December 31, 2014.

In 2014 and 2013, the annual interest rates on bank loans ranged from 2.75% to 4.48% and 2.75% to 4.49%, respectively.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

19. UTANG JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2014
PT Modular Mining Indonesia	1.335.814
Modular Mining Systems, Inc.	-
Total	1.335.814
Dikurangi bagian jangka pendek	210.594
Bagian Jangka Panjang	1.125.220

Pada tanggal 18 Oktober 2010, BUMA dan Modular Mining Systems, Inc. ("MMS") menandatangani perjanjian kredit, dimana MMS memberikan kredit kepada BUMA untuk membeli peralatan tertentu dan perangkat lunaknya sebesar USD1.168.730. Pada bulan Oktober 2011, BUMA sudah melakukan penarikan atas fasilitas kredit ini.

Pinjaman ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu tiga (3) tahun.

Pada tanggal 1 Maret 2014, BUMA menandatangani kontrak variasi dengan MMS yang menyetujui kelanjutan penyediaan jasa, pemindahan hak dan kewajiban MMS kepada PT Modular Mining Indonesia ("MMI"), penambahan fasilitas pembiayaan untuk pembelian peralatan tertentu sebesar USD521.574 dan perpanjangan periode pembayaran kembali selama lima (5) tahun. Pada tanggal 31 Desember 2014, tambahan fasilitas pembiayaan tersebut telah ditarik sepenuhnya.

Tingkat suku bunga tahunan atas utang jangka panjang ini berkisar dari 6,01% sampai dengan 6,19% pada tahun 2014 dan 8,43% pada tahun 2013.

20. SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Tahun	2014	2013	Years
2014	-	58.597.094	2014
2015	50.056.642	40.011.346	2015
2016	29.417.051	36.106.045	2016
2017	21.685.469	19.979.878	2017
2018	14.786.752	14.805.028	2018
2019	6.311.434	6.313.612	2019

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

19. LONG-TERM DEBT

This account consists of:

	2013	
PT Modular Mining Indonesia	-	PT Modular Mining Indonesia
Modular Mining Systems, Inc.	986.873	Modular Mining Systems, Inc.
Total	986.873	Total
Less current portion	986.873	Less current portion
Non-Current Portion	-	Non-Current Portion

On October 18, 2010, BUMA and Modular Mining Systems, Inc. ("MMS") entered into a credit agreement, wherein MMS made available to BUMA a credit for the purpose of financing the purchase of certain equipment and its software amounting to USD1,168,730. In October 2011, BUMA has drawn down this credit facility.

The loan shall be repaid over a three (3) year schedule.

On March 1, 2014, BUMA signed a contract variation with MMS for continuation of service provisions, transfers of rights and obligations of MMS to PT Modular Mining Indonesia ("MMI"), additional credit for financing the purchase of certain equipment amounting to USD521,574 and extension of repayment period for five (5) years. As of December 31, 2014, the additional credit facility had been fully drawn.

The annual interest rates on long-term debts ranged from 6.01% to 6.19% in 2014 and was at 8.43% in 2013.

20. FINANCE LEASES

Future minimum lease payments according to lease agreements as of December 31, 2014 and 2013 were as follows:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

20. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Tahun	2014	2013	Years
Total pembayaran sewa minimum	122.257.348	175.813.003	<i>Minimum lease payments</i>
Dikurangi bunga belum jatuh tempo	7.589.311	13.152.587	<i>Less interest not yet due</i>
Total liabilitas sewa	114.668.037	162.660.416	<i>Total lease payable</i>
Dikurangi bagian jangka pendek	46.373.930	52.934.122	<i>Less current portion</i>
Bagian Jangka Panjang	68.294.107	109.726.294	<i>Non-Current Portion</i>

a. PT Komatsu Astra Finance

Pada tanggal 22 Maret 2010, BUMA dan PT Komatsu Astra Finance ("PT KAF") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana PT KAF telah menyetujui untuk memberikan pembiayaan sewa guna usaha kepada BUMA untuk pembelian alat-alat berat, sebesar USD80.000.000.

Pada tanggal 18 Agustus 2010, PT KAF menyetujui peningkatan jumlah fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD125.000.000 dan pada tanggal 7 Maret 2011, fasilitas pinjaman tersebut kembali ditingkatkan menjadi sebesar USD150.000.000.

Periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan tersebut akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) sampai tujuh (7) tahun sesuai dengan jadwal pembayaran.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan ini adalah suku bunga dasar ditambah margin per tahun.

b. PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 22 September 2010, BUMA dan PT Orix Indonesia Finance ("Orix") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana Orix telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan kepada BUMA untuk pembelian alat-alat berat, sebesar USD1.600.000.

Pada tanggal 30 September 2011, Orix menyetujui peningkatan jumlah fasilitas menjadi sebesar USD15.000.000.

Pada tanggal 23 Februari 2012, Orix menyetujui peningkatan jumlah fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD25.000.000.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

20. FINANCE LEASES (Continued)

a. PT Komatsu Astra Finance

On March 22, 2010, BUMA and PT Komatsu Astra Finance ("PT KAF") entered into a finance lease agreement, wherein PT KAF has agreed to provide financing to BUMA for heavy equipment amounting to USD80,000,000.

On August 18, 2010, PT KAF agreed to increase the facility amount to USD125,000,000 and on March 7, 2011, the facility was further increased to USD150,000,000.

The availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid over four (4) to seven (7) years based on the repayment schedule.

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

b. PT Orix Indonesia Finance

On September 22, 2010, BUMA and PT Orix Indonesia Finance ("Orix") entered into a finance lease agreement, wherein Orix has agreed to provide financing to BUMA for heavy equipment amounting to USD1,600,000.

On September 30, 2011, Orix agreed to increase the facility amount to USD15,000,000.

On February 23, 2012, Orix agreed to increase the facility amount to USD25,000,000.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

20. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan tersebut akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat puluh delapan (48) bulan sesuai dengan jadwal pembayaran.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah 5,0% per tahun untuk enam (6) bulan pertama kemudian mengambang berdasarkan suku bunga dasar ditambah margin per tahun untuk empat puluh dua (42) bulan ke depan dan akan ditinjau setiap enam bulan.

c. PT Caterpillar Finance Indonesia

Pada tanggal 8 Februari 2011, BUMA dan PT Caterpillar Finance Indonesia ("CFI") menandatangani sewa pembiayaan yang kemudian diamandemen pada tanggal 15 Agustus 2011, dimana CFI telah menyetujui untuk memberikan pembiayaan sewa guna usaha sebesar USD100.000.000 untuk pembelian alat-alat berat.

Periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu tujuh (7) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah LIBOR tiga (3) bulanan ditambah margin per tahun.

d. PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia

Pada tanggal 18 Februari 2011, BUMA dan PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia ("Hitachi") menandatangani perjanjian sewa pembiayaan, dimana Hitachi telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan untuk pembelian alat-alat berat sebesar USD31.365.000.

Jumlah tersebut telah sepenuhnya ditarik dan periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu tujuh (7) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga dasar ditambah margin per tahun.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

20. FINANCE LEASES (Continued)

The availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid in over forty-eight (48) months based on the repayment schedule.

The interest rate of the finance lease is 5.0% per annum for the first six (6) months then floating based on a base interest rate plus margin per annum for the next forty two (42) months to be reviewed semi-annually.

c. PT Caterpillar Finance Indonesia

On February 8, 2011, BUMA and PT Caterpillar Finance Indonesia ("CFI") entered into a finance lease agreement and amended it on August 15, 2011, wherein CFI agreed to provide a USD100,000,000 facility for heavy equipment financing.

The availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid over a seven (7) year schedule from the drawing date.

The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus a margin per annum.

d. PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia

On February 18, 2011, BUMA and PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia ("Hitachi") entered into a finance lease agreement, wherein Hitachi has agreed to provide financing for heavy equipment amounting to USD31,365,000.

The amount has been fully drawn and the availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid over seven (7) years schedule from the drawing date.

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

20. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

e. PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Pada tanggal 10 Mei 2011, BUMA dan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia ("MULI") menandatangani perjanjian sewa pembiayaan, dimana MULI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan sebesar USD15.000.000 untuk membiayai pembelian alat-alat berat.

Pada tanggal 1 Agustus 2011, MULI telah menyetujui peningkatan fasilitas menjadi sebesar USD32.564.143.

Jumlah tersebut telah sepenuhnya ditarik dan periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) tahun setelah tanggal penarikan dan dapat diperpanjang untuk tiga (3) tahun berikutnya.

Pada tanggal 14 April 2014, BUMA dan MULI menandatangani perjanjian induk sewa pembiayaan, dimana MULI setuju untuk memberikan tambahan fasilitas sebesar USD25.000.000 untuk membiayai pembelian alat-alat. Sampai pada tanggal 31 Desember 2014, BUMA telah melakukan penarikan sebesar USD4.956.000.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga dasar ditambah margin per tahun.

Pada tahun 2014 dan 2013, tingkat suku bunga tahunan sewa pembiayaan ini masing-masing berkisar dari 3,73% sampai dengan 5,33% dan 3,74% sampai dengan 5,36%.

21. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	2014	2013
Perusahaan		
Pajak Penghasilan	1.989	4.951
Entitas Anak		
Pajak Pertambahan Nilai	24.242.281	21.618.033
Total	24.244.270	21.622.984

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

20. FINANCE LEASES (Continued)

e. PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

On May 10, 2011, BUMA and PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia ("MULI") entered into a Finance Lease Agreement, wherein MULI has agreed to provide a USD15,000,000 facility for heavy equipment financing.

On August 1, 2011, MULI agreed to increase the facility to USD32,564,143.

The amount has been fully drawn and the availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid over a four (4) year schedule from the drawing date and may be extended for the next three (3) years.

On April 14, 2014, BUMA and MULI entered into a Master Finance Lease Agreement, wherein MULI agreed to provide an additional USD25,000,000 facility for equipment financing. As of December 31, 2014, BUMA has made a drawdown amounting to USD4,956,000.

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

In 2014 and 2013, the annual interest rates on finance leases ranged from 3.73% to 5.33% and 3.74% to 5.36%, respectively.

21. TAXATION

a. Prepaid Taxes

Company
Income Taxes
Subsidiaries
Value-Added Tax
Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

21. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Tagihan Pajak

Akun ini terdiri dari klaim pajak atas Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Pajak (Catatan 21f), dan lebih bayar pajak penghasilan badan, masing-masing sejumlah USD119.693.046 dan USD118.994.998 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Pada tanggal dikeluarkannya laporan ini, manajemen berkeyakinan bahwa saldo klaim ini dapat ditagih atau digunakan untuk liabilitas pajak di masa mendatang.

c. Utang Pajak

	2014	2013
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	-	948
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	-	6
Pasal 21	28.233	7.193
Pasal 23	78	890
Pasal 26	549	493
Sub-total	<u>28.860</u>	<u>9.530</u>
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	25.816	129.828
Pasal 15	1.550	1.794
Pasal 21	686.369	148.802
Pasal 23	163.687	93.020
Pasal 25	-	246.124
Pasal 26	411.533	-
Sub-total	<u>1.288.955</u>	<u>619.568</u>
Total	<u>1.317.815</u>	<u>629.098</u>

d. Beban Pajak Penghasilan - Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan taksiran laba fiskal (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

21. TAXATION (Continued)

b. Claims for Tax Refund

This account consists of claims against the Tax Assessment Letters and Tax Collection Letters issued by the Director General of Taxes (Note 21f), and overpayments of corporate income tax with total amounting to USD119,693,046 and USD118,994,998 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

As of completion date of these financial statements, management believes that the claim amounts can be recovered or used for future tax liabilities.

c. Taxes Payable

Company
Value-Added Tax
Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 26
Sub-total
Subsidiaries
Income taxes
Article 4(2)
Article 15
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Sub-total
Total

d. Income Tax Expense - Current

Reconciliation between income (loss) before income tax expense as shown in the consolidated statement of comprehensive income and estimated taxable income (fiscal loss) was as follow:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

21. PERPAJAKAN (Lanjutan)

21. TAXATION (Continued)

	2014	2013	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	27.103.362	(28.187.065)	Income (loss) before income tax expense per consolidated statement of comprehensive income
Dikurangi laba (rugi) Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	42.529.926	(9.264.139)	Less income (loss) of Subsidiaries before income tax expense
Transaksi eliminasi	30.971.601	(11.780.034)	Elimination transactions
Laba (rugi) Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	15.545.037	(30.702.960)	Income (loss) before income tax expense attributable to the Company
Beda temporer			Temporary differences
Imbalan kerja	10.260	(1.522)	Employee benefits
Pembayaran berbasis saham	3.254	4.951	Share-based payment
Total	13.514	3.429	Total
Beda tetap			Permanent differences
Beban bunga	9.677.668	10.296.237	Interest expense
Penurunan nilai investasi pada Entitas Anak	3.337.924	-	Impairment of investments in Subsidiaries
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2.431.414	1.674.233	Non-deductible expenses
Bagian rugi (laba) Entitas Anak	(28.804.747)	14.361.324	Equity in net loss (income) of Subsidiaries
Pendapatan bunga	(1.286.173)	(1.479.349)	Interest income
Pengembalian pajak	-	(1.087.193)	Tax refund
Beban pajak	-	10.631	Tax expense
Lain-lain	(158.270)	218.061	Others
Total	(14.802.184)	23.993.944	Total
Taksiran laba fiskal (rugi fiskal) tahun berjalan sebelum kompensasi kerugian fiskal	756.367	(6.705.587)	Estimated taxable income (fiscal loss) for the year before fiscal loss compensation
Taksiran rugi fiskal pada awal tahun berjalan	(6.705.587)	-	Estimated fiscal loss carryforward at beginning of the year
Taksiran rugi fiskal pada akhir tahun berjalan	(5.949.220)	-	Estimated fiscal loss at the end of the year
Beban pajak penghasilan - kini	-	-	Income tax expense - current
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	1.351.592	-	Subsidiaries
Total	1.351.592	-	Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

21. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Pajak Tangguhan

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2014	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statements of Comprehensive Income	Dibebankan ke Ekuitas/ Charged to Equity	Pengaruh Kurs/ Effect of Foreign Exchange	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2014
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					
<u>Perusahaan</u>					
Akumulasi rugi fiskal	1.341.118	(151.272)	-	-	1.189.846
Imbalan kerja	922	(212)	-	(11)	699
Pembayaran berbasis saham	382	72	-	-	454
<u>Entitas Anak</u>					
Akumulasi rugi fiskal	4.968.265	(4.923.319)	-	(848)	44.098
Imbalan kerja	3.335.695	1.111.545	-	-	4.447.240
Aset tetap	1.059.874	(598.253)	-	-	461.621
Sewa pembiayaan	9.682	(4.928.282)	-	-	(4.918.600)
Nilai wajar atas arus kas lindung nilai	5.429.794	-	(2.376.397)	-	3.053.397
Pencadangan back-end fee	-	501.570	-	-	501.570
Penyisihan atas penurunan nilai	621.484	(31.118)	-	-	590.366
Pembayaran berbasis saham	78.287	8.325	-	-	86.612
Beban masih harus dibayar	3.928.884	(1.347.190)	-	-	2.581.694
Aset Pajak Tangguhan -Neto	20.774.387	(10.358.134)	(2.376.397)	(859)	8.038.997
Liabilitas pajak tangguhan					
<u>Perusahaan</u>					
Aset takberwujud	3.838.445	76.010	-	-	3.762.435

Deferred tax assets (liability)
<i>Company</i>
Accumulated fiscal loss
Employee benefits
Share-based payment
<i>Subsidiaries</i>
Accumulated fiscal loss
Employee benefits
Fixed assets
Finance leases
Fair value of cash flow hedges
Provision for back-end fee
Allowance for impairment loss
Share-based payment
Accrued expenses
Deferred Tax Assets - Net
Deferred tax liability
<i>Company</i>
Intangible asset

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2013	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statements of Comprehensive Income	Dibebankan ke Ekuitas/ Charged to Equity	Pengaruh Kurs/ Effect of Foreign Exchange	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2013
Aset pajak tangguhan					
<u>Perusahaan</u>					
Akumulasi rugi fiskal	-	1.341.118	-	-	1.341.118
Imbalan kerja	10.866	(8.284)	-	(1.660)	922
Pembayaran berbasis saham	216	166	-	-	382

Deferred tax assets
<i>Company</i>
Accumulated fiscal loss
Employee benefits
Share-based payment

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

21. PERPAJAKAN (Lanjutan)

21. TAXATION (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2013	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statements of Comprehensive Income	Dibebankan ke Ekuitas/ Charged to Equity	Pengaruh Kurs/ Effect of Foreign Exchange	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2013	
<u>Entitas Anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
Akumulasi rugi fiskal	29.316	4.961.473	-	(22.524)	4.968.265	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja	2.998.757	336.938	-	-	3.335.695	Employee benefits
Aset tetap	2.530.204	(1.470.330)	-	-	1.059.874	Fixed assets
Sewa pembiayaan	10.742.772	(10.733.090)	-	-	9.682	Finance leases
Nilai wajar atas arus kas lindung nilai	8.027.628	-	(2.597.834)	-	5.429.794	Fair value of cash flow hedges
Penyisihan atas penurunan nilai	186.862	434.622	-	-	621.484	Allowance for impairment loss
Pembayaran berbasis saham	52.692	25.595	-	-	78.287	Share-based payment
Beban masih harus dibayar	-	3.928.884	-	-	3.928.884	Accrued expenses
Aset Pajak Tangguhan	24.579.313	(1.182.908)	(2.597.834)	(24.184)	20.774.387	Deferred Tax Assets
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>						<u>Deferred tax liability</u>
<u>Perusahaan</u>						<u>Company</u>
Aset takberwujud	3.838.445	-	-	-	3.838.445	Intangible asset

f. Surat Ketetapan Pajak

f. Tax Assessments

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

- Pada tanggal 6 Mei 2004, BUMA menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan ("PPh") Pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") untuk tahun 2001 dan 2002 sebagai berikut:

- On May 6, 2004, BUMA received the following Tax Assessment Letters of Underpayment ("SKPKB") related to the underpayment of Income Tax ("PPh") Article 23 and Value-Added Tax ("VAT") for the years 2001 and 2002 as follows:

Pajak	Surat Ketetapan Pajak No./ Tax Assessment Letter No.	Jumlah (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)/ Amount (in Millions Rupiah)	Tax
PPh Pasal 23 Tahun 2001	00141/203/01/722/04	38.584	PPh Article 23 Year 2001
PPh Pasal 23 Tahun 2002	00070/203/02/722/04	38.584	PPh Article 23 Year 2002
Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2001	00201/207/01/722/04	63.354	Value-Added Tax Year 2001
Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2002	00201/207/02/722/04	63.354	Value-Added Tax Year 2002

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

21. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

Pada tanggal 14 Januari 2010, BUMA mengajukan gugatan melalui surat No. BMMU/PJK/0026/i/2010 ke Pengadilan Pajak mengenai SKPKB di atas. Pada tanggal 14 Desember 2010, Pengadilan Pajak telah menolak gugatan tersebut.

Pada tanggal 17 Mei 2010, BUMA menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas denda bunga untuk SKPKB di atas sebesar Rp101.573 juta.

Pada tanggal 30 Agustus 2010 dan 5 Agustus 2011, BUMA telah membayar semua SKPKB dan STP tersebut di atas.

Kemudian, pada tanggal 9 Desember 2011, BUMA menerima tambahan STP berkaitan dengan SKPKB di atas sebesar Rp127.556 juta. Pada tanggal 20 Maret 2012, Kantor Pelayanan Pajak memperbaharui jumlah STP menjadi Rp129.303 juta. Pada tanggal 5 Juni 2012, BUMA telah membayar lunas STP ini.

Pada tanggal 5 Desember 2013, BUMA mengajukan Peninjauan Kembali ("PK") terhadap Direktorat Jenderal Pajak Republik Indonesia ("DJP") kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 31 Desember 2014, proses PK tersebut masih berlangsung.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

21. TAXATION *(Continued)*

On January 14, 2010, BUMA filed a lawsuit through letter No. BMMU/PJK/0026/i/2010 to the Tax Court regarding the above SKPKB. On December 14, 2010, the Tax Court rejected the lawsuit.

On May 17, 2010, BUMA received Tax Collection Notice ("STP") related to interest penalty on the above SKPKB amounting to Rp101,573 million.

As of August 30, 2010 and August 5, 2011, BUMA has fully settled the aforementioned SKPKB and STP, respectively.

Furthermore, on December 9, 2011, BUMA received additional STP related to the above SKPKB amounting to Rp127,556 million. On March 20, 2012 the Tax Office revised the STP amount to Rp129,303 million. As of June 5, 2012, BUMA has fully settled this STP.

On December 5, 2013, BUMA submitted a Motion for Reconsideration with the Supreme Court against the Directorate General of Taxes of the Republic of Indonesia ("DGT"). As of December 31, 2014, the proceeding is still ongoing.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

21. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- Pada tanggal 2 Agustus 2010, BUMA menerima SKPKB atas PPh Pasal 21, 23, 26 dan PPN untuk tahun 2008 serta denda pajak atas kurang bayar PPN tahun 2008 masing-masing sebesar Rp2.420 juta, Rp2 juta, Rp19.686 juta, Rp1.034 juta dan Rp103 juta. BUMA juga menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan ("PPh Badan") tahun 2008 sebesar Rp119.612 juta, dibandingkan dengan sebesar Rp150.493 juta yang diklaim oleh BUMA. SKPLB tersebut telah dipindahbukukan terhadap semua SKPKB di atas. BUMA telah menyampaikan surat keberatan atas surat ketetapan pajak untuk PPN, PPh Pasal 26 dan 21 dan PPh Badan pada tanggal 29 Oktober 2010. Pada tanggal 26 Oktober 2011, Kantor Pelayanan Pajak telah menolak pengajuan keberatan pajak ini. BUMA telah mengirimkan surat permohonan banding atas keputusan keberatan pajak ini pada tanggal 24 Januari 2012. Pada tahun 2013, BUMA menerima keputusan atas permohonan banding terkait PPh Pasal 26 dan PPN dimana Pengadilan Pajak menerima permohonan banding BUMA atas PPh Pasal 26 sebesar Rp19.686 juta dan sebagian permohonan banding BUMA atas PPN sebesar Rp1.010 juta. BUMA setuju atas keputusan banding tersebut dan telah menerima pengembalian pajak terkait. Pada tahun 2014, DJP mengajukan PK kepada Mahkamah Agung terkait keputusan banding tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2014, proses PK tersebut masih berlangsung. Pada tahun 2014, BUMA menerima keputusan banding terkait PPh Pasal 21 dimana Pengadilan Pajak menerima sebagian permohonan banding BUMA sebesar Rp564 juta. BUMA setuju dengan keputusan banding ini. DJP mengajukan PK kepada Mahkamah Agung terkait keputusan banding tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2014, proses PK tersebut masih berlangsung. BUMA juga menerima keputusan banding terkait PPh Badan dimana Pengadilan Pajak menerima sebagian permohonan banding BUMA sebesar Rp17.203 juta. BUMA telah menerima pengembalian pajak terkait dan mengajukan PK kepada Mahkamah Agung atas jumlah sisanya.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

21. TAXATION (Continued)

- On August 2, 2010, BUMA received SKPKB related to PPh Articles 21, 23, 26 and VAT for year 2008 and the related tax penalty on 2008 VAT underpayment amounting to Rp2,420 million, Rp2 million, Rp19,686 million, Rp1,034 million and Rp103 million, respectively. BUMA also received Tax Assessment Letter of Overpayment ("SKPLB") of the 2008 Corporate Income Tax ("CIT") of Rp119,612 million compared to Rp150,493 million claimed. The overpayment has been set-off with the above SKPKB. BUMA has filed objection letters on tax assessment letter on VAT, PPh Articles 26 and 21 and CIT on October 29, 2010. On October 26, 2011, the Tax Office rejected the tax objection. BUMA has filed appeal letters on this tax objection decision on January 24, 2012. In 2013, BUMA received decision on the appeal for PPh Article 26 and VAT in which the Tax Court accepted BUMA's appeal request on PPh Article 26 amounting to Rp19,686 million and partially accepted BUMA's appeal on VAT amounting to Rp1,010 million. BUMA agreed with this appeal decision and has received the related refund. In 2014, the DGT submitted a Motion for Reconsideration with the Supreme Court related to this appeal decision. As of December 31, 2014, the proceeding is still ongoing. In 2014, BUMA received decision on the appeal for PPh Article 21 in which the Tax Court partially accepted BUMA's appeal request amounting to Rp564 million. BUMA agreed with this appeal decision. DGT submitted a Motion of Consideration with the Supreme Court related to this appeal decision. As of December 31, 2014, the proceeding is still ongoing. BUMA also received decision on the appeal for CIT in which the Tax Court partially accepted BUMA's appeal request amounting to Rp17,203 million. BUMA has received the related refund and submitted a Motion for Reconsideration with the Supreme Court against the DGT on the remaining amount.

21. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

- Pada tanggal 30 Mei 2011, BUMA menerima SKPKB atas PPh Pasal 15, 23, 26 dan PPN untuk tahun 2009 serta denda pajak terkait masing-masing sebesar Rp3 juta, Rp1 juta, Rp20.508 juta dan Rp632 juta. BUMA juga menerima SKPKB atas PPh Badan tahun 2009 beserta denda pajak sebesar Rp6.324 juta, dibandingkan dengan lebih bayar sebesar Rp78.246 juta yang diklaim oleh BUMA. BUMA telah menyampaikan surat keberatan atas SKPKB terkait PPh Pasal 26, PPN dan PPh Badan pada tanggal 26 Agustus 2011. Pada tanggal 2 Mei 2012, BUMA menerima keputusan atas keberatan terkait PPN, dimana Kantor Pelayanan Pajak menerima sebagian dari keberatan tersebut sebesar Rp50 juta dan menolak sisanya. Pengembalian PPN ini sudah dikompensasikan terhadap STP yang terkait dengan SKPKB PPh Pasal 23 dan PPN tahun 2001 dan 2002. BUMA telah mengajukan surat permohonan banding kepada Pengadilan Pajak terkait keputusan atas keberatan sisa jumlah PPN. Pada tanggal 10 Agustus 2012, BUMA menerima keputusan keberatan PPh 26 dan PPh Badan yang menerima permohonan keberatan BUMA atas SKPKB PPh 26 sebesar Rp8.466 juta dan menolak permohonan keberatan atas PPh Badan, serta mengenakan tambahan pajak terutang sebesar Rp9.447 juta. BUMA sudah menerima pengembalian PPh 26 ini dan telah mengajukan surat permohonan banding atas keputusan keberatan PPh Badan. Pada tahun 2013, BUMA menerima keputusan atas permohonan banding terkait PPN, dimana Pengadilan Pajak menerima sebagian permohonan banding sebesar Rp605 juta. BUMA setuju atas keputusan banding tersebut dan telah menerima pengembalian pajak terkait. Pada tahun 2014, BUMA menerima keputusan banding terkait PPh Badan dimana Pengadilan Pajak menerima sebagian permohonan banding BUMA sebesar Rp83.099 juta. BUMA masih mempertimbangkan tindakan hukum lebih lanjut terhadap keputusan banding ini.

21. TAXATION *(Continued)*

- On May 30, 2011, BUMA received SKPKB related to the 2009 PPh Articles 15, 23, 26 and VAT and the related tax penalty amounted to Rp3 million, Rp1 million, Rp20,508 million and Rp632 million, respectively. BUMA also received SKPKB of the 2009 CIT and including the related tax penalty amounting to Rp6,324 million compared to an overpayment of Rp78,246 million claimed by BUMA. BUMA has filed an objection letter on SKPKB related to PPh Article 26, VAT and CIT on 26 August 2011. On May 2, 2012, BUMA received objection decision on VAT, whereby the Tax Office partially accepted the objection in the amount of Rp50 million and rejected the remaining objection. This VAT refund has been compensated against STP related to the SKPKB of the 2001 and 2002 PPh Article 23 and VAT. BUMA filed appeal letters on this VAT objection decision to the Tax Court for the remaining amount. On August 10, 2012, BUMA received objection decision on PPh Article 26 and CIT which accepted BUMA's objection request on the SKPKB PPh Article 26 amounting to Rp8,466 million and rejected the objection request on the CIT, and charged additional tax liabilities amounting to Rp9,447 million. BUMA has received the refund of the PPh Article 26 and filed appeal letters on the CIT objection decision. In 2013, BUMA received appeal decision on VAT, whereby the Tax Court partially accepted the appeal in the amount of Rp605 million. BUMA agreed with this appeal decision and has received the related refund. In 2014, BUMA received decision on the appeal for CIT in which the Tax Court partially accepted BUMA's appeal request amounting to Rp83,099 million. BUMA is still assessing further legal actions against this appeal decision.

21. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- Pada tanggal 28 Mei 2012, BUMA menerima SKPKB atas PPh Pasal 21, 23, 26, 4(2) dan PPN serta denda pajak terkait untuk tahun 2010 masing-masing sebesar Rp201 juta, Rp2 juta, Rp275 juta, Rp74 juta dan Rp5.256 juta. BUMA juga menerima SKPLB atas PPh Badan tahun 2010 sebesar Rp233.995 juta dibandingkan dengan lebih bayar sebesar Rp314.713 juta yang diklaim oleh BUMA. BUMA juga menerima SKPLB atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2010 sebesar Rp50.957 juta dibandingkan dengan lebih bayar sebesar Rp51.263 juta yang diklaim oleh BUMA. Kelebihan bayar atas PPh Badan telah dikompensasikan dengan SKPKB tertentu tahun 2010 untuk PPh Pasal 21, 23, 26 dan 4(2) dan STP yang terkait dengan SKPKB PPh Pasal 23 dan PPN tahun 2001 dan 2002. Sisa pengembalian PPh Badan sebesar Rp104.381 juta dan tagihan atas pembayaran PPN sebesar Rp50.957 juta telah diterima di bulan Juni 2012. BUMA telah membayar SKPKB yang terkait dengan PPN tersebut diatas. BUMA telah menyampaikan surat keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPN. Di tahun 2013, BUMA menerima keputusan keberatan atas PPh Badan dan PPN, dimana Kantor Pelayanan Pajak menerima sebagian dari keberatan tersebut sebesar Rp2.481 juta. Pada bulan April 2013, BUMA telah menerima sebagian dari pengembalian PPN. BUMA telah mengajukan surat permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan PPh Badan dan sisa jumlah PPN tersebut. Pada tahun 2014, BUMA menerima keputusan atas permohonan banding terkait PPN, dimana Pengadilan Pajak menerima sebagian permohonan banding sebesar Rp2.745 juta. BUMA setuju atas keputusan banding tersebut dan telah menerima pengembalian pajak terkait.

21. TAXATION (Continued)

- On May 28, 2012, BUMA received SKPKB related to the 2010 PPh Articles 21, 23, 26, 4(2) and VAT and the related tax penalty amounted to Rp201 million, Rp2 million, Rp275 million, Rp74 million and Rp5,256 million, respectively. BUMA received SKPLB of the 2010 CIT amounting to Rp233,995 million compared to an overpayment of Rp314,713 million claimed by BUMA. BUMA also received SKPLB of the 2010 VAT amounting to Rp50,957 million compared to an overpayment of Rp51,263 million claimed by BUMA. The CIT overpayment has been compensated against certain SKPKB of the 2010 PPh Article 21, 23, 26 and 4(2) and STP related to SKPKB of the 2001 and 2002 PPh Article 23 and VAT. The remaining CIT refund of Rp104,381 million and VAT refund of Rp50,957 million was received in June 2012. BUMA has paid the above SKPKB related to VAT. BUMA has filed objection letter on SKPKB related to CIT and VAT. In 2013, BUMA received objection decision on CIT and VAT, whereby the Tax Office rejected the objection on CIT and partially accepted the objection on VAT in the amount of Rp2,481 million. In April 2013, BUMA has received the refund of the VAT. BUMA filed appeal letters on this CIT objection decision and the remaining amount of VAT objection decision to the Tax Court. In 2014, BUMA received appeal decision on VAT, whereby the Tax Court partially accepted the appeal in the amount of Rp2,745 million. BUMA agreed with this appeal decision and has received the related refund.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

21. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- Pada tanggal 25 April 2013, BUMA menerima SKPKB atas PPh Pasal 21, 23, 26, 4(2) dan PPN untuk tahun 2011 serta denda pajak terkait masing-masing sebesar Rp343 juta, Rp448 juta, Rp387 juta, Rp11 juta dan Rp6.991 juta. BUMA menerima SKPLB atas PPh Badan tahun 2011 sebesar Rp216.150 juta. Kelebihan bayar atas PPh Badan telah dikompensasikan dengan SKPKB PPN tahun 2011 sebesar Rp 4.256 juta. Sisa pengembalian PPh Badan sebesar Rp211.894 juta telah diterima pada tanggal 28 Mei 2013. BUMA telah membayar SKPKB yang terkait dengan PPh pasal 21, 23, 26 dan 4(2) tersebut diatas. BUMA telah menyampaikan surat keberatan pajak atas SKPLB PPh Badan sebesar Rp8.020 juta dan SKPKB PPN sebesar Rp2.735 juta. Pada tahun 2014, BUMA menerima keputusan atas keberatan terkait PPh Badan dan PPN, dimana Kantor Pelayanan Pajak menolak keberatan terkait PPh Badan dan menerima sebagian dari keberatan terkait PPN sebesar Rp960 juta. BUMA mengajukan banding atas keputusan keberatan PPh Badan tersebut dan jumlah tersisa dari keputusan keberatan PPN kepada Pengadilan Pajak.
- Pada bulan Mei 2014, BUMA menerima SKPKB atas PPh Pasal 15, 21, 23, 4(2) dan PPN untuk tahun 2012, beserta denda pajak terkait masing-masing sebesar Rp5 juta, Rp308 juta, Rp157 juta, Rp30 juta, dan Rp5.883 juta. BUMA menerima SKPLB atas PPh Badan tahun 2012 sebesar Rp310.070 juta dibandingkan dengan lebih bayar pajak sebesar Rp373.006 juta yang diklaim oleh BUMA. BUMA juga menerima SKPLB atas PPN tahun 2012 sebesar Rp184.857 juta dibandingkan dengan lebih bayar pajak sebesar Rp185.322 juta yang diklaim oleh BUMA. Lebih bayar pajak atas PPh Badan telah dikompensasikan dengan SKPKB atas PPh Pasal 15, 21, 23, 4(2) dan PPN tahun 2012. Sisa pengembalian pajak atas Pajak PPh Badan sebesar Rp309.442 juta telah diterima pada bulan Juni 2014. Lebih bayar pajak atas PPN telah dikompensasikan dengan STP terkait PPN sebesar Rp1.192 juta. Sisa pengembalian pajak atas PPN sebesar Rp183.664 juta telah diterima pada bulan Juni 2014. Jumlah tersisa dari SKPKB atas PPN sebesar Rp4.563 juta telah dibayarkan pada tanggal 23 Juni 2014. BUMA telah menyampaikan surat keberatan atas SKPLB untuk PPh Badan sebesar Rp61.620 juta dan SKPLB dan SKPKB PPN sebesar Rp6.126 juta.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

21. TAXATION (Continued)

- On April 25, 2013, BUMA received SKPKB related to the 2011 PPh Articles 21, 23, 26, 4(2) and VAT and the related tax penalty amounted to Rp343 million, Rp448 million, Rp387 million, Rp11 million and Rp 6,991 million, respectively. BUMA received SKPLB of the 2011 CIT amounting to Rp216,150 million. The CIT overpayment has been compensated against 2011 VAT SKPKB in the amount of Rp4,256 million. The remaining CIT refund of Rp211,894 million was received in May 28, 2013. BUMA has paid the above SKPKB related to PPh Articles 21, 23, 26 and 4(2). BUMA has filed objection letters on SKPLB related to CIT amounting to Rp8,020 milion and SKPKB related to VAT amounted to Rp2,735 million. In 2014, BUMA received the objection decision on CIT and VAT, whereby the Tax Office rejected the objection on CIT and only partially accepted the objection of VAT in the amount of Rp960 million. BUMA filed appeal letters on this CIT objection decision and objection decision on the remaining amount of VAT to the Tax Court.
- In May 2014, BUMA received SKPKB related to the 2012 PPh Articles 15, 21, 23, 4(2) and VAT and the related tax penalty amounted to Rp5 million, Rp308 million, Rp157 million, Rp30 million and Rp5,883 million, respectively. BUMA received SKPLB of the 2012 CIT amounting to Rp310,070 million compared to an overpayment of Rp373,006 million claimed by BUMA. BUMA also received SKPLB of the 2012 VAT amounting to Rp184,857 million compared to an overpayment of Rp185,322 million claimed by BUMA. The CIT overpayment has been compensated against certain SKPKB of the 2012 PPh Article 15, 21, 23, 4(2) and VAT. The remaining CIT refund of Rp309,442 million was received in June 2014. The VAT overpayment has been compensated against STP related to VAT in the amount of Rp1,192 million. The remaining VAT refund of Rp183,664 million was received in June 2014. The remaining of SKPKB of VAT amounting to Rp4,563 million was paid on June 23, 2014. BUMA has filed objection letters on SKPLB related to CIT amounting to Rp61,620 milion and SKPLB and SKPKB related to VAT amounting to Rp6,126 million.

21. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

Perusahaan

- Pada tanggal 22 Agustus 2011, Perusahaan menerima dua surat dari Kantor Pajak sehubungan dengan PPh Badan masing-masing untuk tahun 2009 dan 2010. Berdasarkan surat tersebut, pada tanggal 23 November 2011, Perusahaan merevisi PPh Badan tahun 2009 dan 2010. Perubahan PPh Badan tahun 2009 mengakibatkan utang pajak penghasilan Pasal 29 bertambah sebesar Rp3.453 juta yang telah lunas dibayar pada 2012. Perusahaan juga merevisi PPh Badan untuk tahun 2010, yang mengakibatkan dengan kurang bayar Rp12.186 juta seperti yang dilaporkan sebelumnya. Pada tanggal 10 Juli 2012, Perusahaan telah menerima surat perintah pemeriksaan pajak atas tahun fiskal 2010 dan pada tanggal 4 Februari 2013, hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2010 ini telah selesai.

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

22. LIABILITAS DERIVATIF

Pada tanggal 29 Maret 2011, BUMA menandatangani transaksi *swap* suku bunga lima (5) tahun dengan Morgan Stanley & Co. International Plc, London ("Morgan Stanley") dengan jumlah nosional sebesar USD400.000.000 untuk tujuan lindung nilai arus kas. *Swap* ini dirancang untuk lindung nilai risiko suku bunga yang timbul dari pinjaman berbasis LIBOR.

21. TAXATION *(Continued)*

The Company

- On August 22, 2011, the Company received two letters from the Tax Office relating to the 2009 and 2010 CIT, respectively. Based on those letters, on November 23, 2011, the Company amended the 2009 and 2010 CIT. The amended 2009 CIT resulted in additional income tax payable - Article 29 amounting to Rp3,453 million which was settled in 2012. The Company also revised its 2010 CIT, which resulted in an overpayment of Rp10,927 million compared to the underpayment of Rp12,186 million as previously reported. On July 10, 2012, the Company received the tax audit instruction letter for fiscal year 2010 and as of February 4, 2013, the result of the tax audit for the fiscal year 2010 had been concluded.

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, companies submit tax returns on the basis of self-assessment. For fiscal year 2007 and earlier years, the DGT may assess or amend taxes within ten years from the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. New rules are applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

22. DERIVATIVE LIABILITIES

On March 29, 2011, BUMA entered into a five (5) year interest rate swap transaction with Morgan Stanley & Co. International Plc, London ("Morgan Stanley") for a notional amount of USD400,000,000 for cash flow hedging purposes. The swap is designed to hedge interest rate risk arising from LIBOR based loans.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

22. LIABILITAS DERIVATIF (Lanjutan)

Berdasarkan kontrak tersebut, pada setiap pembayaran bunga triwulanan dari tanggal 30 Juni 2011 sampai dengan tanggal 31 Maret 2016, BUMA akan membayar jumlah neto kepada Morgan Stanley berdasarkan selisih antara tingkat bunga tetap sebesar 2,47% dan LIBOR tiga (3) bulan (atau menerima pembayaran neto dari Morgan Stanley jika LIBOR tiga (3) bulan melebihi 2,47%).

Pada tanggal 5 April 2011, BUMA menandatangani transaksi *swap* suku bunga lima (5) tahun dengan Morgan Stanley & Co. International Plc, London ("Morgan Stanley") dengan jumlah nosional sebesar USD100.000.000 untuk tujuan lindung nilai arus kas. *Swap* ini dirancang untuk lindung nilai risiko suku bunga yang timbul dari pinjaman berbasis LIBOR.

Berdasarkan kontrak tersebut, pada setiap tanggal pembayaran bunga triwulanan dari tanggal 30 Juni 2011 sampai dengan tanggal 31 Maret 2016, BUMA akan membayar jumlah neto kepada Morgan Stanley berdasarkan selisih antara tingkat bunga tetap sebesar 2,442% dan LIBOR tiga (3) bulan (atau akan menerima pembayaran neto dari Morgan Stanley jika LIBOR tiga (3) bulan melebihi 2,442%).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rugi yang direalisasi atas pembayaran bunga atas transaksi *swap* ini adalah masing-masing sebesar USD11.292.983 dan USD11.078.028, dan disajikan sebagai "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Rincian perubahan nilai wajar derivatif tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal	21.719.174	32.110.511
Perubahan nilai wajar	1.787.396	686.691
Dikurangi nilai wajar atas instrumen yang diselesaikan	(11.292.983)	(11.078.028)
Saldo akhir	12.213.587	21.719.174
Dikurangi bagian jangka pendek	11.199.924	11.241.747
Bagian Jangka Panjang	1.013.663	10.477.427

Perubahan cadangan lindung nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

22. DERIVATIVE LIABILITIES (Continued)

Based on the contract, on each quarterly interest payment date from June 30, 2011 to March 31, 2016, BUMA shall pay to Morgan Stanley the net amount based on the difference between the fixed rate of 2.47% and three (3) month LIBOR (or shall receive a net payment from Morgan Stanley if three (3) month LIBOR exceeds 2.47%).

On April 5, 2011, BUMA entered into another five (5) year interest rate swap transaction with Morgan Stanley & Co. International Plc, London ("Morgan Stanley") for a notional amount of USD100,000,000 for cash flow hedging purposes. The swap is also designed to hedge interest rate risk arising from LIBOR based loans.

Based on the contract, on each quarterly interest payment date from June 30, 2011 to March 31, 2016, BUMA shall pay to Morgan Stanley the net amount based on the difference between a fixed rate of 2.442% and three (3) month LIBOR (or shall receive a net payment from Morgan Stanley if three (3) month LIBOR exceeds 2.442%).

For the years ended December 31, 2014 and 2013, realized losses on settled swap interest payments on these swap transactions amounted to USD11,292,983 and USD11,078,028, respectively, and is presented in the consolidated statement of comprehensive income as part of "Other Income (Charges)".

Details of changes in fair value of derivatives as of December 31, 2014 and 2013 were as follows:

	2014	2013	
			<i>Beginning balance</i>
			<i>Changes in fair value</i>
			<i>Less fair value of settled instruments</i>
			<i>Ending balance</i>
			<i>Less current portion</i>
			<i>Non-Current Portion</i>

Movements of hedging reserve for the years ended December 31, 2014 and 2013 were as follows:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS DERIVATIF (Lanjutan)

22. DERIVATIVE LIABILITIES (Continued)

	2014	2013	
Saldo awal	(16.289.372)	(24.082.871)	<i>Beginning balance</i>
Perubahan neto nilai wajar			<i>Net changes in fair value</i>
Perubahan nilai wajar	(1.787.396)	(686.691)	<i>Changes in fair value</i>
Ditransfer ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	11.292.983	11.078.028	<i>Transferred to consolidated statement of comprehensive income</i>
Perubahan neto nilai wajar	9.505.587	10.391.337	<i>Net changes in fair value</i>
Dampak pajak yang langsung dibebankan ke ekuitas	(2.376.397)	(2.597.834)	<i>Tax effects of items taken directly to equity</i>
Kepentingan nonpengendali	(3)	(4)	<i>Non-controlling interest</i>
Saldo Akhir	(9.160.185)	(16.289.372)	<i>Ending Balance</i>

Semua persyaratan khusus untuk akuntansi lindung nilai arus kas telah dipenuhi dan manajemen mengharapkan hubungan lindung nilai sepenuhnya efektif.

All the specific requirements for cash flow hedge accounting have been met and management expects the hedging relationship to be fully effective.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

23. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Details of employee benefit obligations were as follows:

	2014	2013	
Imbalan pasca-kerja	15.932.815	11.777.976	<i>Post-employment benefits</i>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	4.477.043	3.360.398	<i>Other long-term employee benefits</i>
Total	20.409.858	15.138.374	<i>Total</i>

Selain imbalan kerja berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003, BUMA memiliki manfaat perjanjian kerjasama sebagai berikut:

In addition to the employee benefits under Labor Law No.13/2003, BUMA has the following benefit plan under a collective labor agreement:

- pembayaran uang pisah setara dengan satu (1) bulan gaji.
- pembayaran *ex-gratia* yang diberikan pada saat pensiun tergantung pada lamanya pengabdian karyawan.
- persiapan masa pensiun setara dengan tiga (3) bulan gaji.
- satu (1) bulan cuti dibayar atas jasa selama lima (5) tahun.
- penghargaan masa kerja yang terdiri dari sertifikat dan sejumlah gram emas setelah mengabdikan lima (5) tahun dan terus-menerus untuk setiap penambahan lima (5) tahun pengabdian.

- separation pay equivalent to one (1) month pay.*
- an ex-gratia payment to be given upon retirement which is dependent on the retiring employee's years of service.*
- retirement period preparation equivalent to three (3) months pay.*
- one (1) month of paid leave for every five (5) years of service.*
- service appreciation award consisting of certificate and certain gram of gold upon completion of five (5) years of service and continually for every additional five (5) years of service.*

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan laporan aktuarial masing-masing tertanggal 9 Maret 2015 dan 24 Februari 2014 yang dihitung oleh aktuarial independen PT Sentra Jasa Aktuaria, dengan asumsi sebagai berikut:

Tingkat diskonto	8% pada tahun 2014 dan 8,5% pada tahun 2013/ 8% in 2014 and 8.5% in 2013	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8% pada tahun 2014 dan 2013/ 8% in 2014 and 2013	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI-2011 pada tahun 2014 dan 2013/ TMI-2011 in 2014 and 2013	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% bagi karyawan sebelum usia 30 dan akan terus menurun sampai 0% pada usia 62 pada tahun 2014 dan 2013/ 10% for employee before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 62 in 2014 and 2013	Resignation rate
Usia pensiun normal	65 tahun/65 years old	Normal retirement age

BUMA mengakui liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan laporan aktuarial yang dihitung oleh aktuarial independen, PT Sentra Jasa Aktuaria masing-masing tertanggal 17 Februari 2015 dan 26 Februari 2014 dengan asumsi sebagai berikut:

BUMA recognized employee benefits as of December 31, 2014 and 2013 based on actuarial reports prepared by an independent actuarial firm, PT Sentra Jasa Aktuaria dated February 17, 2015 and February 26, 2014, respectively, with the following key assumptions:

Beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang:

Post-employment benefit obligations:

Tingkat diskonto	8,20% pada tahun 2014 dan 9% pada tahun 2013/ 8.20% in 2014 and 9% in 2013	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,73% pada tahun 2014 dan 8% pada tahun 2013/ 8.73% in 2014 and 8% in 2013	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI-2011 pada tahun 2014 dan 2013/ TMI-2011 in 2014 and 2013	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% bagi karyawan sebelum usia 30 dan akan terus menurun sampai 0% pada usia 53 pada tahun 2014 dan 2013/ 10% for employee before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 53 in 2014 and 2013	Resignation rate
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old	Normal retirement age

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Dalam penentuan imbalan kerja jangka panjang lainnya, asumsi tambahan yang digunakan oleh Aktuaria adalah harga emas per gram berdasarkan harga pasar per 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp600.000 dan Rp479.945 per gram.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, BUMA mengakui beban imbalan kerja jangka panjang lainnya masing-masing sebesar USD2.071.658 dan USD2.559.125 dan disajikan sebagai "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 30).

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:

	2014	2013
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	25.299.659	19.062.681
Beban jasa lalu yang belum diakui - yang belum menjadi hak	(542.881)	(598.700)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(8.823.963)	(6.686.005)
Nilai Neto Liabilitas Imbalan Kerja	15.932.815	11.777.976

Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban jasa kini	4.022.908	3.628.665
Beban bunga	1.768.573	1.161.425
Amortisasi kerugian aktuarial yang diakui	462.586	559.920
Amortisasi beban jasa lalu yang belum diakui - yang belum menjadi hak	13.731	14.549
Laba kurtailmen dan pelunasan	(943.337)	(363.121)
Total Beban Imbalan Kerja	5.324.461	5.001.438

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal	11.777.976	10.490.228
Beban imbalan kerja	5.324.461	5.001.438
Pembayaran manfaat	(703.244)	(1.253.754)
Pengaruh kurs	(466.378)	(2.459.936)
Saldo Akhir	15.932.815	11.777.976

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

23. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

In the determination of other long-term employee benefits, additional assumption used by the Actuary was the price of gold per gram based on market price as of December 31, 2014 and 2013 amounting to Rp600,000 and Rp479,945 per gram, respectively.

For the years ended December 31, 2014 and 2013, BUMA recognized expense on other long-term employee benefit amounting to USD2,071,658 and USD2,559,125, respectively, which is presented in the statement of comprehensive income as part of "Operating Expenses" (Note 30).

Employee benefits obligation was as follows:

Present value of employee benefits obligation
Unrecognized past-service cost - unvested
Unrecognized actuarial loss
Employee Benefits Obligation - Net

Employee benefits expense was as follows:

Current service cost
Interest cost
Amortization of actuarial loss
Amortization of past-service cost-unvested
Gain on curtailment and settlement
Total Employee Benefits Expense

The movements in the employee benefits obligation were as follows:

Beginning balance
Employee benefits expense
Benefits paid
Effect of foreign exchange
Ending Balance

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Perbandingan nilai kini kewajiban imbalan kerja dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tanggal	Nilai kini kewajiban/ Present value of Obligation	Penyesuaian/ Experience adjustments	Date
31 Desember 2014	25.299.659	473.832	December 31, 2014
31 Desember 2013	19.062.681	8.519.238	December 31, 2013
31 Desember 2012	20.755.934	(5.643.532)	December 31, 2012
31 Desember 2011	16.464.641	(110.554)	December 31, 2011
31 Desember 2010	14.094.294	(2.119.697)	December 31, 2010

23. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

Comparison of the present value of employee benefit obligation and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) arising on the plan liabilities over the last five (5) years was as follows:

24. MODAL SAHAM DAN PENGELOLAAN PERMODALAN

Rincian modal saham ditempatkan dan disetor penuh dan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebagai berikut:

24. CAPITAL STOCK AND CAPITAL MANAGEMENT

The details of issued and fully paid capital as of December 31, 2014 and 2013 were as follows:

Nama Pemegang Saham	2014			Name of Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
Northstar Tambang Persada Ltd.	3.264.000.000	39,587%	18.218.605	Northstar Tambang Persada Ltd.
Sugito Walujo (Komisaris)	5.300.000	0,064%	29.583	Sugito Walujo (Commissioner)
Errinto Pardede (Direktur Independen)	1.000.500	0,012%	5.574	Errinto Pardede (Independent Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	4.974.928.232	60,337%	27.679.301	Public (each below 5%)
Total	8.245.228.732	100,000%	45.933.063	Total

Nama Pemegang Saham	2013			Name of Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
Northstar Tambang Persada Ltd.	3.264.000.000	39,723%	18.218.605	Northstar Tambang Persada Ltd.
Sugito Walujo (Komisaris)	5.300.000	0,065%	29.583	Sugito Walujo (Commissioner)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	4.947.546.232	60,212%	27.563.676	Public (each below 5%)
Total	8.216.846.232	100,000%	45.811.864	Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**24. MODAL SAHAM DAN PENGELOLAAN
PERMODALAN (Lanjutan)**

Pada tanggal 19 Juli 2012, sehubungan dengan pelaksanaan *Grant 1* dari Program MESOP, melalui penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), Perusahaan menerbitkan 20.000.000 saham kepada karyawan Perusahaan dan BUMA dengan nilai nominal Rp50 per saham, yang meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan sebesar Rp1 miliar (Catatan 1b dan 27).

Pada tanggal 4 September 2013, sehubungan dengan pelaksanaan *Grant 2* dari Program MESOP, Perusahaan menerbitkan 48.352.000 saham kepada karyawan Perusahaan dan BUMA tanpa HMETD dengan nilai nominal Rp50 per saham, meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan sebesar Rp2.417 juta (Catatan 1b dan 27).

Pada tanggal 15 Juli 2014, sehubungan dengan pelaksanaan *Grant 3* dari Program MESOP melalui penerbitan saham tanpa HMETD, Perusahaan menerbitkan 28.382.500 saham kepada karyawan Perusahaan dan BUMA dengan nilai nominal Rp50 per saham, yang meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan sejumlah Rp1.419 juta (Catatan 1b dan 27).

Undang-undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No.1/1995 yang diterbitkan pada bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007 mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba neto sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan belum membentuk cadangan umum tersebut karena masih mengalami defisit.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan lebih lanjut oleh Kelompok Usaha.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

**24. CAPITAL STOCK AND CAPITAL MANAGEMENT
(Continued)**

On July 19, 2012, in relation to the implementation of Grant 1 of the MESOP Program, through Shares Issuance without Pre-emptive Rights ("HMETD"), the Company issued 20,000,000 shares to the employees of the Company and BUMA with a nominal value of Rp50 per share, increasing the Company's issued and paid-up capital amounting to Rp1 billion (Notes 1b and 27).

On September 4, 2013, in relation to the implementation of Grant 2 of MESOP Program, the Company issued 48,352,000 shares without Pre-emptive Rights to the employees of the Company and BUMA with a nominal value of Rp50 per share, increasing the Company's issued and paid-up capital amounting to Rp2,417 million (Notes 1b and 27).

On July 15, 2014, in relation to the implementation of Grant 3 of MESOP Program through Shares Issuance without Pre-emptive Rights, the Company issued 28,382,500 shares to the employees of the Company and BUMA with a nominal value of Rp50 per share, increasing the Company's issued and paid-up capital amounting to Rp1,419 million (Notes 1b and 27).

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007 that was issued in August 2007 requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. There is no time limit on the establishment of that reserve. As of December 31, 2014 and 2013, the Company has not yet established the general reserve since it is still in deficit position.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Group is also required by the Limited Liability Company Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid capital stock. This externally imposed capital requirements will be further considered by the Group.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**24. MODAL SAHAM DAN PENGELOLAAN
PERMODALAN (Lanjutan)**

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada para pemegang sahamnya, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Berdasarkan Fasilitas SMBC 2011, kemampuan BUMA membayar dividen kepada Perusahaan sebagai pemegang sahamnya adalah terbatas, yang mengakibatkan kemampuan Perusahaan untuk membayar dividen tunai kepada para pemegang sahamnya juga terbatas sepanjang masa berlakunya Fasilitas SMBC 2011 tersebut.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan dengan biaya yang wajar.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

**24. CAPITAL STOCK AND CAPITAL MANAGEMENT
(Continued)**

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. Under the 2011 SMBC Facility, BUMA's ability to pay dividends to the Company as its shareholder is limited, and therefore the Company's ability to pay cash dividends to the shareholders may be limited throughout the term of 2011 SMBC Facility.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2014	2013	
Saldo awal	131.062.621	130.849.041	Beginning balance
Kelebihan harga penerbitan saham insentif atas nilai nominal saham	283.607	213.580	Excess of incentive share issuance over par value of shares
Saldo Akhir	131.346.228	131.062.621	Ending Balance

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

**a. Kepentingan Nonpengendali atas Aset Neto
Entitas Anak yang Dikonsolidasi**

	2014	2013
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	141	123
PT Banyubiru Sakti	3	5
PT Pulau Mutiara Persada	(7)	(5)
Total	137	123

**b. Kepentingan Nonpengendali atas Laba (Rugi)
Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi**

	2014	2013
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	15	(6)
PT Banyubiru Sakti	(2)	(6)
PT Pulau Mutiara Persada	(2)	(2)
Total	11	(14)

26. NON-CONTROLLING INTEREST

**a. Non-controlling Interest in Net Assets of
Consolidated Subsidiaries**

PT Bukit Makmur Mandiri Utama
PT Banyubiru Sakti
PT Pulau Mutiara Persada
Total

**b. Non-controlling Interest in Net Income (Loss) of
Consolidated Subsidiaries**

PT Bukit Makmur Mandiri Utama
PT Banyubiru Sakti
PT Pulau Mutiara Persada
Total

27. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Pada tanggal 22 Juni 2012, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS-LB 2012") yang berita acaranya telah diaktakan oleh Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H. melalui Akta No. 48. Pemegang Saham menyetujui pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior 2012-2016 ("Program MESOP") melalui pengalokasian Saham Insentif kepada Karyawan Senior dan Hak Opsi untuk membeli saham Perusahaan ("Hak Opsi Saham") kepada Direksi Perusahaan dan BUMA dengan melakukan penerbitan sebanyak-banyaknya 570.394.597 saham Perusahaan, yaitu tujuh persen (7%) dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan, tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.D.4 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Berdasarkan keputusan RUPS-LB 2012 Perusahaan, Program MESOP akan dilakukan dalam empat (4) Tanggal Alokasi (*Grant Dates*) dengan jadwal sebagai berikut:

- *Grant 1* - 19 Juli 2012
- *Grant 2* - 15 Juli 2013
- *Grant 3* - 15 Juli 2014
- *Grant 4* - 15 Juli 2015

Perusahaan telah menyelesaikan Program MESOP Tahap I selama tahun 2012-2014 ("Program MESOP Tahap I") melalui pelaksanaan *Grant 1* dan *Grant 2*, masing-masing pada tahun 2012 dan 2013.

Pada tanggal 6 Juni 2014, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS-LB 2014") yang berita acaranya telah diaktakan oleh Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H. melalui Akta No. 25. Melalui RUPS-LB 2014, Pemegang Saham menyetujui pelaksanaan dari Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior 2012-2016 Tahap II ("Program MESOP Tahap II") melalui penerbitan Saham Insentif kepada Karyawan Senior dan Hak Opsi untuk membeli saham Perusahaan ("Hak Opsi Saham") kepada Direksi Perusahaan dan BUMA dengan melakukan penerbitan sebanyak-banyaknya 751.617.885 saham Perusahaan, yaitu setara dengan sembilan koma lima belas persen (9,15%) dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan, selama tahun 2014-2016, tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.D.4 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

27. SHARE-BASED PAYMENT

On June 22, 2012, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders ("2012 EGMS"), of which the minutes of meeting were notarized by Notary Kumala Tjahjani Widodo, S.H., under Deed No. 48. The Shareholders approved the implementation of Management and Senior Employees Stock Ownership Program 2012-2016 ("MESOP Program") by granting Incentive Shares for Senior Employees and Stock Options to purchase the Company's shares ("Stock Options") to the Board of Directors of the Company and BUMA through the non-preemptive rights issuance of no more than 570,394,597 shares, which represents seven percent (7%) of issued and paid up capital of the Company, as per Bapepam-LK's rule No. IX.D.4, regarding Capital Increases Without Preemptive Rights.

Based on decisions made through the 2012 EGMS, The MESOP program shall be executed over the course of four (4) Grant Dates, with the following schedule:

- *Grant 1* - July 19, 2012
- *Grant 2* - July 15, 2013
- *Grant 3* - July 15, 2014
- *Grant 4* - July 15, 2015

The Company has successfully completed MESOP Program Phase I throughout 2012-2014 ("MESOP Program Phase I") through the implementation of Grant 1 and Grant 2 in 2012 and 2013, respectively.

On June 6, 2014, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders ("2014 EGMS"), of which the minutes of meeting were notarized by Notary Kumala Tjahjani Widodo, S.H., under Deed No. 25. Through 2014 EGMS, the Shareholders approved the implementation of the 2012-2016 Management and Senior Employees Shares Ownership Program Phase II ("MESOP Program Phase II") by granting Incentive Shares for Senior Employees and Stock Options to purchase the Company's shares ("Stock Options") to the Board of Directors of the Company and BUMA through the non-preemptive rights issuance of no more than 751,617,885 Shares, equivalent to nine point fifteen percent (9.15%) of issued and paid up capital of the Company, throughout 2014-2016, as per Bapepam-LK's rule No. IX.D.4, regarding Capital Increases Without Preemptive Rights.

27. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

Program MESOP Tahap II akan dilakukan dalam tiga (3) Tanggal Alokasi (*Grant Dates*) selama sisa periode Program MESOP dengan jadwal sebagai berikut:

- *Grant 3* - 15 Juli 2014
- *Grant 4* - 15 Juli 2015
- *Grant 5* - 15 Maret 2016

Penetapan alokasi Saham Insentif dan Hak Opsi Saham pada setiap Tanggal Alokasi didasarkan pada kinerja Perusahaan dengan tunduk pada persyaratan dan kondisi sebagaimana ditetapkan oleh Komite Remunerasi Perusahaan, yang anggotanya ditunjuk oleh Dewan Komisaris Perusahaan.

Perincian Program MESOP adalah sebagai berikut:

- a. Program Kepemilikan Saham Manajemen melalui Alokasi Hak Opsi Saham ("Program Hak Opsi Saham")

Sebagaimana disetujui oleh para Pemegang Saham melalui pelaksanaan RUPS-LB 2012, Perusahaan dapat mengalokasikan sebanyak-banyaknya 407.424.712 Hak Opsi untuk membeli Saham Perusahaan, setara dengan lima persen (5%) dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan, untuk diterbitkan dalam empat (4) Tanggal Alokasi selama periode Program MESOP.

Hak Opsi Saham yang dialokasikan akan terkena syarat-syarat yang ditentukan oleh Komite Remunerasi Perusahaan, yang didokumentasikan secara internal oleh Perusahaan, yang termasuk namun tidak terbatas pada masa kerja di Perusahaan. Apabila syarat-syarat *vesting* tersebut telah dipenuhi (*vested*), setiap satu Hak Opsi Saham yang telah *vested* dapat ditukarkan dengan satu Saham dengan nilai nominal Rp50 per saham pada Periode Pelaksanaan yang telah ditetapkan, dengan membayar penuh Harga Pelaksanaan sesuai dengan butir V.2.2 dalam Peraturan Pencatatan Efek No. I-A Lampiran I Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004. Peraturan tersebut mengatur bahwa Harga Pelaksanaan adalah sekurang-kurangnya 90% dari harga rata-rata penutupan saham Perusahaan tercatat yang bersangkutan selama kurun waktu 25 hari bursa berturut-turut di Pasar Reguler sebelum pemberitahuan Perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia.

27. SHARE-BASED PAYMENT (Continued)

The MESOP Program Phase II shall be implemented over the course of three (3) Grant Dates throughout the remaining period of the MESOP Program, with the following schedule:

- *Grant 3* - July 15, 2014
- *Grant 4* - July 15, 2015
- *Grant 5* - March 15, 2016

The allocation of Incentive Shares and Stock Options on each grant date is based on the Company's performance and subject to terms and conditions as determined by the Company's Remuneration Committee, whose members are appointed by the Board of Commissioners of the Company.

The details of the MESOP Program are as follows:

- a. *Management Share Ownership Program through the Allocation of Stock Options ("Stock Option Program")*

As approved by the Shareholders through 2012 EGMS, the Company may allocate a maximum of 407,424,712 Stock Options to purchase the Company's shares, equivalent to five percent (5%) of issued and paid up capital, to be issued over four (4) Grant Dates throughout the period of the MESOP Program.

Stock Options allocated are subject to conditions set by the Company's Remuneration Committee, which are documented internally by the Company and include but are not limited to continued employment. Upon completion of the vesting conditions, each vested Stock Option can be converted into one Share with nominal value of Rp50 per share during a scheduled Exercise Period by performing full payment of the Exercise Price in accordance to Article V.2.2 of Listing Rule No. I-A Attachment 1 Decree of the Board of Director of Jakarta Stock Exchange No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004. The regulation states that the Exercise Price shall be at least 90% of the average closing price of the listed Company's shares during a 25-day period in Regular Market prior to the Company's announcement to the Indonesian Stock Exchange.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

27. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

Pada tanggal 19 Juli 2012, Perusahaan telah melaksanakan *Grant 1* dengan mengalokasikan 93.000.000 Hak Opsi Saham kepada Direksi Perusahaan dan BUMA. Hak Opsi Saham tersebut dicatat berdasarkan nilai wajar Rp35 per Hak Opsi Saham, yang diestimasi pada tanggal alokasi dengan menggunakan metode valuasi *Black-Scholes* sebagaimana dihitung oleh penilai independen dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	Asumsi/ Assumption	
Tingkat suku bunga bebas risiko	4,89% per tahun/ 4.89% per annum	Risk-free interest rate
Periode opsi saham	2 tahun / 2 years	Option period
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	52,08% per tahun/ 52.08% per annum	Expected volatility of share price
Dividen	0,00% per tahun/ 0.00% per annum	Dividend yield

Volatilitas yang digunakan dalam perhitungan adalah standar deviasi yang diperoleh dari pergerakan harga pasar saham Perusahaan harian, yang disetahunkan dari tingkat return atas saham Perseroan selama tiga tahun terakhir.

The volatility used in the valuation is the standard deviation of the daily price movement of the Company's share market price, which is the annualized rate of return for the company's shares during the last three years.

Pada tanggal 4 September 2013, Perusahaan melaksanakan *Grant 2* atas Program MESOP. Perusahaan tidak mengalokasikan Hak Opsi Saham kepada Direksi Perusahaan dan BUMA dalam pelaksanaan *Grant 2* tersebut.

On September 4, 2013, the Company implemented Grant 2 of the MESOP program. The Company did not allocate any Stock Option to the Board of Directors of the Company and BUMA during the implementation of Grant 2.

Seluruh Hak Opsi Saham yang dialokasikan pada Program MESOP Tahap I yang sudah *vested* dapat ditukarkan dengan Saham Perusahaan selama Periode Pelaksanaan yang dibuka pada bulan Mei 2014 selama 30 hari bursa yang diselesaikan selambat-lambatnya pada tanggal 20 Juni 2014, dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp700 per Saham yang dibayarkan secara penuh oleh peserta program kepada Perusahaan pada saat Hak Opsi Saham dilaksanakan. Harga Pelaksanaan tersebut telah disetujui oleh Bursa Efek Indonesia dalam suratnya No. S-05154/BEI.PPR/07-2012 tanggal 19 Juli 2012.

All Stock Options allocated during MESOP Program Phase I that were vested can be converted into the Company's shares during Exercise Period which was opened in May 2014 for 30 trading days and was completed no later than June 20, 2014, at the Exercise Price of Rp700 per Share, to be fully paid by the participants to the Company upon exercising the Stock Options. The Exercise Price has been approved by the Indonesian Stock Exchange in its letter No. S-05154/BEI.PPR/07-2012 dated July 19, 2012.

Sampai dengan akhir masa berlakunya Hak Opsi Saham yang telah dialokasikan pada Program MESOP Tahap I, tidak terdapat realisasi atas Hak Opsi Saham yang telah *vested*. Dengan demikian, pada bulan Juni 2014, sejumlah 88.000.000 Hak Opsi Saham yang telah *vested* menjadi kadaluarsa.

Until the end of the validity period of Stock Options allocated throughout MESOP Program Phase I, no Stock Option which vested had been exercised. Therefore, on June 2014, 88,000,000 vested Stock Options had expired.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

27. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

Sebagaimana telah disetujui oleh para Pemegang Saham melalui pelaksanaan RUPS-LB 2014, Perusahaan dapat mengalokasikan Hak Opsi untuk membeli sebanyak-banyaknya 657.000.000 Saham Perusahaan, setara dengan delapan persen (8%) dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan, untuk diterbitkan dalam tiga (3) Tanggal Alokasi selama periode Program MESOP Tahap II.

Pada tanggal 15 Juli 2014, Perusahaan telah melaksanakan *Grant 3* dengan mengalokasikan 111.200.000 Hak Opsi Saham kepada Direksi Perusahaan dan BUMA. Dari total Hak Opsi Saham yang dialokasikan tersebut, 72.280.000 dicatat berdasarkan nilai wajar Rp50 dan 38.920.000 dicatat berdasarkan nilai wajar Rp14 per Hak Opsi Saham, yang diestimasi pada tanggal alokasi dengan menggunakan metode valuasi *Black-Scholes* sebagaimana dihitung oleh penilai independen berdasarkan harga pelaksanaan yang diharapkan masing-masing pada Rp210 per Saham dan Rp500 per Saham, dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	Asumsi/ Assumption	
Tingkat suku bunga bebas risiko	7,37% per tahun/ 7.37% per annum	Risk-free interest rate
Periode opsi saham	2 tahun / 2 years	Option period
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	63,34% per tahun/ 63.34% per annum	Expected volatility of share price
Dividen	0,00% per tahun/ 0.00% per annum	Dividend yield

Volatilitas yang digunakan dalam perhitungan adalah standar deviasi yang diperoleh dari pergerakan harga pasar saham Perusahaan harian, yang disetahunkan dari tingkat *return* atas saham Perusahaan selama lima tahun terakhir.

Seluruh Hak Opsi Saham yang dialokasikan pada *Grant 3* dapat ditukarkan dengan Saham Perusahaan setelah *vested*, pada Periode Pelaksanaan yang akan dibuka dua kali setahun sampai dengan berakhirnya Program MESOP Tahap II, masing-masing selama 30 hari bursa pada Harga Pelaksanaan yang ditentukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, yang akan dibayarkan secara penuh oleh peserta program kepada Perusahaan pada saat Hak Opsi Saham dilaksanakan.

27. SHARE-BASED PAYMENT (Continued)

As approved by the Shareholders through 2014 EGMS, the Company may allocate Stock Options to purchase a maximum of 657,000,000 Shares of the Company, equivalent to eight percent (8%) of issued and paid up capital, to be issued over three (3) Grant Dates throughout the period of the MESOP Program Phase II.

On July 15, 2014, the Company implemented Grant 3 through the allocation of 111,200,000 Stock Options to the Board of Directors of the Company and BUMA. Of the total Stock Options allocated, 72,280,000 were recognized at a fair value of Rp50 per Stock Option and 38,920,000 were recognized at Rp14 per Stock Option, based on estimation at grant date using the Black-Scholes model as calculated by an independent valuator based on expected exercise price of Rp210 per share and Rp500 per share, respectively, with the following key assumptions:

The volatility used in the valuation is the standard deviation of the daily price movement of the Company's share market price, which is the annualized rate of return for the Company's shares during the last five years.

All Stock Options allocated during Grant 3 can be converted into the Company's shares when fully vested, during the Exercise Period which will be opened on a semi-annual basis until the end of MESOP Program Phase II, each for 30 trading days, at an Exercise Price determined in accordance to the prevailing regulation to be fully paid by the participants to the Company upon exercising the Stock Options.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

27. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

Pada tahun 2014, tidak terdapat realisasi atas Hak Opsi Saham yang telah *vested* selama Periode Pelaksanaan yang dibuka pada bulan Desember 2014.

Perubahan (mutasi) opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Opsi beredar awal tahun	88.000.000	88.000.000
Opsi dialokasikan tahun berjalan	111.200.000	-
Total	199.200.000	88.000.000
Opsi yang kadaluarsa selama tahun berjalan	(88.000.000)	-
Opsi Beredar Akhir Tahun	111.200.000	88.000.000

- b. Program Kepemilikan Saham Karyawan Senior Melalui Alokasi Saham Insentif ("Program Saham Insentif")

Sebagaimana disetujui oleh para Pemegang Saham melalui pelaksanaan RUPS-LB 2012, Perusahaan dapat mengalokasikan sebanyak-banyaknya 162.969.885 Saham Perusahaan, setara dengan dua persen (2%) dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan, untuk diterbitkan melalui empat (4) Tanggal Alokasi (*Grant Dates*) selama periode Program MESOP.

Sebagaimana disetujui oleh para Pemegang Saham melalui pelaksanaan RUPS-LB 2014, Perusahaan dapat mengalokasikan sebanyak-banyaknya 94.617.885 Saham Perusahaan, atau setara dengan satu koma lima belas persen (1,15%) dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan, untuk diterbitkan melalui tiga (3) Tanggal Alokasi (*Grant Dates*) selama sisa periode Program MESOP.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

27. SHARE-BASED PAYMENT (Continued)

In 2014, no vested Stock Option has been exercised at the Exercise Period that was opened in December 2014.

Changes in the number of outstanding options were as follows:

	2014	2013	
Opsi beredar awal tahun	88.000.000	88.000.000	<i>Beginning of year</i>
Opsi dialokasikan tahun berjalan	111.200.000	-	<i>Options granted during the year</i>
Total	199.200.000	88.000.000	<i>Total</i>
Opsi yang kadaluarsa selama tahun berjalan	(88.000.000)	-	<i>Expired options during the year</i>
Opsi Beredar Akhir Tahun	111.200.000	88.000.000	<i>Outstanding Options at End of Year</i>

- b. Senior Employees Share Ownership Program through Allocation of Incentive Shares ("Incentive Share Program")

As approved by the Shareholders through 2012 EGMS, the Company may allocate a maximum of 162,969,885 Shares of the Company, equivalent to two percent (2%) of issued and paid up capital of the Company, to be issued over four (4) Grant Dates throughout the period of the MESOP Program.

As approved by the Shareholders through 2014 EGMS, the Company may allocate a maximum of 94,617,885 Shares of the Company, equivalent to one point fifteen percent (1.15%) of issued and paid up capital of the Company, to be issued over three (3) Grant Dates throughout the remaining period of the MESOP Program.

27. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

Saham Insentif yang dialokasikan kepada peserta yang berhak berpartisipasi pada setiap Tanggal Alokasi ditetapkan oleh Komite Remunerasi Perusahaan berdasarkan kinerja Perusahaan dimana jumlah nilai dari Saham Insentif yang dialokasikan untuk setiap Tanggal Alokasi tidak boleh melebihi dua persen (2%) dari Pendapatan sebelum Beban Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi (“EBITDA”) Perusahaan untuk tahun kinerja yang bersangkutan. Saham-saham tersebut juga akan terkena syarat-syarat yang ditentukan oleh Komite Remunerasi Perusahaan dan didokumentasikan secara internal oleh Perusahaan, yang termasuk namun tidak terbatas pada persyaratan berikut:

1. 50% dari saham yang dialokasikan akan dikenakan *lock-up* selama satu (1) tahun dari setiap Tanggal Alokasi yang bersangkutan; dan
2. Sisanya yang 50% akan dikenakan *lock-up* selama dua (2) tahun dari setiap Tanggal Alokasi yang bersangkutan.

Pada tanggal 19 Juli 2012, Perusahaan telah melaksanakan *Grant 1* dengan melakukan penerbitan tanpa HMETD atas 20.000.000 Saham Insentif, untuk dialokasikan kepada Karyawan Senior Perusahaan dan BUMA yang berhak untuk berpartisipasi dengan nilai nominal Rp50 per saham.

Pada tanggal 4 September 2013, Perusahaan melaksanakan *Grant 2* dengan melakukan penerbitan tanpa HMETD atas 48.352.000 Saham Insentif, untuk dialokasikan kepada Karyawan Senior Perusahaan dan BUMA yang berhak untuk berpartisipasi dengan nilai nominal Rp50 per saham.

Pada tanggal 15 Juli 2014, Perusahaan melaksanakan *Grant 3* dengan melakukan penerbitan tanpa HMETD atas 28.382.500 Saham Insentif, untuk dialokasikan kepada Karyawan Senior Perusahaan dan BUMA yang berhak untuk berpartisipasi dengan nilai nominal Rp50 per saham.

Untuk alokasi *Grant 1*, *Grant 2* dan *Grant 3*, Saham Insentif dicatat pada nilai wajar masing-masing sebesar Rp335, Rp99 dan Rp167 per saham, sesuai dengan PSAK No. 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham.

27. SHARE-BASED PAYMENT (Continued)

The Incentive Shares allocated to eligible participants on each Grant Date are determined by the Company's Remuneration Committee based on the Company's performance where total value of allocated Incentive Shares for each Grant Date shall not exceed two percent (2%) of the Company's Earnings before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization (“EBITDA”) of the related performance year. The Shares are also subject to conditions set by the Company's Remuneration Committee and documented internally by the Company, which include but not limited to the following terms:

- 1. 50% of the allocated shares are locked-up for one (1) year from each respective Grant Date; and*
- 2. Remaining 50% are locked-up for two (2) years from each respective Grant Date.*

On July 19, 2012, the Company implemented Grant 1 through the issuance without pre-emptive rights of 20,000,000 Incentive Shares, allocated to the eligible Senior Employees of the Company and BUMA with a nominal value of Rp50 per share.

On September 4, 2013, the Company implemented Grant 2 through the issuance without pre-emptive rights of 48,352,000 Incentive Shares, allocated to the eligible Senior Employees of the Company and BUMA with a nominal value of Rp50 per share.

On July 15, 2014, the Company implemented Grant 3 through the issuance without pre-emptive rights of 28,382,500 Incentive Shares, allocated to the eligible Senior Employees of the Company and BUMA with a nominal value of Rp50 per share.

The Incentive Shares were recognized at the fair value of Rp335, Rp99 and Rp167 per share for the allocation at Grant 1, Grant 2 and Grant 3, respectively, in accordance to PSAK No. 53 (revised 2010), Share-based Payment.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

27. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan mencatat Modal Saham, Tambahan Modal Disetor dan Cadangan Kompensasi Berbasis Saham masing-masing sebesar USD444.735, USD1.099.088 dan USD237.546, terkait dengan Program MESOP. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan mencatat Modal Saham, Tambahan Modal Disetor dan Cadangan Kompensasi Berbasis Saham masing-masing sebesar USD323.536, USD815.481 dan (USD274.214), dalam kaitannya dengan Program MESOP. Kelompok Usaha juga mengakui total beban kompensasi sebesar USD932.736 dan USD270.519 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, yang dicatat sebagai bagian dari "Beban Usaha" di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

28. PENDAPATAN NETO

Akun ini merupakan pendapatan neto Kelompok Usaha dari jasa penambangan batubara dan penyewaan alat berat serta penyesuaian harga bahan bakar dan penyesuaian harga-harga lainnya, masing-masing sebesar USD607.426.558 dan USD694.912.667 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Rincian pelanggan yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan neto:

	2014		2013	
PT Berau Coal	235.877.186	39%	227.029.884	33%
PT Kideco Jaya Agung	132.619.389	22%	118.306.708	17%
PT Adaro Indonesia	85.916.393	14%	87.531.041	13%
PT Gunung Bayan Pratamacoal	59.288.595	10%	72.983.789	11%
PT Kaltim Prima Coal	52.795.264	8%	78.306.316	11%
Total	566.496.827	93%	584.157.738	85%

Lihat Catatan 37 untuk informasi segmen.

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2014	2013
Suku cadang dan jasa pemeliharaan	145.937.272	157.906.089
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12)	102.734.849	120.295.512

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

27. SHARE-BASED PAYMENT (Continued)

As of December 31, 2014, the Company recorded Capital Stock, Additional Paid-in Capital and Share-based Compensation Reserve amounting to USD444,735, USD1,099,088 and USD237,546 respectively, in relation to the MESOP Program. Whereas as of December 31, 2013, the Company recorded Capital Stock, Additional Paid-in Capital and Share-based Compensation Reserve amounting to USD323,536, USD815,481 and (USD274,214), respectively, in relation to the MESOP Program. The Group also recognized total compensation expense amounting to USD932,736 and USD270,519 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively, which were recorded as part of "Operating Expenses" in the consolidated statement of comprehensive income.

28. NET REVENUES

This account represents net revenues of the Group from coal mining services, rental of heavy equipment and adjustments of fuel and other prices, amounting to USD607,426,558 and USD694,912,667 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

Details of customers having transactions of more than 10% of net revenues were as follows:

PT Berau Coal
PT Kideco Jaya Agung
PT Adaro Indonesia
PT Gunung Bayan Pratamacoal
PT Kaltim Prima Coal
Total

Refer to Note 37 on segment information.

29. COST OF REVENUES

Spare-parts and maintenance services
Depreciation and amortization
(Note 12)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN (Lanjutan)

29. COST OF REVENUES (Continued)

	2014	2013	
Beban karyawan	85.789.222	108.946.762	Employee costs
Persediaan habis pakai	71.968.478	73.688.480	Consumables
Pabrikasi dan kantor	26.774.957	31.536.116	Overhead and office
Bahan bakar	24.762.506	59.745.223	Fuel
Sub-kontraktor dan sewa	18.656.814	20.969.167	Sub-contractor and rental
Lain-lain	8.135.260	9.295.116	Others
Total	484.759.358	582.382.465	Total

Rincian pemasok yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan neto:

Details of suppliers having transactions of more than 10% of net revenues were as follows:

	2014		2013	
PT United Tractors Tbk	68.304.457	11%	69.811.078	10%

30. BEBAN USAHA

30. OPERATING EXPENSES

	2014	2013	
Kompensasi karyawan	19.682.708	24.944.418	Employee compensation
Beban imbalan kerja (Catatan 23)	7.396.119	7.560.563	Employee benefits expense (Note 23)
Pabrikasi dan kantor	6.719.828	9.237.785	Overhead and office
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12)	2.793.046	1.956.247	Depreciation and amortization (Note 12)
Pemeliharaan dan perbaikan	2.752.924	1.308.860	Repair and maintenance
Sumber daya manusia	1.941.684	2.455.212	Human resources
Jasa profesional	1.158.151	293.134	Professional fees
Transportasi dan perjalanan	857.605	979.667	Transportation and travel
Total	43.302.065	48.735.886	Total

31. BEBAN BUNGA

31. INTEREST EXPENSES

	2014	2013	
Pinjaman bank	29.254.679	32.763.359	Bank loans
Sewa pembiayaan	5.474.581	8.399.719	Finance leases
Amortisasi beban transaksi pinjaman bank	5.082.513	4.188.679	Bank loans transaction costs amortization
Pencadangan back-end fee	2.006.280	-	Provision for back-end fee
Utang jangka panjang	87.775	47.784	Long-term debt
Total	41.905.828	45.399.541	Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

32. RUGI ATAS SELISIH KURS - NETO

Akun ini merupakan selisih kurs tukar yang timbul dari kegiatan operasi dan penjabaran dari aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha dalam mata uang selain USD.

33. LAIN-LAIN - NETO

Akun ini terutama terdiri dari penagihan kembali konsumsi material, beban administrasi sewa pembiayaan, serta penghasilan dan beban lainnya.

34. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

	2014	2013
Laba (rugi) neto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	15.469.635	(29.369.959)
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	8.229.987.718	8.184.125.837
Laba (Rugi) Neto per Saham Dasar dan Dilusian diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	0,00188	(0,00359)

35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha mengadakan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Jenis transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang karyawan

Kelompok Usaha memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan dimana pinjaman ini akan dilunasi melalui pemotongan gaji.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar USD879.417 dan USD1.247.363, disajikan sebagai bagian dari "Piutang lain-lain - Pihak berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

32. FOREIGN EXCHANGE LOSS - NET

This account represents exchange rate differences arising from operations and translation of the Group's monetary assets and liabilities in currencies other than USD.

33. OTHERS - NET

This account consists mainly of material consumption back charges, tax penalties, finance lease administration fee and other income and expenses.

34. BASIC AND DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE

*Net income (loss) attributable to the owners of parent
Total weighted-average number of shares for basic and diluted earnings per share calculation
Basic and Diluted Earnings (Loss) per Share Attributable to the Owners of Parent*

35. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties. The nature of transactions and relationships with related parties were as follows:

a. Employee receivables

The Group granted non-interest bearing loans to its employees, which will be collected through salary deduction.

As of December 31, 2014 and 2013, these loans amounted to USD879,417 and USD1,247,363, respectively, and are presented as part of "Other receivables - Related parties" in the consolidated statement of financial position.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

**35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (Lanjutan)**

**35. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

b. Remunerasi manajemen kunci

b. Key management compensation

Manajemen kunci Kelompok Usaha terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

The Group's key management consisted of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

Total remunerasi dan imbalan lainnya yang diberikan kepada personil manajemen kunci sebesar USD1.013.952 dan USD370.831 masing-masing pada tahun 2014 dan 2013, dengan rincian sebagai berikut:

Total remuneration and other benefits given to key management personnel amounted to USD1,013,952 and USD370,831 in 2014 and 2013, respectively, with the following details:

	2014	2013	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	937.438	279.097	Salaries and short-term benefits
Pembayaran berbasis saham	52.445	89.694	Share-based payment
Imbalan pasca kerja	24.069	2.040	Post-employment benefits
Total	1.013.952	370.831	Total

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama dengan jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties.

**36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

**36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2014		2013		
	Dalam mata uang asli/ In original currency	Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD	Dalam mata uang asli/ In original currency	Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Kas					Cash on hand
Rupiah	1.679.862.200	135.037	1.149.503.580	94.305	Rupiah
Dolar Singapura	415	314	1.281	1.012	Singaporean Dollar
Bank					Cash in banks
Rupiah	304.256.602.694	24.457.926	168.496.572.453	13.823.658	Rupiah
Setara kas					Cash equivalent
Rupiah	34.787.177.603	2.796.397	185.822.973.949	15.245.136	Rupiah
Piutang usaha					Trade receivables
Rupiah	13.104.688.392	1.053.432	8.822.881.024	723.840	Rupiah
Piutang lain-lain					Other receivables
Rupiah	13.585.189.037	1.092.057	23.293.734.889	1.911.046	Rupiah
Wesel tagih					Notes receivable
Rupiah	10.664.226.724	857.253	77.210.091.660	6.334.407	Rupiah
Pajak dibayar di muka					Prepaid taxes
Rupiah	301.573.979.207	24.242.281	263.502.203.771	21.618.033	Rupiah

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

**36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (Lanjutan)**

**36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(Continued)**

	2014		2013		
	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Ekuivalen dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Ekuivalen dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	
Aset pajak tangguhan - neto					Deferred tax assets
Rupiah	557.275.267	44.796	330.391.535	27.106	Rupiah
Tagihan pajak					Claims for tax refund
Rupiah	938.331.957.239	75.428.614	1.197.206.705.414	98.220.257	Rupiah
Aset lancar lainnya					Other current assets
Rupiah	127.354.618	10.238	2.440.784.452	200.245	Rupiah
Aset tidak lancar lainnya					Other non-current assets
Rupiah	1.513.045.300	121.627	1.402.190.800	115.037	Rupiah
Total Aset		130.239.972		158.314.082	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade payables
Rupiah	96.247.268.099	7.736.919	122.635.278.035	10.061.143	Rupiah
Euro Eropa	91.612	111.447	19.979	27.572	European Euro
Dolar Australia	82.367	67.656	271.711	242.434	Australian Dollar
Dolar Singapura	10.324	7.819	44.651	35.269	Singaporean Dollar
Utang lain-lain					Other payables
Rupiah	1.187.641.103	95.469	1.905.970.792	156.368	Rupiah
Dolar Singapura	-	-	610	482	Singaporean Dollar
Beban masih harus dibayar					Accrued expenses
Rupiah	193.391.876.084	15.545.972	247.740.770.051	20.324.946	Rupiah
Utang pajak					Taxes payable
Rupiah	16.388.190.041	1.317.379	7.642.525.925	627.001	Rupiah
Liabilitas jangka pendek lainnya					Other short-term liabilities
Rupiah	1.002.972.117	80.624	799.736.211	65.612	Rupiah
Liabilitas imbalan kerja					Employee benefits obligation
Rupiah	253.898.640.050	20.409.858	184.521.645.050	15.138.374	Rupiah
Liabilitas jangka panjang lainnya					Other long-term liabilities
Rupiah	215.904.654	17.356	179.791.950	14.751	Rupiah
Total Liabilitas		45.390.499		46.693.952	Total Liabilities
Aset Neto		84.849.473		111.620.130	Net Assets

37. INFORMASI SEGMENT

37. SEGMENT INFORMATION

a. Segmen Usaha

Kelompok Usaha mengklasifikasikan produk dan jasa mereka ke dalam beberapa inti segmen usaha yaitu, batubara pertambangan, jasa pertambangan dan investasi.

a. Business segment

The Group classifies its products and services into core business segments being coal mining, mining services and investment.

b. Informasi Segmen Usaha

b. Information by Business Segment

	2014				
	Investasi/ <i>Investment</i>	Penambangan Batubara dan Jasa Pertambangan/ <i>Coal Mining and Mining Services</i>	Penyesuaian dan Eliminasi/ <i>Adjustments and Eliminations</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
Pendapatan neto	-	607.426.558	-	607.426.558	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	482.629.128	2.130.230	484.759.358	Cost of revenues

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (Continued)

2014					
	Investasi/ <i>Investment</i>	Penambangan Batubara dan Jasa Pertambangan/ <i>Coal Mining and Mining Services</i>	Penyesuaian dan Eliminasi/ <i>Adjustments and Eliminations</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
Laba bruto	-	124.797.430	(2.130.230)	122.667.200	Gross profit
Beban usaha	2.635.728	40.629.713	36.624	43.302.065	Operating expenses
Laba usaha	(2.635.728)	84.167.717	(2.166.854)	79.365.135	Operating income
Beban lain-lain - neto	18.180.765	(41.637.791)	(28.804.747)	(52.261.773)	Other charges - net
Laba sebelum beban pajak	15.545.037	42.529.926	(30.971.601)	27.103.362	Income before tax expense
Beban pajak				11.633.716	Tax expense
Laba Neto				15.469.646	Net Income

2013					
	Investasi/ <i>Investment</i>	Penambangan Batubara dan Jasa Pertambangan/ <i>Coal Mining and Mining Services</i>	Penyesuaian dan Eliminasi/ <i>Adjustments and Eliminations</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
Pendapatan neto	-	694.912.667	-	694.912.667	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	579.839.868	2.542.597	582.382.465	Cost of revenues
Laba bruto	-	115.072.799	(2.542.597)	112.530.202	Gross profit
Beban usaha	1.883.971	46.813.225	38.690	48.735.886	Operating expenses
Laba usaha	(1.883.971)	68.259.574	(2.581.287)	63.794.316	Operating income
Beban lain-lain - neto	(14.441.865)	(91.900.838)	14.361.322	(91.981.381)	Other charges - net
Rugi sebelum beban pajak	(16.325.836)	(23.641.264)	11.780.035	(28.187.065)	Loss before tax expense
Beban pajak				(1.182.908)	Tax expense
Rugi Neto				(29.369.973)	Net Loss

c. Informasi Daerah Geografis

Semua pendapatan dan aset Kelompok Usaha berasal dari Indonesia.

c. Information by Geographical Area

All revenues and assets of the Group are derived in Indonesia.

38. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

38. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of financial instruments that are carried in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014 and 2013:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Akun	2014		Accounts
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	75.094.321	75.094.321	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	142.954.186	142.954.186	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	2.672.785	2.672.785	Other receivables - net
Aset lancar lainnya	1.096.113	1.096.113	Other current assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	25.970.800	25.970.800	Restricted cash in bank
Wesel tagih	857.253	857.253	Notes receivable
Total Aset Keuangan	248.645.458	248.645.458	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan			Financial liabilities at amortized cost
Utang usaha	28.553.214	28.553.214	Trade payables
Utang lain-lain	167.733	167.733	Other payables
Beban masih harus dibayar	29.283.569	29.283.569	Accrued expenses
Pinjaman bank	601.563.737	620.237.444	Bank loans
Utang jangka panjang	1.335.814	1.335.814	Long-term debt
Sewa pembiayaan	114.668.037	114.668.037	Finance leases
Sub-total	775.572.104	794.245.811	Sub-total
Liabilitas keuangan pada FVPTL			Financial liabilities at FVPTL
Liabilitas derivatif	12.213.587	12.213.587	Derivative liabilities
Total Liabilitas Keuangan	787.785.691	806.459.398	Total Financial Liabilities

Akun	2013		Accounts
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	215.270.579	215.270.579	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	145.019.389	145.019.389	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	2.024.387	2.024.387	Other receivables
Aset lancar lainnya	1.259.619	1.259.619	Other current assets
Wesel tagih	6.334.407	6.334.407	Notes receivable
Total Aset Keuangan	369.908.381	369.908.381	Total Financial Assets

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Akun	2013		Accounts
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan			Financial liabilities at amortized cost
Pinjaman bank jangka pendek	50.000.000	50.000.000	Short-term bank loan
Utang usaha	65.676.356	65.676.356	Trade payables
Utang lain-lain	236.859	236.859	Other payables
Beban masih harus dibayar	28.301.457	28.301.457	Accrued expenses
Pinjaman bank	664.124.149	675.193.988	Bank loans
Utang jangka panjang	986.873	986.873	Long-term debt
Sewa pembiayaan	162.660.416	162.660.416	Finance leases
Sub-total	971.986.110	983.055.949	Sub-total
Liabilitas keuangan pada FVPTL			Financial liabilities at FVPTL
Liabilitas derivatif	21.719.174	21.719.174	Derivative liabilities
Total Liabilitas Keuangan	993.705.284	1.004.775.123	Total Financial Liabilities

Berdasarkan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", terdapat tingkatan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga pasar) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik penilaian tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan sedapat mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2. Nilai wajar dari aset derivatif yang dimiliki Kelompok Usaha ditentukan dengan input yang termasuk dalam tingkat 2, antara lain dengan mendiskontokan arus kas masa mendatang menggunakan suku bunga transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi yang berlaku untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Based on PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", there are levels of fair value hierarchy as follows:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from market prices) (level 2); and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2. The fair values of the Group's derivative assets were determined using inputs included in level 2, among others by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang akan mendekati nilai tercatat mereka karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Kelompok Usaha berpotensi memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas di bank dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, wesel tagih dan kas di bank yang dibatasi penggunaannya. Kelompok Usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang berjalan dan memantau saldo secara aktif.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini:

Akun	2014	2013	Accounts
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas di bank dan setara kas	73.730.615	214.309.198	Cash in bank and cash equivalents
Piutang usaha - neto	142.954.186	145.019.389	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	2.672.785	2.024.387	Other receivables - net
Aset lancar lainnya	1.096.113	1.259.619	Other current assets
Wesel tagih	857.253	6.334.407	Notes receivable
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	25.970.800	-	Restricted cash in bank
Total	247.281.752	368.947.000	Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less approximate to their carrying amounts as the impact of discounting is not significant.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance.

a. Credit risk

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current assets, notes receivable and restricted cash in banks. The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring.

The Group's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amount of these following instruments:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Analisa umur pinjaman dan piutang yang telah lewat jatuh tempo namun tidak ada penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut sebagai berikut:

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (Continued)**

The aging analysis of loans and receivables that are past due but not impaired as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Akun	2014					Accounts
	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due Nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due But Not Impaired</i>			Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Individually Impaired</i>	
		1 Sampai	31 Sampai	Lebih dari		
		Dengan 30 Hari/ <i>1-30 Days</i>	Dengan 60 Hari/ <i>31-60 Days</i>	60 Hari/ <i>More Than 60 Days</i>		
Aset Keuangan						Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Kas di bank dan setara kas	73.730.615	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalents
Piutang usaha	86.704.178	31.462.342	3.872.819	20.914.847	1.004.390	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.625.676	229.367	30.403	787.339	15.762	Other receivables
Aset lancar lainnya	1.096.113	-	-	-	-	Other current assets
Wesel tagih	857.253	-	-	-	-	Notes receivable
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	25.970.800	-	-	-	-	Restricted cash in bank
Total	189.984.635	31.691.709	3.903.222	21.702.186	1.020.152	Total

Akun	2013					Accounts
	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due Nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due But Not Impaired</i>			Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Individually Impaired</i>	
		1 Sampai Dengan 30 Hari/ <i>1-30 Days</i>	31 Sampai Dengan 60 Hari/ <i>31-60 Days</i>	Lebih dari 60 Hari/ <i>More Than 60 Days</i>		
Aset Keuangan					Financial Assets	
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables	
Kas di bank dan setara kas	214.309.198	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalents
Piutang usaha	104.247.325	16.293.444	12.328.437	10.243.320	2.911.253	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.962.514	10.429	1.910	49.534	-	Other receivables
Aset lancar lainnya	1.259.619	-	-	-	-	Other current assets
Wesel tagih	6.334.407	-	-	-	-	Notes receivable
Total	328.113.063	16.303.873	12.330.347	10.292.854	2.911.253	Total

Tabel di bawah ini menunjukkan mutu kredit aset keuangan Kelompok usaha pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

The table below shows the credit quality of the Group's financial assets as of December 31, 2014 and 2013:

2014						
Akun	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due Nor Impaired</i>			Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due But Not Not Impaired</i>	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Individually Impaired</i>	Accounts
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat Standar/ <i>Standard Grade</i>	Tingkat Rendah/ <i>Low Grade</i>			
Aset Keuangan						
Pinjaman yang diberikan dan piutang						
Kas di bank dan setara kas	73.730.615	-	-	-	-	Financial Assets
Piutang usaha	22.641.890	64.062.288	-	56.250.008	1.004.390	Loans and receivables
Piutang lain-lain	909.366	716.310	-	1.047.109	15.762	Cash in bank and cash equivalents
Aset lancar lainnya	1.096.113	-	-	-	-	Trade receivables
Wesel tagih	-	857.253	-	-	-	Other receivables
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	25.970.800	-	-	-	-	Other current assets
						Notes receivables
						Restricted cash in bank
Total	124.348.784	65.635.851	-	57.297.117	1.020.152	Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (Continued)**

2013						
	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due Nor Impaired</i>			Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due But Not Not Impaired</i>	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Individually Impaired</i>	
Akun	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat Standar/ <i>Standard Grade</i>	Tingkat Rendah/ <i>Low Grade</i>			Accounts
Aset Keuangan						Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang						<i>Loans and receivables</i>
Kas di bank dan setara kas	214.309.198	-	-	-	-	<i>Cash in bank and cash equivalents</i>
Piutang usaha	20.090.989	84.156.336	-	38.865.201	2.911.253	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	1.637.601	331.762	-	55.024	-	<i>Other receivables</i>
Aset lancar lainnya	1.259.619	-	-	-	-	<i>Other current assets</i>
Wesel tagih	-	6.334.407	-	-	-	<i>Notes receivables</i>
Total	237.297.407	90.822.505	-	38.920.225	2.911.253	Total

Kas dan setara kas tingkat tinggi termasuk penempatan jangka pendek dan dana kas ditempatkan, diinvestasikan, atau didepositokan di bank asing dan lokal yang termasuk pada bank kelas atas di Indonesia.

High grade cash and cash equivalents are short-term placements and working cash fund placed, invested, or deposited in foreign and local banks belonging to the top banks in Indonesia.

Akun-akun tingkat tinggi dianggap memiliki nilai tinggi. Pihak-pihak terkait memiliki kemungkinan gagal bayar yang sangat kecil dan secara konsisten akan menunjukkan kebiasaan membayar yang baik.

High grade accounts are considered to be high value. The counterparties have remote likelihood of default and have consistently exhibited good paying habits.

Akun-akun tingkat standar adalah akun-akun aktif dengan kecenderungan menurun ke kelompok tingkatan menengah. Akun-akun ini biasanya tidak mengalami penurunan nilai karena pihak-pihak terkait biasanya tanggap terhadap tindakan kredit mereka dan melakukan pembayaran yang sesuai.

Standard grade accounts are active accounts with propensity of deteriorating to mid-range age buckets. These accounts are typically not impaired as the counterparties generally respond to credit actions and update their payments accordingly.

Akun-akun tingkat rendah adalah akun-akun yang mempunyai kemungkinan mengalami penurunan nilai berdasarkan *trend* sejarahnya. Akun-akun ini menunjukkan kecenderungan untuk mengalami gagal bayar meskipun sudah ditindaklanjuti secara rutin dan jangka waktu pembayaran diperpanjang.

Low grade accounts are accounts which have probability of impairment based on historical trend. These accounts show propensity to default in payment despite regular follow-up actions and extended payment terms.

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dari transaksi, aset dan liabilitas tertentu dalam Rupiah yang timbul karena aktivitas kegiatan operasional sehari-hari. Kelompok Usaha memonitor dan mengelola risiko dengan melakukan pembelian atau penjualan mata uang asing saat diperlukan.

b. Foreign currency risk

The Group is exposed to changes in foreign currency exchange rates primarily from certain transactions, assets and liabilities in Rupiah which arise from daily operations. The Group monitors and manages the risk by buying or selling foreign currencies at spot rate when necessary.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (Continued)**

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's financial assets and liabilities in foreign currency were as follows:

Akun	2014		2013		Accounts
	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Ekuivalen dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Ekuivalen dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	
Aset Keuangan					Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang					<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas					<i>Cash and cash equivalents</i>
Rupiah	340.723.642.497	27.389.360	355.469.049.982	29.163.099	Rupiah
Dolar Singapura	415	314	1.281	1.012	Singaporean Dollar
Piutang usaha - neto					<i>Trade receivables - net</i>
Rupiah	13.104.688.392	1.053.432	8.822.881.024	723.840	Rupiah
Piutang lain-lain					<i>Other receivables</i>
Rupiah	13.585.189.037	1.092.057	23.293.734.889	1.911.046	Rupiah
Aset lancar lainnya					<i>Other current assets</i>
Rupiah	127.354.618	10.238	2.440.784.452	200.245	Rupiah
Wesel tagih					<i>Notes receivable</i>
Rupiah	10.664.226.724	857.253	77.210.091.660	6.334.407	Rupiah
Total Aset Keuangan					Total Financial Assets
Rupiah	378.205.101.268	30.402.340	467.236.542.007	38.332.637	Rupiah
Dolar Singapura	415	314	1.281	1.012	Singaporean Dollar
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Biaya perolehan diamortisasi					<i>Amortized cost</i>
Utang usaha					<i>Trade payables</i>
Rupiah	96.247.268.099	7.736.919	122.635.278.035	10.061.143	Rupiah
Dolar Australia	82.367	67.656	271.711	242.434	Australian Dollar
Euro Eropa	91.612	111.447	19.979	27.572	European Euro
Dolar Singapura	10.324	7.819	44.651	35.269	Singaporean Dollar
Utang lain-lain					<i>Other payables</i>
Rupiah	1.187.641.103	95.469	1.905.970.792	156.368	Rupiah
Dolar Singapura	-	-	610	482	Singaporean Dollar
Beban masih harus dibayar					<i>Accrued expenses</i>
Rupiah	193.391.876.084	15.545.972	247.740.770.051	20.324.946	Rupiah
Total Liabilitas Keuangan					Total Financial Liabilities
Rupiah	290.826.785.286	23.378.360	372.282.018.878	30.542.457	Rupiah
Dolar Singapura	10.324	7.819	45.261	35.751	Singaporean Dollar
Dolar Australia	82.367	67.656	271.711	242.434	Australian Dollar
Euro Eropa	91.612	111.447	19.979	27.572	European Euro
Aset (Liabilitas) - Neto					Asset (Liabilities) - Net
Rupiah	87.378.315.982	7.023.980	94.954.523.129	7.790.180	Rupiah
Dolar Singapura	(9.909)	(7.505)	(43.980)	(34.739)	Singaporean Dollar
Dolar Australia	(82.367)	(67.656)	(271.711)	(242.434)	Australian Dollar
Euro Eropa	(91.612)	(111.447)	(19.979)	(27.572)	European Euro

Jika USD melemah/menguat 5% terhadap mata uang Rupiah, dengan seluruh variabel lain tetap sama, maka laba neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 akan menjadi lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar sekitar USD351.199 dan USD389.510. Tidak ada dampak terhadap jumlah ekuitas selain dari yang sudah mempengaruhi laba rugi.

If USD had weakened/strengthened 5% against Rupiah, with all other variables held constant, net income for the years ended December 31, 2014 and 2013 would have increased/decreased approximately by USD351,199 and USD389,510. There would be no impact on equity other than those already affecting profit and loss.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

c. Risiko suku bunga

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko tingkat suku bunga terutama berasal dari simpanan di bank dan fasilitas pinjaman yang didasarkan pada tingkat suku bunga mengambang. Kelompok Usaha mengelola risiko keuangan ini dengan melakukan monitor terhadap pergerakan tingkat suku bunga pasar.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap tingkat suku bunga fasilitas kredit dikelola oleh Kelompok Usaha melalui derivatif *swap* suku bunga.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas laba sebelum pajak dan ekuitas Kelompok Usaha terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dimana semua variabel tetap konstan (melalui dampak atas derivatif suku bunga dan fasilitas kredit dengan tingkat suku bunga mengambang).

1. Nilai wajar risiko suku bunga

2014					
Akun	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax		Efek pada Ekuitas Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		Accounts
	Berdasarkan +20	Berdasarkan -20	Berdasarkan +20	Berdasarkan -20	
	Basis poin/ Based on +20	Basis poin/ Based on -20	Basis poin/ Based on +20	Basis poin/ Based on -20	
	Basis points	Basis points	Basis points	Basis points	
Derivatif <i>swap</i> tingkat suku bunga	-	-	1.028.458	(1.032.081)	Interest-rate swap derivatives

2013					
Akun	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax		Efek pada Ekuitas Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		Accounts
	Berdasarkan +20	Berdasarkan -20	Berdasarkan +20	Berdasarkan -20	
	Basis poin/ Based on +20	Basis poin/ Based on -20	Basis poin/ Based on +20	Basis poin/ Based on -20	
	Basis points	Basis points	Basis points	Basis points	
Derivatif <i>swap</i> tingkat suku bunga	-	-	2.064.031	(2.075.420)	Interest-rate swap derivatives

2. Arus kas risiko suku bunga

2014					
Akun	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax		Efek pada Ekuitas Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		Accounts
	Berdasarkan +50	Berdasarkan -50	Berdasarkan +50	Berdasarkan -50	
	Basis poin/ Based on +50	Basis poin/ Based on -50	Basis poin/ Based on +50	Basis poin/ Based on -50	
	Basis points	Basis points	Basis points	Basis points	
Pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang	(1.187.441)	1.187.441	(1.187.441)	1.187.441	Floating-rate borrowings

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (Continued)**

c. Interest rate risk

The Group's exposure to interest rate risk resulted from deposits with banks and credit facilities based on floating interest rates. The Group manages this financial risk by monitoring the market interest risk movement.

The Group's exposure to floating interest rate credit facilities is managed by the group through interest rate swap derivatives.

The following tables demonstrates the sensitivity of the Group's profit before tax and equity to a reasonably possible change in interest rates as of December 31, 2014 and 2013 until the Group's next reporting date, with all variables held constant, (through the impact on interest rates derivatives and floating rate credit facilities).

1. Fair value interest rate risk

2. Cash flow interest rate risk

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (Continued)**

Akun	2013				Accounts
	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax		Efek pada Ekuitas Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		
	Berdasarkan +50	Berdasarkan -50	Berdasarkan +50	Berdasarkan -50	
	Basis poin/ Based on +50	Basis poin/ Based on -50	Basis poin/ Based on +50	Basis poin/ Based on -50	
	Basis points	Basis points	Basis points	Basis points	
Pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang	(1.971.209)	1.971.209	(1.971.209)	1.971.209	Floating-rate borrowings

Tidak ada dampak terhadap total ekuitas selain yang sudah mempengaruhi laba rugi.

There would be no impact on equity other than those already affecting profit and loss.

d. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk pengaturan kas dan setara kas dan fasilitas kredit siaga yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Kelompok Usaha berusaha mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan pinjaman bank dan pinjaman lainnya.

d. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents, and stand-by credit facilities to support business activities on a timely basis. The Group strives to maintain a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility through the use of bank loans and other borrowings.

Tabel dibawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan instrumen keuangan derivatif yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto.

The following tables place the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments which are essential in understanding the timing of cash flows requirements as of December 31, 2014 and 2013. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

2014				
Nilai arus kas kontraktual / <i>Contractual cash flows amounts</i>				
	Sampai dengan 1 tahun/ <i>Within 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ <i>After 1 year but not more than 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				<i>Financial liabilities at amortized cost</i>
Utang usaha	28.553.214	-	-	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	167.733	-	-	<i>Other payables</i>
Beban masih harus dibayar	29.283.569	-	-	<i>Accrued expenses</i>
Pinjaman bank	43.552.612	706.909.999	-	<i>Bank loans</i>
Utang jangka panjang	282.973	1.272.553	-	<i>Long-term debt</i>
Sewa pembiayaan	50.056.642	72.200.706	-	<i>Finance leases</i>
Sub-total	151.896.743	780.383.258	-	<i>Sub-total</i>
Liabilitas keuangan pada FVPTL				<i>Financial liabilities at FVPTL</i>
Liabilitas derivatif	11.199.924	2.792.309	-	<i>Derivative liabilities</i>
Total Liabilitas Keuangan	163.096.667	783.175.567	-	Total Financial Liabilities

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (Continued)**

2013				
Nilai arus kas kontraktual / <i>Contractual cash flows amounts</i>				
Sampai dengan 1 tahun/ <i>Within 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ <i>After 1 year but not more than 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>		
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				<i>Financial liabilities at amortized cost</i>
Pinjaman bank jangka pendek	50.364.443	-	-	<i>Short-term bank loan</i>
Utang usaha	65.676.356	-	-	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	236.859	-	-	<i>Other payables</i>
Beban masih harus dibayar	28.301.457	-	-	<i>Accrued expenses</i>
Pinjaman bank	119.390.173	622.945.088	1.085.513	<i>Bank loans</i>
Utang jangka panjang	1.097.939	-	-	<i>Long-term debt</i>
Sewa pembiayaan	58.597.094	110.902.297	6.313.612	<i>Finance leases</i>
Sub-total	323.664.321	733.847.385	7.399.125	<i>Sub-total</i>
Liabilitas keuangan pada FVPTL				<i>Financial liabilities at FVPTL</i>
Liabilitas derivatif	11.241.747	14.044.482	-	<i>Derivative liabilities</i>
Total Liabilitas Keuangan	334.906.068	747.891.867	7.399.125	Total Financial Liabilities

40. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

40. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS

BUMA mempunyai kontrak jangka panjang penambangan batu bara dengan pihak-pihak sebagai berikut:

BUMA has long-term mining and coal hauling contracts with the following parties:

Pemegang Ijin Penambangan Batubara/ <i>Coal Concession Holder</i>	Ijin Penambangan/ <i>Concession</i>	Jenis Layanan/ <i>Description of Services</i>	Jangka Waktu Kontrak/ <i>Contract Duration</i>
PT Berau Coal	Lati, Berau Kalimantan Timur <i>Lati, Berau East Kalimantan</i>	Penambangan batubara dan operasi pengangkutan batubara/ <i>Coal mining and haulage operation</i>	Januari 2012 - Desember 2017/ <i>January 2012 - December 2017</i>
	Suaran, Berau Kalimantan Timur/ <i>Suaran, Berau East Kalimantan</i>	Pengangkutan dan pemeliharaan jalan/ <i>Coal haulage and road maintenance</i>	Januari 2003 - Desember 2018/ <i>January 2003 - December 2018</i>
	Binungan, Berau Kalimantan Timur; Blok 7/ <i>Binungan, Berau East Kalimantan; Block 7</i>	Operasi penambangan dan pengangkutan batubara/ <i>Mining operation and coal haulage</i>	Januari 2003 - Maret 2019/ <i>January 2003 - March 2019</i>
PT Adaro Indonesia	Tutupan, Tabalong/ Kalimantan Selatan/ <i>Tutupan, Tabalong/ South Kalimantan</i>	Penambangan dan pengangkutan batubara/ <i>Mining and transportation of coal</i>	Januari 2009 - Maret 2015 atau pada saat volume kontrak telah terpenuhi/ <i>January 2009 - March 2015 or when contracted volume is met</i>

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**40. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Pemegang Ijin Penambangan Batubara/ Coal Concession Holder	Ijin Penambangan/ Concession	Jenis Layanan/ Description of Services	Jangka Waktu Kontrak/ Contract Duration
	Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Tabalong, Kalimantan Selatan dan Kelanis, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah/ <i>Kabupaten Hulu Sungai Utara and Tabalong, South Kalimantan and Kelanis, Kabupaten Barito Selatan, Central Kalimantan</i>	Pengangkutan batubara/ <i>Coal haulage</i>	Januari 2009 - Desember 2013 atau pada saat volume kontrak telah terpenuhi/ <i>January 2009 - December 2013 or when contracted volume is met</i>
PT Kideco Jaya Agung	Roto Tengah, Roto Selatan Kalimantan Timur, Roto Pit A, B, dan C/ <i>Roto Middle, Roto South East Kalimantan; Roto Pits A, B and C</i>	Pembuangan lapisan tanah atas dan produksi batubara/ <i>Waste removal and coal production</i>	Januari 2010 - Desember 2019/ <i>January 2010 - December 2019</i>
PT Gunung Bayan Pratamacoal	Muara Tae, Ibukota Barat Kutai, Kalimantan Timur/ <i>Muara Tae, Municipal of West Kutai, East Kalimantan</i>	Jasa permindahan lapisan tanah atas/ <i>Overburden removal services</i>	Desember 2007 - Desember 2017 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal / <i>December 2007 - December 2017 or when contracted volume is met, whichever is earlier</i>
PT Perkasa Inakakerta	Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur/ <i>Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan</i>	Provisi layanan penambangan batubara <i>open-cut</i> / <i>Provision of open-cut mining services</i>	Mei 2007 - Desember 2017 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal / <i>May 2007 - December 2017 or when contracted volume is met, whichever is earlier</i>
PT Arutmin Indonesia	Tambang batubara Senakin, Skandis, Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan Pit 4-7/ <i>Senakin Coal Mine, Skandis South Pamukan, Kotabaru District South Kalimantan; Pits 4-7</i>	Penambangan batubara dan pengupasan tanah/ <i>Coal mining and overburden removal</i>	Oktober 2010 - April 2015/ <i>October 2010 - April 2015</i>
PT Darma Henwa Tbk	Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur/ <i>Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Maret 2014 - Desember 2017/ <i>March 2014 - December 2017</i>
PT Kaltim Prima Coal	Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur/ <i>Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	April 2011 - September 2016 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal / <i>April 2011 - September 2016 or when contracted volume is met, whichever is earlier</i>
PT Multi Tambangjaya Utama	Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Juni 2014 - Desember 2018/ <i>June 2014 - December 2018</i>

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

**40. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)**

Pemegang Ijin Penambangan Batubara/ Coal Concession Holder	Ijin Penambangan/ Concession	Jenis Layanan/ Description of Services	Jangka Waktu Kontrak/ Contract Duration
	Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Tabalong, Kalimantan Selatan dan Kelanis, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah/ <i>Kabupaten Hulu Sungai Utara and Tabalong, South Kalimantan and Kelanis, Kabupaten Barito Selatan, Central Kalimantan</i>	Pengangkutan batubara/ <i>Coal haulage</i>	Januari 2009 - Desember 2013 atau pada saat volume kontrak telah terpenuhi/ <i>January 2009 - December 2013 or when contracted volume is met</i>
PT Kideco Jaya Agung	Roto Tengah, Roto Selatan Kalimantan Timur, Roto Pit A, B, dan C/ <i>Roto Middle, Roto South East Kalimantan; Roto Pits A, B and C</i>	Pembuangan lapisan tanah atas dan produksi batubara/ <i>Waste removal and coal production</i>	Januari 2010 - Desember 2019/ <i>January 2010 - December 2019</i>
PT Gunung Bayan Pratamacoal	Muara Tae, Ibukota Barat Kutai, Kalimantan Timur/ <i>Muara Tae, Municipal of West Kutai, East Kalimantan</i>	Jasa permindahan lapisan tanah atas/ <i>Overburden removal services</i>	Desember 2007 - Desember 2017 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal / <i>December 2007 - December 2017 or when contracted volume is met, whichever is earlier</i>
PT Perkasa Inakakerta	Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur/ <i>Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan</i>	Provisi layanan penambangan batubara <i>open-cut</i> / <i>Provision of open-cut mining services</i>	Mei 2007 - Desember 2017 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal / <i>May 2007 - December 2017 or when contracted volume is met, whichever is earlier</i>
PT Arutmin Indonesia	Tambang batubara Senakin, Skandis, Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan Pit 4-7/ <i>Senakin Coal Mine, Skandis South Pamukan, Kotabaru District South Kalimantan; Pits 4-7</i>	Penambangan batubara dan pengupasan tanah/ <i>Coal mining and overburden removal</i>	Oktober 2010 - April 2015/ <i>October 2010 - April 2015</i>
PT Darma Henwa Tbk	Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur/ <i>Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Maret 2014 - Desember 2017/ <i>March 2014 - December 2017</i>
PT Kaltim Prima Coal	Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur/ <i>Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	April 2011 - September 2016 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal / <i>April 2011 - September 2016 or when contracted volume is met, whichever is earlier</i>
PT Multi Tambangjaya Utama	Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Juni 2014 - Desember 2018/ <i>June 2014 - December 2018</i>

**40. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

- a. Pada tanggal 1 Desember 1998, PT Mentari Bukit Makmur ("MBM"), menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal ("Berau"), tentang penambangan batubara dan operasi pengangkutan batubara di Berau, Lati, Kalimantan Timur. Sejak tahun 2007, kontrak dengan Berau telah diambilalih oleh BUMA dari MBM. Pada tanggal 1 Mei 2008, BUMA menandatangani Nota Kesepahaman dengan Berau untuk memperpanjang kerangka kerjasama dalam kontrak sampai tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 1 Oktober 2010 perjanjian diperbaharui mengenai daftar tarif dan mekanisme penyediaan bahan bakar dan pada tanggal 7 Januari 2013, perjanjian diperbaharui mengenai harga jasa penambangan. Pada tanggal 27 Desember 2010, Berau telah menunjuk BUMA sebagai kontraktor jasa penambangan di Lati pit East 2, Kalimantan Timur yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2011 sampai dengan tanggal 30 Juni 2016. Pada tanggal 7 Januari 2013, BUMA dan Berau menandatangani kontrak yang terfokus pada operasi di pit West Lati dengan harga jasa penambangan baru yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2017. Pada tanggal 27 Agustus 2014, perjanjian tersebut diperbaharui terkait dengan harga jasa penambangan dan volume produksi.
- b. BUMA telah menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal ("Berau"), untuk pengangkutan dan pemeliharaan jalan dari lokasi penghancuran batubara di Binungan ke Pelabuhan Suaran. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan 31 Desember 2010. Pada tanggal 1 Mei 2008, BUMA menandatangani Nota Kesepahaman dengan Berau untuk memperpanjang kerangka kerjasama dalam kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 1 Oktober 2010 perjanjian diperbaharui terkait daftar tarif dan mekanisme penyediaan bahan bakar.
- c. Pada tanggal 1 Januari 2003, BUMA menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal ("Berau") untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara dengan kontrak di Operasi Tambang Binungan Blok 7, Berau, Kalimantan Timur. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan 31 Desember 2010. Pada tanggal 18 Januari 2008, kedua perusahaan menandatangani *letter of intent* untuk memperpanjang kontrak kerja penambangan sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 27 Agustus 2014, BUMA mengadakan perjanjian dengan Berau terkait volume produksi dan perpanjangan kontrak kerja penambangan sampai dengan Maret 2019.

**40. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)**

- a. On December 1, 1998, PT Mentari Bukit Makmur ("MBM") entered into an agreement with PT Berau Coal ("Berau"), for coal mining and haulage operations at Berau, Lati, East Kalimantan site. Starting 2007, the contract with Berau was assumed by BUMA from MBM. On May 1, 2008, BUMA has entered into Memorandum of Understanding with Berau extending the framework of cooperation under the contract until December 31, 2018. On October 1, 2010, the agreement was amended regarding the schedule of rates and fuel supply mechanism and on January 7, 2013, the agreement was amended regarding mining services rate. On December 27, 2010, Berau has appointed BUMA as mining service contractor at Lati pit East 2, East Kalimantan starting July 1, 2011 until June 30, 2016. On January 7, 2013, BUMA and Berau signed a contract to focus on operations in the West Lati pit with a new mining services rate which will be valid until December 31, 2017. On August 27, 2014, the agreement was amended regarding mining services rate and production volume.
- b. BUMA has an agreement with PT Berau Coal ("Berau"), for coal haulage and road maintenance from Binungan Crushing Plant to Suaran Port. The term of the contract is until December 31, 2010. On May 1, 2008, BUMA has entered into Memorandum of Understanding with Berau extending the framework of cooperation under the contract until December 31, 2018. On October 1, 2010, the agreement was amended regarding the schedule of rates and fuel supply mechanism.
- c. On January 1, 2003, BUMA entered into an agreement with PT Berau Coal ("Berau") for mining operation and coal haulage contract in Binungan Block 7 Mine Operation, Berau East Kalimantan. The term of the contract ended December 31, 2010. On January 18, 2008, both companies signed the letter of intent extending the mining contract work until December 31, 2018. On August 27, 2014, BUMA entered into an agreement with Berau in regards to production volume and mining contract extension until March 2019.

**40. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

- d. Pada tanggal 21 Januari 2002, BUMA menandatangani perjanjian dengan PT Adaro Indonesia ("Adaro") untuk penambangan dan pengangkutan batubara di Kalimantan Selatan. Pada tanggal 1 November 2005, perjanjian telah diperbaharui yang mencakup metode pembayaran untuk pembebanan penambangan dan pengangkutan tanah lapisan atas, formula harga bahan bakar dan persetujuan nilai tukar Rupiah. Pada tanggal 13 November 2008, kedua belah pihak menandatangani "Perjanjian Utama" tentang jangka waktu kontrak baru yang akan efektif berlaku tanggal 1 Januari 2009 untuk lima (5) tahun, volume dan tonase, harga pemindahan tanah lapisan atas dan jangka waktu pembayaran. Pada tanggal 1 Oktober 2012, BUMA dan Adaro menandatangani Amandemen I terkait perubahan harga jasa penambangan. Efektif mulai tanggal 1 Desember 2013, perjanjian ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2014. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 31 Maret 2015.
- e. Pada tanggal 30 April 2004, BUMA menandatangani perjanjian kontrak dengan PT Kideco Jaya Agung ("Kideco") untuk pembuangan limbah dan produksi batubara di *Roto Middle Area*, Pertambangan Pasir, Kalimantan Timur. Surat perjanjian variasi kontrak dibuat pada tanggal 21 Desember 2005 yang mencakup jadwal kerja dan harga, volume kerja yang dijamin, pembayaran dan peninjauan harga bahan bakar. Pada 29 Oktober 2009, BUMA mengubah perjanjian dengan Kideco untuk pembuangan limbah dan produksi batubara yang dimulai tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.
- f. Pada tanggal 9 Oktober 2007, BUMA membuat perjanjian dengan PT Gunung Bayan Pratamacoal mengenai penyediaan jasa pemindahan tanah lapisan atas. Pada tanggal 19 Desember 2011, perjanjian diperbaharui mengenai volume produksi, harga jasa dan perpanjangan kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.
- g. Pada tanggal 30 Januari 2007, BUMA menandatangani perjanjian dengan PT Perkasa Inakakerta mengenai penyediaan jasa penambangan batubara *open-cut* di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian diubah dua kali, dan yang terakhir adalah pada tanggal 4 Desember 2008 tentang jadwal produksi sampai dengan 2012. Pada tanggal 18 Januari 2012, BUMA menandatangani perpanjangan kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.

**40. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)**

- d. On January 21, 2002, BUMA entered into an agreement with PT Adaro Indonesia ("Adaro") for mining and transportation of coal in Kalimantan Selatan. On November 1, 2005, the agreement was amended, which among others included method of payment for overburden mining and transportation, fuel price formula, and agreed Rupiah exchange rate. On November 13, 2008, both parties signed the "Heads of Agreement" regarding the contract duration of a new contract effective January 1, 2009 for a period of five (5) years, volume and tonnages, pricing-overburden removal and terms of payment. On October 1, 2012, BUMA and Adaro signed Amendment I regarding a change in mining services rate. This agreement have been extended several times, the most recent being extended until March 30, 2015..
- e. On April 30, 2004, BUMA entered into a contract agreement with PT Kideco Jaya Agung ("Kideco") for waste removal and coal production in Roto Middle Area, Pasir Mine East Kalimantan. A contract variation agreement was made on December 21, 2005, which included among others the schedule of work and prices, guaranteed work volume, payment and review of fuel price. On October 29, 2009, BUMA revised the contract agreement with PT Kideco Jaya Agung regarding the waste removal and coal production commencing on January 1, 2010 until December 31, 2019.
- f. On October 9, 2007, BUMA entered into an agreement with PT Gunung Bayan Pratamacoal for the provision of overburden removal services. On December 19, 2011, the agreement was amended regarding the production volume, services pricing and contract extension until December 31, 2017.
- g. On January 30, 2007, BUMA entered into an agreement with PT Perkasa Inakakerta for the provision of open-cut mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. The agreement has been amended twice, the most recent being dated December 4, 2008 regarding the production schedule until 2012. On January 18, 2012, BUMA signed a contract extension until December 31, 2017.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**40. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

- h. Pada tanggal 1 September 2008, BUMA menandatangani perjanjian strategis dengan PT Arutmin Indonesia mengenai penyediaan jasa penambangan di Pertambangan Senakin, Kalimantan Selatan. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan tanggal 31 Desember 2011. Pada tanggal 28 Oktober 2010, kedua belah pihak menandatangani perjanjian penyediaan jasa penambangan untuk lokasi tambang yang baru dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 28 Oktober 2014. Kedua belah pihak telah menyetujui perpanjangan periode kontrak sampai dengan tanggal 30 April 2015.
- i. Pada tanggal 10 Juni 2010, BUMA menandatangani perjanjian dengan PT Darma Henwa Tbk mengenai penyediaan jasa penambangan di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur yang efektif sejak tanggal 1 Maret 2010. Jangka waktu kontrak adalah tiga (3) tahun atau ketika jumlah volume produksi yang disetujui telah tercapai, yang mana yang lebih dahulu. Pada tanggal 21 Desember 2011, kedua belah pihak telah menyepakati perubahan tarif jasa. Kontrak ini telah berakhir pada bulan Februari 2013. Pada tanggal 13 Maret 2014, BUMA menandatangani perjanjian dengan PT Darma Henwa Tbk mengenai penyediaan jasa penambangan di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, dengan jangka waktu kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.
- j. Pada tanggal 17 Januari 2011, BUMA menandatangani perjanjian dengan PT Kaltim Prima Coal mengenai penyediaan jasa penambangan di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur yang dimulai pada tanggal 1 April 2011. Jangka waktu kontrak adalah tiga (3) tahun atau ketika jumlah volume produksi yang disetujui telah tercapai, yang mana yang lebih dahulu. Pada bulan Oktober 2013, kedua belah pihak telah menandatangani amandemen perjanjian terkait perubahan tarif jasa, penambahan volume produksi dan jangka waktu perjanjian sampai dengan September 2016.
- k. Pada tanggal 20 Juni 2014, BUMA menandatangani perjanjian dengan PT Multi Tambangjaya Utama mengenai penyediaan jasa penambangan di Kalimantan Tengah dengan jangka waktu kontrak sampai dengan bulan Desember 2018.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

**40. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)**

- h. On September 1, 2008, BUMA entered into a strategic agreement with PT Arutmin Indonesia for the provision of mining services in Senakin Mine, South Kalimantan. The term of the contract is until December 31, 2011. On October 28, 2010, both parties signed the mining services agreement for the new mining area with term until October 28, 2014. Both parties have agreed to extend the term of the contract until April 30, 2015.
- i. On June 10, 2010, BUMA entered into an agreement with PT Darma Henwa Tbk for the provision of mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan effective from March 1, 2010. The term of the contract is three (3) years or when the agreed production volume is achieved, whichever is earlier. On December 21, 2011, both parties have agreed on the changes of the service rates. The contract has expired in February 2013. On March 13, 2014, BUMA entered into an agreement with PT Darma Henwa Tbk for the provision of mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan with term of contract until December 31, 2017.
- j. On January 17, 2011, BUMA entered into an agreement with PT Kaltim Prima Coal for the provision of mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan effective April 1, 2011. The term of the contract is three (3) years or when the agreed production volume is achieved, whichever is earlier. On October 2013, both parties have signed an amendment on the changes of the service rates, additional production volumes and the term of the agreement is until September 2016.
- k. On June 20, 2014, BUMA entered into an agreement with PT Multi Tambangjaya Utama for the provision of mining services in Central Kalimantan with term of the contract until December 2018.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

41. KOMITMEN

a. Pembelian barang modal

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, BUMA mempunyai komitmen pembelian barang modal di masa mendatang masing-masing sebesar USD5.392.941 dan USD2.877.020.

b. Sewa operasi sebagai lessee

Kelompok Usaha mengadakan perjanjian sewa komersial atas alat berat, kendaraan dan gedung tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, pembayaran sewa minimum kontraktual yang akan dibayar atas sewa yang tidak dapat dibatalkan tersebut adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Sampai dengan satu (1) tahun	6.537.269	8.641.588
Lebih dari satu (1) tahun sampai lima (5) tahun	3.459.967	2.735.135
Total	9.997.236	11.376.723

42. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:

	2014	2013
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan	4.956.000	-
Penambahan aset tetap melalui utang jangka panjang	521.574	-
Penjualan aset tetap	-	1.200

43. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU

Dewan Standar Akuntan Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI") telah menerbitkan beberapa standar akuntansi yang baru/revisian yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan adalah:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

41. COMMITMENTS

a. Capital Expenditures

As of December 31, 2014 and 2013, BUMA had purchase commitments for future capital expenditures amounting to USD5,392,941 and USD2,877,020, respectively.

b. Operating leases as lessee

The Group has entered into commercial leases on certain heavy equipments, vehicles and buildings. As of December 31, 2014 and 2013, the future minimum rentals payable under those non-cancellable operating leases are as follows:

Within one (1) year
More than one(1) year but less than five (5) years
Total

42. SUPPLEMENTARY INFORMATION OF CASH FLOWS

Activities not affecting cash flows:

Acquisition of fixed assets through finance leases
Acquisitions of fixed assets through incurrence of long-term debt
Sale of fixed assets

43. ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENTS

The Board of Financial Accounting Standards ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants ("IAI") has released several new/ revised accounting standards that may have certain impacts on the consolidated financial statements.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

43. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU (*Lanjutan*)

- PSAK 1 (penyesuaian 2014), Penyajian Laporan Keuangan

PSAK 1 (penyesuaian 2014) memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. PSAK 1 mengharuskan tambahan pengungkapan dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha. Penerapan atas amendemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Kelompok Usaha.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

PSAK 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas asosiasi dan ventura bersama.

- PSAK 24 (penyesuaian 2014), Imbalan Kerja

Perubahan paling signifikan dalam PSAK 24 terkait kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amendemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amendemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amendemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain.

**43. ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENTS
(Continued)**

- *PSAK 1 (amendment 2014), Presentation of Financial Statements*

PSAK 1 (amendment 2014) introduces new terminology for statement of comprehensive income as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". PSAK 1 requires additional disclosures of other comprehensive income which are to be grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Group's consolidated financial statements. The application of the amendments to PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Group's defined benefit plans.

- *PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements*

PSAK 4 (revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" has been renamed PSAK 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements" which continues to be a standard dealing solely with separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

- *PSAK 15 (revised 2013), Investment in Associates and Joint Ventures*

PSAK 15 (revised 2009), "Investments in Associates" has been renamed PSAK 15 (revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures". The scope of the revised standard is expanded to cover associates and joint venture.

- *PSAK 24 (amendment 2014), Employee Benefits*

The main change of PSAK 24 relates to the accounting for benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income.

43. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU (Lanjutan)

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

PSAK 46 (revisi 2014), memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. PSAK 46 menghilangkan pengaturan pajak penghasilan final.

- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset

Perubahan dalam PSAK 48 (revisi 2014), terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar dalam PSAK 68.

- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian, PSAK 55 (*annual improvement*), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan PSAK 60 (*annual improvement*), Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian atas pengaturan nilai wajar pada PSAK lain, termasuk PSAK 15, PSAK 65, PSAK 66, PSAK 4 dan PSAK 68. PSAK 50 memberikan pengaturan yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus aset dan liabilitas keuangan. Perubahan PSAK 55 mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivatif melekat dan PSAK 60 mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar dan risiko likuiditas.

- PSAK 65 (penyesuaian 2014), Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian - Entitas Bertujuan Khusus.

Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, yaitu pengendalian. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan investee dalam skenario yang kompleks.

**43. ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENTS
(Continued)**

- PSAK 46 (revised 2014), Income Tax

PSAK 46 (revised 2014), emphasizes on measurement of deferred tax on assets measured at fair value, assuming that the carrying amount of the assets will be recovered through sales. PSAK 46 removes references to final tax.

- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Asset

Changes in PSAK 48 (revised 2014), mainly to incorporate the changes in definition and requirements of fair value in PSAK 68.

- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instrument: Presentation, PSAK 55 (*annual improvement*), Financial Instrument: Recognition and Measurement and PSAK 60 (*annual improvement*), Financial Instrument: Disclosures.

The amendments of these PSAKs mainly relate to the changes in other PSAKs, including PSAK 15, PSAK 65, PSAK 66, PSAK 4 and PSAK 68. PSAK 50 provides more specific arrangement related to the criteria for netting of financial assets and financial liabilities. The changes in PSAK 55 deal with measurement and reclassification of embedded derivative and PSAK 60 deal with additional disclosures related to the fair value and liquidity risk.

- PSAK 65 (amendment 2014), Consolidated Financial Statements

PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation - Special Purpose Entities.

Under PSAK 65, there is only one basis for consolidation for all entities, and that is control. A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns. PSAK 65 also adds application guidance to assist in assessing whether an investor controls an investee in complex scenarios.

43. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU (*Lanjutan*)

PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas investee pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

- **PSAK 66 (penyesuaian 2014), Pengaturan Bersama**

PSAK 66 menggantikan PSAK 12, Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama. Berdasarkan PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau pengendalian bersama, tergantung pada hak dan kewajiban dari pihak-pihak dalam perjanjian.

Pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi proposional yang ada untuk pengendalian bersama entitas telah dihapuskan. Ventura bersama berdasarkan PSAK 66 disyaratkan untuk dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas.

Ketentuan transisi PSAK 66 mensyaratkan entitas untuk menerapkan standar pada awal permulaan dari periode sajian terawal pada saat penerapan.

- **PSAK 67 (penyesuaian 2014), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain**

PSAK 67 berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar ini menetapkan tujuan pengungkapan dan menentukan pengungkapan minimum yang entitas harus sajikan untuk memenuhi tujuan tersebut. Tujuan PSAK 67 adalah bahwa entitas harus mengungkapkan informasi yang membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangannya.

- **PSAK 68 (penyesuaian 2014), Pengukuran Nilai Wajar**

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

**43. ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENTS
(Continued)**

PSAK 65 requires investors to reassess whether or not they have control over the investees on transition, and requires retrospective application.

- **PSAK 66 (amendment 2014), Joint Arrangements**

PSAK 66 replaces PSAK 12, Interest in Joint Ventures. Under PSAK 66, joint arrangements are classified as joint operations or joint ventures, depending on the rights and obligations of the parties to the arrangements.

The existing policy choice of proportionate consolidation for jointly controlled entities has been eliminated. Joint ventures under PSAK 66 are required to be accounted for using the equity method of accounting.

The transition provisions of PSAK 66 require entities to apply the standard at the beginning of the earliest period presented upon adoption.

- **PSAK 67 (amendment 2014), Disclosures of Interests in Other Entities**

PSAK 67 is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities. The standard establishes disclosure objectives and specifies minimum disclosures that entities must provide to meet those objectives. The objective of PSAK 67 is that an entity should disclose information that helps users of financial statements evaluate the nature of, and risks associated with, its interests in other entities and the effects of those interests on its financial statements.

- **PSAK 68 (amendment 2014), Fair Value Measurements**

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

43. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU *(Lanjutan)*

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

43. ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENTS
(Continued)

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances. In general, the disclosure requirements in PSAK 68 are more extensive than those required by the current standards. PSAK 68 defines fair value as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in orderly transaction between market participants at the measurement date.

PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements need not be applied in comparative information provided for periods before initial application of the standard.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards on the consolidated financial statements.

Disclaimer

Laporan tahunan ini berisikan pernyataan-pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perusahaan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pengertian perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis.

Pernyataan-pernyataan tersebut bersifat prospektif yang memiliki risiko dan ketidakpastian serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang tertulis dalam pernyataan-pernyataan tersebut.

Pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang dari Perusahaan serta lingkungan bisnis di mana Perusahaan menjalankan kegiatan usaha. Perusahaan tidak menjamin bahwa segala tindakan yang telah diambil untuk memastikan keabsahan dokumen ini akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan ini juga memuat kata "Delta Dunia", "Perseroan", atau "Delta" yang didefinisikan sebagai PT Delta Dunia Makmur Tbk.

Disclaimer

This annual report contains statements on financial conditions, operational output, projections, plans, strategies, policies, and the Company's objectives, which are categorized as future statements in terms of the applicable Regulations, except historical matters.

This statement is a prospective statement that inherently contains risks and uncertainties that may affect actual developments in material matters which is different from what is stated in those said statements.

This prospective statement in this annual report is prepared based on various assumptions on current and future conditions of the Company, as well as its business environment in which the Company operates. The Company does not guarantee that all actions taken to ensure the validity of this document will bring certain results as targeted.

This report also contains the word "Delta Dunia" or "the Company" which is defined as PT Delta Dunia Makmur Tbk.



2014

Laporan Tahunan
Annual Report



www.deltadunia.com

PT Delta Dunia Makmur Tbk.
Cyber 2 Tower, 28th Floor
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 No.13
Jakarta 12950, Indonesia
T +62-21 2902 1352
F +62-21 2902 1353